



YAYASAN PENDIDIKAN BANGKA BELITUNG

RINGKASAN EKSEKUTIF ANALISIS DAMPAK LINGKUNGAN (RE)



**KEGIATAN PEMBANGUNAN KAMPUS
UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG
DI DESA BALUNIJUK
KECAMATAN MERAUWANG
KABUPATEN BANGKA**

LUAS LAHAN : 152 HEKTAR

PANGKALPINANG, JULI 2008

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
BAB I	
PENDAHULUAN	I-1
1. 1. Latar Belakang	I-1
1. 2. Rencana Usaha dan Kegiatan	I-4
1. 3. Pemrakarsa Kegiatan	I-5
A. Pemrakarsa	I-5
B. Penyusun ANDAL	I-5
BAB II	
DAMPAK BESAR DAN PENTING	II-1
2. 1. Penurunan Kualitas Udara dan Peningkatan Kebisingan	II-6
2. 2. Aliran Permukaan dan Erosi	II-7
2. 3. Hidrologi dan Kualitas Air	II-7
2. 4. Gangguan Flora dan Fauna	II-8
2. 5. Kesempatan Kerja dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat	II-8
2. 6. Tata Ruang	II-10
2. 7. Lalu Lintas	II-10
2. 8. Sosial Budaya	II-11
2. 9. Limbah Domestik	II-11
2. 10. Pesampahan	II-12
2. 11. Pasokan Listrik	II-12
2. 12. Kesehatan Masyarakat	II-13
2. 13. Demografi	II-13
2. 14. Persepsi Masyarakat	II-13
BAB III	
UPAYA PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN	III-1

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1.	Penyusun Dokumen Analisis Dampak Lingkungan Kegiatan Pembangunan Kampus Terpadu Universitas Bangka Belitung	I-4
Tabel 2. 1.	Matriks Interaksi Antara Kegiatan Pembangunan Kampus Terpadu Universitas Bangka Belitung	II-3
Tabel 3. 1.	Rekapitulasi Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) Universitas Bangka Belitung	III-2
Tabel 3. 2.	Rekapitulasi Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) Universitas Bangka Belitung	III-6

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1.	Bagan Alir Dampak pada Tahap Pra Konstruksi.....	II-2
Gambar 2. 1.	Bagan Alir Dampak pada Tahap Konstruksi	II-3
Gambar 2. 1.	Bagan Alir Dampak pada Tahap Operasional	II-4

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menjelaskan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global, sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Demikian pentingnya peran penguasaan pengetahuan dalam menentukan daya saing suatu bangsa, sehingga peningkatan daya saing bangsa dijadikan sebagai kebijakan dasar utama dalam strategi jangka panjang pengembangan pendidikan tinggi ke depan. Selain itu dalam "Kebijakan Depdiknas Tahun 2004", Mendiknas juga telah menetapkan pentingnya pengembangan kemampuan Sumber Daya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, yang dirinci melalui program antara lain: peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya, peningkatan penelitian pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, dan penciptaan iklim kondusif bagi pengembangan sumber daya, melalui penyempurnaan sistem prasarana.

Untuk mendukung kebijakan tersebut, dan berpartisipasi aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia, khususnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Yayasan Pendidikan Bangka Belitung telah menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam bentuk Universitas Bangka Belitung (UBB). Pada awal pendiriannya, UBB merupakan penggabungan dari tiga perguruan tinggi yaitu Politeknik Manufaktur Timah, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Bangka, dan Sekolah Tinggi

BAB I

PENDAHULUAN

Teknologi Pahlawan 12. Izin operasional UBB telah diperoleh dari Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 52/D/O/2006 tanggal 12 April 2006. Pendirian UBB ini dipersiapkan sebagai cikal bakal universitas negeri di Bangka Belitung yang diharapkan dapat terwujud dalam jangka waktu paling lama dua tahun sejak pendiriannya.

Dewasa ini isu sentral di lingkungan pendidikan tinggi di seluruh dunia adalah tentang peliknya tantangan yang harus dihadapi dalam manajemen institusional. Permasalahan tersebut timbul sebagai konsekuensi mendesak akan persoalan pendidikan tinggi yang harus memperhitungkan pola penyelenggaraan secara masal, adanya perubahan kebutuhan di dalam masyarakat kampus, relatif tingginya biaya konstruksi untuk menampung semua aspirasi dan keinginan perguruan tinggi untuk membangun fasilitas fisik yang baru dan juga adanya keberatan pihak pemerintah untuk membiayainya.

Wilayah kampus adalah tempat dilakukannya proses pembelajaran, tidak saja terbatas pada tiga aktivitas utama yaitu perkuliahan, praktikum dan tugas akhir, namun juga menjadi tempat bagi aktivitas lainnya seperti kegiatan ekstra kurikuler, administratif, teknis dan lain-lain yang mendukung. Pada saat ini, aktivitas UBB masih dilakukan pada empat lokasi yang terpisah, yaitu Kantor Pusat (Rektorat) dan Kampus III (Fakultas Ekonomi dan Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial) di Kota Pangkalpinang dan Kampus I (Politeknik Manufaktur Timah dan Fakultas Teknik) serta Kampus II (Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi) di Sungailiat, Kabupaten Bangka. Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan operasionalnya, Universitas Bangka Belitung merencanakan untuk membangun kampus terpadu di Desa Balunijuk, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka seluas 152 ha.

Kegiatan pembangunan kampus terpadu UBB diperkirakan akan menimbulkan dampak positif, antara lain pengembangan wilayah, pengembangan ekonomi

BAB I

PENDAHULUAN

lokal dan regional, peningkatan kesempatan bekerja dan berusaha bagi masyarakat, peningkatan akses dan penyediaan fasilitas umum bagi masyarakat serta peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Selain akan menimbulkan dampak positif, kegiatan tersebut pasti akan menghasilkan dampak negatif yang tidak diinginkan, seperti perubahan tataguna lahan, berkurangnya lahan-lahan pertanian produktif, menurunnya kualitas air dan udara, menurunnya populasi dan keragaman flora dan fauna, baik di darat maupun di perairan, meningkatnya resiko kecelakaan dan kemacetan lalu lintas, meningkatnya kebutuhan listrik, terganggunya kesehatan masyarakat dan dampak sosial budaya yang bersifat negatif. Dampak-dampak positif dan negatif tersebut dapat bersifat primer yang merupakan pengaruh langsung dari kegiatan pembangunan kampus, serta dampak sekunder dan tersier yang merupakan dampak ikutan.

Dampak-dampak yang bakal terjadi akibat pembangunan kampus UBB perlu diidentifikasi, diprediksi dan dievaluasi agar diperoleh dampak-dampak penting akibat dari pembangunan tersebut.. Apabila telah diperoleh dampak penting maka akan disusun rencana pengelolaan dan pemantauannya agar dampak yang bersifat positif dapat ditingkatkan dan dampak yang bersifat negatif dapat dihilangkan atau dikurangi, sehingga akan terwujud pembangunan kampus yang berwawasan lingkungan.

Sesuai dengan pasal 18 ayat (1) Undang-undang Nomor 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, dan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 tentang AMDAL, bahwa setiap rencana usaha dan/atau kegiatan yang mempunyai dampak besar dan penting wajib dilakukan kajian Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 11 Tahun 2006 tentang Jenis Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib AMDAL, kegiatan pembangunan kawasan pendidikan seluas 152 ha wajib dilengkapi dengan dokumen AMDAL sebagai salah satu syarat untuk memperoleh izin kegiatan. Penyusunan dokumen AMDAL

BAB I

PENDAHULUAN

tersebut akan mengacu kepada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 08 Tahun 2006 tentang Pedoman Penyusunan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup. Dokumen AMDAL terdiri dari empat dokumen utama, yaitu kerangka acuan analisis dampak lingkungan Hidup (KA ANDAL), Analisis Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL), Rencana Pengelolaan Dampak Lingkungan Hidup (RKL), dan Rencana Pemantauan Dampak Lingkungan Hidup (RPL).

Analisis Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL) adalah telaahan secara cermat dan mendalam tentang dampak penting suatu rencana usaha dan/atau kegiatan. Dokumen ANDAL Pembangunan Kampus UBB disusun berdasarkan hasil identifikasi, prakiraan, dan evaluasi dampak lingkungan hidup akibat adanya rencana kegiatan pembangunan kampus.

1.2. Rencana Usaha dan Kegiatan

Sesuai dengan master plan yang telah dibuat, direncanakan kawasan kampus UBB akan berdiri di atas area seluas ± 152 Ha yang berada di Desa Balunijuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka, kira-kira 7,6 km dari pusat kota Pangkalpinang ke arah Barat Laut. Areal ini berjarak sekitar 200 meter dari jalan raya yang ada di desa tersebut. Di kawasan kampus UBB nantinya akan dilengkapi dengan berbagai sarana pendukung, lengkap dengan fasilitas perkantoran, sarana utilitas, tempat parkir, dan lain-lain.

Berdasarkan rencana tata ruang wilayah Kabupaten Bangka yang masih berlaku, wilayah yang akan dibangun merupakan kawasan pertanian dan perkebunan. Dengan adanya pembangunan kampus UBB maka diperlukan revisi tata ruang wilayah Kabupaten Bangka dan tata ruang wilayah Kecamatan Merawang karena akan ada perubahan pola penggunaan ruang yang signifikan. adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pembangunan kampus Universitas

BAB I PENDAHULUAN

Bangka Belitung secara garis besar dari tahap prakonstruksi, konstruksi, operasi dan pasca operasi

Pada tahap pra konstruksi kegiatan yang akan dilakukan berupa (1) Survey Lapangan, Sosialisasi, (2) Pembebasan Lahan, (3) Penyusunan Master Plan, (4) Penyusunan Detail Engineering Design. Tahap konstruksi terdiri dari kegiatan (1) Penerimaan Tenaga Kerja, (2) Mobilisasi dan Material Konstruksi, (3) Kegiatan Penyiapan Lahan, (4) Pembuatan Base Camp, Pembuatan Gudang dan Direksi Keet, (5) Pembangunan Gedung, (6) Pembangunan Jalan dan Parkir Kendaraan dan (7) Pembangunan Fasilitas Penunjang dan Sistem Utilitas. Pada tahap operasi akan dilakukan kegiatan berupa (1) Penerimaan Tenaga Kerja, (2) Kegiatan Akademik, (3) Kegiatan Pemukiman (4) Pengolahan Hasil, dan (5) Proses Pengolahan Persampahan dan Limbah.

1.3. Pemrakarsa Kegiatan

A. Pemrakarsa

- | | |
|----------------------|--------------------------------------|
| a. Nama Pemrakarsa | : Yayasan Pendidikan Bangka Belitung |
| b. Alamat Pemrakarsa | : Jl. Merdeka No. 4 Pangkalpinang |
| c. Penanggung Jawab | : Ir. Thobroni Alwi, MSM |
| d. Jabatan | : Ketua Yayasan |

B. Penyusun ANDAL

- | | |
|---------------------|---|
| a. Nama Institusi | : Tim Penyusunan AMDAL Kampus UBB |
| b. Alamat | : Jl. Merdeka No. 4 Pangkalpinang 33126
Telepon/Facsimile : 0717- 422145 |
| c. Penanggung Jawab | : Dr. Bustami Rahman, M.S. |
| d. Jabatan | : Rektor UBB |

Tim penyusun dokumen Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) kegiatan pembangunan kampus terpadu Universitas Bangka Belitung disajikan pada Tabel 1-1.

BAB I PENDAHULUAN

Tabel 1-1. Penyusun Dokumen Analisis Dampak Lingkungan Kegiatan Pembangunan
Kampus Terpadu Universitas Bangka Belitung

No	Nama	Jabatan Kepanitiaan	Bidang Keahlian
1	Rektor universitas Bangka Belitung	Penanggungjawab	
2	Ir. Yono, M.M., M.Sc.	Pengawas	
3	A. Fauzi Amiruddin, S.H., M.M.	Pengawas	
4	Ir. Ismed Inonu, M.Si.	Ketua Tim	Sertifikat Penyusun Amdal dan Sertifikat Penilai AMDAL, Ahli Agronomi
5	Zulfakar, S.Hut.	Sekretaris	Sertifikat AMDAL A, Ahli konservasi lahan
6	Dwi Puspa Ningsih, AMd	Bendahara	
7	Yudi Setiawan, S.T.	Ketua Sub Tim Fisik-Kimia	Sertifikat Penyusun AMDAL, Ahli Teknik Mesin
8	Nyayu Siti Khodijah, S.P., M.Si.	Ketua Sub Tim Biologi	Sertifikat Penyusun AMDAL, Ahli Biologi/Flora darat
9	Kartika, S.P.	Ketua Sub Tim Sosekbudkesmas	Sertifikat penyusun AMDAL, Ahli Pertanian
10	Franto, ST, M.Si.	Ketua Sub Tim Kajian Proyek	Ahli Pertambangan
11	Amrin Gani, S.Pd., M.Si.	Anggota Sub Tim Fisik-Kimia	Ahli Geografi dan Pemetaan
12	Aldino Akbar, S.Pi.	Anggota Sub Tim Fisik-Kimia	Ahli Manajemen Sumberdaya Perairan
13	Desy Yofianti, S.T.	Anggota Sub Tim Fisik-Kimia	Ahli Tata ruang dan Transportasi
14	Ratna Santi, S.P., M.Si.	Anggota Sub Tim Biologi	Ahli Botani dan Ekologi
15	Wahyu Adi, S.Pi.	Anggota Sub Tim Biologi	Ahli Biotā Perairan
16	Fitri Ramdhani Harahap, S.Sos.	Anggota Sub Tim Sosekbudkesmas	Ahli Sosek
17	Dwi Haryadi, S.H.,M.H.	Anggota Sub Tim Kajian Proyek	Ahli Hukum
18	Riwan Kusmiadi, S.T.P.	Anggota Sub Tim Kajian Proyek	Ahli Perencanaan
19	Singgih Apriyadi, S.E.	Administrasi	Operator Komputer

BAB II DAMPAK BESAR DAN PENTING

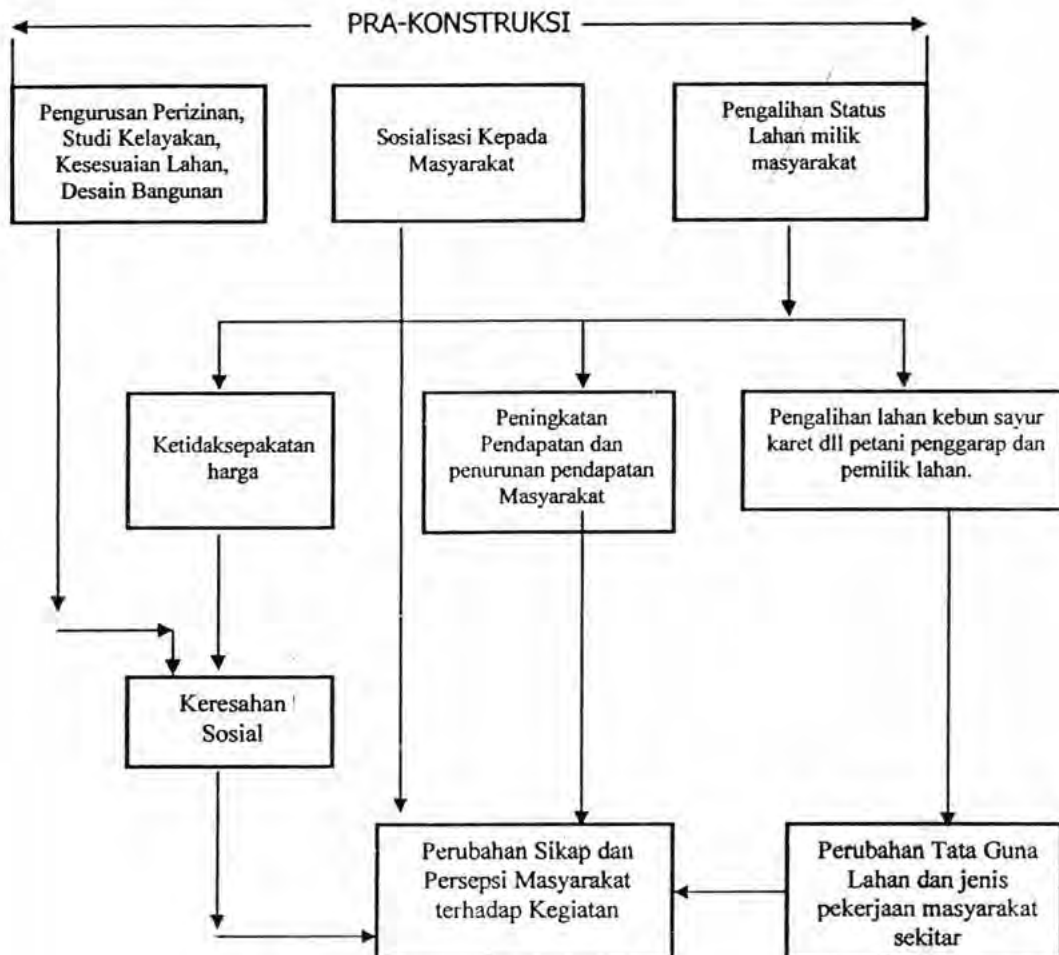
BAB II DAMPAK BESAR DAN PENTING

Dalam proses penyusunan dokumen ANDAL telah dilakukan identifikasi, prakiraan dan evaluasi terhadap dampak-dampak besar dan penting akibat dari kegiatan pembangunan kampus Universitas Bangka Belitung di Desa Balunijuk Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka. Kajian dilakukan terhadap dampak fisik-kimia, biologi dan sosekbudkesmas pada tahap pra konstruksi, konstruksi, operasional, dan pasca operasi.

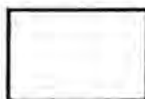
Hasil dari proses identifikasi, prakiraan dan evaluasi tersebut disajikan pada tabel dan gambar berikut.

BAB II DAMPAK BESAR DAN PENTING

Gambar 2.1. Bagan Alir Dampak pada Tahap Pra-Konstruksi



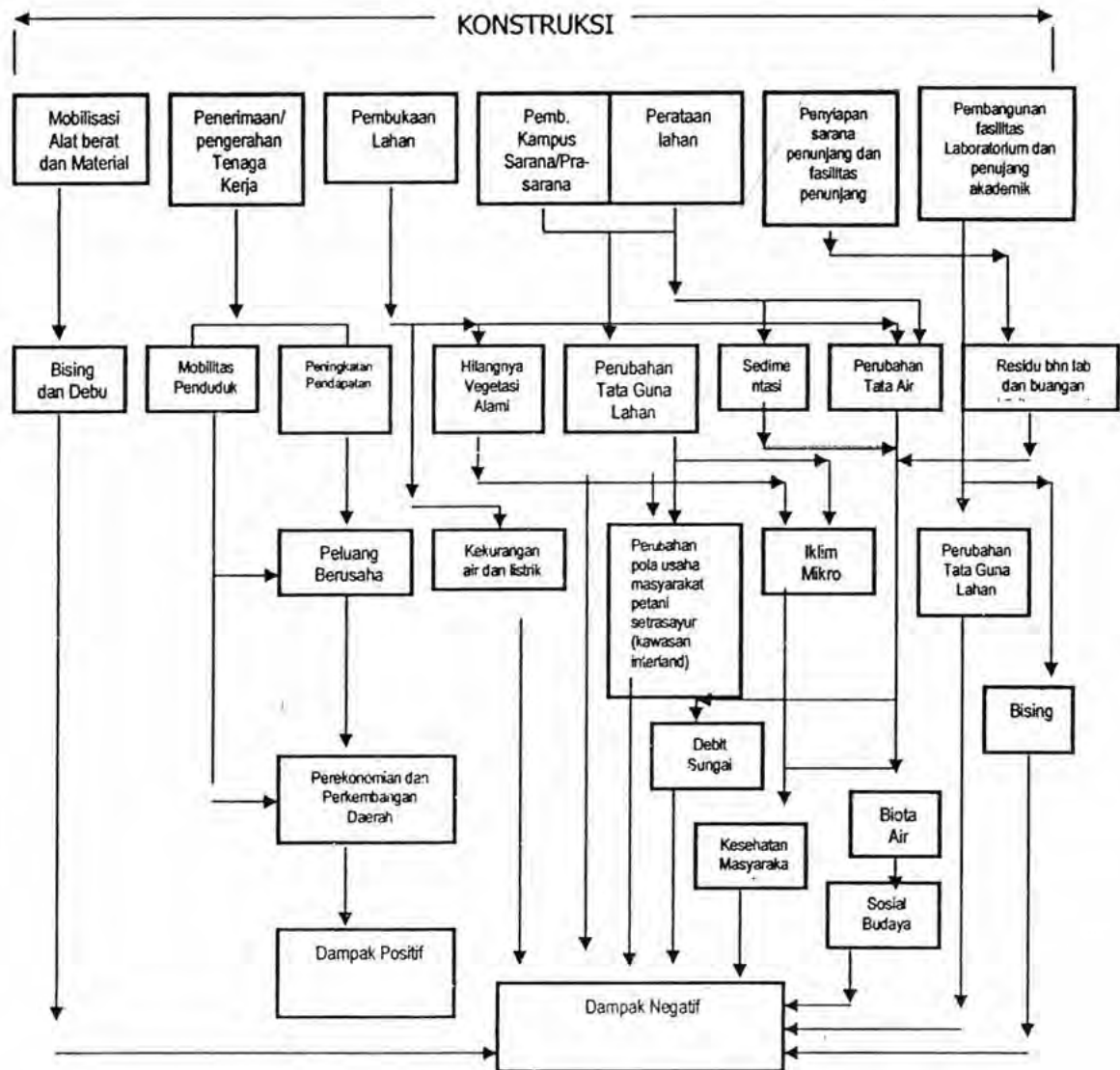
Keterangan



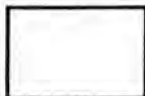
= Dampak Potensial / Penting

BAB II DAMPAK BESAR DAN PENTING

Gambar 2.2. Bagan Alir Dampak pada Tahap Konstruksi



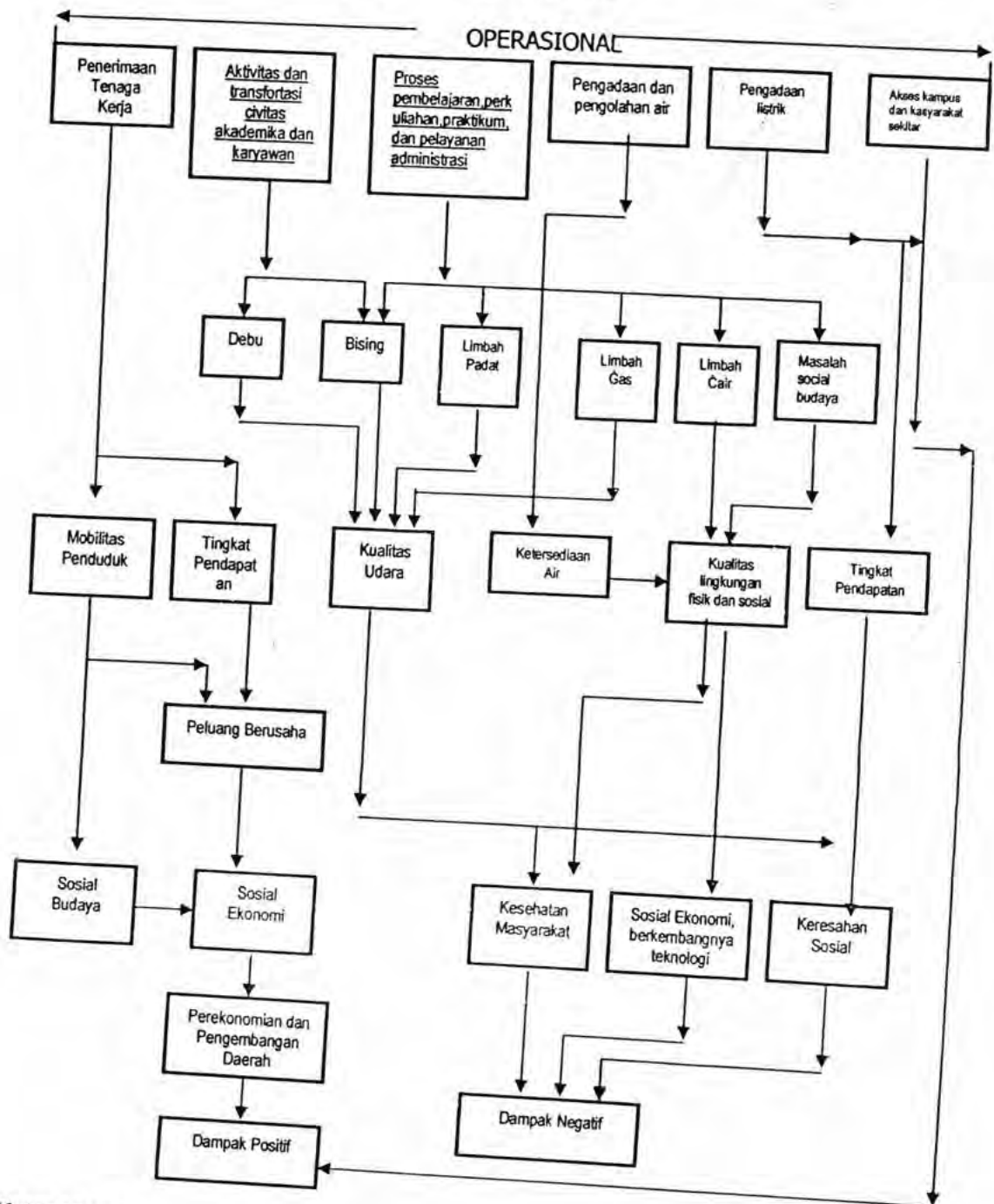
Keterangan



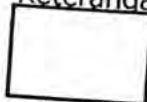
= Dampak Potensial / Penting

BAB II DAMPAK BESAR DAN PENTING

Gambar 2.3. Bagan Alir Dampak pada Tahap Operasional



Keterangan



= Dampak Potensial / Penting

BAB II

DAMPAK BESAR DAN PENTING

Tabel 2.1. Matriks Interaksi Antara Kegiatan Pembangunan Kampus Terpadu Universitas Bangka Belitung

NO	TAHAP KEGIATAN	TAHAP PRA KONSTRUKSI					TAHAP KONSTRUKSI							TAHAP OPERASI		
	KOMPONEN LINGKUNGAN	P1	P2	P3	P4	P5	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	O1	O2	O3
A.	FISIK KIMIA															
1	Iklim mikro															
2	Kualitas Udara							-P							-P	
3	Kebisingan							-P							-P	
4	Tata ruang														-P	
5	Erosi dan Sedimentasi								-P		-P					
6	Kesuburan Tanah								-P							
7	Ketersediaan air tanah										-P	-P				
8	Kualitas Air Permukaan								-P		-P					
B	BIOLOGI															
1	Vegetasi Terrestrial															
	Alami								-P							
	Buatan															
2	Fauna Darat															
3	Biota Air								-P		-P					
C.	SOSEKBUD KESMAS															
1	Kependudukan														+P	
2	Kesempatan Kerja						+P							+P	+P	
3	Kepemilikan Lahan			-P												
3	Pendapatan penduduk			+P			+P							+P	+P	
4	Perekonomian Lokal						+P							+P	+P	
5	Mobilitas Penduduk						+P								+P	
7	Kependidikan														+P	
7	Pendapatan asli daerah														+P	
8	Pasokan Listrik											-P				
9	Fasilitas Telekomunikasi											+P				
7	Adat istiadat														-P	
8	Nilai Budaya															
9	Struktur mata pencarian															
10	Lalulintas								-P						-P	
11	Ketegangan sosial		-P	-P			-P									
12	Persepsi Masyarakat	-P	±P	±P			±P							-P		
13	Kesehatan Masyarakat															
14	Prevalensi Penyakit								-P						-P	
15	Limbah Padat Domestik														-P	
16	Sampah														-P	

Keterangan

Tahap Pra Konstruksi :

P1: Studi Kelayakan

P2: Sosialisasi

P3: Pembebasan Lahan

P4: Penyusunan Masterplan

P5: Penyusunan DED

Tahap Konstruksi :

K1: Penerimaan Tenaga Kerja

K2: Mobilisasi Alat dan Material

K3: Pembukaan Lahan

K4: Pembuatan Barak Kerja

K5: Pembangunan Prasarana dan Fisik Gedung

K6: Pembangunan Fasilitas Penunjang dan Sistem Utilitas

K7: Pengurangan Tenaga Kerja

Tahap Operasi :

O1: Penerimaan Tenaga Kerja

O2: Kegiatan Akademik

O3: Kegiatan Pemukiman

BAB II

DAMPAK BESAR DAN PENTING

Berdasarkan hasil evaluasi dampak dan penyusunan prioritas dampak maka diperoleh dampak penting sebagai berikut:

1. Penurunan Kualitas Udara
2. Aliran Permukaan dan Erosi
3. Hidrologi dan Kualitas Air
4. Gangguan Flora dan Fauna
5. Kesempatan Kerja dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat
6. Tata Ruang
7. Lalu Lintas
8. Sosial Budaya
9. Limbah Domestik
10. Persampahan
11. Pasokan Listrik
12. Kesehatan Masyarakat
13. Demografi
14. Persepsi Masyarakat

Uraian dari masing-masing dampak penting disajikan dalam narasi berikut.

2.1. Penurunan Kualitas Udara dan Peningkatan Kebisingan

Penurunan kualitas udara terjadi pada kegiatan mobilisasi pada tahap konstruksi dan kegiatan operasional kampus. Meningkatkannya jumlah kendaraan yang melewati jalan menuju kampus terutama sepeda motor, menyebabkan emisi gas buang dari kendaraan meningkat. Kendaraan bermotor selama beroperasi akan menghasilkan emisi gas buang berupa CO, NO₃, SO₂ dan menyebarkan partikel debu di udara.

Emisi gas polutan dan partikel debu akan terpapar ke penduduk yang bermukim di pinggir jalan. Selain gas polutan, juga akan terjadi kebisingan yang berasal dari suara mesin kendaraan. Jumlah manusia yang terkena dampak cukup besar, intensitas dampak tergolong tinggi (setiap hari), dampak berlangsung lama (selama masa konstruksi) dan dampak akan menyebabkan dampak

BAB II

DAMPAK BESAR DAN PENTING

ikutan seperti kesehatan masyarakat, serta dampak bersifat kumulatif sehingga dampak ini tergolong **negatif penting**.

Kendaraan bermotor yang melintas di jalan Desa Balunijuk juga akan menimbulkan kebisingan. Berdasarkan rona awal, di pertigaan jalan masuk kampus UBB kebisingan sudah mencapai 50 dBA, yang berarti hampir menyamai batas maksimum yang diperbolehkan untuk lingkungan pemukiman (60 dBA). Apabila volume kendaraan yang melintas meningkat dari sekarang maka tingkat kebisingan tersebut diperkirakan akan melampaui batas yang diperbolehkan, sehingga dampak ini tergolong **negatif penting**.

2.2. Aliran Permukaan dan Erosi

Terbukanya areal yang sebelumnya tertutup vegetasi akan meningkatkan aliran permukaan. Hal ini berpotensi meningkatkan aliran permukaan dan erosi pada musim hujan. Struktur tanah yang masih labil sangat mudah terbongkar oleh hantaman butiran air hujan, dan terkikis oleh aliran permukaan. Butiran tanah akan terhanyut oleh aliran permukaan dan membawanya menuju badan-badan air sehingga akan terjadi sedimentasi. Endapan padatan di dasar badan air akan menyebabkan pendangkalan pada badan air tersebut sehingga akan menurunkan kapasitas tampungnya terhadap aliran permukaan dari lingkungan di sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, jumlah manusia yang terkena dampak sedikit, tetapi wilayah sebaran dampak akan luas, intensitas dampak tinggi (setiap hari), komponen lingkungan lain yang terkena dampak banyak, dampak bersifat kumulatif dan bersifat dapat balik maka dampak terhadap erosi, sedimentasi dan kuantitas serta kualitas air permukaan tergolong **negatif penting** sehingga perlu dikelola.

2.3. Hidrologi dan Kualitas Air

Pembangunan fasilitas penyediaan air bersih diperkirakan akan menimbulkan dampak hidrologi berupa menurunnya kandungan air tanah. Hal ini dimungkinkan apabila pasokan air bersih tidak berasal dari PDAM dan air permukaan. Alternatif yang akan digunakan untuk sumber air baku berupa air dalam dengan membuat sumur artesis.

BAB II

DAMPAK BESAR DAN PENTING

Apabila pasokan air bersih tersebut semuanya berasal dari sumur artesis maka akan berdampak pengurangan kandungan air tanah sehingga dapat mempengaruhi ketersediaan air bersih untuk pemukiman masyarakat yang sebagian menggunakan sumur gali dan sumur artesis.

Berdasarkan uraian di atas, jumlah manusia yang akan terkena dampak besar, dampak berlangsung lama, intensitas dampak tinggi dan banyak komponen lingkungan lain terkena dampak, maka diperkirakan dampak ini tergolong **negatif penting**.

2.4. Gangguan Flora dan Fauna

Berdasarkan hasil analisis vegetasi yang ada di dalam kawasan tapak proyek, terdapat sejumlah tumbuhan yang termasuk dilindungi seperti beberapa spesies kantong semar, tumbuhan rawa dan rumput yang berpotensi sebagai tanaman obat. Pembukaan lahan untuk pembangunan fisik kampus akan menyebabkan berkurang atau bahkan hilangnya vegetasi tersebut yang berarti akan menurunkan biodiversitas dari ekosistem di wilayah studi.

Hasil identifikasi fauna di dalam kawasan tapak proyek menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa jenis burung yang berhabitat di sekitar rawa dan baik untuk tetap dipertahankan keberadaannya. Akibat dari pembukaan lahan, maka habitat dari hewan-hewan tersebut menjadi terganggu. Bagi hewan-hewan mobilitasnya tinggi seperti aves dan mamalia akan bermigrasi hewan-hewan tersebut ke habitat baru yang tidak terganggu. Tetapi tidak demikian halnya dengan hewan-hewan yang gerakannya terbatas akan mati karena berubahnya habitat mereka sehingga tidak sesuai dengan persyaratan tumbuh dan berkembangnya hewan tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka dampak ini tergolong **negatif penting**.

2.5. Kesempatan Kerja dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Kesempatan atau peluang bekerja adalah suatu harapan bagi masyarakat apabila ada suatu kegiatan pembangunan, terutama bagi masyarakat sekitar proyek. Berdasarkan struktur mata pencaharian penduduk Desa Balunujuk, Jada Bahrin dan Pagarawan, hanya sebagian kecil pekerjaan penduduk yang berkaitan dengan pekerjaan pembangunan kampus. Berdasarkan data ini, peluang merekrut tenaga terampil yang berasal dari desa di sekitar lokasi proyek sangat rendah.

BAB II

DAMPAK BESAR DAN PENTING

Peluang paling besar yang dapat diisi oleh tenaga kerja lokal adalah pada spesifikasi pekerjaan yang tidak membutuhkan skill tinggi yaitu sebagai pekerja/buruh bangunan.

Penerimaan tenaga kerja akan berdampak terhadap peningkatan kesempatan kerja yang diikuti dampak pengurangan pengangguran, perubahan struktur mata pencaharian, dan peningkatan pendapatan keluarga. Dampak lain yang diperkirakan akan terjadi adalah peningkatan mobilitas penduduk, peluang berusaha dan ketegangan sosial.

Untuk tenaga kerja yang akan diterima pada tahap operasional kampus adalah tenaga kerja akademik (dosen), tenaga penunjang akademik, tenaga administrasi, satpam, dan *cleaning service*. Sejalan dengan beroperasinya Universitas Bangka Belitung mulai tahun 2006, maka proses penerimaan tenaga kerja tersebut sudah dimulai dan akan dilakukan secara periodik sampai semua kebutuhan tenaga kerja terpenuhi.

Dampak penerimaan tenaga kerja yang diperkirakan akan terjadi adalah meningkatnya peluang bekerja, peningkatan pendapatan, kependudukan, sosial budaya dan persepsi negatif masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, untuk dampak penerimaan tenaga kerja terhadap peluang bekerja, jumlah manusia yang terkena dampak cukup besar, luas wilayah sebaran dampak luas (mencakup Pulau Bangka dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung), dampak berlangsung lama karena pembangunan dilakukan secara bertahap, banyaknya komponen lain yang terkena dampak, dan dampak bersifat kumulatif. Oleh karena itu dampak tersebut ***tergolong positif penting***.

Selain berdampak negatif, pembebasan lahan akan memberikan dampak positif. Anggota masyarakat yang lahannya dibebaskan akan menerima sejumlah uang ganti rugi. Dalam jangka pendek uang ganti rugi tersebut akan meningkatkan pendapatan keluarga, yang sekaligus akan meningkatkan kemampuan daya beli terhadap barang. Dampak ikutannya adalah perubahan perilaku masyarakat yang cenderung menjadi konsumtif dan tumbuhnya mata pencarian informal yang baru. Sebaliknya apabila uang tersebut diinvestasikan untuk usaha produktif seperti membeli lahan/kebun di tempat lain, atau membuka usaha informal maka dampak peningkatan pendapatan akan bersifat positif.

BAB II

DAMPAK BESAR DAN PENTING

Meskipun jumlah manusia yang terkena dampak cukup besar (sejumlah KK yang melakukan aktivitas pertanian di lokasi kampus), tetapi bila dilihat dari jumlah ganti rugi tidak signifikan untuk menggerakkan perekonomian desa sehingga jumlah komponen lingkungan lain yang terkena dampak hanya sedikit. Berdasarkan hal tersebut, ***dampak ini tergolong negatif/positif tidak penting.***

2.6. Tata Ruang

Kehadiran kampus di Desa Balunujuk akan menjadi pemicu berkembangnya wilayah Balunujuk dan sekitarnya. Sejalan dengan perasional kampus maka akan dibangun perumahan untuk menampung kebutuhan tempat tinggal mahasiswa. Selain itu, akan berdiri sejumlah bangunan untuk usaha yang berkaitan dengan kegiatan kampus seperti pusat fotokopi, rental komputer dan internet, warung makanan dan jajanan, dan sebagainya. Semua bangunan tersebut akan memanfaatkan lahan di sekitar lokasi kampus yang sebelumnya masih berupa kebun campuran atau lahan pertanian.

Dengan beranalogi pada perkembangan kampus lain yang sudah ada, maka apabila pendirian bangunan ini tidak ditata sejak awal dan peruntukannya tidak sesuai dengan rencana tata ruang wilayah, maka dalam jangka panjang akan terbentuk pemukiman yang padat, semrawut, kumuh dan kotor. Lingkungan pemukiman yang padat akan menimbulkan sejumlah dampak seperti rawan kebakaran, drainase limbah domestik, dan lingkungan fisik yang tidak sehat (kurangnya pencahayaan, dan lembab) yang akan meningkatkan potensi serangan penyakit tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka dampak operasional kampus terhadap perubahan tata ruang akan bersifat ***negatif penting.***

2.7. Lalu lintas

Aktivitas di dalam dan di sekitar kampus akan menimbulkan bangkitan lalu lintas. Kendaraan yang digunakan mahasiswa, dosen dan karyawan serta penghuni pemukiman di sekitar kampus akan meningkatkan kepadatan lalu lintas di jalan menuju kampus. Akibatnya jalan akan rusak dan sempit yang dapat mengakibatkan meningkatnya resiko kecelakaan lalu lintas.

Berdasarkan hasil perhitungan pada rona awal sebelum pembangunan kampus, indeks tingkat pelayanan untuk ruas Jalan Balunujuk termasuk kelas A karena kondisi arus lalu lintasnya bebas antara satu kendaraan dengan kendaraan lainnya.

BAB II

DAMPAK BESAR DAN PENTING

Diperkirakan penambahan frekuensi kendaraan yang menggunakan jalan tersebut akan signifikan setelah kampus UBB beroperasi terutama pada jam-jam sibuk (pagi dan siang, dan sore hari). Apabila kapasitas jalan tidak ditingkatkan atau tidak dibuatkan jalan alternatif maka intensitas lalu lintas akan melampaui kapasitas jalan, akibatnya akan menurunkan indeks tingkat pelayanan jalan dari A menjadi C. Oleh karena itu, dampak ini tergolong **negatif penting**.

2.8. Sosial Budaya

Berbaurnya penduduk pendatang dengan penduduk asli Desa Balunujuk, Pagarawan dan Jada Bahrin akan merubah kehidupan sosial budaya masyarakat setempat. Komponen sosial budaya yang diperkirakan akan berubah adalah interaksi sosial dan swadaya gotong royong, adat istiadat dan nilai budaya serta pranata sosial / kelembagaan masyarakat di bidang pendidikan, agama, ekonomi, sosial dan keluarga.

Budaya pedesaan yang bersifat kebersamaan seperti gotong royong dan peduli akan bergeser kepada budaya perkotaan yang cenderung individualis dan acuh tak acuh. Adat istiadat dan nilai budaya yang penuh dengan kearifan lokal yang sebelumnya dianut dan dipatuhi lambat laun akan hilang karena budaya masyarakat modern yang cenderung logis dan persimif.

Dampak sosial budaya dapat bersifat positif atau negatif tergantung kepada jenis budaya yang dibawa dan tingkat penerimaan masyarakat lokal terhadap budaya tersebut. Jumlah manusia yang terkena dampak besar, dampak berlangsung lama dan intensif, dan banyak komponen lingkungan lain terkena dampak sehingga **tergolong dampak penting**.

2.9. Limbah Domestik

Selain memproduksi limbah padat, aktivitas sehari-hari di dalam kampus akan menghasilkan limbah cair dan limbah padat berupa faeces manusia. Apabila limbah domestik tersebut tidak tertangani dengan baik maka akan menyebabkan pencemaran air permukaan karena limbah tersebut akan terinfiltrasi ke dalam tanah atau terbawa aliran air hujan menuju badan air. Limbah kotoran manusia bersifat patogenik karena mengandung sejumlah mikroorganisme patogen yang dapat menyebabkan penyakit gangguan pencernaan seperti diare.

BAB II

DAMPAK BESAR DAN PENTING

2.10. Persampahan

Aktivitas di dalam kampus dan aktivitas pendukung di luar kampus yang melibatkan populasi manusia yang cukup besar akan menghasilkan sampah padat, baik organik maupun anorganik. Sampah organik seperti kertas bekas, sisa-sisa makanan, dan sebagainya serta sampah anorganik terutama plastik bekas.

Berkaitan dengan besarnya timbunan sampah akibat operasional kampus, maka diperkirakan akan menimbulkan masalah sebagai berikut:

- ❖ Bila sampah tidak ditangani dengan baik maka akan timbul dampak pencemaran tanah, pencemaran air, pencemaran udara (kebauan), peningkatan populasi vektor penyakit (lalat, nyamuk, tikus) yang akan mempengaruhi kesehatan masyarakat.
- ❖ Letak kampus cukup jauh dari tempat pembuangan akhir sampah (TPA) baik di Pangkalpinang maupun di Sungailiat sehingga dengan produksi sampah yang cukup besar memerlukan alat pengangkut sampah yang cukup banyak dengan waktu angkut yang cukup lama.

Berdasarkan hal tersebut, jumlah manusia yang terkena dampak banyak, persebaran dampak cukup luas, dampak berlangsung dalam jangka waktu lama (selama UBB beroperasi), intensitas dampak tinggi (tiap hari), dan banyak komponen lingkungan lain terkena dampak. Oleh karena itu dampak tersebut tergolong **negatif penting**.

Memperhatikan besar dampak, banyaknya manusia yang terkena dampak, intensitas dampak tinggi, dampak berlangsung lama dan banyak komponen lingkungan lain terkena dampak maka dampak ini tergolong **negatif penting**.

2.11. Pasokan Listrik

Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah kebutuhan listrik untuk operasional kampus cukup besar. Apabila semua kebutuhan energi listrik tersebut dipasok dari PLN dan sampai dengan operasional kampus ketersediaan listrik PLN masih terbatas, maka diperkirakan pemasangan fasilitas sambungan listrik akan **berdampak negatif penting** terhadap gangguan pasokan listrik di wilayah Pangkalpinang dan Kabuapten Bangka.

BAB II

DAMPAK BESAR DAN PENTING

2.12. Kesehatan Masyarakat

Gangguan kesehatan masyarakat merupakan dampak sekunder dari pencemaran udara dan kebisingan. Penduduk yang setiap hari terpapar gas buang yang bersifat toksik dan mengalami kebisingan dan getaran pada saat truk/dumptruk melalui rumah mereka akan mengalami gangguan kesehatan terutama gangguan pemafasan dan stress.

Berdasarkan data 10 penyakit dominan, penyakit ISPA merupakan penyakit yang paling dominan di ketiga desa dalam wilayah studi diikuti dengan Cepalgia dan Hipertensi. Ketiga penyakit ini sangat erat kaitannya dengan kualitas udara dan kebisingan. Jumlah penduduk yang terkena dampak tergolong besar, wilayah persebaran dampak tergolong luas, dampak berlangsung lama (selama masa konstruksi), intensitas penyebab dampak tinggi dan dampak bersifat kumulatif dan dapat berbalik, sehingga dampak ini tergolong **negatif penting**.

2.13. Demografi

Mahasiswa yang berasal dari daerah yang relatif jauh dari kampus akan mencari tempat tinggal di sekitar kampus. Selain itu, banyaknya populasi manusia yang beraktivitas di kampus dengan sejumlah kebutuhannya akan memberikan tarikan penduduk dari luar untuk membuat usaha di sekitar kampus. Kedua hal tersebut akan meningkatkan jumlah penduduk yang datang sehingga akan meningkatkan pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk. Dampak tersebut bersifat kumulatif, terjadi dalam waktu yang relatif lama serta dapat menimbulkan potensi konflik serta perubahan struktur budaya masyarakat walaupun di sisi lain dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui usaha kost-kostan. Selain itu, jumlah penduduk yang semakin padat juga akan meningkatkan jumlah limbah domestik dan persampahan yang dapat menjadi awal wabah penyakit di masyarakat. Maka dampak tersebut tergolong **positif/negatif penting** dan perlu dikelola.

2.14. Persepsi Masyarakat

Persepsi awal masyarakat sekitar calon lokasi kampus akan muncul pada saat dilakukan survey awal dan sosialisasi. Kegiatan survey awal pada telah dilakukan dengan hanya melibatkan perangkat desa dan sejumlah kecil tokoh masyarakat yang langsung melakukan kegiatan dilapangan, tanpa menginformasikan kepada seluruh masyarakat. Kedatangan surveyor biasanya

BAB II

DAMPAK BESAR DAN PENTING

akan menimbulkan kecurigaan, salah persepsi dan keresahan di masyarakat, akibat kurangnya informasi yang mereka terima. Persepsi negatif ini akan secara cepat menyebar di dalam kehidupan sosial masyarakat sekitar calon lokasi apabila tidak segera dilakukan sosialisasi kepada mereka secara langsung untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari survey yang dilakukan.

Diperkirakan anggota masyarakat yang berpersepsi negatif adalah mereka yang memiliki lahan yang termasuk di dalam kawasan calon lokasi sehingga diadakan pembebasan lahan. Luas lahan yang dibebaskan ± 152 ha, dimana seluruh lahan tersebut merupakan lahan milik masyarakat Desa Balunujuk yang harus diganti rugi. Proses ganti rugi yang tidak transparan dan besaran ganti rugi yang tidak sesuai dengan harapan mereka akan menimbulkan penolakan terhadap rencana kegiatan dan bila jumlah pemilik lahan yang tidak puas relatif banyak maka akan timbul keresahan yang dapat menimbulkan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat.

Jumlah manusia yang terkena dampak cukup besar (sejumlah KK yang memiliki lahan), dampak diikuti oleh dampak lain seperti ketegangan sosial dan keamanan dan ketertiban serta keberlangsungan rencana kegiatan.

Persepsi negatif masyarakat juga akan timbul manakala tidak banyak anggota masyarakat sekitar lokasi proyek yang diterima bekerja. Masyarakat akan kecewa karena tidak sesuai dengan harapan mereka semula untuk memasukkan anggota keluarganya bekerja di UBB tidak terwujud. Kekecewaan ini akan menimbulkan persepsi negatif masyarakat terhadap UBB yang akan menimbulkan keresahan dan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat.

Dengan memperhatikan besarnya peluang bekerja dan cukup tingginya angka pengangguran maka dampak ini tergolong negatif penting dan perlu dikelola dengan baik. Dengan mempertimbangkan hal tersebut dampak persepsi masyarakat terutama pada kegiatan pembebasan lahan tergolong **negatif penting**.

BAB III

UPAYA PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN

Hasil kajian Analisis Dampak Lingkungan Hidup terhadap beberapa rencana kegiatan pembangunan kampus terpadu Universitas Bangka Belitung di Desa Balunijuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka meliputi tahap pra konstruksi, konstruksi, operasional, dan pasca operasi yang diketahui akan menimbulkan berbagai dampak terhadap lingkungan, baik dampak positif maupun dampak negatif penting terhadap komponen lingkungan hidup sekitarnya.

Dampak negatif penting dari rencana tersebut yang akan timbul perlu ditekan atau bahkan dihilangkan, sedangkan dampak positif penting yang terjadi perlu dikembangkan. Lebih khusus terhadap dampak negatif penting yang akan timbul perlu segera disusun program pengelolaan dan pemantauan lingkungan. Sehubungan dengan hal tersebut dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku maka disusunlah Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL). RKL dan RPL perlu dilaksanakan demi kepentingan pemrakarsa, dinas/instansi terkait, masyarakat serta kepentingan yang lebih luas dalam rangka menunjang pembangunan berkelanjutan.

Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) kegiatan pembangunan kampus terpadu Universitas Bangka Belitung secara matriks disajikan pada tabel 3.1. dan tabel 3.2.

BAB III

UPAYA PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN

Tabel 3.1. Rekapitulasi Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) Universitas Bangka Belitung

Dampak Penting	Sumber Dampak	Parameter	Sasaran	Lokasi	Upaya Pengelolaan	Waktu dan Periode Pengelolaan	Pelaksana	Biaya Pengelolaan		Instansi	
								Investasi	Operasi	Yang dilapor / Pengawas	Terkait
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Penurunan kualitas udara dan Peningkatan kebisingan	Kendaraan pengangkutan material bangunan dan kendaraan pengangkutan mahasiswa, dosen dan karyawan	Kepmen LH no. 48 tahun 1996 tentang baku mutu tingkat kebisingan dan KEpmen LH no. 02 tahun 1998 tentang baku mutu udara ambient.	- Mengurangi tingkat kebisingan sampai batas toleransi - Menjaga kualitas udara di Balunjuk tetap dibawah BML	Tapak proyek pembangunan kampus dan wilayah sekitarnya	- Pengaturan interval waktu antar kendaraan yang lewat. - Melakukan penyiraman jalan.	Selama kegiatan konstruksi dan operasi pembangunan kampus	Yayasan Pendidikan Bangka Belitung	Terkait Biaya pembangunan kampus	Terkait Biaya pembangunan kampus	- Badan Lingkungan Hidup Kab Bangka	-
Aliran Permukaan dan Erosi	kegiatan pembukaan lahan pada tahap konstruksi yang menyebabkan meningkatnya kepekaan permukaan tanah terhadap erosi, tutupan vegetasi dan konservasi	Tolak ukur erosi tanah adalah erosi diperbolehkan (Edp). Menurut Rahim (2003), laju Edp 25 mm/tahun atau setara dengan 25 ton/ha/tahun untuk lahan perbukitan atau miring dan 10 ton/ha/tahun untuk lahan datar	- Mengurangi laju aliran permukaan dan erosi sampai batas yang ditoleransi. - Menjaga agar kualitas air daerah Balunjuk tetap memenuhi mutu yang dipersyaratkan.	di dalam areal pembangunan kampus	- Menjaga ruang terbuka hijau minimal 70% dari luas lahan dan mengatur drainase sesuai dengan kontur lahan untuk mengurangi erosi. - Membuka lahan secara minimum	Selama kegiatan pra konstruksi dan konstruksi pembangunan kampus	Yayasan Pendidikan Bangka Belitung	Terkait Biaya pembangunan kampus	Terkait Biaya pembangunan kampus	- Badan Lingkungan Hidup Kab Bangka	-
Hidrologi dan kualitas air	- Berkurangnya vegetasi akibat pembukaan lahan dan pengambilan air tanah pada tahap operasional - Aliran permukaan dan erosi akibat pembukaan lahan yang membawa limbah cair domestik pada tahap operasi	- Tinggi muka air tanah minimum sumur penduduk dan daerah sekitar saat kemarau. - PP no. 82 Tahun 2001 tentang pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air dan PerMen Kesehatan no. 416/Menkes/Per/I X/1990 tentang syarat-syarat dan pengawasan kualitas air	- Mengurangi tingkat penurunan air tanah sampai batas toleransi - Menjaga kualitas air daerah Balunjuk tetap dibawah BML	Tapak proyek pembangunan kampus dan wilayah sekitarnya	- Tata letak bangunan sesuai kontur. - Pembukaan lahan minimum. - Konservasi lahan air dengan cara membuat drainase pada lahan yang sudah terbuka dan sedang dibangun sebagai regulator yang mengatur tata air serta tetap mempertahankan keutuhan vegetasi pada sempadan sungai/anak sungai dan sumber-sumber air permukaan lainnya sebagai <i>buffer zone</i>. - Melakukan penanganan terhadap dampak hidrologi : Memanfaatkan semaksimal mungkin air permukaan yang berasal dari sumber-sumber air di dalam lokasi kampus, Menjaga ruang terbuka hijau minimal 70 % dari luas lahan dan Mengatur drainase sesuai dengan kontur lahan.	Selama kegiatan konstruksi dan operasi pembangunan kampus	Yayasan Pendidikan Bangka Belitung	Terkait Biaya pembangunan kampus	Terkait Biaya pembangunan kampus	- Badan Lingkungan Hidup Kab Bangka	-
Gangguan Flora dan Fauna	Pembukaan dan pembersihan lahan	Perubahan populasi dan keragaman jenis flora dan fauna di sekitar kawasan pembangunan kampus	Mempertahankan kelestarian flora dan fauna yang dilindungi	Tapak proyek pembangunan kampus dan wilayah sekitarnya	- Menerapkan pembukaan lahan secara minimal. - Menjadikan tumbuhan langka sebagai tumbuhan teduh dan tumbuhan hias. - Menerapkan konsep pembangunan kampus hijau. - Mempertahankan keutuhan vegetasi pada areal konservasi/kawasan lindung.	Selama kegiatan konstruksi dan operasi pembangunan kampus	Yayasan Pendidikan Bangka Belitung	Terkait Biaya pembangunan kampus	Terkait Biaya pembangunan kampus	- Badan Lingkungan Hidup Kab Bangka	-

BAB III

UPAYA PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN

Dampak Penting	Sumber Dampak	Parameter	Sasaran	Lokasi	Upaya Pengelolaan	Waktu dan Periode Pengelolaan	Pelaksana	Biaya Pengelolaan		Instansi	
								Investasi	Operasi	Yang ditagih / Pengawas	Terkait
Kesempatan Kerja dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat	- kebutuhan tenaga kerja mulai tahap pra konstruksi, konstruksi dan operasi yang memberikan kesempatan kerja & berusaha bagi masyarakat sekitar - meningkatnya penghasilan yang berasal dari gaji sebagai pegawai serta pendapatan dari berwirausaha yang terkait aktivitas kampus.	persentase tenaga kerja yang dipekerjakan oleh pihak Universitas Bangka Belitung yang berasal dari wilayah studi & pendapatan per kapita penduduk dan besarnya pendapatan per bulan minimal sama dengan Upah Minimum Kab. Bangka.	- Meningkatkan peluang bekerja bagi masyarakat lokal. - Meningkatkan peluang berusaha bagi masyarakat lokal - Peningkatan pendapatan masyarakat minimal sesuai dengan upah minimum yang terdapat di Kabupaten Bangka	Tapak proyek pembangunan kampus dan wilayah sekitarnya.	- Memproses penerimaan tenaga kerja sesuai prosedur & transparan - Memberikan prioritas penerimaan tenaga kerja lokal yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan kebutuhan khususnya untuk warga desa yang berdampingan langsung dengan lokasi kegiatan. - Melakukan pembinaan tenaga kerja lokal agar memiliki keahlian dalam bidang tertentu. - Untuk meningkatkan pendapatan warga masyarakat yang tidak berkesempatan menjadi tenaga kerja di UBB, maka pemrakarsa dapat melakukan upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan mereka, misalnya pelatihan <i>life skills</i>, pendampingan, bantuan akses modal, dan sebagainya.	Selama kegiatan konstruksi dan operasi kampus.	Yayasan Pendidikan Bangka Belitung	Terkait upah minimum Kab. Bangka	Terkait upah minimum Kab. Bangka	- Camat Merawang. - Badan Lingkungan Hidup Kab. Bangka - Dinas Sosial & Tenaga Kerja Kab. Bangka	-
Tata Ruang	kenaikan jumlah penduduk dan kepadatan penduduk serta aktivitas usaha jasa di desa sekitar kampus UBB yang menyebabkan kebutuhan lahan meningkat	- Tersusunnya rencana tata ruang wilayah dan Desa maksimum 2 tahun setelah kegiatan konstruksi - Tertatanya wilayah dengan yang ditentukan dalam RTRW Kecamatan. - Tersedianya fasilitas sosial & umum di kawasan	- Kesesuaian tata ruang Desa Balunjuk, Pagarawan dan Jada Bahrin dengan RTRW Kecamatan. - Menyediakan fasilitas sosial dan fasilitas umum lainnya di kawasan pengembangan.	Tapak proyek pembangunan kampus dan wilayah sekitarnya.	- Mengatur tata letak bangunan sesuai dengan kontur lahan untuk menghindari perubahan kontur yang berlebihan akibat pemotongan lereng dan penimbunan (cut and fill) - Pembukaan lahan secara minimum sehingga aliran permukaan dan erosi pada saat hujan dapat dikurangi yang berarti mengurangi dampak ikutan dari erosi tersebut seperti sedimentasi dan kekeruhan air	Selama kegiatan konstruksi dan operasi pembangunan kampus	Yayasan Pendidikan Bangka Belitung	Terkait Biaya pembangunan kampus	Terkait Biaya pembangunan kampus	Badan Lingkungan Hidup Kab. Bangka	-
Lalu lintas	Bertambahnya jumlah kendaraan yang melewati jalan raya Pagarawan Balunjuk.	Jumlah kendaraan tidak melebihi kapasitas jalan, kecepatan kendaraan sesuai dengan kecepatan maksimum yang diizinkan, tidak ada hambatan antar kendaraan.	Meminimalkan hambatan mobilitas kendaraan di kawasan pengembangan.	Jalan raya Pagarawan – Balunjuk.	- Pengaturan sarana transportasi karyawan dan mahasiswa dengan pengadaan bus, sehingga mobilitas dan kepadatan kendaraan pribadi jadi berkurang. - Menanam pohon peneduh yang berfungsi sebagai barrel debu saat kendaraan lewat dan menyerap gas emisi dari knalpot. - Pembangunan jalan alternatif dari pangkalpinang sehingga dapat mengurangi kepadatan kendaraan yang melewati jalan Pangkalpinang-Pagarawan.	Selama kegiatan konstruksi dan operasi kampus.	Yayasan Pendidikan Bangka Belitung	Terkait Biaya pembangunan kampus	Terkait Biaya pembangunan kampus	- Badan Lingkungan Hidup Kab. Bangka - Dinas Perhubungan Kab. Bangka - Camat Merawang	-
Sosial budaya	Perubahan sosial budaya akibat memburunya masyarakat dengan pendatang yang memiliki latar belakang budaya, etnis, agama dan adat istiadat yang berbeda	- Jumlah lulusan SMA desa sekitar yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. - Jumlah laporan kriminalitas ke Polsek Merawang. - Pergeseran budaya masyarakat dari menjadi budaya kekotaan.	- Meningkatnya jumlah lulusan SMA desa sekitar yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. - Meminimalkan jumlah kriminalitas di desa sekitar.	Tapak proyek pembangunan kampus dan wilayah sekitarnya.	- Pihak pemrakarsa semaksimal mungkin memberdayakan masyarakat lokal melalui pelatihan dan pendampingan usaha secara kontinyu agar mampu bersaing dengan pendatang dalam berusaha, misalnya usaha rumah kos, mini market, transportasi dan sebagainya. - Pihak pemrakarsa berperan aktif dalam pembinaan sosial masyarakat setempat baik dalam bentuk penelitian, penyusunan program maupun aksi untuk menata kehidupan sosial masyarakat agar berkembang ke arah positif.	Selama kegiatan konstruksi dan operasi kampus.	Yayasan Pendidikan Bangka Belitung	-	-	- Camat Merawang. - Polsek Merawang - Kades Balunjuk, Pagarawan dan Jada Bahrin	-

BAB III

UPAYA PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN

Dampak Penting	Sumber Dampak	Parameter	Sasaran	Lokasi	Upaya Pengelolaan	Waktu dan Periode Pengelolaan	Pelaksana	Biaya Pengelolaan		Instansi	
								Investasi	Operasi	Yang dilapor / Pengawas	Terkait
Limbah Domestik	Limbah cair dan limbah padat dari aktivitas di dalam kampus	rendahnya penyakit yang disebabkan karena pencemaran limbah domestik	Meminimalkan penyakit yang disebabkan pencemaran limbah kotoran manusia.	Tapak proyek pembangunan kampus dan wilayah sekitarnya.	- Membuat media pembuangan (WC) dan penampungan kotoran yang mencukupi di berbagai titik - Melakukan penyedotan secara berkala pada penampungan kotoran/safety tank.	Selama kegiatan operasi kampus.	Yayasan Pendidikan Bangka Belitung	Terkait Biaya pembangunan kampus	Terkait Biaya pembangunan kampus	- Badan Lingkungan Hidup Kab Bangka - Dinas Kesehatan Kab. Bangka	-
Persampahan	Aktivitas di dalam kampus, pemukiman dan bisnis sekitar kampus.	Tidak terdapat tumpukan sampah dan rendahnya penyakit yang disebabkan oleh vektor yang berkembang dalam sampah	Meminimalkan jumlah sampah yang menumpuk dan meminimalkan penyakit akibat lingkungan yang kotor.	Tapak proyek pembangunan kampus dan wilayah sekitarnya.	- Penanganan sampah mulai dari sumber sampai pembuangan akhir dengan sistem pelayanan langsung. - Sampah dikumpulkan di dalam wadah PVC dan diangkut dengan mobil kontainer tertutup menuju TPA Paritenam di Pangkalpinang.	Selama kegiatan konstruksi dan operasi kampus.	UBB	Terkait Biaya pembangunan kampus	Terkait Biaya pembangunan kampus	- Badan Lingkungan Hidup Kab Bangka - Dinas Kesehatan Kab. Bangka	Dinas Kebersihan Kab. Bangka
Pasokan Listrik	Penyambungan fasilitas sambungan listrik PLN	Tercukupinya pasokan listrik pada kampus dan wilayah sekitarnya	Mengurangi frekuensi gangguan listrik	Areal pembangunan kampus UBB dan wilayah sekitarnya	- Merencanakan gedung kampus yang dapat menggunakan sistem pencahayaan alami dan ventilasi udara secara maksimal pada siang hari. - Mematikan peralatan kantor yang menggunakan fasilitas listrik pada saat tidak diperlukan.	Selama kegiatan operasi pembangunan kampus	Yayasan Pendidikan Bangka Belitung	Terkait Biaya pembangunan kampus	Terkait Biaya pembangunan kampus	Badan Lingkungan Hidup Kab Bangka	- PT, PLN
Kesehatan masyarakat	- Penurunan kualitas udara di pemukiman akibat gas emisi kendaraan. - Penurunan kuantitas dan kualitas air bersih akibat peningkatan jumlah sumur artesis dan resapan limbah domestik ke dalam tanah - Pembangunan fasilitas kesehatan oleh pemrakarsa dan Pemerintah Daerah Balunjuk	- Jumlah penduduk yang menderita sakit dan melapor ke Puskesmas, Puskesmas pembantu dan Puskesmas. - Jumlah rumah yang memenuhi syarat kesehatan menurut DepKes.	Meminimalkan jumlah penduduk yang menderita penyakit di Desa Balunjuk, Pagarawan dan Jada Bahrin.	Tapak proyek pembangunan kampus dan wilayah sekitarnya.	Pemerintah Kabupaten Bangka segera mendirikan Puskesmas, Puskesmas pembantu dan Puskesmas untuk pelayanan kesehatan bagi masyarakat di daerah Balunjuk dan sekitarnya.	Selama kegiatan konstruksi dan operasi kampus.	Yayasan Pendidikan Bangka Belitung	-	-	- Camat Merawang. - Kades Balunjuk, Pagarawan dan Jada Bahrin	Dinas Kesehatan Kab. Bangka
Demografi	- Penerimaan tenaga kerja pada tahap konstruksi dan operasi. - Meningkatnya jumlah penerimaan mahasiswa dan bermukim di sekitar kampus. - Meningkatnya jumlah pekerja pendatang yang bekerja dan bermukim di sekitar kampus.	Kepadatan penduduk tidak melebihi batas kepadatan hunian.	Kesesuaian kepadatan penduduk yang bermukim di sekitar kampus dengan batas kepadatan hunian yaitu 1,5 m ² /orang untuk kamar tidur dan 15 m ² /orang untuk rumah.	Tapak proyek pembangunan kampus dan wilayah sekitarnya.	Pemerintah Kabupaten Bangka harus segera melakukan revisi rencana tata ruang wilayah Kabupaten Bangka dan Kecamatan Merawang.	Selama kegiatan konstruksi dan operasi kampus.	Yayasan Pendidikan Bangka Belitung	Terkait Biaya pembangunan kampus	Terkait Biaya pembangunan kampus	- Camat Merawang. - Kades Balunjuk, Pagarawan dan Jada Bahrin	BPS Kab. Bangka

BAB III

UPAYA PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN

Dampak Penting	Sumber Dampak	Parameter	Sasaran	Lokasi	Upaya Pengelolaan	Waktu dan Periode Pengelolaan	Pelaksana	Biaya Pengelolaan		Instansi	
								Investasi	Operasi	Yang dilaporkan / Pengawas	Terkait
Persepsi masyarakat	Pembebasan lahan, penerimaan tenaga kerja pada tahap pra konstruksi, konstruksi dan operasi	❖ Jumlah pengaduan/keluhan masyarakat terhadap pihak UBB ❖ Persentase anggota masyarakat (responden) yang setuju dan yang tidak setuju terhadap keberadaan UBB ❖ Frekwensi konflik antara masyarakat dan universitas yang diselesaikan oleh aparat pemerintah maupun aparat keamanan.	❖ Meningkatkan interaksi positif antara masyarakat dan UBB. ❖ Meningkatkan dtra UBB di masyarakat, khususnya di Desa Balunjuk	Pemukiman Desa Balunjuk	Melaksanakan sosialisasi dan negosiasi dengan pemerintah dan tokoh masyarakat Desa Balunjuk sebelum memulai tahap operasi.	Selama kegiatan pada tahap pra konstruksi, konstruksi dan operasi kampus	Yayasan Pendidikan Bangka Belitung	Terkait Biaya pembangunan gedung	Terkait Biaya pembangunan kampus	- Kab. Bangka - Badan lingkungan Hidup Kab Bangka - Kantor Kesbanglinmas Kab Bangka - Camat Merawang	- Polsek Merawang

BAB III

UPAYA PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN

Tabel 3.2. Rekapitulasi Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) Universitas Bangka Belitung

Dampak Penting	Sumber Dampak/Kegiatan	Parameter	Tujuan	Lokasi	Metoda		Waktu/Periode	Pelaksanaan	Biaya	Instansi	
					Pengumpulan Data	Analisis Data				Pengawas / Pelaporan	Terkait
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Penurunan Kualitas Udara Dan Peningkatan Kebisingan	Mobilitas kendaraan pengangkut material pembangunan kampus pada tahap konstruksi dan mobilitas kendaraan karyawan dan mahasiswa pada tahap operasi.	Kandungan polutan utama yaitu CO, NO ₂ , SO ₂ , H ₂ S, Pb, hidrokarbon dan partikel serta kebisingan dari udara sekitar lokasi	Untuk mengetahui besarnya perubahan kualitas udara di areal kampus dari tahap konstruksi dan pada tahap operasi	Tapak kampus Universitas Bangka Belitung, fasilitas penunjangnya dan sekitar lokasi kegiatan mahasiswa, dosen dan karyawan UBB.	Pengukuran secara langsung dan mengambil sampel di lokasi rencana kampus dan fasilitas penunjangnya.	Analisis sampel udara akan dilakukan di laboratorium dan analisis kualitatif diinterpretasikan secara deskriptif.	Pemantauan dilakukan satu kali dalam setahun.	Pemrakarsa Pembangunan Kampus Universitas Bangka Belitung	Biaya pemantauan merupakan tanggungjawab pihak pemrakarsa, UBB.	1. Kantor Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Bangka.	1. Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka.
Aliran Permukaan dan Erosi	Kegiatan pembukaan lahan pada tahap konstruksi	Kecerahan, kekeruhan, TDS dan TSS di perairan sekitar lokasi pembangunan kampus.	Mengetahui besarnya perubahan laju aliran permukaan, erosi dan perubahan kualitas air di wilayah sekitar kampus	Pemantauan lingkungan dilakukan di dalam areal pembangunan kampus Universitas Bangka Belitung	Pengukuran secara langsung di lokasi yang dianggap masih terkena dampak.	Analisis hasil pengukuran dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.	Pemantauan dilakukan satu kali dalam setahun.	Pemrakarsa Pembangunan Kampus Universitas Bangka Belitung	Biaya pemantauan merupakan tanggungjawab pihak pemrakarsa, UBB.	1. Kantor Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Bangka.	
Hidrologi dan Kualitas Air	Pembukaan lahan, pembersihan vegetasi penutup dan merubah beberapa bentang alam, limbah domestik dan limbah cair akibat aktivitas mahasiswa dosen dan karyawan.	Perubahan tata air / debit air sungai/drainase dan volume air sumur masyarakat & Parameter fisik-kim perairan sekitar kampus.	Mengetahui seberapa besar perubahan tata air, perubahan kualitas dan perubahan volume air pada perairan yang terdapat di sekitar kampus serta di pemukiman sekitar kampus.	Tapak kampus Universitas Bangka Belitung, fasilitas penunjangnya dan sekitar lokasi kegiatan mahasiswa, dosen dan karyawan UBB.	Pengukuran secara langsung di lokasi yang dianggap masih terkena dampak.	Analisis hasil pengukuran dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.	Pemantauan dilakukan satu kali dalam setahun.	Pemrakarsa Pembangunan Kampus Universitas Bangka Belitung	Biaya pemantauan merupakan tanggungjawab pihak pemrakarsa, UBB.	1. Kantor Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Bangka.	
Gangguan Flora & Fauna	Pembukaan lahan kampus, perubahan landscape dengan tutupan penanaman tanaman baru.	Indeks Nilai Penting (INP) dan keanekaragaman jenis (H') sedangkan parameter fauna adalah jumlah spesies, jumlah jenis spesies, serta keanekaragaman jenis (H').	Memantau keanekaragaman jenis flora dan fauna dilindungi pada kawasan konservasi (sempadan sungai, sekitar mata air, buffer zone).	Tapak kampus Universitas Bangka Belitung, fasilitas penunjangnya dan sekitar lokasi kegiatan mahasiswa, dosen dan karyawan UBB.	Pengukuran secara langsung di lokasi yang dianggap masih terkena dampak.	Analisis hasil pengamatan dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.	Pemantauan dilakukan satu kali dalam setahun.	Pemrakarsa Pembangunan Kampus Universitas Bangka Belitung	Biaya pemantauan merupakan tanggungjawab pihak pemrakarsa, UBB.	1. Kantor Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Bangka.	
Kesempatan Kerja & Peningkatan Pendapatan Masyarakat.	Terciptanya Kesempatan kerja dan berusaha yang tidak merata dan prosedural mutal dari tahap konstruksi dan tahap operasi pada pembangunan kampus.	Jumlah tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar kampus terserap dalam proses pembangunan kampus dan besarnya peluang berusaha dan bekerja.	Mengetahui seberapa besar kegiatan tahap konstruksi dan operasi pembangunan kampus dapat memberikan iklim berusaha dan peluang kerja yang adil dan merata bagi masyarakat sekitar kampus.	Tapak kampus Universitas Bangka Belitung, fasilitas penunjangnya dan sekitar lokasi kegiatan mahasiswa, dosen dan karyawan UBB.	Pengumpulan data berupa besarnya jumlah dan jenis akses masyarakat dan peluang penciptaan lapangan kerja.	Secara kualitatif dan proposional.	Pemantauan dilakukan satu kali dalam setahun.	Pemrakarsa Pembangunan Kampus Universitas Bangka Belitung	Biaya pemantauan merupakan tanggungjawab pihak pemrakarsa, UBB.	1. Kantor Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Bangka.	1. Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Bangka.

BAB III

UPAYA PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN

Dampak Penting	Sumber Dampak/Kegiatan	Parameter	Tujuan	Lokasi	Metoda		Waktu/Periode	Pelaksanaan	Biaya	Instansi	
					Pengumpulan Data	Analisis Data				Pengawas / Pelaporan	Terkait
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Tata Ruang	Perubahan tata kota dan kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Bangka, sesuai dengan rencana pembagian beberapa kawasan.	Kebijakan awal tata ruang yang dimiliki oleh pemerintah daerah terhadap kawasan tapak kampus yang akan dibangun.	Untuk menjaga keselarasan dan aksesibilitas yang harmonis sesuai dengan kepentingan pengembangan kampus dengan tidak melanggar tata ruang yang telah ditetapkan	Tapak kampus Universitas Bangka Belitung, fasilitas penunjangnya dan sekitar lokasi kegiatan mahasiswa, dosen dan karyawan UBB.	Data perencanaan pembangunan tata ruang daerah kabupaten Bangka.	Penginformasian ke Pemerintah daerah tentang rencana pembangunan kawasan.	Secara rutin dengan frekuensi tergantung pada parameter dan berat/ringannya dampak yang terjadi.	Pemrakarsa Pembangunan Kampus Universitas Bangka Belitung	Biaya pemantauan merupakan tanggungjawab pihak pemrakarsa, UBB.	1. Kantor Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Bangka.	
Lalu Lintas	Pertambahan jumlah kendaraan yang menggunakan jalan raya Pagarawan - Balunjuk dan tahap konstruksi dan operasi kampus.	Jumlah dan frekuensi kendaraan yang melewati jalan raya Desa Pagarawan - Balunjuk dan kesesuaian lebar jalan dengan jumlah & frekuensi kendaraan yang melintas.	Mengetahui besarnya penurunan kecepatan arus bebas dan tingkat pelayanan lalu lintas di jalan raya Desa Pagarawan - Balunjuk.	Sepanjang jalan raya Pagarawan - Balunjuk sebagai akses utama keluar - masuk kampus.	Pengamatan terhadap jumlah dan frekuensi kendaraan yang melewati jalan raya Pagarawan - Balunjuk.	dianalisis kesesuaian jumlah dan frekuensi kendaraan dengan lebar badan jalan untuk mengetahui tingkat pelayanan jalan.	Secara rutin dengan frekuensi tergantung pada parameter dan berat/ringannya dampak yang terjadi.	Pemrakarsa Pembangunan Kampus Universitas Bangka Belitung	Biaya pemantauan merupakan tanggungjawab pihak pemrakarsa, UBB.	1. Kantor Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Bangka.	1. Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bangka.
Sosiol Budaya	Peningkatan jumlah dan kepadatan penduduk, serta keragaman akibat banyaknya pendatang dari luar yang berlatar belakang etnis, agama, budaya, dan adat istiadat yang berbeda.	Jumlah mahasiswa UBB yang berasal dari Desa Balunjuk, Pagarawan dan Jada Bahrin, Jumlah gangguan kriminal dan Pergeseran nilai budaya masyarakat.	Mengetahui seberapa besar pengaruh adanya kampus UBB dalam meningkatkan potensi konflik, tingkat pendidikan, tingkat kriminalitas yang terjadi di masyarakat sekitar kampus akibat adanya perubahan sosial budaya.	Di sekitar lokasi pembangunan kampus Universitas Bangka Belitung, atau di tempat-tempat yang diperkirakan masih terkena dampak.	Pendataan terhadap besarnya jumlah mahasiswa yang berasal dari tiga desa sekitar, jumlah angka kriminalitas serta pengamatan terhadap pergeseran budaya masyarakat sekitar.	Secara kuantitatif dan kualitatif untuk kemudian dideskripsikan dan diinterpretasikan.	Secara rutin dengan frekuensi tergantung pada parameter dan berat/ringannya dampak yang terjadi.	Pemrakarsa Pembangunan Kampus Universitas Bangka Belitung	Biaya pemantauan merupakan tanggungjawab pihak pemrakarsa, UBB.	1. Kantor Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Bangka.	
Limbah Domestik	Limbah padat organik dan cair yang berasal dari WC karyawan, dosen dan mahasiswa, kantin dan laboratorium.	Besarnya volume limbah domestik yang dihasilkan, konsentrasi bahan pencemar baik organik maupun anorganik yang terdapat dalam limbah, kualitas perairan baik yang alami (sungai dan danau) maupun buatan (kolam dan sumur) yang terdapat di sekitar lokasi kampus UBB.	Mengetahui seberapa besar volume limbah yang dihasilkan serta seberapa besar penurunan kualitas lingkungan (perairan dsb) sekitar kampus yang ditimbulkan oleh limbah domestik.	Di sekitar lokasi pembangunan kampus Universitas Bangka Belitung, atau di tempat-tempat yang diperkirakan masih terkena dampak.	Pengukuran parameter-parameter fisika, kimia dan biologi lingkungan.	Secara kuantitatif dan kualitatif untuk kemudian dideskripsikan dan diinterpretasikan.	Secara temporer dengan frekuensi tergantung pada parameter dan berat/ringannya dampak yang terjadi.	Pemrakarsa Pembangunan Kampus Universitas Bangka Belitung	Biaya pemantauan merupakan tanggungjawab pihak pemrakarsa, UBB.	1. Kantor Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Bangka.	
Persampahan	Aktivitas di dalam kampus (perkuliahan, administrasi dan perumahan), serta aktivitas permukiman dan bisnis di sekitar kampus	Banyaknya tumpukan sampah dan frekuensi kegiatan pengangkutan sampah.	Mengetahui banyaknya kesesuaian tempat pembuangan sampah dengan volume sampah yang dibuang dan frekuensi pengangkutan sampah.	Di sekitar lokasi pembangunan kampus UBB, atau di tempat-tempat yang diperkirakan masih terkena dampak.	Pengamatan terhadap banyaknya sampah yang menumpuk, kesesuaian tempat sampah dengan volume sampah yang dibuang dan frekuensi pengangkutan sampah ke TPA.		Secara rutin dengan frekuensi tergantung pada parameter dan berat/ringannya dampak yang terjadi.	Pemrakarsa Pembangunan Kampus Universitas Bangka Belitung	Biaya pemantauan merupakan tanggungjawab pihak pemrakarsa, UBB.	1. Kantor Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Bangka.	

BAB III

UPAYA PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN

Dampak Penting	Sumber Dampak/Kegiatan	Parameter	Tujuan	Lokasi	Metoda		Waktu/Periode	Pelaksanaan	Biaya	Instansi	
					Pengumpulan Data	Analisis Data				Pengawas / Pelaporan	Terkait
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Pasokan Listrik	Pemakaian daya listrik yang besar pada tahap konstruksi pembangunan kampus dan tahap operasional kampus.	Jumlah kebutuhan listrik masyarakat dan aktivitas konstruksi dan operasional kampus dan keluhan masyarakat terhadap gangguan listrik.	Mengetahui seberapa besar pengaruh pemakaian listrik pada tahap konstruksi pembangunan kampus dan tahap operasi dapat menghambat aktivitas masyarakat di sekitar kampus.	Tapak kampus Universitas Bangka Belitung, fasilitas penunjangnya dan sekitar lokasi kegiatan mahasiswa, dosen dan karyawan UBB dan masyarakat di sekitar kampus.	Menilai secara kuantitatif dan kualitatif keluhan masyarakat sekitar dan aktivitas kampus.	Secara kuantitatif dan kualitatif untuk kemudian dideskripsikan dan diinterpretasikan.	Secara rutin dengan frekuensi tergantung pada parameter dan berat/ringannya dampak yang terjadi.	Pemrakarsa Pembangunan Kampus Universitas Bangka Belitung	Biaya pemantauan merupakan tanggungjawab pihak pemrakarsa, UBB.	1. Kantor Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Bangka.	
Kesehatan Masyarakat.	Penurunan kualitas udara, penurunan kualitas air dan pembangunan fasilitas kesehatan di sekitar kampus.	Jumlah penduduk yang berobat ke Puskesmas/Puskesmas terdekat dan rekapitulasi 10 penyakit yang banyak diderita serta jumlah rumah yang layak menurut Depkes.	Mengetahui seberapa besar pengaruh tahap konstruksi pembangunan kampus dan tahap operasi kampus Universitas Bangka Belitung dapat menyebabkan penurunan kesehatan masyarakat sekitar.	Di sekitar lokasi pembangunan kampus Universitas Bangka Belitung, atau di tempat-tempat yang diperkirakan masih terkena dampak.	Wawancara langsung dimasyarakat dan melalui pengamatan terhadap data-data yang berasal dari tiap-tiap puskesmas tentang catatan jumlah, jenis dan frekuensi penyakit di masyarakat.	Secara kuantitatif dan kualitatif untuk kemudian dideskripsikan dan diinterpretasikan.	Setahun sekali atau tergantung pada parameter dan berat/ringannya dampak yang terjadi.	Pemrakarsa Pembangunan Kampus Universitas Bangka Belitung	Biaya pemantauan merupakan tanggungjawab pihak pemrakarsa, UBB.	1. Kantor Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Bangka.	1. Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka.
Demografi	Peningkatan jumlah penduduk di kawasan sekitar kampus yang berasal dari mahasiswa serta masyarakat dari luar desa/daerah yg datang dan menetap di kawasan sekitar kampus.	Laju tingkat pertumbuhan penduduk di kawasan sekitar kampus.	Mengetahui seberapa besar laju tingkat pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk di kawasan sekitar lokasi kampus.	Di tiga desa yang terletak di sekitar kawasan kampus yang dianggap masih terpengaruh oleh dampak.	Pencatatan jumlah penduduk secara periodik setahun sekali dan pengamatan kondisi kehidupan masyarakat.	Data hasil pengamatan kemudian dianalisis secara kuantitatif dan diinterpretasikan sebagai dasar pengelolaan kependudukan.	Secara periodik setahun sekali.	Pemrakarsa Pembangunan Kampus Universitas Bangka Belitung	Biaya pemantauan merupakan tanggungjawab pihak pemrakarsa, UBB.	1. Kantor Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Bangka.	1. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka.
Persepsi Masyarakat	Persepsi negatif masyarakat pada tahap pra-konstruksi, konstruksi dan operasi.	Jumlah keluhan/pengaduan masyarakat terhadap UBB, frekuensi konflik antara masyarakat dan UBB serta persentase masyarakat yang tidak setuju dengan keberadaan UBB.	Mengetahui perubahan sikap dan persepsi masyarakat terhadap UBB dan aktivitasnya selama kegiatan pra-konstruksi, konstruksi dan operasi berlangsung.	Tapak kampus Universitas Bangka Belitung, dan sekitar lokasi kegiatan mahasiswa, dosen dan karyawan UBB dan masyarakat di sekitar kampus.	Pengumpulan data mengenai persepsi negatif masyarakat dilakukan dengan wawancara dengan masyarakat dan melihat data pengaduan dan intensitas konflik antara masyarakat sekitar dengan UBB di Polsek terdekat.	Analisis kualitatif dan deskriptif.	Secara rutin dengan frekuensi tergantung pada parameter dan berat/ringannya dampak yang terjadi.	Pemrakarsa Pembangunan Kampus Universitas Bangka Belitung	Biaya pemantauan merupakan tanggungjawab pihak pemrakarsa, UBB.	1. Kantor Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Bangka.	1. Polsek Batu Rusa. 2. Kades Batu Rusa 3. Camat Batu Rusa.

BAB III

UPAYA PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN

Tabel 3.2. Rekapitulasi Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) Universitas Bangka Belitung

Dampak Penting	Sumber Dampak/Kegiatan	Parameter	Tujuan	Lokasi	Metoda		Waktu/Periode	Pelaksanaan	Biaya	Instansi	
					Pengumpulan Data	Analisis Data				Pengawas / Pelaporan	Terkait
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Penurunan Kualitas Udara Dan Peningkatan Kebisingan	Mobilitas kendaraan pengangkut material pembangunan kampus pada tahap konstruksi dan mobilitas kendaraan karyawan dan mahasiswa pada tahap operasi.	Kandungan polutan utama yaitu CO, NO ₂ , SO ₂ , H ₂ S, Pb, hidrokarbon dan partikel serta kebisingan dari udara sekitar lokasi	Untuk mengetahui besarnya perubahan kualitas udara di areal kampus dari tahap konstruksi dan pada tahap operasi	Tapak kampus Universitas Bangka Belitung, fasilitas penunjangnya dan sekitar lokasi kegiatan mahasiswa, dosen dan karyawan UBB.	Pengukuran secara langsung dan mengambil sampel di lokasi rencana kampus dan fasilitas penunjangnya.	Analisis sampel udara akan dilakukan di laboratorium dan analisis kualitatif diinterpretasikan secara deskriptif.	Pemantauan dilakukan satu kali dalam setahun.	Pemrakarsa Pembangunan Kampus Universitas Bangka Belitung	Biaya pemantauan merupakan tanggungjawab pihak pemrakarsa, UBB.	1. Kantor Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Bangka.	1. Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka.
Aliran Permukaan dan Erosi	Kegiatan pembukaan lahan pada tahap konstruksi	Kecerahan, kekeruhan, TDS dan TSS di perairan sekitar lokasi pembangunan kampus.	Mengetahui besarnya perubahan laju aliran permukaan, erosi dan perubahan kualitas air di wilayah sekitar kampus	Pemantauan lingkungan dilakukan di dalam areal pembangunan kampus Universitas Bangka Belitung	Pengukuran secara langsung di lokasi yang dianggap masih terkena dampak.	Analisis hasil pengukuran dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.	Pemantauan dilakukan satu kali dalam setahun.	Pemrakarsa Pembangunan Kampus Universitas Bangka Belitung	Biaya pemantauan merupakan tanggungjawab pihak pemrakarsa, UBB.	1. Kantor Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Bangka.	
Hidrologi dan Kualitas Air	Pembukaan lahan, pembersihan vegetasi penutup dan merubah beberapa bentang alam, limbah domestik dan limbah cair akibat aktivitas mahasiswa dosen dan karyawan.	Perubahan tata air / debit air sungai/drainase dan volume air sumur masyarakat & Parameter fis-kim perairan sekitar kampus.	Mengetahui seberapa besar perubahan tata air, perubahan kualitas dan perubahan volume air pada perairan yang terdapat di sekitar kampus serta di pemukiman sekitar kampus.	Tapak kampus Universitas Bangka Belitung, fasilitas penunjangnya dan sekitar lokasi kegiatan mahasiswa, dosen dan karyawan UBB.	Pengukuran secara langsung di lokasi yang dianggap masih terkena dampak.	Analisis hasil pengukuran dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.	Pemantauan dilakukan satu kali dalam setahun.	Pemrakarsa Pembangunan Kampus Universitas Bangka Belitung	Biaya pemantauan merupakan tanggungjawab pihak pemrakarsa, UBB.	1. Kantor Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Bangka.	
Gangguan Flora & Fauna	Pembukaan lahan kampus, perubahan landscape dengan tutupan penanaman tanaman baru.	Indeks Nilai Penting (INP) dan keanekaragaman jenis (H') sedangkan parameter fauna adalah jumlah spesies, jumlah jenis spesies, serta keanekaragaman jenis (H').	Memantau keanekaragaman jenis flora dan fauna dilindungi pada kawasan konservasi (sempadan sungai, sekitar mata air, buffer zone).	Tapak kampus Universitas Bangka Belitung, fasilitas penunjangnya dan sekitar lokasi kegiatan mahasiswa, dosen dan karyawan UBB.	Pengukuran secara langsung di lokasi yang dianggap masih terkena dampak.	Analisis hasil pengamatan dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.	Pemantauan dilakukan satu kali dalam setahun.	Pemrakarsa Pembangunan Kampus Universitas Bangka Belitung	Biaya pemantauan merupakan tanggungjawab pihak pemrakarsa, UBB.	1. Kantor Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Bangka.	
Kesempatan Kerja & Peningkatan Pendapatan Masyarakat.	Terciptanya Kesempatan kerja dan berusaha yang tidak merata dan prosedural mulai dari tahap konstruksi dan tahap operasi pada pembangunan kampus.	Jumlah tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar kampus terserap dalam proses pembangunan kampus dan besarnya peluang berusaha dan bekerja.	Mengetahui seberapa besar kegiatan tahap konstruksi dan operasi pembangunan kampus dapat memberikan iklim berusaha dan peluang kerja yang adil dan merata bagi masyarakat sekitar kampus.	Tapak kampus Universitas Bangka Belitung, fasilitas penunjangnya dan sekitar lokasi kegiatan mahasiswa, dosen dan karyawan UBB.	Pengumpulan data berupa akses masyarakat dan peluang penciptaan lapangan kerja.	Secara kualitatif dan proposional.	Pemantauan dilakukan satu kali dalam setahun.	Pemrakarsa Pembangunan Kampus Universitas Bangka Belitung	Biaya pemantauan merupakan tanggungjawab pihak pemrakarsa, UBB.	1. Kantor Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Bangka.	1. Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Bangka.

BAB III

UPAYA PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN

Dampak Penting	Sumber Dampak/Kegiatan	Parameter	Tujuan	Lokasi	Metoda		Waktu/Periode	Pelaksanaan	Biaya	Instansi	
					Pengumpulan Data	Analisis Data				Pengawas / Pelaporan	Terkait
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Tata Ruang	Perubahan tata kota dan kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Bangka, sesuai dengan rencana pembagian beberapa kawasan.	Kebijakan awal tata ruang yang dimiliki oleh pemerintah daerah terhadap kawasan tapak kampus yang akan dibangun.	Untuk menjaga keselarasan dan aksesibilitas yang harmonis sesuai dengan kepentingan pengembangan kampus dengan tidak melanggar tata ruang yang telah ditetapkan	Tapak kampus Universitas Bangka Belitung, fasilitas penunjangnya dan sekitar lokasi kegiatan mahasiswa, dosen dan karyawan UBB.	Data perencanaan pembangunan tata ruang daerah kabupaten Bangka.	Penginformasian ke Pemerintah daerah tentang rencana pembangunan kawasan.	Secara rutin dengan frekuensi tergantung pada parameter dan berat/ringannya dampak yang terjadi.	Pemrakarsa Pembangunan Kampus Universitas Bangka Belitung	Biaya pemantauan merupakan tanggungjawab pihak pemrakarsa, UBB.	1. Kantor Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Bangka.	
Lalu Lintas	Pertambahan jumlah kendaraan yang melewati jalan raya Pagarawan – Balunjuk pada tahap konstruksi dan operasi kampus.	Jumlah dan frekuensi kendaraan yang melewati jalan raya Desa Pagarawan – Balunjuk dan kesesuaian lebar jalan dengan jumlah & frekuensi kendaraan yang melintas.	Mengetahui besarnya penurunan kecepatan arus bebas dan tingkat pelayanan lalu lintas di jalan raya Desa Pagarawan – Balunjuk.	Sepanjang jalan raya Pagarawan – Balunjuk sebagai akses utama keluar – masuk kampus.	Pengamatan terhadap jumlah dan frekuensi kendaraan yang melewati jalan raya Pagarawan – Balunjuk.	dianalisis kesesuaian jumlah dan frekuensi kendaraan dengan lebar badan jalan untuk mengetahui tingkat pelayanan jalan.	Secara rutin dengan frekuensi tergantung pada parameter dan berat/ringannya dampak yang terjadi.	Pemrakarsa Pembangunan Kampus Universitas Bangka Belitung	Biaya pemantauan merupakan tanggungjawab pihak pemrakarsa, UBB.	1. Kantor Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Bangka.	1. Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bangka.
Sosial Budaya	Peningkatan jumlah dan kepadatan penduduk, serta keragaman akibat banyaknya pendatang dari luar yang berlatar belakang etnis, agama, budaya, dan adat istiadat yang berbeda.	Jumlah mahasiswa UBB yang berasal dari Desa Balunjuk, Pagarawan dan Jada Bahrin, Jumlah gangguan kriminal dan Pergeseran nilai budaya masyarakat.	Mengetahui seberapa besar pengaruh adanya kampus UBB dalam meningkatkan potensi konflik, tingkat pendidikan, tingkat kriminalitas yang terjadi di masyarakat sekitar kampus akibat adanya perubahan sosial budaya.	Di sekitar lokasi pembangunan kampus Universitas Bangka Belitung, atau di tempat-tempat yang diperkirakan masih terkena dampak.	Pendataan terhadap besarnya jumlah mahasiswa yang berasal dari tiga desa sekitar, jumlah angka kriminalitas serta pengamatan terhadap pergeseran budaya masyarakat sekitar.	Secara kuantitatif dan kualitatif untuk kemudian dideskripsikan dan diinterpretasikan.	Secara rutin dengan frekuensi tergantung pada parameter dan berat/ringannya dampak yang terjadi.	Pemrakarsa Pembangunan Kampus Universitas Bangka Belitung	Biaya pemantauan merupakan tanggungjawab pihak pemrakarsa, UBB.	1. Kantor Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Bangka.	
Limbah Domestik	Limbah padat organik dan cair yang berasal dari WC karyawan, dosen dan mahasiswa, kantin dan laboratorium.	Besarnya volume limbah domestik yang dihasilkan, konsentrasi bahan pencemar baik organik maupun anorganik yang terdapat dalam limbah, kualitas perairan baik yang alami (sungai dan danau) maupun buatan (kolam dan sumur) yang terdapat di sekitar lokasi kampus UBB.	Mengetahui seberapa besar volume limbah yang dihasilkan serta seberapa besar penurunan kualitas lingkungan (perairan dsb) sekitar kampus yang ditimbulkan oleh limbah domestik.	Di sekitar lokasi pembangunan kampus Universitas Bangka Belitung, atau di tempat-tempat yang diperkirakan masih terkena dampak.	Pengukuran parameter-parameter fisika, kimia dan biologi lingkungan.	Secara kuantitatif dan kualitatif untuk kemudian dideskripsikan dan diinterpretasikan.	Secara temporer dengan frekuensi tergantung pada parameter dan berat/ringannya dampak yang terjadi.	Pemrakarsa Pembangunan Kampus Universitas Bangka Belitung	Biaya pemantauan merupakan tanggungjawab pihak pemrakarsa, UBB.	1. Kantor Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Bangka.	
Persampahan	Aktivitas di dalam kampus (perkuliahan, administrasi dan perumahan), serta aktivitas pemukiman dan bisnis di sekitar kampus	Banyaknya tumpukan sampah dan frekuensi kegiatan pengangkutan sampah.	Mengetahui banyaknya tumpukan sampah, kesesuaian tempat pembuangan sampah dengan volume sampah yang dibuang dan frekuensi pengangkutan sampah.	Di sekitar lokasi pembangunan kampus UBB, atau di tempat-tempat yang diperkirakan masih terkena dampak.	Pengamatan terhadap banyaknya sampah yang menumpuk, kesesuaian tempat sampah dengan volume sampah yang dibuang dan frekuensi pengangkutan sampah ke TPA.		Secara rutin dengan frekuensi tergantung pada parameter dan berat/ringannya dampak yang terjadi.	Pemrakarsa Pembangunan Kampus Universitas Bangka Belitung	Biaya pemantauan merupakan tanggungjawab pihak pemrakarsa, UBB.	1. Kantor Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Bangka.	

BAB III

UPAYA PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN

Dampak Penting	Sumber Dampak/Kegiatan	Parameter	Tujuan	Lokasi	Metode		Waktu/Periode	Pelaksanaan	Biaya	Instansi	
					Pengumpulan Data	Analisis Data				Pengawas / Pelaporan	Terkait
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Pasokan Listrik	Pemakaian daya listrik yang besar pada tahap konstruksi pembangunan kampus dan tahap operasional kampus.	Jumlah kebutuhan listrik masyarakat dan aktivitas konstruksi dan operasional kampus dan keluhan masyarakat terhadap gangguan listrik.	Mengetahui seberapa besar pengaruh pemakaian listrik pada tahap konstruksi pembangunan kampus dan tahap operasi dapat menghambat aktivitas masyarakat di sekitar kampus.	Tapak kampus Universitas Bangka Belitung, fasilitas penunjangnya dan sekitar lokasi kegiatan mahasiswa, dosen dan karyawan UBB dan masyarakat di sekitar kampus.	Menilai secara kuantitatif dan kualitatif keluhan masyarakat sekitar dan aktivitas kampus.	Secara kuantitatif dan kualitatif untuk kemudian dideskripsikan dan diinterpretasikan.	Secara rutin dengan frekuensi tergantung pada parameter dan berat/ringannya dampak yang terjadi.	Pemrakarsa Pembangunan Kampus Universitas Bangka Belitung	Biaya pemantauan merupakan tanggungjawab pihak pemrakarsa, UBB.	1. Kantor Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Bangka.	
Kesehatan Masyarakat.	Penurunan kualitas udara, penurunan kualitas air dan pembangunan fasilitas kesehatan di sekitar kampus.	Jumlah penduduk yang berobat ke Puskesmas/Puskesdes terdekat dan rekapitulasi 10 penyakit yang banyak diderita serta jumlah rumah yang layak menurut Depkes.	Mengetahui seberapa besar pengaruh tahap konstruksi pembangunan kampus dan tahap operasi kampus Universitas Bangka Belitung dapat menyebabkan penurunan kesehatan masyarakat sekitar.	Di sekitar lokasi pembangunan kampus Universitas Bangka Belitung, atau di tempat-tempat yang diperkirakan masih terkena dampak.	Wawancara langsung dimasyarakat dan melalui pengamatan terhadap data-data yang berasal dari tiap-tiap puskesdes tentang catatan jumlah, jenis dan frekuensi penyakit di masyarakat.	Secara kuantitatif dan kualitatif untuk kemudian dideskripsikan dan diinterpretasikan.	Setahun sekali atau tergantung pada parameter dan berat/ringannya dampak yang terjadi.	Pemrakarsa Pembangunan Kampus Universitas Bangka Belitung	Biaya pemantauan merupakan tanggungjawab pihak pemrakarsa, UBB.	1. Kantor Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Bangka.	1. Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka.
Demografi	Peningkatan jumlah penduduk di kawasan sekitar kampus yang berasal dari mahasiswa serta masyarakat dari luar desa/daerah yg datang dan menetap di kawasan sekitar kampus.	Laju tingkat pertumbuhan penduduk di kawasan sekitar kampus.	Mengetahui seberapa besar laju tingkat pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk di kawasan sekitar lokasi kampus.	Di tiga desa yang terletak di sekitar kawasan kampus yang dianggap masih terpengaruh oleh dampak.	Pencatatan jumlah penduduk secara periodik setahun sekali dan pengamatan kondisi kehidupan masyarakat.	Data hasil pengamatan kemudian dianalisis secara kuantitatif dan diinterpretasikan sebagai dasar pengelolaan kependudukan.	Secara periodik setahun sekali.	Pemrakarsa Pembangunan Kampus Universitas Bangka Belitung	Biaya pemantauan merupakan tanggungjawab pihak pemrakarsa, UBB.	1. Kantor Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Bangka.	1. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka.
Persepsi Masyarakat	Persepsi negatif masyarakat pada tahap pra-konstruksi, konstruksi dan operasi.	Jumlah keluhan/pengaduan masyarakat terhadap UBB, frekuensi konflik antara masyarakat dan UBB serta persentase masyarakat yang tidak setuju dengan keberadaan UBB.	Mengetahui perubahan sikap dan persepsi masyarakat terhadap UBB dan aktivitasnya selama kegiatan pra-konstruksi, konstruksi dan operasi berlangsung.	Tapak kampus Universitas Bangka Belitung, dan sekitar lokasi kegiatan mahasiswa, dosen dan karyawan UBB dan masyarakat di sekitar kampus.	Pengumpulan data mengenai persepsi negatif masyarakat dilakukan dengan melakukan wawancara dengan masyarakat dan melihat data pengaduan dan intensitas konflik antara masyarakat sekitar dengan UBB di Polsek terdekat.	Analisis kualitatif dan deskriptif.	Secara rutin dengan frekuensi tergantung pada parameter dan berat/ringannya dampak yang terjadi.	Pemrakarsa Pembangunan Kampus Universitas Bangka Belitung	Biaya pemantauan merupakan tanggungjawab pihak pemrakarsa, UBB.	1. Kantor Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Bangka.	1. Polsek Batu Rusa. 2. Kades Batu Rusa 3. Camat Batu Rusa.



YAYASAN PENDIDIKAN BANGKA BELITUNG

DOKUMEN ANALISIS DAMPAK LINGKUNGAN (ANDAL)



**KEGIATAN PEMBANGUNAN KAMPUS
UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG
DI DESA BALUNIJUK
KECAMATAN MERAUWANG
KABUPATEN BANGKA**

LUAS LAHAN : 152 HEKTAR

PANGKALPINANG, JULI 2008

**TANGGAPAN ATAS SARAN/MASUKKAN PERBAIKAN DOKUMEN
ANDAL, RKL DAN RPL KEGIATAN PEMBANGUNAN KAMPUS TERPADU
UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG OLEH KOMISI PENILAI AMDAL
KABUPATEN BANGKA TANGGAL 20 AGUSTUS 2008**

NO	HALAMAN	KOREKSI	KETERANGAN
		DOKUMEN ANDAL	
1	BAB I	Tambahkan Abstrak	Sudah terdapat di Ringkasan Eksekutif
2		Tambahkan Undang-Undang dan Perda tentang Izin gangguan (HO)	Sudah Ditambahkan
3		1.3. Peraturan 1.3.1. Undang-Undang c. UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya g. UU No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan sebagaimana telah diubah dengan UU No.19 Tahun 2004 tentang Perubahan atas UU No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan menjadi UU h. UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan UU No. 12 Tahun 2008 1.3.2. Peraturan Pemerintah b. PP. No. 14 Tahun 1993 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan PP No. 28 Tahun 2002 g. PP No. 25 Tahun 2000 sudah dicabut Tambahkan : - PP No. 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Propinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota - Peraturan Daerah : • Perda No. 23 Tahun 2000 sudah dicabut • Peda Propinsi Kep. Babel No. 4 Tahun 2003 posisinya diatas Perda Kab. Bangka. Tambahkan : - Perda No. 2 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan yang menjadi Kewenangan Kabupaten Bangka	Sudah direvisi Sudah direvisi Sudah direvisi Sudah direvisi Sudah direvisi Sudah direvisi Sudah ditambahkan Sudah direvisi Sudah direvisi Sudah ditambahkan
4	BAB II	- Lampirkan pengesahan/legalitas yayasan : 1. Akta Pendirian Yayasan Pendidikan Bangka Belitung Nomor 06 Tanggal 28-06-2003 dan Akta Perbaikan Yayasan Pendidikan Bangka Belitung Nomor 02 Tanggal 09-12-2003 2. Keputusan Menteri Kehakiman dan HAM RI No. C-285.HT.01.02 Tahun 2003 tentang Pengesahan Akta Pendirian Yayasan Pendidikan Bangka Belitung	Sudah dilampirkan Akan dilampirkan
5	Halaman 1	Lampirkan SK Rektor tentang Tim Penyusunan Andal dan Struktur Penyusunan Andal UBB	Sudah dilampirkan
6		- Pada uraian BAB II, Identitas penyusun cantumkan nama ketua Tim Penyusun	Sudah ditambahkan

		- Peta batas administrasi rencana pembangunan kampus terpadu UBB dicantumkan pada pointer 2.2.1. - Data kepemilikan lahan ditambahkan sub bab 2.2.2.1 point c	Sudah ditambahkan Sudah ditambahkan dan dilampirkan
7	Halaman 2	Paragraf terakhir diinformasikan ke Bappeda	Sudah
8	Halaman 3	- Pada tahapan kegiatan, selain menjelaskan rencana kegiatan, juga menjelaskan dampak yang ditimbulkan - Tambahkan sub bab : keterkaitan rencana usaha atau kegiatan-kegiatan lain disekitarnya	Sudah terdapat pada Bab V Sudah ditambahkan
9	BAB III	Peta perlu diberi halaman dan dimasukkan di daftar gambar	Sudah Direvisi
10	BAB IV	- Redaksional penulisan dan tata letak perlu diperbaiki dan nomenklatur perlu ditinjau lagi sesuai dengan perkembangan atau data terakhir - Tabel 4.1. perlu dikoreksi tahapan rencana usaha/kegiatan (tahap pasca operasi?) - Tambahkan peta tata guna lahan dan peta batas-batas dampak ekologis dan sosial - Point 7 perubahan kesehatan masyarakat, alenia pertama, tambahkan : jika terhirup akan meningkatkan penyakit ISPA	Sudah Direvisi Sudah Direvisi Sudah ditambahkan Sudah Ditambahkan
11	BAB V	- Halaman Bab diperbaiki sesuai dengan bab yang sebenarnya - Disesuaikan antara matrik perkiraan dampak dan evaluasi dampak penting	Sudah Direvisi
12	BAB VI	Tambahkan point 6.4 Halaman 21 : Rekomendasi kelayakan lingkungan sesuai dengan lampiran 2 peraturan menteri lingkungan hidup no. 8 tahun 2006	Sudah Ditambahkan
		DOKUMEN RKL	
1		- Nomenklatur SKPD perlu ditinjau dan disesuaikan - Uraian dan matrik pengelolaan lingkungan disesuaikan dengan matrik evaluasi dampak pada Andal - Tambahkan di lampiran : rancangan desain bangunan (misal IPAL) - Tambahkan layout kampus di lampiran	Sudah Direvisi
		DOKUMEN RPL	
1		- Uraian dan matrik pemantauan lingkungan disesuaikan dengan matrik evaluasi dampak dan andal	Sudah Direvisi
		DOKUMEN RINGKASAN EKSEKUTIF	
1	BAB III	- Cantumkan : alternatif yang dikaji dalam dokumen andal, rekomendasi penilaian lingkungan dan waktu pelaksanaan - Judul bab diperbaiki untuk setiap halaman - Upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan disesuaikan dengan dokumen andal, rkl, dan rpl	Sudah Direvisi



YAYASAN PENDIDIKAN BANGKA BELITUNG

JALAN MERDEKA NO. 4 PANGKALPINANG PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

TELP. (0717) 422145/422965 FAX. (0717)421303

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur tim penyusun sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan rahmat-Nya, Dokumen Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL) Pembangunan Kampus Universitas Bangka Belitung ini dapat diselesaikan.

Dokumen ANDAL Pembangunan Kampus Universitas Bangka Belitung merupakan dokumen awal yang harus dibuat oleh pemrakarsa bersama-sama dengan konsultan, merupakan ruang lingkup studi ANDAL hasil pelingkupan yang disepakati oleh pemrakarsa/penyusun AMDAL dan komisi AMDAL.

Penyusunan ANDAL ini akan digunakan sebagai rujukan penting bagi pemrakarsa, komisi penilai AMDAL dan penyusun studi AMDAL tentang lingkup dan kedalaman studi ANDAL yang akan dilakukan dan merupakan bahan rujukan bagi penilai Dokumen AMDAL untuk mengevaluasi studi ANDAL.

Pangkalpinang, Juli 2008

Yayasan Pendidikan Bangka Belitung

Ir. Thobroni Alwi, MSM.
Ketua



DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1 - 1
1.2. Tujuan dan Kegunaan Kegiatan	1 - 4
1.2.1. Tujuan Kegiatan.....	1 - 4
1.2.2. Kegunaan Kegiatan.....	1 - 5
1.3. Peraturan	1 - 6
1.3.1. Undang-Undang.....	1 - 6
1.3.2. Peraturan Pemerintah.....	1 - 7
1.3.3. Keputusan Presiden.....	1 - 8
1.3.4. Keputusan Menteri.....	1 - 8
1.3.5. Peraturan Daerah.....	1 - 9
BAB II. RENCANA USAHA DAN/ATAU KEGIATAN.	
2.1. Identitas Pemarkarsa dan peyusun ANDAL	
2.1.1. Identitas Pemrakarsa.....	II - 1
2.1.2. Penyusun Studi AMDAL	II - 1
2.2. Uraian Rencana Usaha dan/atau Kegiatan.....	II - 2
2.2.1. Batas Lahan Rencana Kegiatan.....	II - 2
2.2.2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan.....	II - 2
2.2.2.1. Tahap Pra Konstruksi	II - 3
2.2.2.2. Tahap Kostruksi	II - 5
2.2.2.2.1. Penerimaan Tenaga Kerja	II - 10
2.2.2.2.2. Mobilisasi alat dan materian konstruksi.....	II - 10
2.2.2.2.3. Kegiatan Penyiapan Lahan (<i>land Clearing</i>).....	II - 11



2.2.2.2.4. Pembuatan base camp (barak kerja), Pembuatan Gudang, Direksi keet	II – 12
2.2.2.3. Tahap Operasi	II – 20
2.2.2.3.1. Penerimaan Tenaga Kerja.....	II – 20
2.2.2.2.2. Kegiatan Akademik.....	II – 21
2.3. Keterkaitan rencana usaha dan/atau kegiatan dengan kegiatan lain disekitarnya	II – 27

BAB III. RONA LINGKUNGAN HIDUP

3.1. Lingkungan Fisik-Kimia	III – 1
3.1.1. Iklim	III – 1
3.1.1.1. Curah Hujan	III – 1
3.1.1.2. Temperatur Udara	III – 1
3.1.1.3. Kelembaban Udara Nisbi	III – 1
3.1.1.4. Kecepatan Angin	III – 4
3.1.2. Kualitas Udara dan Kebisingan.....	III – 4
3.1.2.1. Sulfur Dioksida	III – 6
3.1.2.2. Nitrogen Dioksida (NO ₂)	III – 8
3.1.2.3. Karbon Monoksida (CO)	III – 8
3.1.2.4. Timah Hitam (Pb)	III – 9
3.1.2.5. Total Suspension Particle (TSP).....	III – 9
3.1.2.6. Tingkat Kebisingan.....	III – 10
3.1.3. Kondisi Fisiografis.....	III – 12
3.1.4. Kondisi Tanah.....	III – 13
3.1.5. Kondisi Hidrologis.....	III – 13
3.1.5.1. Sistem DAS	III – 13
3.1.5.2. Potensi Air	III – 16
3.1.5.2. Kualitas Air	III – 16
3.1.6. Tata Ruang dan Pola Penggunaan Lahan.....	III – 24
3.2. Biologi	III – 25
3.3. Lingkungan Sosial, Ekonomi, Budaya dan Kesehatan.....	III – 44
3.3.1. Kewilayahan dan Demografi.....	III – 44



3.3.2. Sosial Ekonomi.....	III – 46
3.3.3. Sosial Budaya dan Kesehatan Masyarakat.....	III – 48
3.3.3.1. Lembaga Kemasyarakatan.....	III – 48
3.3.3.2. Adat Istiadat dan Pola Kebiasaan Yang Berlaku.....	III – 49
3.3.3.3. Pendidikan.....	III – 50
3.3.3.4. Peninggalan Sejarah.....	III – 51
3.3.3.5. Interaksi Sosial.....	III – 51
3.3.4. Lalu Lintas.....	III – 52
3.3.5. Persepsi Masyarakat.....	III – 71
3.3.6. Kesehatan Masyarakat.....	III – 72
3.3.6.1. Sanitasi Lingkungan.....	III – 72
3.3.6.2. Jenis Penyakit yang Dominan.....	III – 75
 BAB IV. PELAKSANAAN STUDI	
4.1. Dampak Penting Yang Ditelaah.....	IV – 1
4.1.1. Proses Pelingkupan Dampak Penting.....	IV – 1
4.1.1.1. Identifikasi Dampak Potensial.....	IV – 1
4.1.1.2. Evaluasi Dampak Potensial.....	IV – 1
4.1.1.3. Klasifikasi dan Prioritas.....	IV – 2
4.1.2. Proses Pelingkupan Wilayah Studi.....	IV – 3
4.1.3. Hasil Proses Pelingkupani.....	IV – 3
4.1.3.1. Hasil Identifikasi Dampak.....	IV – 3
4.2. Hasil Pelingkupan Wilayah Studi	IV – 8
4.2.1. Batas Wilayah Studi.....	IV – 8
4.2.2. Batas Proyek.....	IV – 9
4.2.3. Batas Ekologis.....	IV – 9
4.2.4. Batas Sosial.....	IV – 9
4.2.5. Batas Administratif.....	IV – 9
4.2. Batas Waktu Kajian.....	IV – 10



BAB V. PRAKIRAAN DAMPAK PENTING

5.1. Dampak Pada Tahap Pra Konstruksi.....	V – 1
5.1.1. Perubahan Persepsi Masyarakat.....	V – 1
5.1.2. Perubahan Kepemilikan/Penguasaan Lahan.....	V – 3
5.1.3. Peningkatan Pendapatan Masyarakat.....	V – 4
5.2. Dampak Pada Tahap Konstruksi.....	V – 5
5.2.1. Penerimaan Tenaga Kerja.....	V – 5
5.2.1.1. Peningkatan Kesempatan Kerja.....	V – 5
5.2.1.2. Peningkatan Mobilitas Penduduk.....	V – 7
5.2.1.3. Peluang Berusaha.....	V – 7
5.2.1.4. Ketegangan Sosial.....	V – 8
5.2.2. Mobilisasi Alat dan Material.....	V – 9
5.2.2.1. Penurunan Kualitas Udara dan Peningkatan Kebisingan.....	V – 9
5.2.2.2. Gangguan Kesehatan Masyarakat.....	V – 10
5.2.2.3. Gangguan Lalu Lintas.....	V – 11
5.2.3. Pembukaan Lahan.....	V – 11
5.2.3.1. Perubahan Iklim Mikro.....	V – 12
5.2.3.2. Penurunan Kualitas Udara dan Peningkatan Kebisingan.....	V – 13
5.2.3.3. Peningkatan Aliran Permukaan, Erosi dan Sedimentasi.....	V – 13
5.2.3.3. Gangguan Flora dan Fauna.....	V – 15
5.2.4. Pembuatan Base Camp (barak pekerja), Gudang Material dan Kantor Administrasi.....	V – 16
5.2.5. Pembangunan Prasarana Kampus.....	V – 17
5.2.5.1. Erosi, Sedimentasi dan Penurunan Kuantitas serta Kualitas Air Permukaan.....	V – 17
5.2.5.2. Penurunan Kualitas Udara dan Peningkatan Kebisingan.....	V – 18
5.2.6. Pembangunan Fasilitas Penunjang dan Sistem Utilitas.....	V – 19
5.2.6.1. Dampak Hidrologi.....	V – 19
5.2.6.2. Gangguan Pasokan Listrik.....	V – 20
5.2.6.3. Peningkatan Akses Telekomunikasi.....	V – 21



5.2.6.4. Pengurangan Tenaga Kerja.....	V – 21
5.3. Dampak Pada Tahap Operasi.....	V – 22
5.3.1. Penerimaan Tenaga Kerja.....	V – 22
5.3.1.1. Peningkatan Peluang Bekerja dan Berusaha serta Pendapatan Keluarga.....	V – 22
5.3.1.2. Peningkatan Jumlah dan Kepadatan Penduduk.....	V – 24
5.3.1.3. Persepsi Negatif.....	V – 24
5.3.2. Kegiatan Akademik.....	V – 25
5.3.2.1. Peningkatan Peluang Melanjutkan Pendidikan Tinggi.....	V – 25
5.3.2.2. Produksi Sampah.....	V – 26
5.3.2.3. Limbah Domestik.....	V – 27
5.3.2.4. Kependudukan.....	V – 28
5.3.2.5. Tata Ruang.....	V – 28
5.3.2.6. Kelancaran Lalu Lintas.....	V – 29
5.3.2.7. Pencemaran Udara dan Kebisingan.....	V – 30
5.3.2.8. Struktur Mata Pencaharian.....	V – 31
5.3.2.9. Perubahan Sosial Budaya.....	V – 32
 BAB VI. EVALUASI DAMPAK PENTING	
6.1. Telaahan Terhadap Dampak Penting.....	VI – 1
6.1.1. Evaluasi Dampak Penting Masing-masing Komponen Lingkungan.....	VI – 5
6.1.1.1. Dampak Terhadap Komponen Fisik Kimia.....	VI – 5
6.1.1.2. Tata Ruang.....	VI – 7
6.1.2. Dampak Terhadap Komponen Biologi	VI – 7
6.1.3. Dampak Terhadap Komponen Sosial Budaya	VI – 8
6.1.3.1. Sosial Ekonomi.....	VI – 8
6.1.3.2. Sosial Budaya.....	VI – 8
6.2. Pemilihan Alternatif Terbaik.....	VI – 10
6.3. Telaahan Sebagai Dasar Pengelola.....	VI – 10
6.4. Rekomendasi Penilaian Kelayakan Lingkungan.....	VI – 11



DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 2.1. Identitas pemrakarsa pembangunan kampus UBB	II - 1
Tabel 2.2. Identitas penyusun ANDAL pembangunan kampus UBB.....	II - 1
Tabel 2.3. Rencana Pertahapan Dalam Pembangunan Kampus.....	II - 6
Tabel 2.4. Perkiraan Kebutuhan Tenaga Kerja dan Spesifikasi Keahlian Tenaga Kerja Proyek Pembangunan Kawasan Kampus UBB	II - 10
Tabel 2.5. Perkiraan Peralatan Berat yang akan digunakan.....	II - 11
Tabel 2.6. Material Konstruksi Dipergunakan dalam pembangunan Kawasan kampus UBB.....	II - 11
Tabel 2.7. Perkiraan Kebutuhan tenaga Kerja Tahap Operasional Kampus UBB.....	II - 21
Tabel 2.8. Proyeksi Jumlah Mahasiswa UBB (RIP 2005/2006 – 2015/2016).....	II - 22
Tabel 2.9. Proyeksi Jumlah Dosen Tetap UBB (RIP 2005/2006 – 2015/2016).....	II - 24
Tabel 2.10. Proyeksi Jumlah Dosen Tidak Tetap UBB (RIP 2005/2006 – 2015/2016).....	II - 25
Tabel 3.1. Data Curah Hujan Wilayah Studi Selama 10 Tahun	III - 3
Tabel 3.2. Rata-rata kelembaban, Suhu Udar, Arah dan Kecepatan Angin, Lama Penyinaran Matahari Tahu 2005.....	III - 4
Tabel 3.3. Hasil Analisa Kualitas Udara di Wilayah Studi	III - 5
Tabel 3.4. Skala Kualitas Lingkungan Kualitas Udara Konversi ISPU	III - 6
Tabel 3.5. Rona Lingkungan Awal Kualitas Udara.....	III - 6
Tabel 3.6. Tingkat kebisingan di wilayah studi.....	III – 11
Tabel 3.7. Skala Kualitas Lingkungan Untuk Kebisingan.....	III – 12
Tabel 3.8. Hasil uji sumur gali pada lahan rencana pembangunan Kampus UBB pengamatan 10 November 2007/13 November 2007.....	III – 17
Tabel 3.9. Data Kualitas Air Badan Air Wilayah Proyekl.....	III – 17
Tabel 3.10. Hasil Analisa Bakteriologi Air Bersih	III – 24
Tabel 3.11. Keberadaan Satwa di Lokasi Studi dan Sekitarnya.....	III – 26



Tabel 3.12.1. Hasil Analisa vegetasi tingkat semai Lokasi 1 Tanah Merah lokasi kampus UBB Balun Ijuk	III – 26
Tabel 3.12.2. Analisa vegetasi tingkat Pancang Lokasi 1 Tanah Merah.....	III – 27
Tabel 3.12.3. Analisa vegetasi tingkat Tiang Lokasi 1 Tanah Merah.....	III – 27
Tabel 3.12.4. Analisa vegetasi tingkat Semai Lokasi 2 Hutan Sekunder Lokasi kampus UBB Balunijuk.....	II – 28
Tabel 3.12.5. Analisa vegetasi tingkat Pancang Lokasi 2 Hutan Sekunder Lokasi kampus UBB Balunijuk.....	III – 28
Tabel 3.12.6. Analisa vegetasi tingkat Tiang Lokasi 2 Hutan Sekunder Lokasi kampus UBB Balunijuk.....	III – 29
Tabel 3.12.7. Analisa vegetasi tingkat Pohon Lokasi 2 Hutan Sekunder Lokasi kampus UBB Balunijuk.....	III – 30
Tabel 3.12.8. Analisa vegetasi tingkat Semai Lokasi 3 Tanah Hltam Lokasi kampus UBB Balunijuk.....	III – 30
Tabel 3.12.9. Analisa vegetasi tingkat Pancang Lokasi 3 Tanah Hltam Lokasi kampus UBB Balunijuk.....	III – 31
Tabel 3.12.10. Analisa vegetasi tingkat Tiang Lokasi 3 Tanah Hitam Lokasi kampus UBB Balunijuk.....	III – 31
Tabel 3.12.11. Analisa vegetasi tingkat Pohon Lokasi 3 Tanah Hitam Lokasi kampus UBB Balunijuk.....	III – 32
Tabel 3.12.12. Analisa vegetasi tingkat semai Lokasi 4 Kebun Pak Muntoro Lokasi kampus UBB Balunijuk.....	III – 32
Tabel 3.12.13. Analisa vegetasi tingkat Pancang Lokasi 4 Kebun Pak Muntoro Lokasi kampus UBB Balunijuk.....	III – 33
Tabel 3.12.14. Analisa vegetasi tingkat Tiang Lokasi 4 Kebun Pak Muntoro Lokasi kampus UBB Balunijuk.....	III - 33
Tabel 3.12.15. Analisa vegetasi tingkat semai Lokasi 4 Kebun Pak Muntoro Lokasi kampus UBB Balunijuk.....	III – 33
Tabel 3.12.16. Analisa vegetasi tingkat semai Lokasi 5 Line Listrik Lokasi kampus UBB Balunijuk.....	III - 34



Tabel 3.12.17. Analisa vegetasi tingkat Pancang Lokasi 5 Line Listrik Lokasi kampus UBB Balunijuk.....	III - 35
Tabel 3.12.18. Analisa vegetasi tingkat Tiang Lokasi 5 Line Listrik Lokasi kampus UBB Balunijuk.....	III - 15
Tabel 3.12.19. Analisa vegetasi tingkat Pohon Lokasi 5 Line Listrik Lokasi kampus UBB Balunijuk.....	III - 36
Tabel 3.13. Hasil Analisis Plankton Nomor : 80/Lab-PPLHB/XI/2007 lokasi kampus Universitas Bangka Belitung.....	III - 37
Tabel 3.14. Hasil Analisis Benthos Nomor : 80/Lab-PPLHB/XI/2007 lokasi kampus Universitas Bangka Belitung.....	III - 38
Tabel 3.15. Pengamatan biota perairan pada lokasi kampus universitas Bangka Belitung.....	III - 39
Tabel 3.16. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jumlah Kepala Keluarga (KK) di Desa Balun Ijuk, Desa Pagarawan dan Desa Jada Bahrin.....	III - 44
Tabel 3.17. Jumlah Penduduk Desa Balun Ijuk, Pagarawan dan Jada Bahrin berdasarkan Mata Pencarian.....	III - 45
Tabel 3.18. Jumlah Penduduk Desa Balun Ijuk, Pagarawan dan Jada Bahrin berdasarkan Kelompok umur.....	III - 45
Tabel 3.19. Lembaga Ekonomi yang dimiliki oleh Desa Pagarawan, Desa Balunijuk, Pagarawan dan jada Bahrin.....	III - 46
Tabel 3.20. Penduduk Usia Kerja di Desa Balunijuk, Pagarawan dan Jada Bahrin.....	III - 47
Tabel 3.21. Agama dan etnis di Desa Balun Ijuk,Pagarawan dan Jada Bahrin.....	III - 49
Tabel 3.22. Jumlah Penduduk Desa Balun Ijuk, Pagarawan dan Jada Bahrin berdasarkan Pendidikan.....	III - 50
Tabel 3.23. Jumlah Gedung Sekolah Negeri, Guru dan Murid di Desa Balun Ijuk, Pagarawan dan Jada Bahrin.....	III - 51

Tabel 3.24. Data Jumlah Kendaraan pada Jam-jam Sibuk Dua Arah Di desa Balunijuk.....	III – 52
Tabel 3.25. Kecepatan Kendaraan Pada Jam-jam Sibuk Dua Arah Di Desa Balun Ijuk.....	III – 54
Tabel 3.26. Data Arus Kendaraan Jalan Balunijuk pada Pukul 07.00 – 08.00 wib.....	III – 56
Tabel 3.27. Penentuan Kelas Hambatan Sampling.....	III – 56
Tabel 3.27a. Kecepatan Arus Bebas ($FV = (F_{vo} + F_{Vw}) \times FFV_{sf} \times FFV_{cs}$).....	III – 57
Tabel 3.27b. Kapasitas ($C = C_o \times FC_w \times FC_{sp} \times FC_{sf} \times FC_{cs}$).....	III – 57
Tabel 3.28. Kecepatan Kendaraan Ringan.....	III – 57
Tabel 3.29. Data Jumlah Kendaraan Pada Jam-Jam Sibuk Dua Arah Tuatunu.....	III – 58
Tabel 3.30. Kecepatan Kendaraan Pada Jam-Jam Sibuk Dua Arah Tuatunu.....	III – 60
Tabel 3.31. Kecepatan Kendaraan Pada Jam-Jam Sibuk Dua Arah Tuatunu.....	III – 61
Tabel 3.32. Data Arus Kendaraan Tuatunu Pada Pukul 12.00 – 13.00 wib.....	III – 62
Tabel 3.33. Kecepatan Arus Bebas ($FV = (F_{vo} + F_{Vw}) \times FFV_{sf} \times FFV_{cs}$).....	III – 62
Tabel 3.34. Kapasitas ($C = C_o \times FC_w \times FC_{sp} \times FC_{sf} \times FC_{cs}$).....	III – 63
Tabel 3.35. Kecepatan Kendaraan Ringan.....	III – 63
Tabel 3.36. Kecepatan Kendaraan Pada Jam-Jam Sibuk Dua Arah Sungailiat - Pangkalpinang.....	III – 64
Tabel 3.37. Kecepatan Kendaraan Pada Jam-Jam Sibuk Dua Arah Sungailiat - Pangkalpinang.....	III – 66



Tabel 3.38. Data Arus Kendaraan Jalan Sungailiat – Pangkalpinang pada Pukul 08.00 – 09.00 wib.....	III – 68
Tabel 3.39. Penentuan Kelas Hambatan Sampling.....	III – 68
Tabel 3.40. Kecepatan Arus Bebas ($FV = (Fv_o + FV_w) \times FFV_{sf} \times FFV_{cs}$).....	III – 69
Tabel 3.41. Kapasitas ($C = C_o \times FC_w \times FC_{sp} \times FC_{sf} \times FC_{cs}$).....	III – 69
Tabel 3.42. Kecepatan Kendaraan Ringan.....	III – 69
Tabel 3.43. Jumlah Prasarana Air Bersih di Desa Balun Ijuk, Pagarawan dan Jada Bahrin	III – 72
Tabel 3.44. Keluarga dengan Kepemilikan sarana sanitasi dasar di Desa Balun Ijuk, Pagarawan dan Jada Bahrin	III – 72
Tabel 3.45. Keadaan sanitasi lingkungan responden.....	III – 74
Tabel 3.46. Sepuluh penyakit terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Baturusa tahun 2007.....	III – 75
Tabel 4.1. Matrix Identifikasi Dampak Kegiatan Pembangunan Kawasan Kampus UBB.....	IV – 4
Tabel 4.2. Rencana Tahapan Kegiatan.....	IV – 10
Tabel 5.1. Emisi polutan udara utama yang berasal dari peralatan berat.....	V – 10
Tabel 5.2. Perkiraan kebutuhan air harian di dalam kampus UBB tahun 2015.....	V – 20
Tabel 5.3. Faktor emisi kendaraan sepeda motor.....	V – 30
Tabel 5.4. Tabel Kebisingan berdasarkan sumber kebisingan dan jarak.....	V – 31
Tabel 5.5. Matrik evaluasi dampak penting pembangunan kampus Universitas Bangka Belitung di Desa Balunijuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka.....	V – 34

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 2.1. Lokasi Rencana Pembangunan Kawasan Kampus UBB	II - 7
Gambar 2.2. Rencana Pembanfaatan Ruang dalam Kawasan Kampus UBB	II - 8
Gambar 2.3. Gambar 3 Dimensi Rencana Pembangunan Gedung Kampus UBB.....	II - 8
Gambar 2.4. Peta Batas Administrasi	II - 9
Gambar 2.5. Potongan Melintang Jalan masuk Utama	II - 14
Gambar 2.6. Potongan Melintang Jalan Lingkar Dalam	II - 14
Gambar 2.7. Potongan Melintang Jalan Lingkar Luar	II - 15
Gambar 2.8. Potongan Melingkar jalan Pedestrian	II - 15
Gambar 3.1. Peta Geologi Rencana Pembangunan Kampus UBB	III - 14
Gambar 3.2. Peta Hidrologi Rencana Pembangunan Kampus UBB	III - 15
Gambar 4.1. Diagram alir proses pelingkupan	IV - 2
Gambar 4.2. Diagram alir Dampak.....	IV - 5
Gambar 4.3. Peta Batas Studi.....	IV - 12
Gambar 4.4. Peta Tata Guna Lahan	IV - 13
Gambar 4.5. Peta Batas Ekologis	IV - 14
Gambar 4.6. Peta Batas Sosial	IV - 15
Gambar 6.1. Diagram Alir Identifikasi Dampak pada Tahap pra-Konstruksi	VI - 2
Gambar 6.2. Diagram Alir Identifikasi Dampak pada Tahap Konstruksi	VI - 3
Gambar 6.3. Diagram Alir Identifikasi Dampak pada Tahap Operasi.....	VI - 4



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Dokumen Perizinan/Legalitas Yayasan Pendidikan Bangka Belitung	L - 1
Lampiran 2.	Biodata Tim Penyusun AMDAL Pembangunan Kampus Terpadu Universitas Bangka Belitung	L - 2
Lampiran 3.	Hasil Pengukuran Plankton dan Benthos pada Lokasi Universitas Bangka Belitung	L - 3
Lampiran 4.	Hasil Pengukuran Kualitas Udara dan Kualitas Air pada Lokasi Universitas Bangka Belitung	L - 4
Lampiran 5.	Hasil Analisis Vegetasi pada Lokasi Universitas Bangka Belitung	L - 5
Lampiran 6.	Foto Kondisi pada Lokasi Universitas Bangka Belitung	L - 6
Lampiran 7.	Progress Desain dan DED Tahap I Pembangunan Kampus Terpadu Universitas Bangka Belitung	L - 7
Lampiran 8.	Data Hasil Sondir Lokasi Pembangunan Kampus Universitas Bangka Belitung	L - 8
Lampiran 9.	Surat Keterangan Lahan Universitas Bangka Belitung	L - 9
Lampiran 10.	Surat Keputusan Pembentukan Tim Penyusun Dokumen AMDAL UBB	L - 10
Lampiran 11.	Surat Keputusan Bupati Bangka Nomor : 188.45/798/LH/2008 tentang Kelayakan Lingkungan Hidup Kegiatan Pembangunan Kampus Terpadu Universitas Bangka Belitung Yayasan Pendidikan Bangka Belitung	L - 11



Abstrak

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menjelaskan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global, sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Demikian pentingnya peran penguasaan pengetahuan dalam menentukan daya saing suatu bangsa, sehingga peningkatan daya saing bangsa dijadikan sebagai kebijakan dasar utama dalam strategi jangka panjang pengembangan pendidikan tinggi ke depan. Untuk mendukung kebijakan tersebut, dan berpartisipasi aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia, khususnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Yayasan Pendidikan Bangka Belitung telah menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam bentuk Universitas Bangka Belitung (UBB).

Kegiatan pembangunan kampus terpadu UBB diperkirakan akan menimbulkan dampak positif, antara lain pengembangan wilayah, pengembangan ekonomi lokal dan regional, peningkatan kesempatan bekerja dan berusaha bagi masyarakat, peningkatan akses dan penyediaan fasilitas umum bagi masyarakat serta peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Selain akan menimbulkan dampak positif, kegiatan tersebut pasti akan menghasilkan dampak negatif yang tidak diinginkan, seperti perubahan tataguna lahan, berkurangnya lahan-lahan pertanian produktif, menurunnya kualitas air dan udara, menurunnya populasi dan keragaman flora dan fauna, baik di darat maupun di perairan, meningkatnya resiko kecelakaan dan kemacetan lalu lintas, meningkatnya kebutuhan listrik, terganggunya kesehatan masyarakat dan dampak sosial budaya yang bersifat negatif. Dampak-dampak positif dan negatif tersebut dapat bersifat primer yang merupakan pengaruh langsung dari kegiatan pembangunan kampus, serta dampak sekunder dan tersier yang merupakan dampak ikutan.

Kegiatan pembangunan kampus Universitas Bangka Belitung ini direncanakan akan dilaksanakan secara bertahap yaitu: Pada tahap pra konstruksi kegiatan yang akan dilakukan berupa (1) Survey Lapangan, Sosialisasi, (2) Pembebasan Lahan, (3) Penyusunan Master Plan, (4) Penyusunan Detail Engineering Design. Tahap konstruksi terdiri dari kegiatan (1) Penerimaan Tenaga Kerja, (2) Mobilisasi dan Material Konstruksi, (3) Kegiatan Penyiapan Lahan, (4) Pembuatan Base Camp, Pembuatan Gudang dan Direksi Keet, (5) Pembangunan Gedung, (6) Pembangunan Jalan dan Parkir Kendaraan dan (7) Pembangunan Fasilitas Penunjang dan Sistem Utilitas. Pada tahap operasi akan dilakukan kegiatan berupa (1) Penerimaan Tenaga Kerja, (2) Kegiatan Akademik, (3) Kegiatan Pemukiman (4) Pengolahan Hasil, dan (5) Proses Pengolahan Persampahan dan Limbah.



Pada setiap tahapan kegiatan terdapat beberapa kemungkinan timbulnya dampak potensial, dan berdasarkan hasil evaluasi dampak dan penyusunan prioritas dampak maka diperoleh dampak penting terhadap kegiatan pembangunan kampus Universitas Bangka Belitung antara lain : Penurunan Kualitas Udara, Aliran Permukaan dan Erosi, Hidrologi dan Kualitas Air, Gangguan Flora dan Fauna, Kesempatan Kerja dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat, Tata Ruang, Lalu Lintas, Sosial Budaya, Limbah Domestik, Persampahan, Pasokan Listrik, Kesehatan Masyarakat, Demografi, dan Persepsi Masyarakat

Berdasarkan telaahan terhadap dampak penting akibat dari pembangunan kampus Universitas Bangka Belitung di Desa Balunijuk Kecamatan Merawang, maka beberapa alternatif lokasi, rancang bangun, dan teknologi pengelolaan dampak antara lain :

- a. Aspek fisik rancangan bangunan, penyediaan fasilitas, aktivitas dan keberlanjutan sumberdaya. Pengubahan bentang lahan di upayakan seminimal mungkin, memperhatikan kontur lahan pembangunan kampus yang berbukit maka pembangunan sedapat mungkin letak mengikuti kontur tersebut dan sedapat mungkin menghindari penggalian/pemotngan lereng dan penimbunan (*cut and fill*) dan penebangan pohon agar laju aliran permukaan dan erosi dapat ditekan serendah mungkin.
- b. Pembangunan sarana dan penyediaan sumberdaya pendukung seperti listrik dan air bersih diupayakan dengan secermat mungkin dengan pertimbangan agar dapat memenuhi kebutuhan. Sumber air bersih sebaiknya berasal dari air permukaan yang berasal dari cekungan/anak sungai yang banyak terdapat di dalam kawasan. Cekungan/anak sungai tersebut sejak dini diikonservasi dari pencemaran selama tahap konstruksi agar kuantitas dan kualitas airnya masih dapat dipertahankan.
- c. Untuk sistem pengelolaan sampah di dalam kampus, sebaiknya dengan sistem pelayanan langsung tanpa melalui tempat sampah sementara (TPS) di dalam kampus. Sampah yang berasal dari gedung kuliah dan perumahan diangkut setiap hari oleh petugas ke TPA Paritenam Pangkalpinang dengan armada sampah milik UBB sendiri.
- d. Pengaruh sosial kemasyarakatan di kelola dalam rencana pengelolaan dan pemantuan lingkungan.

Dampak-dampak yang bakal terjadi akibat pembangunan kampus UBB perlu diidentifikasi, diprediksi dan dievaluasi agar diperoleh dampak-dampak penting akibat dari pembangunan tersebut. Apabila telah diperoleh dampak penting maka akan disusun rencana pengelolaan dan pemantauannya agar dampak yang bersifat positif dapat ditingkatkan dan dampak yang bersifat negatif dapat dihilangkan atau dikurangi, sehingga akan terwujud pembangunan kampus yang berwawasan lingkungan.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menjelaskan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global, sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Demikian pentingnya peran penguasaan pengetahuan dalam menentukan daya saing suatu bangsa, sehingga peningkatan daya saing bangsa dijadikan sebagai kebijakan dasar utama dalam strategi jangka panjang pengembangan pendidikan tinggi ke depan. Selain itu dalam "Kebijakan Depdiknas Tahun 2004", Mendiknas juga telah menetapkan pentingnya pengembangan kemampuan Sumber Daya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, yang dirinci melalui program antara lain: peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya, peningkatan penelitian pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, dan penciptaan iklim kondusif bagi pengembangan sumber daya, melalui penyempurnaan sistem prasarana.

Untuk mendukung kebijakan tersebut, dan berpartisipasi aktif dalam menacerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia, khususnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Yayasan Pendidikan Bangka Belitung telah meyelenggarakan pendidikan tinggi dalam bentuk Universitas Bangka Belitung (UBB). Pada awal pendiriannya, UBB merupakan penggabungan dari tiga perguruan tinggi yaitu

Politeknik Manufaktur Timah, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Bangka, dan Sekolah Tinggi Teknologi Pahlawan 12. Izin operasional UBB telah diperoleh dari Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 52/D/O/2006 tanggal 12 April 2006. Pendirian UBB ini dipersiapkan sebagai cikal bakal universitas negeri di Bangka Belitung yang diharapkan dapat terwujud dalam jangka waktu paling lama dua tahun sejak pendiriannya.

Dewasa ini isu sentral di lingkungan pendidikan tinggi di seluruh dunia adalah tentang peliknya tantangan yang harus dihadapi dalam manajemen institusional. Permasalahan tersebut timbul sebagai konsekuensi mendesak akan persoalan pendidikan tinggi yang harus memperhitungkan pola penyelenggaraan secara masal, adanya perubahan kebutuhan di dalam masyarakat kampus, relatif tingginya biaya konstruksi untuk menampung semua aspirasi dan keinginan perguruan tinggi untuk membangun fasilitas fisik yang baru dan juga adanya keberatan pihak pemerintah untuk membiayainya.

Wilayah kampus adalah tempat dilakukannya proses pembelajaran, tidak saja terbatas pada tiga aktivitas utama yaitu perkuliahan, praktikum dan tugas akhir, namun juga menjadi tempat bagi aktivitas lainnya seperti kegiatan ekstra kurikuler, administratif, teknis dan lain-lain yang mendukung. Pada saat ini, aktivitas UBB masih dilakukan pada empat lokasi yang terpisah, yaitu Kantor Pusat (Rektorat) dan Kampus III (Fakultas Ekonomi dan Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial) di Kota Pangkalpinang dan Kampus I (Politeknik Manufaktur Timah dan Fakultas Teknik) serta Kampus II (Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi) di Sungailiat, Kabupaten Bangka. Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan operasionalnya, Universitas Bangka Belitung merencanakan untuk membangun kampus terpadu di Desa Balunijuk, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka seluas 152 ha.

Kegiatan pembangunan kampus terpadu UBB diperkirakan akan menimbulkan dampak positif, antara lain pengembangan wilayah, pengembangan ekonomi lokal dan regional, peningkatan kesempatan bekerja dan berusaha bagi masyarakat, peningkatan akses dan penyediaan fasilitas umum bagi masyarakat serta peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Selain akan menimbulkan dampak positif, kegiatan tersebut pasti akan menghasilkan dampak negatif yang tidak diinginkan, seperti perubahan tataguna lahan, berkurangnya lahan-lahan pertanian produktif, menurunnya kualitas air dan udara, menurunnya populasi dan keragaman flora dan fauna, baik di darat maupun di perairan, meningkatnya resiko kecelakaan dan kemacetan lalu lintas, meningkatnya kebutuhan listrik, terganggunya kesehatan masyarakat dan dampak sosial budaya yang bersifat negatif. Dampak-dampak positif dan negatif tersebut dapat bersifat primer yang merupakan pengaruh langsung dari kegiatan pembangunan kampus, serta dampak sekunder dan tersier yang merupakan dampak ikutan.

Dampak-dampak yang bakal terjadi akibat pembangunan kampus UBB perlu diidentifikasi, diprediksi dan dievaluasi agar diperoleh dampak-dampak penting akibat dari pembangunan tersebut. Apabila telah diperoleh dampak penting maka akan disusun rencana pengelolaan dan pemantauannya agar dampak yang bersifat positif dapat ditingkatkan dan dampak yang bersifat negatif dapat dihilangkan atau dikurangi, sehingga akan terwujud pembangunan kampus yang berwawasan lingkungan.

Sesuai dengan pasal 18 ayat (1) Undang-undang Nomor 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, dan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 tentang AMDAL, bahwa setiap rencana usaha dan/atau kegiatan yang mempunyai dampak besar dan penting wajib dilakukan kajian Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Menurut Peraturan Menteri

Lingkungan Hidup Nomor 11 Tahun 2006 tentang Jenis Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib AMDAL, kegiatan pembangunan kawasan pendidikan seluas 152 ha wajib dilengkapi dengan dokumen AMDAL sebagai salahsatu syarat untuk memperoleh izin kegiatan. Penyusunan dokumen AMDAL tersebut akan mengacu kepada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 08 Tahun 2006 tentang Pedoman Penyusunan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup. Dokumen AMDAL terdiri dari empat dokumen utama, yaitu kerangka acuan analisis dampak lingkungan Hidup (KA ANDAL), Analisis Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL), Rencana Pengelolaan Dampak Lingkungan Hidup (RKL), dan Rencana Pemantauan Dampak Lingkungan Hidup (RPL).

Analisis Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL) adalah telaahan secara cermat dan mendalam tentang dampak penting suatu rencana usaha dan/atau kegiatan. Dokumen ANDAL Pembangunan Kampus UBB disusun berdasarkan hasil identifikasi, prakiraan, dan evaluasi dampak lingkungan hidup akibat adanya rencana kegiatan pembangunan kampus.

1.2. Tujuan dan Kegunaan Kegiatan

1.2.1. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan pembangunan kampus terpadu UBB adalah untuk menyediakan fasilitas untuk aktivitas pendidikan tinggi, yang meliputi kegiatan perkuliahan, praktikum, penelitian, kegiatan pelayanan akademik dan administrasi, ekstrakurikuler mahasiswa, dan kegiatan penunjang lain secara terpadu dalam satu kawasan.

1.2.2. Kegunaan Kegiatan

a. Bagi Pemrakarsa Kegiatan

- ❖ Tersedianya kampus terpadu untuk penyelenggaraan berbagai aktivitas pendidikan tinggi yang lebih efisiensi, efektif dan representatif.
- ❖ Mempermudah pelaksanaan pengembangan kampus sesuai dengan rencana jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang UBB.
- ❖ Meningkatnya daya tampung mahasiswa baru yang akan diterima di UBB.

b. Bagi Pemerintah

- ❖ Meningkatnya peluang bagi lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan yang sederajat untuk melanjutkan pendidikan tinggi dengan biaya relatif murah
- ❖ Meningkatnya peluang bekerja untuk mengurangi pengangguran
- ❖ Berkembangnya wilayah di sekitar kampus lengkap dengan fasilitas umum yang dibutuhkan masyarakat setempat.
- ❖ Meningkatkan kesempatan masyarakat untuk melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi.
- ❖ Mengurangi jumlah dana keluar daerah yang berasal dari masyarakat untuk biaya kuliah di luar Bangka Belitung.

b. Bagi Masyarakat

- ❖ Meningkatnya peluang bekerja dan berusaha bagi masyarakat di sekitar lokasi kegiatan
- ❖ Pemanfaatan fasilitas umum dan kesehatan sarana lainnya yang dibangun oleh pemrakarsa
- ❖ Meningkatnya aktivitas perekonomian lokal di sekitar lokasi kegiatan

1.3. Peraturan

Pelaksanaan studi AMDAL ini dilakukan atas dasar peraturan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Republik Indonesia, yaitu :

1.3.1. Undang-Undang

- a. Undang-undang Gangguan (Hinder Ordonantie) Staatsblad Tahun 1926 Nomor 226 setelah beberapa kali diubah dan ditambah terakhir dengan Ordonantie Staatsblad Tahun 1940 Nomor 14 dan 450
- b. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok –pokok Agraria.
- c. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1981 tentang Wajib Lapor Ketenagakerjaan di Perusahaan
- d. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konversi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.
- e. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja
- f. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan
- g. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- h. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 19 Tahun 2004 tentang kehutanan.
- i. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2000 tentang Pembentukan Propinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- j. Undang-undang No. 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung.
- k. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

- l. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- m. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- n. Undang-undang Republik Indonesia No.26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

1.3.2. Peraturan Pemerintah

- a. Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 1991 tentang Sungai
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 1993 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2002.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 1997 tentang Rencana Tata ruang Wilayah Nasional
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan.
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara.
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air
- h. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2004 tentang Penatagunaan Tanah.
- i. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- j. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Propinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.

1.3.3. Keputusan Presiden

- a. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1980 tentang Wajib Laport Lowongan Pekerjaan.
- b. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1990, tentang Pengelolaan Kawasan Lindung.

1.3.4. Keputusan Menteri

- a. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 173/Men-Kes/Per/VIII/77 tentang Pengawasan Pencemaran Air untuk Berbagai Kegiatan yang Berhubungan dengan Kesehatan.
- b. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 2 Tahun 1980, tentang Pemeriksaan Kesehatan Tenaga Kerja dalam Penyelenggaraan Keselamatan Kerja.
- c. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 416/Menkes/Per/IX/1990 tentang Syarat-syarat dan Pengawasan Kualitas Air.
- d. Keputusan Kepala BAPEDAL Nomor 056 Tahun 1994 tentang Pedoman Mengenai Ukuran Dampak Penting
- e. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 1995 tentang Baku Mutu Emisi Sumber Tidak Bergerak.
- f. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 48 Tahun 1996 tentang Baku Mutu Tingkat Kebisingan.
- g. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 49 Tahun 1996 tentang Baku Mutu Tingkat Getaran.
- h. Keputusan Kepala BAPEDAL/Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 299/II/Tahun 1996, tentang Pedoman Teknis Kajian Aspek Sosial dalam Penyusunan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan.
- i. Keputusan Kepala BAPEDAL Nomor 124/12/1997 tentang Panduan Kajian Aspek Kesejahteraan Masyarakat dalam Penyusunan AMDAL
- j. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 2 Tahun 2000 tentang Pedoman Penilaian Dokumen AMDAL.

- k. Keputusan Kepala BAPEDAL Nomor 08 Tahun 2000 tentang Keterlibatan Masyarakat dan Keterbukaan Informasi dalam Proses AMDAL
- l. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 907/Menkes/VII/2002 tentang Syarat-syarat dan Pengawasan Kualitas Air Minum.
- m. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1457/Menkes/SK/X/2003 tentang Standar Pelayanan Minimal bidang kesehatan di Kabupaten/kota.
- n. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 08 Tahun 2006 tentang Pedoman Penyusunan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup
- o. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 11 Tahun 2006 tentang Jenis Rencana Usaha dan atau Kegiatan yang Wajib Dilengkapi dengan AMDAL.
- p. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 52/D/O/2006 tentang Pemberian Izin Penyelenggaraan Program-program Studi dan Penggabungan Politeknik Manufaktur Timah, Sekolah Tinggi Teknologi Pahlawan 12, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Bangka menjadi Universitas Bangka Belitung di Pangkalpinang.

1.3.5. Peraturan Daerah/Peraturan Bupati

- a. Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Bangka Nomor 6 Tahun 1999 tentang Retribusi Izin Gangguan.
- b. Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Nomor 5 Tahun 2001 tentang Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Daerah.
- c. Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Nomor 18 Tahun 2001 tentang Perubahan Kedua Peraturan Daerah Tingkat II Bangka Nomor 18 Tahun 1996 Pemberian SITU dalam Kabupaten Dati II Bangka.
- d. Peraturan Daerah Propinsi Kep. Bangka Belitung Nomor 04 Tahun 2003 tentang Baku Mutu Air dalam wilayah Propinsi Kepulauan Bangka Belitung
- e. Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Nomor 06 Tahun 2005 tentang Ketertiban Umum.

- f. Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Nomor 06 Tahun 2006 tentang Pemberian Izin Lokasi.
- g. Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Nomor 09 Tahun 2006 tentang Retribusi Izin Lokasi.
- h. Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan yang Menjadi Kewenangan Kabupaten Bangka.

BAB II

RENCANA USAHA DAN/ATAU KEGIATAN

2.1. Identitas Pemrakarsa dan Penyusun ANDAL

2.1.1. Identitas Pemrakarsa

Pemrakarsa pada rencana kegiatan pembangunan kampus Universitas Bangka Belitung ini adalah Yayasan Pendidikan Bangka Belitung sebagai badan hukum penyelenggara kegiatan pendidikan tinggi Universitas Bangka Belitung. Identitas pemrakarsa disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 2.1. Identitas pemrakarsa pembangunan kampus UBB

a. Nama Pemrakarsa	: Yayasan Pendidikan Bangka Belitung
b. Alamat Pemrakarsa	: Jl. Merdeka No. 4 Pangkalpinang
c. Penanggung Jawab	: Ir. Thobroni Alwi, MSM
d. Jabatan	: Ketua Yayasan Pendidikan Bangka Belitung

2.1.2. Penyusun Studi AMDAL

Studi ANDAL rencana kegiatan pembangunan kampus UBB di Desa Balunijuk dilakukan oleh sebuah tim penyusun yang berasal dari dosen Universitas Bangka Belitung sendiri yang ditugaskan oleh rektor dalam surat keputusan.

Tabel 2.2. Identitas penyusun ANDAL pembangunan kampus UBB

a. Nama Institusi	: Tim Penyusunan AMDAL Kampus UBB
b. Alamat	: Jl. Merdeka No. 4 Pangkalpinang 33126 Telefon/Facsimile : 0717- 422145
c. Penanggung Jawab	: Dr. Bustami Rahman, M.S.
d. Jabatan	: Rektor UBB
e. Ketua Tim	: Ir. Ismed Inonu, M.Si.



2.2. Uraian Rencana Usaha dan/atau Kegiatan

2.2.1. Batas Lahan Rencana Kegiatan

Sesuai dengan master plan yang telah dibuat, direncanakan kawasan kampus UBB akan berdiri di atas area seluas ± 152 Ha yang berada di Desa Balunujuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka, kira-kira 7,6 km dari pusat kota Pangkalpinang ke arah Barat Laut. Lokasi rencana pembangunan kawasan kampus UBB dapat dilihat pada Gambar 2.1. dan Gambar 2.4. Areal ini berjarak sekitar 200 meter dari jalan raya yang ada di desa tersebut. Di kawasan kampus UBB nantinya akan dilengkapi dengan berbagai sarana pendukung, lengkap dengan fasilitas perkantoran, sarana utilitas, tempat parkir, dan lain-lain, seperti terlihat pada Gambar 2.2.

Lahan kampus berbentuk persegi panjang dengan sisi panjang mengarah Barat laut – Tenggara. Lahan dibatasi oleh lahan-lahan penduduk yang tersebar di empat desa sekeliling lahan kampus. Di sebelah utara dibatasi oleh sungai kecil yang bermuara ke sungai Selindung. Di sebelah tenggara lahan ini dibatasi oleh kabel saluran listrik (len listrik) PT. Timah.

Berdasarkan rencana tata ruang wilayah Kabupaten Bangka yang masih berlaku, wilayah yang akan dibangun merupakan kawasan pertanian dan perkebunan. Dengan adanya pembangunan kampus UBB maka diperlukan revisi tata ruang wilayah Kabupaten Bangka dan tata ruang wilayah Kecamatan Merawang karena akan ada perubahan pola penggunaan ruang yang signifikan.

2.2.2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Secara garis besar kegiatan pembangunan kampus terpadu UBB terdiri dari tahap prakonstruksi, konstruksi, operasi dan pasca operasi. Uraian dari masing-masing tahap disajikan pada narasi berikut.



2.2.2.1. Tahap Pra konstruksi

a. Survei Lapangan

Kegiatan survei lapangan diawali survei tinjau dengan melakukan pengamatan daerah sekitar yang akan dilakukan pembangunan, meliputi jalan rintisan, studi topografi yang dilengkapi peta dasar 1 : 50.000, pengamatan geologi, hidrologi, penetapan batas wilayah yang akan dilaksanakan pembangunan. Hasil dari data survei tersebut akan dikaji dan digunakan untuk mempertimbangkan pemilihan lokasi kampus.

b. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi merupakan suatu bentuk penyampaian kepada masyarakat mengenai rencana kegiatan pembangunan kampus dengan semua rencana usaha yang akan dilakukan terutama mengenai rencana pembebasan lahan. Melalui sosialisasi ini diharapkan masukan dari masyarakat tentang berbagai aspek yang mendukung penyelenggaraan kegiatan dengan segala konsekuensinya.

c. Pembebasan Lahan

Lahan yang akan dimanfaatkan oleh Universitas Bangka Belitung adalah seluas 152 hektar. Pada umumnya lahan yang akan dibebaskan merupakan lahan kebun campuran milik masyarakat. Lahan tersebut pada saat penyusunan dokumen ANDAL sudah dibebaskan oleh Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan dalam proses sertifikasi menjadi Hak Milik Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Setelah disertifikasi, lahan tersebut selanjutnya akan dihibahkan untuk dikelola oleh Yayasan Pendidikan Bangka Belitung untuk pembangunan kampus terpadu (lihat lampiran). Dan apabila Universitas Bangka Belitung berubah status menjadi Universitas Negeri, maka lahan tersebut sepenuhnya akan diserahkan kepada Pemerintah Pusat.

d. Penyusunan Masterplan

Masterplan adalah suatu pedoman perencanaan dan perancangan (*guidelines*) yang akan menjadi pegangan dalam pelaksanaan pembangunan suatu lingkungan kawasan tertentu. Tujuan dari Masterplan adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan kampus menjadi lebih baik, dengan menciptakan lingkungan kampus

yang serasi dan estetik, ditinjau dari fungsi dan peranannya dalam melayani kepentingan masyarakat kampus. Sasaran dari *Masterplan* adalah: (i) sebagai pedoman dasar bagi masyarakat kampus dalam menggariskan kebijakan, strategi dan program pembangunan fisik tata ruang kampus dimasa mendatang, (ii) Merupakan alat kendali dalam melaksanakan pembangunan kampus, sehingga memberikan kemudahan bagi pengelola.

Lingkup pekerjaan *Masterplan* adalah: (i) Mengkaji secara teliti Rencana Strategis (Renstra) dari Perguruan Tinggi bersangkutan, kemudian menganalisisnya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan, (ii) Membuat kompilasi data primer dan sekunder yang mencakup data fisik lapangan, dan data keterkaitan dengan RUTRW yang terkait, (iii) Merancang dan menyusun tata letak (blockplan) secara fungsional dengan mempertimbangkan kondisi lahan serta menyusun konfigurasinya dengan melihat kondisi bangunan yang sudah ada, dan (iv) Merangkum hal tersebut di atas dalam bentuk pedoman, gambar dan maket tiga dimensi. Pendekatan *Masterplan* dapat dilakukan secara evaluatif yaitu terhadap data baseline tahun awal (existing) dari kondisi akademik dan fisik yang ada. Kemudian dilakukan juga secara prediktif, yaitu dengan melihat proyeksi tahun akademis sasaran, atas perkiraan (forecasting) jumlah mahasiswa, staf pengajar dan tenaga administratif. Tahap pengembangan *Masterplan* lajimnya dibuat dalam jangka pendek (1-2 tahun), jangka menengah (3-5 tahun) dan jangka panjang (6-10 tahun). Secara periodik *Masterplan* ini harus ditinjau, sesuai dengan perkembangan Perguruan Tinggi yang dinamis.

e. Penyusunan Detail Engineering Design (DED)

Detail Engineering Design merupakan rancangan pembangunan kampus yang lebih rinci, yang merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Masterplan* yang telah disusun sebelumnya. Dalam DED didesign gambar struktur dan perhitungan struktur gedung, gambar mekanikal dan elektrik pembangunan gedung kampus UBB (terlampir).



2.2.2.2. Tahap Konstruksi

Pembangunan kawasan kampus UBB ini akan dilaksanakan secara bertahap selama 10 tahun. Pembangunan kawasan UBB dibagi dalam dua tahap yaitu:

1. Pengembangan Master Plan tahap I: Jangka Pendek (2006/2007) selama 1 tahun, Jangka menengah (2007/2008-2008/2009) selama 2 tahun, dan Jangka panjang (2008/2009-2010/2011) selama 2 tahun.
2. Pengembangan Master Plan tahap II: 2011/2012-2015/2016

Kawasan kampus UBB diperkirakan akan mulai beroperasi pada tahun 2008 dan dikembangkan terus menurut kebutuhan. Sesuai dengan sifatnya sebagai kawasan kampus, kampus UBB sebagai infrastruktur pendidikan akan terus berlangsung sampai waktu yang tidak dapat ditentukan sehingga tidak mengenal tahap pasca operasi.

Berdasarkan masterplan yang telah disusun, tahapan rencana pembangunan kampus UBB di Desa Balunijuk seperti tertera pada Tabel 2.3.

Untuk setiap tahapan pembangunan, terdapat sejumlah tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan tersebut meliputi penerimaan tenaga kerja, mobilisasi alat dan material, pembukaan lahan, pembangunan *basecamp*, gudang dan kantor lokasi, pembangunan konstruksi, dan penyediaan sarana pendukung (utilitas).

Tabel 2.3. Rencana Pentahapan Dalam Pembangunan Kampus UBB

Jenis Kegiatan	Tahun										
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1) Pembangunan Gedung Rektorat dan Pusat Komputer.											
2) Pembangunan Perpustakaan.											
3) Pembangunan Fakultas:											
✓ Teknik											
✓ Pertanian dan Perikanan Kelautan.											
✓ Fisip											
✓ Hukum											
✓ Ekonomi											
✓ Polman											
4) Pembangunan Masjid											
5) Pembangunan Asrama.											
6) Pembangunan Pusat Kegiatan Mahasiswa											
7) Pembangunan University Mall											
8) Pembangunan Gedung Olahraga											
9) Pembangunan Balairung.											
10) Pembangunan Rumah jabatan.											
11) Pembangunan Guest House.											

Sumber : Yayasan Pendidikan Bangka Belitung, 2006



Gambar 2.1. Lokasi Rencana Pembangunan Kawasan Kampus UBB.



Tapak Proyek Berupa Kebun Karet



Kondisi Lahan Berupa Hutan Sekunder



Sebagian Ditumbuhi Alang-Alang



Kebun Sayur Petani

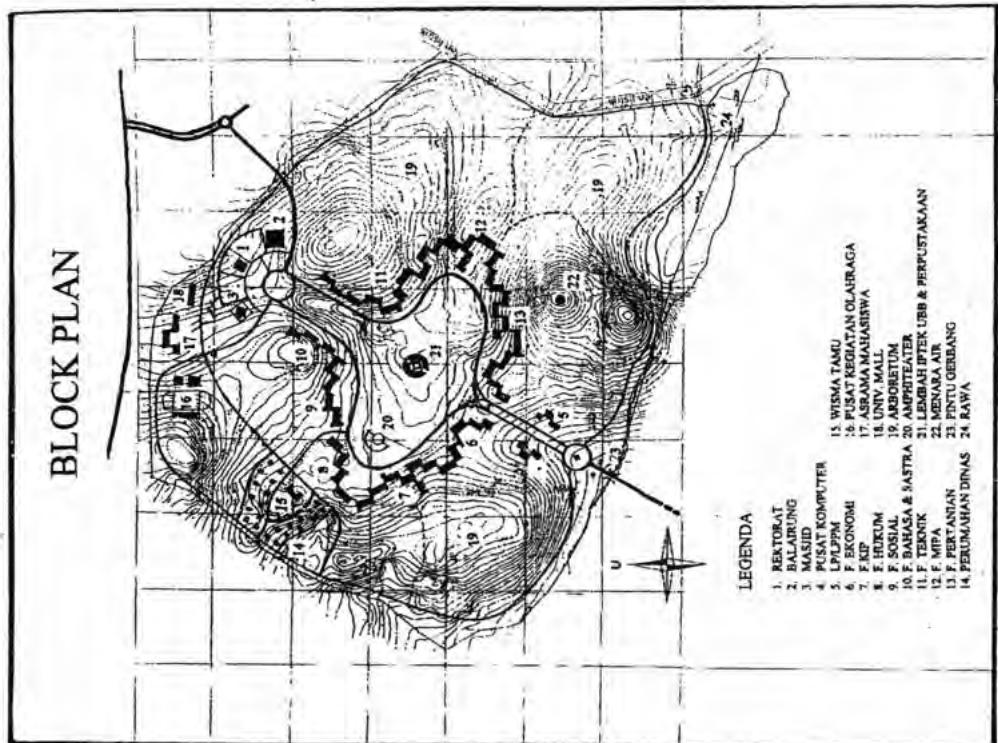


Sebagian Ditumbuhi Alang-Alang



Jalan Setapak Masuk Ke Lahan UBB

Gambar 2.2. Rencana Pemantaatan Kuang dalam kawasan Kampus UBB



Peta Block Plan Pembangunan Kampus UBB

Gambar 2.3 Gambar 3 Dimensi Rencana Pembangunan Gedung Kampus UBB



PETA
BATAS ADMINISTRASI
PEMBANGUNAN KAMPUS
UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG
KABUPATEN BANGKA



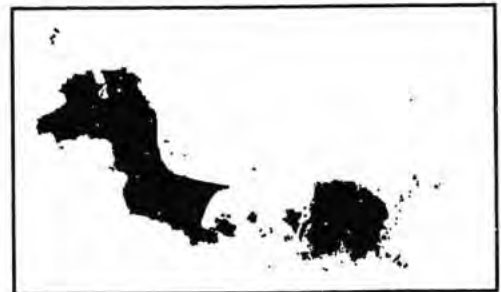
Skala 1 : 500.000

6 0 6 12 Kilometers

LEGENDA

- Kota kabupaten
- Kota kecamatan
- BATAS ADMINISTRASI
- Batas kabupaten
- Batas Kecamatan
- JENIS JALAN
- JALAN ARTERI
- JALAN KOLEKTOR
- Batas Pantai
- Area lokasi kampus.shp
- Wilayah Kab.Bangka
- Kec. Bakam
- Kec. Belinyu
- Kec. Mendo Barat
- Kec. Merawang
- Kec. Pemall
- Kec. Puding Besar
- Kec. Riau Silip
- Kec. Sungailiat
- Wilayah Kota Pangkalpinang

PETA PETUNJUK LOKASI KEGIATAN DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG.



SUMBER PETA DASAR:

PETA RUPABUMI INDONESIA SKALA 1 : 50.000

Lembar 1114-31 SUNGAILIAT Edisi Revisi : Digital I -1999
BAKOSTANAL BOGOR



PUSAT KAJIAN LINGKUNGAN HIDUP
UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG
(PKLH-UBB)



2.2.2.2.1. Penerimaan Tenaga Kerja

Perkiraan jumlah serta spesifikasi keahlian tenaga kerja proyek disajikan pada Tabel berikut yang dikutip dari Rencana Induk, dengan asumsi tipikal kegiatan yang sama membutuhkan tenaga kerja yang sama.

Tabel. 2.4. Perkiraan Kebutuhan Tenaga Kerja dan Spesifikasi Keahlian Tenaga Kerja Proyek Pembangunan Kawasan Kampus UBB

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Asal Tenaga Kerja yang Diharapkan
1	Penyiapan Lahan		
	- Pelaksana	4	Kontraktor pelaksana
	- Mandor	4	Kontraktor pelaksana
	- Operator Alat Berat	10	Kontraktor pelaksana
	- Pembantu Operator	10	Kontraktor pelaksana
	- Pekerja	100	Pekerja kontraktor dan masyarakat lokal
	Jumlah	128	
2	Pembangunan Prasarana Penunjang Kampus		
	- Ahli teknik	10	Kontraktor pelaksana
	- Pelaksana	10	Kontraktor pelaksana
	- Mandor	10	Kontraktor pelaksana
	- Operator alat mekanik	5	Kontraktor pelaksana
	- Pembantu operator	15	Kontraktor pelaksana
	- Pelaksana	100	Pekerja kontraktor dan masyarakat lokal
	Jumlah	150	
	Total	278	

Keterangan: Dari 278 orang tenaga kerja yang dibutuhkan tersebut, diharapkan sekitar 100-150 orang berasal dari tenaga kerja lokal.

2.2.2.2.2. Mobilisasi alat dan material konstruksi

Kegiatan mobilisasi alat berat diawali dengan didatangkannya peralatan berat ke lokasi proyek baik untuk keperluan penyiapan lahan maupun untuk pembangunan prasarana penunjang kampus. Kegiatan mobilisasi alat berat ini akan melalui jalur darat yaitu melalui jalan raya Balunujuk dan jalan raya Sungailiat-Pangkalpinang.

Jumlah dan jenis alat berat yang akan dipergunakan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembangunan kawasan kampus UBB disesuaikan dengan spesifikasi pekerjaan serta fungsinya pada masing-masing gugus tugas yang ada. Diantara alat-alat berat tersebut dapat di lihat pada Tabel berikut:

Tabel 2.5. Perkiraan Peralatan Berat yang akan Digunakan

No.	Jenis dan Kapasitas	Jumlah
1	Dozer	2
2	Swamp Dozer	4
3	Ezcavator	3
4	FEL	2
5	Backhoe	4
6	Drills	4
7	Grader	3
8	Vibe Rollers	4
9	Mixer	4
10	Compactor	1
11	Water Truck	2
14	Dump Truck	14

Sedangkan untuk alat berat yang bersifat *mobile* seperti *Dump truck* akan dioperasikan untuk mengangkut material dari lokasi *quarry area* seperti tersaji pada Tabel berikut.

Tabel 2.6. Material Konstruksi Dipergunakan dalam Pembangunan Kawasan Kampus UBB

No	Jenis Bahan	Bentuk	Asal Pengambilan	Cara Penyimpanan
1	Batu kali	Padat	Sungailiat-Pangkalpinang	Tempat terbuka
2	Batu bata	Padat	Sungailiat-Pangkalpinang	Tempat terbuka
3	Pasir	Padat	Sungailiat-Pangkalpinang	Tempat terbuka
4	Kayu	Balok	Sungailiat-Pangkalpinang	Gudang
5	Besi beton	Batang	Sungailiat-Pangkalpinang	Gudang
6	Besi baja	Batang	Sungailiat-Pangkalpinang	Gudang
7	Pipa	Batang	Sungailiat-Pangkalpinang	Tempat Trebuka
8	Seng	Lembaran	Sungailiat-Pangkalpinang	Gudang
9	Semen	Padat	Sungailiat-Pangkalpinang	Gudang
10	Geotextile	Lembar	Sungailiat-Pangkalpinang	Gudang
11	Tiang Pancang	Padat	Sungailiat-Pangkalpinang	Terbuka

Sumber : Panitia Pembangunan Kampus UBB

2.2.2.2. 3. Kegiatan Penyiapan Lahan (*Land clearing*)

Kegiatan ini meliputi pembersihan lahan (penebangan, tebasan, pembersihan tunggul/akar pohon). Kegiatan *land clearing* ditekankan pada pembersihan lahan atau tahapan pematangan lahan sehingga lahan siap untuk berdirinya bangunan fisik.

Topografi lahan yang berbukit, dapat diatasi dengan sejauh mungkin memanfaatkan kontur lahan yang ada, dan dengan prinsip *balance cut and fill*, sehingga struktur bangunan tetap dalam keadaan stabil. Pondasi bangunan harus didudukkan pada tanah asli, dan tidak pada tanah urugan yang belum stabil karena belum terpadatkan dan terkondisi dengan baik. Pada kontur tanah yang sangat curam baik secara alam dan akibat hasil potongan, perlu diantisipasi dengan baik, misalnya jika setelah diperiksa kestabilan lerengnya, diperkuat dengan dinding penahan tanah sehingga tidak terjadi longsor. Dalam keadaan yang ekstrim yaitu sangat curam, maka prinsip *balance cut and fill* tetap diusahakan dikombinasikan dengan tipe rumah panggung, dimana diperlukan tiang-tiang dibawah lantai dasar dan pelat lantai untuk lantai dasar digunakan untuk mengejar ketinggian lantai. Tipe konstruksi seperti ini akan sedikit lebih mahal dan lebih rumit pengerjaannya tetapi membawa keuntungan tidak perlu *cut and fill* terlalu banyak. Dengan begitu masalah kecuraman yang tinggi dapat diatasi. Lebih jauh lagi, jika keadannya sangat terjal, maka perlu diadakan pemotongan dan pengurugan didalam lahan, dan diusahakan tidak perlu mendatangkan atau membuang tanah ke dan dari lahan yang ada.

2.2.2.2.4. Pembuatan base camp (barak kerja), Pembuatan gudang, Direksi Keet

Pembangunan *base Camp* akan dilaksanakan di beberapa tempat tersebar sesuai dengan peruntukan jenis pembangunan. Demikian juga untuk pembangunan gudang material dan direksi keet disesuaikan dengan lokasi yang sedang dibangun.

Pekerjaan Konstruksi

Jalan Lingkungan dan parkir

Meskipun dalam lingkungan yang sangat terbatas di dalam kampus, tetapi klasifikasi jalan tetap dibutuhkan untuk memudahkan proses perencanaan, pembangunan dan pemeliharaan. Mengacu kepada konsep jalan dan parkir, serta luas lahan yang tersedia, klasifikasi jalan dapat dibagi menjadi 4, yaitu:

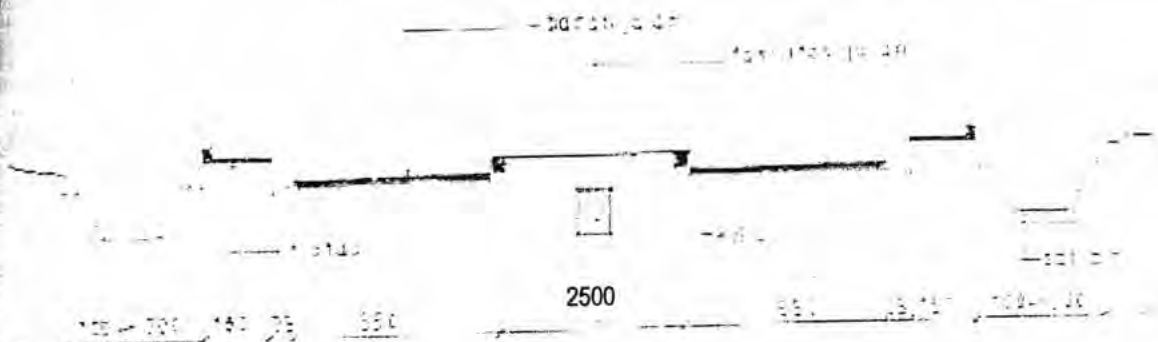
1. Jalan utama: dengan fungsi melayani arus utama dan menjadi bagian dari jalan/pintu masuk utama (Main Gate) ke dalam kampus. Tipe jalan dengan jalur taman di tengah (*boulevard*) ini memiliki lebar total sekitar 50.00 meter.
2. Jalan Lingkar Dalam (*Inner Ring Road*) dengan fungsi melayani unit-unit utama pendidikan. Lebih dari 90 persen dari panjang jalan ini berada pada posisi "tebing" dan "lembah" dengan kemiringan tebing/lembah yang variatif. Lebar jalan ini harus dapat dilalui oleh 3 kendaraan atau total lebar sekitar 15.00 meter.
3. Jalan Lingkar Luar (*Outer Ring Road*) berfungsi melayani kegiatan sekunder di dalam wilayah kampus. Jalan ini sekaligus juga berfungsi sebagai jalan inspeksi dan "barrier" terhadap lingkungan sekitar. Lebar jalan sekitar 7.00 meter
4. Pedestrian atau jalan untuk pejalan kaki. Bentuk jalan ini dapat berupa trotoar dan menjadi bagian dari jalan utama, atau berdiri sendiri menghubungkan fasilitas-fasilitas tertentu di dalam kampus. Lebar pedestrian dapat dilalui oleh 2-3 orang berdampingan atau sekitar 1.20 - 1.80 meter.

Jalan utama akan merupakan satu-satunya pintu masuk resmi (pintu Utara dari jalan lingkar ring road) dan merupakan gerbang bagi institut. Oleh karena itu rancangan jalan harus dibuat sedemikian, sehingga dapat mengesankan fungsi tersebut. Jalan sebaiknya dibuat dengan dua lajur arah dan dipisah dengan median serta dilengkapi fasilitas trotoir di kiri-kanan jalan. Rancangan jalan tidak terlalu mendasarkan kepada perkiraan volume lalu lintas kendaraan, yang diperkirakan relatif kecil, tetapi lebih kepada pendekatan estetik konseptual. Jalan di dalam lingkungan kampus dibagi menjadi 2 jenis, yaitu jalan yang dapat dilalui kendaraan bermotor, dan jalan yang diperuntukkan bagi para pejalan kaki (pedestrian). Jenis dan kualitas kedua sistem jalan tersebut tentu saja berbeda, baik ukuran maupun bahan yang digunakan.

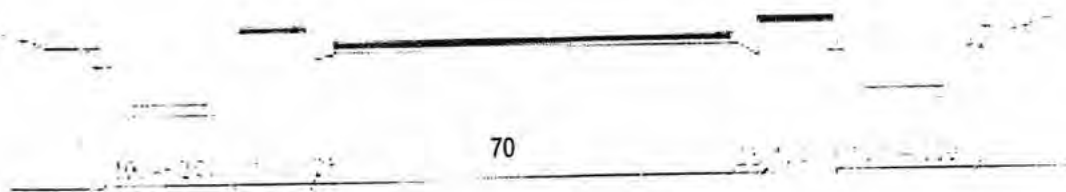
Jalan kendaraan bermotor.

Untuk mengurangi bising yang terjadi akibat kendaraan bermotor, maka pergerakan kendaraan bermotor harus lebih dibatasi. Ada dua jalan masuk yang dapat dilalui kendaraan bermotor, pertama dari arah pintu masuk Utara (*side entrance*) menuju tempat parkir yang disediakan, kedua dari arah pintu masuk Selatan (*Main Gate*) menuju tempat parkir yang disediakan. Dari tempat parkir tersebut, orang dapat jalan kaki menuju unit-unit yang dituju melalui koridor beratap dikala hujan atau jalur pedestrian bila cuaca memungkinkan. Jalan masuk utama dari Selatan dibuat lebih lebar dengan median yang memisahkan arah

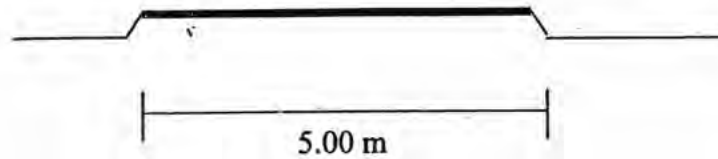
masuk dan keluar (Gambar 1). Median dirancang dengan lebar yang cukup, selain memenuhi konsep formalitas akan tetapi juga agar dapat dipergunakan sebagai tempat perletakan bagi fasilitas penunjang, antara lain: tiang lampu penerangan jalan dan penempatan kabel bawah tanah. Jalan Lingkar Dalam dibangun untuk melayani kebutuhan antar Fakultas (Gambar 2), dengan lebar jalan cukup untuk dua arah lalu lintas. Jalan Lingkar Luar (Gambar 3) dibangun untuk melayani kebutuhan antar fasilitas penunjang lainnya dan pintu masuk sekunder (pintu Utara). Jalan masuk sekunder ini perlu dibuat mengingat lahan lokasi yang memanjang, sehingga memudahkan akses dari kedua sisi (Utara dan Selatan). Fasilitas pejalan kaki tetap disediakan di kedua sisi jalan, secara sketsa dapat dilihat pada Gambar 4. Saluran tepi jalan dibuat sesuai dengan perhitungan dan kondisi yang dihadapi.



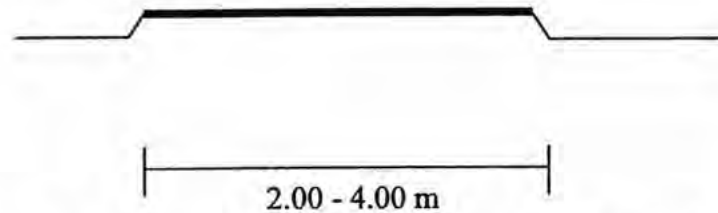
Gambar 2.5. Potongan Melintang Jalan Masuk Utama



Gambar 2.6. Potongan Melintang Jalan Lingkar Dalam



Gambar 2.7. Potongan Melintang Jalan Lingkar Luar



Gambar 2.8. Potongan Melintang Jalan Pedestrian

(1) Konstruksi Bangunan

Berdasarkan hasil penyusunan masterplan, kampus UBB direncanakan dikelompokkan menjadi 5 kelompok bangunan berdasarkan fungsinya, yaitu:

- a. **Kelompok bangunan pusat** yang mencakup bangunan kantor Rektor/Dekan, Perpustakaan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP/LPPM), Tempat peribadatan, Pusat Komputer, dsb.
- b. **Kelompok bangunan pendidikan**, yang mencakup bangunan untuk ruang kuliah/seminar/diskusi, laboratorium/studio. (di dalam kelompok ini terdapat juga ruang kerja pimpinan Departemen/Jurusan/program Studi)
- c. **Kelompok bangunan untuk kegiatan mahasiswa**, seperti Student Center, kantor Senat Mahasiswa, Gelanggang Olah Raga.
- d. **Kelompok bangunan perumahan**, terdiri dari fasilitas perumahan untuk pimpinan universitas dan fakultas, wisma tamu dan asrama mahasiswa
- e. **Kelompok bangunan Penunjang**, seperti Pusat penjualan alat-alat tulis dan kebutuhan mahasiswa lainnya, Fotocopy/wartel/internet, Kantin, Kantor Pos, Bank, dsb.

Konsep penataan bangunan kampus Universitas Bangka Belitung adalah pola linier yang disusun mengikuti kontur yang ada, mengelilingi dataran rendah ditengah sekaligus dengan mempertimbangkan pola sirkulasi (jalan) yang menuju unit-unit

kegiatan di dalam kampus. Selain pola linier (pola garis memanjang), untuk beberapa bangunan lain (kelompok bangunan pusat, kelompok bangunan perumahan), yang karena pertimbangan tertentu ditata lebih kompak dengan tetap memperhatikan pola besarnya.

Pertimbangan lain yang sangat menentukan tata letak atau orientasi bangunan adalah kontur tanah yang sangat signifikan dan bervariasi. Meskipun demikian konsep cut and fill dalam teknik pengolahan lahan (site engineering) yang sangat minimal tetap perlu dilakukan untuk lebih memperkuat hubungan antara satu massa dengan massa bangunan lainnya, sehingga kesan mengalir (linier) dari unit-unit bangunan tersebut akan semakin terasa. Topografi lahan yang sangat menarik melahirkan sumbu-sumbu imajiner yang kemudian dipakai sebagai pedoman di dalam menata posisi (orientasi) gugusan bangunan tersebut.

Ada satu sumbu imajiner yang sangat kuat yaitu sumbu Utara-Selatan yang lahir dari kondisi lahan dan orientasi terhadap akses utama jalan masuk ke dalam kampus yang di masa mendatang (10 tahun yang akan datang) diprediksikan langsung dapat dicapai dari arah selatan kampus. Pada sepuluh tahun yang akan datang RTRW kota Pangkalpinang sudah berkembang dan diasumsikan jaringan jalan kota Pangkalpinang sudah dibuat di bagian selatan kampus UBB. Orientasi pengembangan jaringan jalan di daerah ini perlu direalisasikan untuk mengimbangi perkembangan wilayah Balunijuk di bagian utara kampus.

Tahapan-tahapan dalam pembangunan gedung meliputi:

1. Pekerjaan Pendahuluan

- Stack out/pengukuran penempatan objek pada site
- Pagar pembatas area

2. Pekerjaan Tanah

- Cut and Fill, stripping
- Galian dan urugan fondasi

3. Pekerjaan fondasi

4. Pekerjaan struktur beton

- Pekerjaan sloof, tie beam, kolom, balok struktur, plat lantai, ring balok

5. Pekerjaan Pasangan

- Pekerjaan dinding batubata
- Pekerjaan plesteran

6. Pekerjaan Kayu

- Pekerjaan pintu, kusen, jendela, rangka plafond

7. Pekerjaan Atap

- Konstruksi kuda-kuda
- Penutup atap genteng keramik (jika menggunakan atap keramik) dan bubung
- Pekerjaan talang

8. Pekerjaan Lantai

- Lantai kerja
- Penutup lantai keramik

9. Pekerjaan Mekanikal Elektrikal (ME) dan Sanitasi

- Instalasi air kotor
- Instalasi air bersih
- Instalasi listrik

10. Pekerjaan arsitektural

- Pekerjaan interior dan eksterior
- Pekerjaan Lanskap

11. Finishing

(2) Fasilitas Penunjang dan Sistem Utilitas

Selain bangunan perkantoran berfungsi sebagai fasilitas kampus, akan dilengkapi pula dengan fasilitas penunjang lain berupa lapangan parkir dan taman (*Landscaping*). Sistem utilitas yang akan disediakan guna keperluan kawasan kampus meliputi:

- fasilitas penyediaan air bersih (*water supply*)
- fasilitas sistem pengelolaan air kotor (*reception facilities*)
- fasilitas pengelolaan sampah (*garbage/waste management*)
- fasilitas sambungan listrik (*power supply*) bersumber dari listrik PLN, dan sebagai cadangan dipersiapkan genset dan *power house*.
- fasilitas sambungan telepon (*communication system*)
- dan fasilitas keamanan (*security facilities*)

Pembangunan sistem utilitas yang terkait dengan lembaga/ instansi lain seperti PLN; PDAM; dan Telkom akan dilakukan kerjasama dengan lembaga/instansi bersangkutan untuk mempercepat proses pemasangannya. Dalam hal ini, pihak pemrakarsa akan menyediakan dan membangun prasarana/sarananya, kemudian selanjutnya akan diserahkan kepada kampus dalam pengelolaannya.

(a) Pembangunan Prasarana/Sarana Penyediaan Air Bersih.

Besarnya kebutuhan air bersih untuk seluruh kampus ditentukan oleh banyaknya populasi dan fasilitas-fasilitas lain yang memerlukan air bersih. Populasi yang ada pada tiap-tiap fakultas maupun jurusan akan meliputi jumlah dosen, karyawan dan mahasiswa dengan memperhitungkan kebutuhan air untuk fasilitas lain yaitu untuk laboratorium maupun kebersihan pada bangunan-bangunan gedung dan juga kebutuhan untuk perumahan dan asrama mahasiswa. Besaran yang akan dipakai untuk menentukan kebutuhan air adalah sebagai berikut:

- Kebutuhan dosen/karyawan adalah 50 liter/orang/hari.
- Kebutuhan mahasiswa adalah 30 liter/orang/hari.
- Kebutuhan laboratorium adalah 10 liter/m²/hari.
- Kebutuhan perumahan dosen/karyawan adalah 150 liter/orang/hari.
- Kebutuhan wisma tamu adalah 150 liter/orang/hari.

Jika memungkinkan penggunaan sumber air dari PDAM bagi kebutuhan kampus merupakan pemecahan terbaik dengan debit kapasitas air yang cukup besar untuk ditampung kedalam reservoir dengan kapasitas 200 m³ ditempatkan ditempat yang tinggi, sehingga dengan memanfaatkan gravitasi, air dapat didistribusikan ke seluruh kampus.

Secara umum air dari reservoir tersebut ditampung lagi pada reservoir bawah (*ground reservoir*) untuk selanjutnya dipompakan keatas bangunan untuk kemudian dialirkan kepada tiap-tiap lantai yang memerlukan air. Se jauh mungkin *ground reservoir* harus ditempatkan diketinggian (memanfaatkan kontur yang ada) sehingga gaya gravitasi dapat dimanfaatkan sehingga bisa langsung dialirkan ke lantai-lantai tanpa memerlukan pompa. Reservoir bawah yang akan digunakan sebagai penampung air untuk gedung-gedung bertingkat dapat juga berfungsi sebagai cadangan air untuk penanganan apabila terjadi kebakaran. Sebagai cadangan atau dimana debit air PDAM tidak mencukupi maka dapat dibuat sumur pompa.

(b) Pembangunan Prasarana dan Sarana Pengelolaan Air Buangan (air kotor, air hujan dan limbah cair)

Didalam penanganan air kotor dengan limbah/buangan padat ada dua alternatif yang dapat dipilih yaitu penanganan pembuangan dengan cara *off site* dan *on site*.

Sistem *off site* dengan menggunakan saluran pengumpul air kotor (*sewage system*) kemudian dilakukan pengolahan melalui *wastewater treatment plant* untuk mendapatkan effluent air kotor yang dapat dibuang diperairan terbuka dengan syarat-syarat yang sudah ditetapkan. Kondisi lahan, debit air kotor, dana yang diperlukan, pilihan teknologi dan masalah operasi dan pemeliharaan merupakan pertimbangan yang harus diperhatikan dalam pemilihan alternatif ini.

Sedangkan sistem *on site*, dengan melakukan proses di tempat dan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Komplek kampus UBB merupakan suatu areal dengan aktifitas kegiatan terbanyak adalah ruang pendidikan dan perkantoran. Buangan padat (*faecal manusia*) yang dihasilkan umumnya lebih sedikit dibandingkan dengan buangan padat dari daerah perumahan atau pemukiman. Selain dari itu lokasi kampus UBB masih terdiri dari tanah yang luas yang masih memungkinkan adanya lokasi peresapan.

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut di atas, maka untuk penanganan limbah padat di kampus UBB akan digunakan tangki septik (*septic tank*) dengan bidang rembesan, dengan bentuk standard untuk pengambilan lumpur sampai dengan lima tahun. Tangki septik ini dapat digunakan untuk melayani setiap bangunan gedung yang ada toiletnya atau gabungan dari beberapa bangunan gedung.

Sedangkan limbah buangan cair yang berasal dari laboratorium/studio, misalnya limbah cat minyak dan bahan kimia lainnya dalam kegiatan kampus UBB, yang ada sekarang ini belum terlihat jelas tingkat pencemaran yang akan terjadi apabila buangan ini dibuang ke saluran air hujan. Dari data yang ada menunjukkan bahwa tidak seluruh laboratorium/studio dalam membuang limbah cair akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi lingkungan kampus UBB. Secara umum yang akan mewarnai buangan laboratorium untuk kampus UBB adalah buangan yang mengandung kimia.

Air kotor buangan yang berasal dari aktivitas manusia, kegiatan laboratorium serta kegiatan-kegiatan lainnya yang berpengaruh terhadap munculnya limbah berupa bahan cair akan dikelola melalui IPAL (Instalasi

Pengelolaan Air Limbah). Melalui IPAL ini diharapkan limbah yang telah masuk dan diproses akan ke luar ke badan perairan akan terlebih dahulu dieliminir kandungan zat-zat yang toxic bagi organisme perairan dan masih dapat digunakan untuk keperluan lain di sekitarnya.

Konsep dari pembuangan air hujan adalah untuk mengalirkan dengan segera air hujan ke badan air penerima. Saluran air hujan akan selalu mengikuti bentuk dari jalan lintas maupun jalan lintas orang dengan selalu berpedoman dengan arah aliran.

Arah aliran air hujan akan mengikuti topografi lokasi dengan memanfaatkan kemiringan yang ada. Pengaliran air hujan akan terjadi dengan cara mengikuti pola yang ada secara alamiah. Perlu diantisipasi, karena bentuk tanah yang tidak beraturan, ada kemungkinan dari topografi yang ada, saluran akan menuju daerah perkampungan disekitar lahan, sehingga perlu dipecahkan dengan suatu sistim yang tidak berdampak negatif kepada penduduk sekitar, seperti banjir dan lain-lain.

Untuk daerah jalan utama dan jalan-jalan penghubung akan digunakan saluran terbuka guna memudahkan didalam pemeliharaan saluran. Jalan-jalan pelintasan yang memotong dapat digunakan saluran tertutup dengan menggunakan kombinasi dengan grill besi agar mempermudah pengaliran. Bentuk saluran dapat berbentuk trapesium, persegi panjang, persegi empat atau setengah lingkaran tergantung dari lokasi dan luas lahan yang tersedia serta luas efektif dari masing-masing saluran. Kemiringan saluran akan mengikuti kemiringan tanah yang tersedia dengan mempertimbangkan kecepatan maksimum yang akan terjadi dengan kekuatan konstruksi yang dipilih.

(c) Pembangunan Prasarana dan Sarana Pengelolaan Sampah

Sampah yang dihasilkan akibat kegiatan manusia (domestik) dan kegiatan kampus berupa sampah organik dan anorganik. Untuk pengelolaan sampahnya, pihak kampus akan bekerjasama dengan Petugas Kebersihan Kecamatan Merawang. Khusus untuk sampah yang berada di dalam areal kampus, pihak kampus akan mempekerjakan petugas kebersihan yang bertugas mengumpulkan sampah ke TPS milik kampus, kemudian dengan kerjasama dengan kecamatan Merawang akan dibuang ke TPA.

Pengurangan Tenaga Kerja

Setelah tahap konstruksi selesai akan ada pengurangan tenaga kerja, khususnya tenaga kerja konstruksi dan infrastuktur.

2.2.2.3. Tahap Operasi

2.2.2.3.1. Penerimaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dibutuhkan pada tahap operasi adalah tenaga kerja untuk kegiatan administrasi, tenaga dosen/tenaga penunjang akademik dan tenaga penunjang lainnya seperti petugas kebersihan dan keamanan.

Tabel 2.7. Perkiraan Kebutuhan Tenaga Kerja Tahap Operasional Kampus UBB

No.	Jenis Pekerjaan	Kualifikasi	Jumlah	Keterangan
1	Administrasi	SMU - Sarjana	110	Pegawai Negeri
2	Dosen dan Penunjang akademik	Sarjana (S1, S2, S3)	450	Pegawai Negeri dan Kontrak
3	Keamanan	Sertifikat	30	Tetap / Kontrak
4	Kebersihan	SD-SMP	100	Tetap / Kontrak / Harian

Sumber : RIP Universitas Bangka Belitung 2005 - 2016

2.2.2.3.2. Kegiatan Akademik

Kata Kampus dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga (2001:498) diartikan sebagai “daerah lingkungan bangunan utama perguruan tinggi (Universitas, akademi) tempat seluruh kegiatan belajar-mengajar dan administrasi berlangsung”. Batasan yang diterangkan dalam kamus ini besar kemungkinan diambil dari *Webster's New Dictionary of The American Language, College Edition* (1959) yang menyebutkan bahwa *campus* (latin: lapangan) adalah lapangan terbuka yang digunakan bangsa Romawi Kuno untuk latihan ketentaraan, atau tempat pertemuan, dan sebagainya.

Di dalam kampus terdapat tiga aktivitas yaitu perkuliahan, praktikum dan tugas akhir. Selain itu, juga menjadi tempat bagi aktivitas lainnya seperti kegiatan ekstra kurikuler, administratif, dan lain-lain yang mendukung. Aktivitas utama suatu kampus pada umumnya dapat dirinci sebagai berikut:

- Pembelajaran (Perkuliahan dan Tutorial, Praktikum dan Asistensi, Tugas Akhir/Skripsi)

Kegiatan ini melibatkan mahasiswa, dosen/asisten dan penunjang akademik. Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan UBB 2006-2017 (2006), prediksi jumlah mahasiswa UBB dari tahun 2006 sampai dengan 2017 seperti tertera pada Tabel.2.6. Sementara itu prediksi jumlah dosen ditampilkan pada Tabel 2.7. Aktivitas perkuliahan dan tutorial akan berlangsung di ruang kelas pada pagi sampai sore hari.

Tabel 2.8. Proyeksi Jumlah Mahasiswa UBB (RIP 20005/2006 – 2015/2016)

Kampus 1 (Balunijuk)												
No	Tahun	05/06 (Eksisting)	06/07	07/08	08/09	09/10	10/11	11/12	12/13	13/14	14/15	15/16
I	Fakultas Teknik											
	1. Teknik Sipil	103	163	223	298	373	463	460	457	455	453	450
	2. Teknik Tambang	30	90	150	225	300	390	402	414	426	438	450
	3. Teknik Mesin	0	60	120	210	300	390	402	414	426	438	450
	4. Teknik Elektro	0	60	120	195	270	360	378	396	414	432	450
	Sub-total	133	373	613	928	1243	1603	1642	1681	1721	1761	1800
II	Fakultas Pertanian, Perikanan dan Kelautan											
	1. Pertanian											
	a. Agronomi	104	225	345	465	585	704	683	662	641	620	600
	b. Agrobisnis											
	3. Perikanan											
	a. Ilmu Kelautan	0	60	120	180	240	300	300	300	300	300	300
	b. Mjmn SD Perairan											
	4. D3 Perikanan	24	120	240	360	480	624	620	615	610	605	600
	Sub-total	128	405	705	1005	1305	1628	1603	1577	1551	1525	1500
III	Fakultas MIPA											
	1. Biologi	0	40	80	120	160	210	224	238	252	266	280
	2. Matematika	0	0	0	0	0	0	60	120	180	240	300
	3. Fisika	0	0	0	0	0	0	60	120	180	240	300
	Sub-total	0	40	80	120	160	210	344	478	612	746	880
IV	Fakultas Ilmu Sosial											
	1. Sosiologi	0	60	120	180	240	360	378	396	414	432	450
	2. Ilmu Politik	0	0	0	0	0	0	60	120	180	240	300
	3. Ilmu Komunikasi	0	0	0	0	0	0	60	120	180	240	300
	Sub-total	0	60	120	180	240	360	498	636	774	912	1050

Proyeksi Jumlah Mahasiswa Sesuai RIP UBB Revisi Ketiga (Kampus I)

No	Tahun	05/06 (Eksisting)	06/07	07/08	08/09	09/10	10/11	11/12	12/13	13/14	14/15	15/16
V	Fakultas Hukum											
	1. Hukum	0	60	120	180	240	300	300	300	300	300	300
	Sub-total	0	60	120	180	240	300	300	300	300	300	300
VI	Fakultas Ekonomi											
	1. Akuntansi	0	60	120	180	240	360	378	396	414	432	450
	2. Manajemen	0	60	120	180	240	360	378	396	414	432	450
	Sub-total	0	120	240	360	480	720	756	792	828	864	900
VII	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan											
	1. Pendidikan Guru TK	0	0	0	0	0	0	30	60	90	120	150
	2. Pendidikan Guru SD	0	0	0	0	0	0	60	120	180	240	300
	Sub-total	0	0	0	0	0	0	90	180	270	360	450
VIII	Fakultas Bahasa dan Sastra											
	1. Bahasa Inggris	0	0	0	0	0	0	60	120	180	240	300
	2. Bahasa Mandarin	0	0	0	0	0	0	30	60	90	120	150
	3. Bahasa Melayu	0	0	0	0	0	0	30	60	90	120	150
	Sub-total	0	0	0	0	0	0	120	240	360	480	600
	SUB-TOTAL	261	1058	1878	2773	3668	4821	5353	5884	6416	6948	7480

Proyeksi Jumlah Mahasiswa Sesuai RIP UBB Revisi Ketiga
Universitas Bangka Belitung (Kampus 2 Politeknik Manufaktur)
(Lanjutan)

No	Tahun	06/07	07/08	08/09	09/10	10/11	11/12	12/13	13/14	14/15	15/16
1	Teknik Peralatan Mesin	152	224	296	368	512	481	450	420	390	360
2	Teknik Perancangan Mekanik	47	95	143	191	287	277	267	258	249	240
3	Teknik Elektronik	83	107	131	155	203	186	169	152	136	120
4	Teknik Informatika	0	0	0	0	0	24	48	72	96	120
5	Teknik Produksi	0	0	0	0	0	24	48	72	96	120
6	Teknik Rekayasa Manufaktur	0	0	0	0	0	24	48	72	96	120
	SUB-TOTAL	282	426	570	714	1002	1016	1030	1046	1063	1080

Total Jumlah Mahasiswa UBB

Tahun Akademik 2010/2011 : $4821 + 1002 = 5.823$

Tahun Akademik 2015/2016 : $7480 + 1080 = 8.560$

Tabel 2.9. Proyeksi Jumlah Dosen Tetap UBB (RIP 20005/2006 – 2015/2016)

NO	FAKULTAS/PS	TAHUN AKADEMIK										
		05/06	06/07	07/08	08/09	09/10	10/11	11/12	12/13	13/14	14/15	15/16
I. FAKULTAS TEKNIK (FT): 4 PS												
1	1. Teknik Sipil	8	10	12	16	20	24	24	24	24	24	24
2	2. Teknik Pertambangan	9	10	12	14	16	20	23	23	23	23	23
3	3. Teknik Mesin	0	6	8	12	16	20	23	23	23	23	23
4	4. Teknik Elektro	0	6	8	11	14	18	21	23	23	23	23
II. FAK. PERTANIAN, PERIKANAN & KELAUTAN (FPPK): 4 PS												
1	Pertanian											
	a. Agronomi	15	18	21	26	31	36	36	36	36	36	36
	b. Agrobisnis											
2	Perikanan											
	a. Ilmu Kelautan	0	6	8	10	12	15	15	15	15	15	15
	b. Manajemen SD Perairan											
3	Perikanan (D3)	4	10	16	22	27	32	32	32	32	32	32
III. FAKULTAS MIPA												
1	BIOLOGI	0	6	7	8	9	11	13	14	14	14	14
2	MATEMATIKA	0	0	0	0	0	0	6	8	10	12	15
3	FISIKA	0	0	0	0	0	0	6	8	10	12	15
IV. FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS): 1 PS												
1	Sosiologi	0	6	7	8	10	12	13	15	15	15	12
2	Ilmu Politik	0	0	0	0	0	0	6	8	9	10	10
3	Ilmu Komunikasi	0	0	0	0	0	0	6	8	9	10	10
V. FAKULTAS HUKUM (FH): 1 PS												
1	Hukum	0	6	7	8	9	10	10	10	10	10	10
VI. FAKULTAS EKONOMI (FE): 2 PS												
1	Akutansi	0	6	7	8	10	12	14	15	15	15	15
2	Manajemen	0	6	7	8	10	12	14	15	15	15	15
VII. FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)												
1	Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak	0	0	0	0	0	0	6	6	6	6	6
2	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	0	0	0	0	0	0	6	8	10	10	10
VIII. FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA												
1	Bahasa Inggris	0	0	0	0	0	0	6	8	10	10	10
2	Bahasa Mandarin	0	0	0	0	0	0	6	6	6	6	6
3	Bahasa Melayu	0	0	0	0	0	0	6	6	6	6	6
IX. POLMAN "TIMAH" UBB												
1	Teknik Perawatan Mesin	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
2	Teknik Peranc. Mekanik	8	11	13	15	15	15	15	15	15	15	15
3	Teknik Elektro	10	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
4	Teknik Informatika (MP POLMAN 2007)	0	0	0	0	0	0	6	9	11	12	12
5	Teknik Produksi (MP POLMAN 2007)	0	0	0	0	0	0	6	9	11	12	12
6	Teknik Rekayasa Manufaktur (D-IV) (MP POLMAN 2007)	0	0	0	0	0	0	6	9	11	12	12
	JUMLAH	84	144	170	203	236	274	362	390	406	415	421

Tabel 2.10. Proyeksi Jumlah Dosen Tidak Tetap UBB (RIP 20005/2006 – 2015/2016)

NO	FAKULTAS/PS	TAHUN AKADEMIK										
		05/06	06/07	07/08	08/09	09/10	10/11	11/12	12/13	13/14	14/15	15/16
I. FAKULTAS TEKNIK (FT): 4 PS												
1	1. Teknik Sipil	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
2	2. Teknik Pertambangan	6	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
3	3. Teknik Mesin	0	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
4	4. Teknik Elektro	0	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
II. FAK.PERTANIAN, PERIKANAN & KELAUTAN (FPPK): 4 PS												
1	Pertanian											
	a. Agronomi	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
	b. Agrobisnis											
2	Perikanan											
	a. Ilmu Kelautan	0	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
	b. Manajemen SD Perairan											
3	Perikanan (D3)	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
III. FAKULTAS MIPA												
1	BIOLOGI	0	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
2	MATEMATIKA	0	0	0	0	0	0	6	6	6	6	6
3	FISIKA	0	0	0	0	0	0	6	6	6	6	6
IV. FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS): 1 PS												
1	Sosiologi	0	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
2	Ilmu Politik	0	0	0	0	0	0	6	6	6	6	6
3	Ilmu Komunikasi	0	0	0	0	0	0	6	6	6	6	6
V. FAKULTAS HUKUM (FH): 1 PS												
1	Hukum	0	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
VI. FAKULTAS EKONOMI (FE): 2 PS												
1	Akutansi	0	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
2	Manajemen	0	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
VII. FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)												
1	Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak	0	0	0	0	0	0	6	6	6	6	6
2	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	0	0	0	0	0	0	6	6	6	6	6
VIII. FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA												
1	Bahasa Inggris	0	0	0	0	0	0	6	6	6	6	6
2	Bahasa Mandarin	0	0	0	0	0	0	6	6	6	6	6
3	Bahasa Melayu	0	0	0	0	0	0	6	6	6	6	6
IX. POLMAN "TIMAH" UBB												
1	1 Teknik Perawatan Mesin	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2 Teknik Peranc. Mekanik	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3 Teknik Elektro	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4 Teknik Informatika (MP POLMAN 2007)	0	0	0	0	0	0	3	3	3	3	3
5	5 Teknik Produksi (MP POLMAN 2007)	0	0	0	0	0	0	3	3	3	3	3
6	6 Teknik Rekayasa Manufaktur (D-IV) (MP POLMAN 2007)	0	0	0	0	0	0	6	6	6	6	6
	JUMLAH	77	127	127	127	127	127	193	193	193	193	193

ii. Praktikum

Praktikum merupakan kegiatan akademik yang dilaksanakan di laboratorium, workshop/bengkel kerja atau di kebun/ kolam percobaan. Praktikum dilaksanakan untuk memberikan pengalaman praktis pada mahasiswa terhadap teori yang sedang dipelajari, terutama di bidang ilmu eksakta.

iii. Penelitian

Kegiatan penelitian merupakan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Penelitian-penelitian yang akan dilakukan di dalam lingkungan kampus terutama penelitian yang bersifat percobaan (eksperimen) di laboratorium, bengkel kerja, kebun percobaan pertanian, kolam percobaan perikanan, dan arboretum. Penelitian oleh dosen dapat bersifat mandiri ataupun kelompok. Penelitian oleh mahasiswa biasanya ditujukan untuk penyusunan tugas akhir/skripsi.

iv. Jasa Layanan institusional

Jasa layanan yang ada di dalam kampus antara lain layanan perpustakaan, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, kursus-kursus keterampilan, jasa-jasa penelitian dan pengkajian, serta jasa rekrutmen tenaga kerja

v. Administratif

Kegiatan administrasi meliputi administrasi akademik, keuangan dan umum. Kegiatan administrasi dilakukan secara bertingkat yaitu di tingkat universitas, fakultas dan program studi.

vi. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan mahasiswa diluar kegiatan akademik kelimuan mereka. Kegiatan ini bersifat penyaluran hobi, bakat dan minat mahasiswa di bidang olahraga, seni atau organisasi.

Kegiatan Pemukiman

Selain kegiatan yang berhubungan dengan akademik, di dalam kampus juga direncanakan terdapat asrama mahasiswa dan mess serta perumahan dinas pejabat universitas. Aktivitas di perumahan tersebut akan menghasilkan limbah gas dari kendaraan bermotor dan rumah tangga, limbah cair, limbah padat/tinja dan sampah.

2.3. Keterkaitan rencana usaha dan/atau kegiatan dengan kegiatan lain disekitarnya.

Di sekitar rencana lokasi pembangunan kampus terpadu Universitas Bangka Belitung di Desa Balunijuk masih dapat kegiatan perkebunan sayuran milik rakyat yang terletak di dalam lokasi rencana pembangunan. Kegiatan perkebunan tersebut pada satu sisi dapat berdampak positif secara ekonomis bagi masyarakat dengan terbukanya peluang bekerja dan berusaha, sedangkan apabila tidak dikelola maka akan menimbulkan dampak negatif berupa kerusakan lahan oleh kegiatan pembukaan lahan, bahkan dapat mengurangi populasi dan jenis flora-fauna tertentu. Namun untuk menanggulangi hal tersebut pihak Universitas Bangka Belitung telah melakukan larangan pembukaan lahan secara liar.

Selain kegiatan perkebunan, kegiatan lain adalah pembangunan perumahan yang berlokasi di sebelah selatan, serta pemukiman penduduk yang agak jauh jaraknya dari lokasi rencana pembangunan. Dengan kondisi lingkungan lahan yang jauh dari permukiman, maka secara umum pembangunan kampus terpadu Universitas Bangka Belitung ini diperkirakan tidak atau kurang menghasilkan dampak negatif penting bagi lingkungan dan terutama bagi masyarakat sekitarnya.

BAB III

RONA LINGKUNGAN HIDUP

3.1. Lingkungan Fisik-Kimia

3.1.1. Iklim

Data iklim diperoleh dari data sekunder. Data yang tersedia meliputi analisis curah hujan, hari hujan, temperatur udara, dan kelembaban relatif udara.

3.1.1.1. Curah Hujan

Data curah hujan dalam rentang 10 tahun disajikan pada Tabel 3.1. yang mana dengan data curah hujan tahunan lengkap, jumlah curah hujan tahunan sekitar 142.06 mm/th. Rerata curah hujan bulanan antara 45.35mm/ bln hingga 345.03 mm/bln .

Selanjutnya dari jumlah curah hujan, diketahui bahwa rerata hari hujan selama 10 tahun berkisar antara 11 hingga 28 hari. Jumlah hari hujan tertinggi dalam satu bulan adalah 30 hari. Sedangkan jumlah hari hujan bulanan terendah adalah 1 dan 2 hari yakni pada bulan Agustus 1997 dan Desember 2002. Data curah hujan setempat dapat dilihat pada Tabel 3.1.

3.1.1.2. Temperatur Udara

Temperatur udara harian rata-rata di sekitar lokasi proyek berkisar antara 22,8°C – 31,6°C dengan rerata temperatur 27,3°C. Sedangkan bulan terpanas di daerah lokasi proyek terjadi pada bulan Agustus dan September dengan temperatur maksimum 32,2°C (Tabel 3.2).

3.1.1.3. Kelembaban Udara Nisbi

Berdasarkan komposisi data klimatologi dari data-data sekunder yang tersedia, menunjukkan bahwa kelembaban udara nisbi rata-rata berkisar antara 82 % - 92 %. Kelembaban udara tertinggi dicapai pada bulan November dan Desember (Tabel 3.2) menunjukkan bahwa kelembaban udara nisbi rata-rata berkisar antara 82 % - 92 %. Kelembaban udara tertinggi dicapai pada bulan November dan Desember (Tabel 3.2).

Tabel 3.1. Data Curah Hujan Wilayah Studi Selama 10 Tahun.

<i>Bulan</i>	<i>1997</i>	<i>1998</i>	<i>1999</i>	<i>2000</i>	<i>2001</i>	<i>2002</i>	<i>2003</i>	<i>2004</i>	<i>2005</i>	<i>2006</i>	<i>Rata2</i>
<i>Jan</i>	266	189	418	234	427	250	178,7	185,4	228.1	163.1	217.52
<i>Feb</i>	83	359	189	149	217,3	98	274,7	96,9	72.2	300	125.02
<i>Maret</i>	222	328	306	108,8	335,9	761	127,1	236,4	211.3	195.4	202.37
<i>April</i>	177	229	248	452,9	415,7	362	315,6	156,8	223	394.7	163.37
<i>Mei</i>	297	290	81	108,4	144,5	228	90,5	175,1	219.6	232.9	134.85
<i>Juni</i>	9	203	163	210,6	169,5	30	8,5	66,7	155.8	148.7	70.95
<i>Juli</i>	29	108	109	82,2	76,7	188	93,9	154,1	118.6	55.3	60.79
<i>Agust</i>	3	322	75	107,7	147,8	0	66,4	2,4	155.9	18.5	57.44
<i>Sept</i>	0	140	54	99,7	131,3	42	156,7	4.1	177.8	35.6	45.35
<i>Oktber</i>	21	158	271	329	479,1	125	270,7	129.2	190.5	20.7	124.44
<i>November</i>	90	189	376	286	521	213	492	151	398.3	35.4	275.17
<i>Desember</i>	236	180	331	342	471	217	445	460.2	410.2	357.9	345.03
<i>Total</i>	1433	2695	2621	2520.3	3536,8	2514	2519,8	744.5	2561.3	1958.2	1704.7
<i>Rata2</i>	119.4	224.58	218.42	210.025	294,7	209.5	209,98	62.042	213.44	163.18	142,06

Sumber : Stasiun Klimatologi Bandara Pangkalpinang (2007)

3.1.1.4. Kecepatan Angin

Dari data-data arah dan kecepatan angin bulanan yang tercatat dari data sekunder, kecepatan angin 1 – 4 km/jam dengan rata-rata 3 km/jam. Sedangkan arah angin dominan ke arah 140°. Rincian lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Rata-rata Kelembaban, Suhu Udara, Arah dan Kecepatan Angin, Lama Penyinaran Matahari Tahun 2005

Bulan	Suhu (°C)	Penyinaran Matahari	Kelembaban (%)	Kecepatan Angin (km/jam)
Januari	26.2	54.2	84	3
Februari	27.1	43.4	82	3
Maret	27.1	42.8	83	3
April	27.2	36.3	83	2
Mei	27.7	43.7	82	3
Juni	27.6	43.8	81	3
Juli	25.7	57.3	78	4
Agustus	27.4	55.0	78	4
September	27.7	48.0	78	4
Oktober	27.2	31.6	80	2
November	26.4	23.3	86	1
Desember	26.2	19	87	2

Sumber : Stasiun Klimatologi Bandara Pangkalpinang (2007)

3.1.2. Kualitas Udara dan Kebisingan

Kualitas udara merupakan salah satu komponen lingkungan hidup yang kerap menjadi isu pokok dari suatu kegiatan baik pada tahap konstruksi maupun sampai tahap operasi berlangsung. Diprakirakan bahwa pencemaran udara perkotaan dipengaruhi oleh lebih dari 70% sebagai akibat emisi gas buang otomotif atau dengan kata lain kegiatan transportasi. Untuk mengetahui besarnya perubahan yang akan terjadi maka perlu diketahui rona awal kualitas udara pada saat kegiatan belum berjalan.

Untuk parameter kualitas udara diambil 8 (delapan) parameter yaitu gas H₂S, SO₂, CO, NO_x, TSP, Pb, HC, suhu, arah angin, kecepatan angin, dan kelembaban udara. Pengukuran kualitas udara dilakukan pada waktu siang hari dengan kondisi cuaca cerah. Hasil analisis kualitas udara di empat titik pengamatan disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Hasil Analisa Kualitas Udara di Wilayah Studi

NO	Parameter	Satuan	Hasil Pengukuran				Baku Mutu
			U1	U2	U3	U4	
1	Suhu	$^{\circ}\text{C}$	28,5	27,9	27,6	30,7	-
2	Kelembaban	% RH	78,0	67,0	59,0	68,0	-
3	Arah Angin		Tggr-BL	B-T	Tggr-BL	B-T	-
4	Kec. Angin	Ft/menit	1,7	1,7	0,8	0,01	-
5	H ₂ S	$\mu\text{g}/\text{Nm}^3/30 \text{ mnt}$	1,72	1,12	1,12	1,83	42*)
6	SO ₂	$\mu\text{g}/\text{Nm}^3/1 \text{ jam}$	124	20	8	169	900**)
7	CO	$\mu\text{g}/\text{Nm}^3/1 \text{ jam}$	8200	3500	2100	12400	30.000**)
8	NO ₂	$\mu\text{g}/\text{Nm}^3/1 \text{ jam}$	75	0	33	110	400**)
9	TSP	$\mu\text{g}/\text{Nm}^3/24 \text{ jam}$	185	0,098	86	96	230**)
10	Pb	$\mu\text{g}/\text{Nm}^3/24 \text{ jam}$	0,0031	0	0	0,074	2**)
11	HC	$\mu\text{g}/\text{Nm}^3/3 \text{ jam}$	40	0	0	50	160**)

Keterangan:

U₁ = Simpang 3 jalan masuk kampusU₂ = Hutan JelutungU₃ = Tapak proyekU₄ = Simpang Balun Ijuk

*) = Berdasarkan KepMen LH Nomo 02 Tahun 1998

**) = Berdasarkan PP Nomor 41 Tahun 1999

Hasil pemeriksaan kualitas udara pada empat titik lokasi sampel, menunjukkan hasil kualitas udara tergolong baik (KepMenLH No 02 Th 1998 dan PP No 41 Th 1999). Tidak ada parameter kualitas udara yang melebihi baku mutu udara ambient. Dengan demikian untuk mengetahui kondisi kualitas udara pada rona lingkungan awal, dibandingkan dengan pemeriksaan parameter kualitas udara dengan skala kualitas udara lingkungan:

Tabel 3.4. Skala Kualitas Lingkungan Kualitas Udara Konversi ISPU

ISPU	Skala	Kategori
1 – 50	5	Sangat Baik
51 – 100	4	Baik
101 – 199	3	Sedang
200 – 299	2	Buruk
≥ 300	1	Sangat Buruk

Dari hasil analisis kualitas udara rona lingkungan awal di wilayah studi ANDAL Pembangunan Kampus UBB seperti pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Rona Lingkungan Awal Kualitas Udara

Lokasi	Skala	Keterangan
U ₁ = Simpang 3 jalan masuk kampus	5	Tingkat kualitas udara tidak berpengaruh pada kesehatan manusia maupun hewan dan juga tumbuhan maupun nilai estetika
U ₂ = Hutan Jelutung	5	
U ₃ = Tapak proyek	5	
U ₄ = Simpang Balun Ijuk	5	

3.1.2.1. Sulfur dioksida (SO₂)

Sulfur dioksida (SO₂) mempunyai karakteristik bau yang tajam dan tidak terbakar diudara. Pembakaran bahan-bahan yang mengandung sulfur seperti batubara dan minyak akan menghasilkan sulfur dioksida, tetapi jumlahnya tidak dipengaruhi oleh jumlah oksigen yang tersedia. Adanya SO₃ dalam bentuk gas hanya mungkin jika konsentrasi uap air sangat rendah. Jika uap air tersedia dalam keadaan cukup seperti biasanya SO₃ dan air akan segera bergabung membentuk droplet asam sulfat (H₂SO₄) dengan reaksi sebagai berikut :



Oleh karena itu komponen yang normal terdapat didalam atmosfer bukan SO_3 melainkan H_2SO_4 .

Pengaruh SO_2 terhadap tanaman dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pengaruh konsentrasi dan waktu kontak. Kerusakan tiba-tiba (akut) terjadi bila kontak dengan SO_2 pada konsentrasi tinggi dalam waktu sebentar, dengan gejala beberapa bagian daun menjadi kering dan mati dan biasanya warnanya memucat. Kontak dengan SO_2 pada konsentrasi rendah dalam jangka waktu lama akan menyebabkan kerusakan kronis yang ditandai dengan menguningnya warna daun karena terhambatnya mekanisme pembentukan klorofil. Kerusakan akut pada tanaman disebabkan kemampuan tanaman untuk mengubah SO_2 yang diabsorpsi menjadi H_2SO_4 kemudian menjadi sulfat. Sulfat yang terbentuk pada daun berkumpul dengan sulfat yang diabsorpsi melalui akar, dan jika akumulasi cukup tinggi maka terjadi gejala kronis yang disertai dengan gugurnya daun.

Pengaruhnya terhadap manusia dan hewan, SO_2 pada konsentrasi yang jauh lebih tinggi dari konsentrasi yang diperlukan adalah iritasi sistem pernafasan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa iritasi tenggorokan terjadi pada SO_2 sebesar 5 ppm atau lebih, bahkan ada beberapa individu yang sensitive iritasi terjadi pada konsentrasi 1-2 ppm. SO_2 dianggap polutan yang berbahaya bagi kesehatan manusia terutama terhadap orang tua penderita yang mengalami kronis pada system pernafasan dan kardiovaskular. Individu dengan gejala tersebut sangat sensitive terhadap kontak dengan SO_2 meskipun dengan konsentrasi yang relatif rendah misalnya 0,2 ppm atau lebih.

Berdasarkan hasil pengukuran dan uji laboratorium terhadap kandungan Sulfur dioksida (SO_2) dalam udara ambient di 4 (empat) lokasi kegiatan menunjukkan kisaran angka 8 - 169 $\mu\text{g}/\text{m}^3/\text{jam}$, yang masih berada jauh dibawah baku mutu udara ambien yang dipersyaratkan yaitu 900 $\mu\text{g}/\text{m}^3/\text{jam}$. Untuk saat ini tidak diketemukan pengaruhnya terhadap lingkungan seperti dedaunan berbintik dan menguning, korosif yang berlebihan pada peralatan, atau gangguan pada pernafasan dan iritasi mata.

3.1.2.2. Nitrogen dioksida (NO_2)

Nitrogen dioksida (NO_2) mempunyai warna coklat kemerahan dan berbau tajam. Jumlah NO_2 yang terdapat udara dalam keadaan seimbang dipengaruhi oleh suhu pembakaran kendaraan, dimana pada suhu tinggi akan terdisosiasi kembali menjadi N_2 dan O_2 . Jika suhu campuran tersebut mengalami penurunan secara perlahan-lahan akan memberikan waktu yang cukup bagi NO_2 untuk terdisosiasi. Beberapa pengaruh merugikan yang timbul karena polusi NO_2 bukan disebabkan oleh oksida tersebut tetapi karena peranannya dalam pembentukan oksidan fotokimia yang merupakan komponen berbahaya didalam asap. Adanya NO_2 di atmosfer pada konsentrasi tinggi (>3,5 ppm) akan menyebabkan terjadinya nekrosis atau kerusakan tunas dan daun. Kadar NO_2 pada konsentrasi lebih besar dari 5 ppm yang terhisap selama 10 menit oleh manusia akan mengakibatkan sedikit sukar dalam bernafas.

Berdasarkan hasil uji laboratorium terhadap kandungan Nitrogen dioksida (NO_2) dalam udara ambient di 4 (empat) lokasi kegiatan menunjukkan kisaran angka 0 - 110 $\mu\text{g}/\text{m}^3/\text{jam}$, angka ini masih berada dibawah baku mutu udara ambien yang dipersyaratkan yaitu 400 $\mu\text{g}/\text{m}^3/\text{jam}$.

3.1.2.3. Karbon Monoksida (CO)

Karbon monoksida adalah suatu komponen tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa, yang terdapat dalam bentuk gas pada suhu diatas 192 °C. Komponen ini mempunyai berat sebesar 96,5 % dari berat air dan tidak larut didalam air. Karbon monoksida yang terdapat dialam terbentuk dari salah satu proses pembakaran tidak sempurna terhadap karbon atau komponen yang mengandung karbon serta reaksi antara karbon dioksida dan komponen yang mengandung karbon pada suhu tinggi yang menyebabkan karbon dioksida terurai menjadi karbon monoksida dan oksigen. Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh CO terhadap tanaman biasanya tidak terlihat secara nyata. Pengaruh CO pada manusia pada konsentrasi tinggi dapat menyebabkan kematian, sedangkan kontak dengan CO pada konsentrasi yang relatif

rendah (100 ppm atau kurang) dapat mengganggu kesehatan. Pengaruh CO pada tubuh terutama disebabkan oleh reaksi antara CO dengan hemoglobin (Hb) di dalam darah.

Kandungan CO di udara terutama berasal dari emisi kendaraan bermotor, dan pembakaran minyak yang tidak sempurna dimana oksigen yang tersedia kurang dari yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil uji laboratorium terhadap kandungan Carbon monoksida (CO) dalam udara ambient di 4 (empat) lokasi menunjukkan kisaran angka antara 2100-12400 $\mu\text{g}/\text{m}^3/1$ jam, angka ini juga masih berada dibawah baku mutu udara ambien yang dipersyaratkan yaitu 30.000 $\mu\text{g}/\text{m}^3/1$ jam.

3.1.2.4. Timah Hitam (Pb)

Unsur Pb ini bersifat toksik pada kesehatan manusia pada konsentrasi tertentu. Keberadaan Pb dalam kandungan udara terjadi akibat pembakaran dengan bahan bakar yang masih mengandung Pb. Terlepasnya unsure Pb ke udara sangat tidak diharapkan karena akumulasinya terhadap tubuh anak-anak dapat menurunkan daya kecerdasan (IQ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap kenaikan 10 $\mu\text{g}/\text{dl}$ kandungan timbal dalam darah dapat menurunkan IQ hingga 2,5 point. Pengukuran dilapangan menunjukkan konsentrasi Pb terukur di 4 (empat) lokasi studi berkisar 0 – 0,074 $\mu\text{g}/\text{m}^3/24$ jam, yang jauh lebih rendah dibandingkan baku mutu (2 $\mu\text{g}/\text{m}^3/24$ jam).

3.1.2.5. Total Suspension Particle (TSP)

Kandungan TSP di udara ambient pada umumnya berasal dari proses pembakaran bahan bakar yang kurang sempurna dan emisi debu dari lahan terbuka. Dampak yang ditimbulkan terhadap kesehatan manusia adalah berupa gangguan pernafasan fibrosis, dan abstraksi paru-paru. Pengaruh terhadap kesehatan manusia tergantung dari kondisi kimia, ukuran partikel, konsentrasi dan lama pemaparannya. Dampak partikulat debu terhadap lingkungan diantaranya dapat mengurangi jarak pandang/penglihatan dan apabila konsentrasinya tinggi dapat menimbulkan gangguan estetika dan tertutupnya

permukaan benda, bangunan gedung dan lain-lain. Partikulat debu dengan ukuran $0,2 - 10$ mikron merupakan penyaring sinar matahari, sehingga menyebabkan berkurangnya sinar matahari dipermukaan bumi, karena bumi akan kekurangan sinar ultraviolet yang dibutuhkan untuk proses fotosintesis tumbuh-tumbuhan dan juga sebagai salah satu faktor antirachitis, selain itu sinar ultraviolet dibutuhkan untuk membunuh mikroorganisme patogen di udara.

Berdasarkan hasil uji laboratorium terhadap kandungan TSP di lokasi kegiatan menunjukkan angka $0,098 - 185 \mu\text{g}/\text{m}^3/24\text{jam}$, angka ini berada dibawah baku mutu udara ambien yang dipersyaratkan yaitu $230 \mu\text{g}/\text{m}^3/24 \text{ jam}$. Pada U1 (Simpang 3 jalan utama kampus) sudah cukup tinggi meskipun masih di bawah baku mutu yang diizinkan.

3.1.2.6. Tingkat Kebisingan

Kebisingan (noise) dapat diartikan sebagai suara/bunyi yang tidak diinginkan dari suatu usaha atau kegiatan dalam tingkat dan waktu tertentu dapat menimbulkan gangguan terhadap kesehatan dan kenyamanan lingkungan, pada tingkat tertentu dapat mengakibatkan kerusakan pada sistem pendengaran. Tingkat kebisingan adalah suatu ukuran energi bunyi yang dinyatakan dalam satuan Desibel disingkat dB(A). Baku Tingkat Kebisingan adalah batas maksimum tingkat kebisingan yang diperbolehkan dirambatkan ke lingkungan dari usaha/kegiatan sehingga tidak menimbulkan dampak/gangguan kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan disekitarnya.

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. Kep-48/MENLH/11/1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan, maka untuk menjamin kelestarian lingkungan hidup agar dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya, setiap usaha/kegiatan perlu melakukan pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan. Salah satu dampak dari usaha/kegiatan yang dapat mengganggu manusia atau makhluk hidup lainnya dan lingkungan adalah akibat dari tingkat kebisingan yang dihasilkan.

Pengukuran tingkat kebisingan dilakukan pada 4 (empat) lokasi pengukuran kualitas udara di dalam dan sekitar lokasi kegiatan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat kebisingan sesaat yang dilakukan di 4 (empat) lokasi kegiatan diperoleh nilai kebisingan seperti pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6. Tingkat kebisingan di wilayah studi

Lokasi	Tingkat Kebisingan (dBA)	Baku Mutu Lingkungan (Kepmen No. Kep-48/MENLH/11/1996)
U ₁ = Simpang 3 jalan masuk kampus	50	60 dBA
U ₂ = Hutan Jelutung	43	
U ₃ = Tapak proyek	51	
U ₄ = Simpang Balun Ijuk	73	

Tingginya nilai kebisingan di simpang Baunijuk (71 dBA) diakibatkan lokasi ini berada dipersimpangan jalan raya Pangkalpinang-Sungailiat sehingga pengaruh suara dari kendaraan bermotor sangat dominan.

Menurut skala kualitas lingkungan menunjukkan tiga titik pengukuran (U₁, U₂, dan U₃) nilai 5/sangat baik, sedangkan U₄ tergolong sedang, dibandingkan dengan skala kualitas lingkungan kebisingan sesaat pada suatu waktu .

Tabel 3.7. Skala Kualitas Lingkungan Untuk Kebisingan

Skala Kualitas Lingkungan	Tingkat kebisingan (dBA)				
	Baku mutu	U1	U2	U3	U4
5 = Sangat Baik	50 – 59	50	43	51	
4 = Baik	60 – 69				
3 = Sedang	70 – 79				73
2 = Jelek	80 – 89				
1 = Sangat Jelek	90 – 100				

Sumber : Hasil Pengukuran (2007)

Keterangan : U₁ = Simpang 3 jalan masuk kampus

U₂ = Hutan Jelutung

U₃ = Tapak proyek

U₄ = Simpang Balun Ijuk

3.1.3. Kondisi Fisiografis

Fisiografis Pulau Bangka merupakan bagian dari Zona Kepulauan yang berada dalam *Paparan Sunda* dan merupakan kelanjutan dari gugusan Kepulauan Riau yang dahulunya diperkirakan satu daratan dengan Sumatera, Jawa dan Kalimantan. Adanya kenaikan muka air laut pada awal *Kwartier* (kurang dari satu juta tahun yang lalu) menyebabkan Paparan Sunda terpisah menjadi beberapa pulau besar dan kecil yang selanjutnya membentuk daratan sendiri-sendiri yang dipisahkan oleh lautan, yaitu Selat Karimata.

Topografis Pulau Bangka umumnya merupakan wilayah rendah dengan sedikit wilayah yang lebih tinggi berupa perbukitan. Puncak tertingginya adalah Gunung Maras sekitar 699 mdpl (meter dari permukaan laut). Rangkaian perbukitan tersebut memanjang dengan arah timur laut - barat daya .

Geomorfologis wilayah Bangka terdiri dari sekitar 5 persen berupa bukit-bukit seperti: Gunung Maras, Bukit Menumbing, Bukit Mangkol, Bukit Pading, Bukit Rebo, Bukit Permis, dan bukit lainnya. Sekitar 51 persen wilayahnya dengan morfologi berombak dan bergelombang. Sekitar 20 persen merupakan lembah dan dataran sampai berombak dan selebihnya sekitar 25 persen merupakan rawa yang datar.

pola kelurusan (*strike*) geologi-morfologi wilayah Bangka tidak dapat dilepaskan dari adanya kontrol struktur *Post-Trias* yang memotong unsur struktur sebelumnya dan konsistensi pluton-pluton granit. Pluton-pluton granit ini selalu berhubungan dengan struktur antiklin (puncak perlipatan batuan) dengan arah kelurusan baratlaut – tenggara pada Jura atas (kurang lebih 150 juta tahun yang lalu). Gugusan pluton granit yang memanjang dari Malaya Paninsula terus ke tenggara menuju Kepulauan Bangka Belitung merupakan batuan sumber dari endapan *timah placer* yang dikenal dengan “Mandala Metallogenik Timah Asia Tenggara”.

Lokasi kampus terletak pada kondisi geografis yang bergelombang sampai perbukitan dengan ketinggian 20-50 m dari permukaan laut. Kemiringan lahan (0 – 25%) ke arah tenggara serta sebuah dataran yang agak landai terdapat di tengah lahan yang dikelilingi oleh bukit-bukit kecil. Dibagian tenggara ini pula terdapat bagian cekungan yang berupa rawa-rawa yang tidak terlalu luas (Interim Report, 2006). Peta geologi dan Peta hidrologi lahan kampus UBB disajikan pada Gambar 3.1. dan Gambar 3.2.

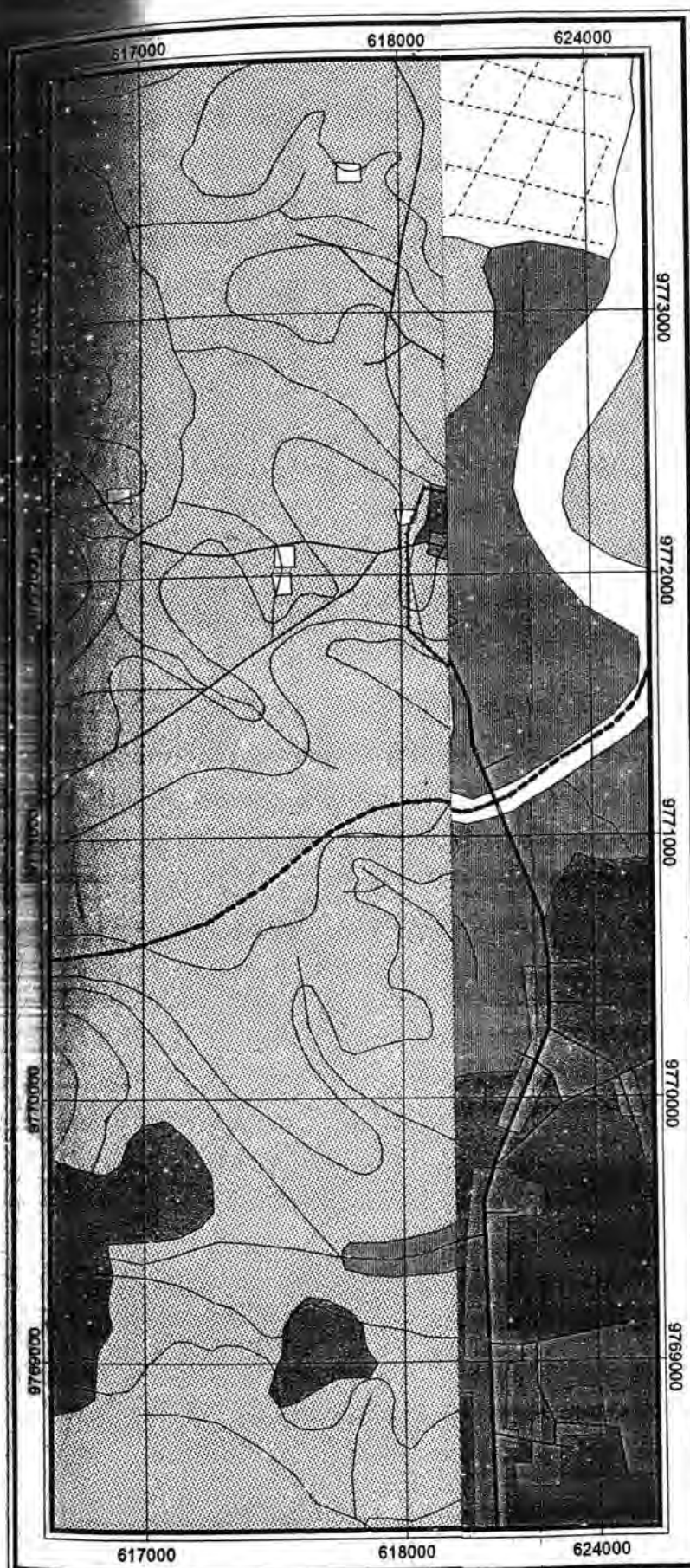
3.1.4. Kondisi Tanah

Pengamatan secara visual dan sangat singkat dapat disebutkan bahwa tanah di lahan kampus UBB cukup baik untuk dapat menahan struktur bangunan tingkat rendah (sampai 4 lantai) tanpa menggunakan sistem pondasi yang terlalu mahal atau rumit. Selain itu pihak pemrakarsa juga telah melakukan sondir pada lokasi kampus untuk mengetahui kekuatan tanah (data hasil sondir terlampir). Laporan penelitian pendahuluan oleh pihak pemrakarsa menyebutkan secara garis besar formasi geologi wilayah posisi Balunujuk terdiri atas endapan alluvial dan endapan kasiterit primer.

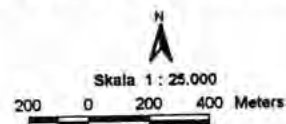
3.1.5. Kondisi Hidrologis

3.1.5.1. Sistem DAS

Sistem hidrologis dalam hal ini sistem pengaliran sungai di wilayah Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka masih termasuk wilayah DAS Baturusa yang terletak di bagian utara dari sungai induknya. DAS Baturusa ini bermuara di wilayah batas antara Kecamatan Merawang dan Kota Pangkalpinang. Sebagai bagian dari DAS Baturusa, aktifitas pemanfaatan dan pengelolaan lahan di wilayah tersebut akan berdampak secara ekologis terhadap ekosistem Sungai Baturusa. Untuk itu, dalam rangka pelestarian lingkungan di wilayah DAS Baturusa diperlukan upaya-upaya untuk mempertahankan kondisi ekologis DAS ini agar dapat fungsi ekologisnya masih tetap terjaga.



**PETA GEOLOGI RENCANA
PEMBANGUNAN KAMPUS
UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG
DI WILAYAH KABUPATEN BANGKA**



LEGENDA

- Area Pengelolaan
- Batas area lokasi UBB
- Jenis Jalan**
 - Jalan Arteri
 - Jalan Lain
 - Jalan Setapak
 - Aliran Sungai
 - Kountur
 - Jalan Masuk UBB
- Batas Adminstrasi**
 - BATAS KABUPATEN
 - BATAS KECAMATAN
 - Area Lokasi UBB
- Geologi**
 - Hutan Rawa
 - Hutan Rimba
 - Perkebunan/Kebun
 - Permukiman
 - Semak Belukar
 - Tegalan

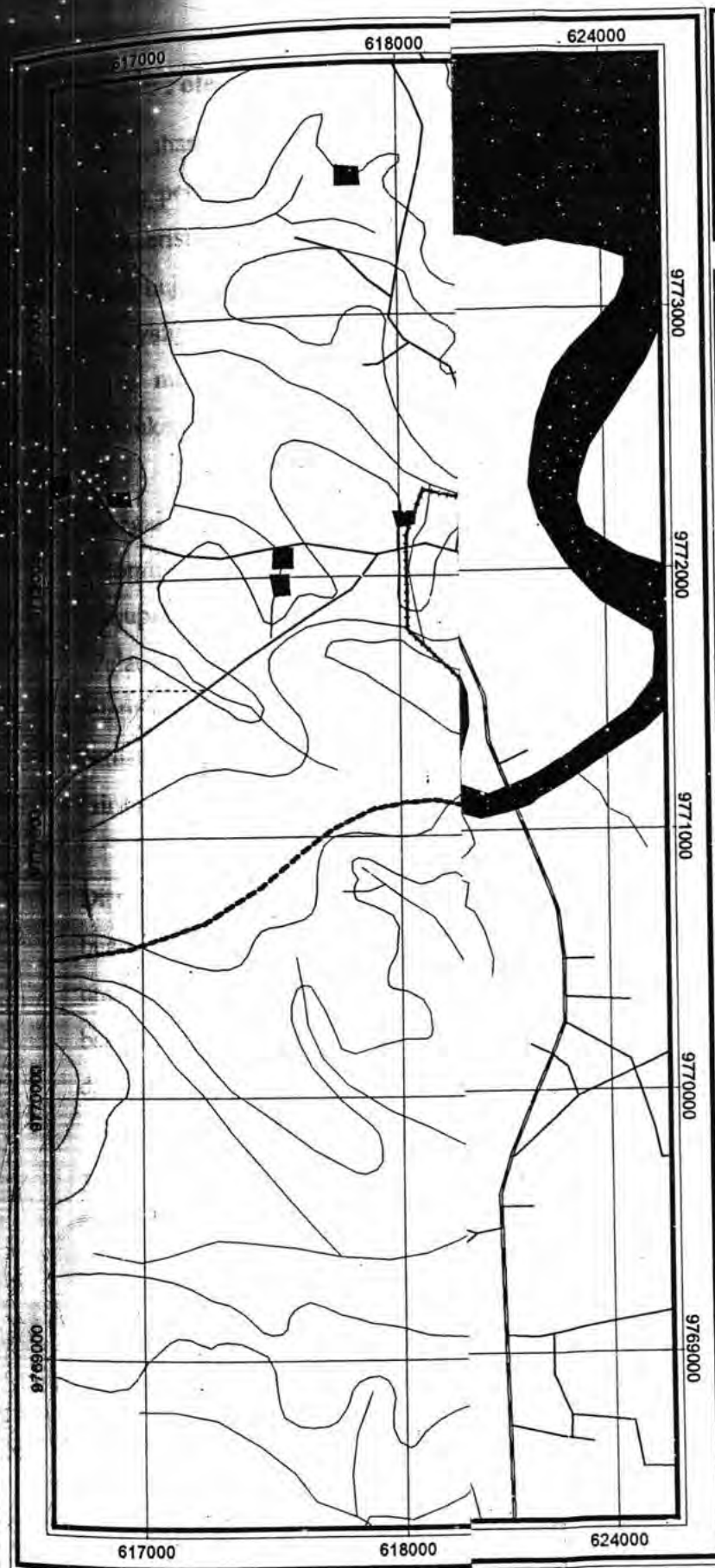
**PETA PETUNJUK LOKASI KEGIATAN
DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**



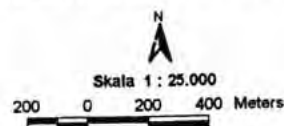
SUMBER PETA DASAR:
PETA RUPABUMI INDONESIA SKALA 1 : 50.000
Lembar 1113-64 PANGKALPINANG
Edisi Revisi : Digital I -2007
BAKOSTANAL BOGOR



PUSAT KAJIAN LINGKUNGAN HIDUP
UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG
(PKLH-UBB)



**PETA HIDROLOGI RENCANA
PEMBANGUNAN KAMPUS
UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG
DI WILAYAH KABUPATEN BANGKA**



LEGENDA

- Area Pengelolaan
- Batas area lokasi UBB
- Jenis Jalan**
 - Jalan Arteri
 - Jalan Lain
 - Jalan Setapak
 - Aliran Sungai
 - Kountur
 - Jalan Masuk UBB
- Batas Adminstrasi**
 - BATAS KABUPATEN
 - BATAS KECAMATAN
- Hidrologi**
 - Air Danau/Situ
 - Air Empang
 - Air Rawa
 - Air Tawar Sungai

**PETA PETUNJUK LOKASI KEGIATAN
DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**



SUMBER PETA DASAR:

PETA RUPABUMI INDONESIA SKALA 1 : 50.000
Lembar 1113-64 PANGKALPINANG
Edisi Revisi : Digital I -2007
BAKOSTANAL BOGOR



PUSAT KAJIAN LINGKUNGAN HIDUP
UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG
(PKLH-UBB)

3.1.5.2. Potensi Air

Penelaahan secara hidrometeorologis, potensi air (baik air permukaan maupun air di bawah permukaan) suatu wilayah sangat ditentukan oleh faktor-faktor klimatik dan karakteristik fisik wilayah. Potensi air sangat ditentukan oleh faktor klimatik seperti : curah hujan, temperatur, radiasi matahari dan kecepatan angin, sedangkan karakteristik fisik yang berpengaruh adalah kemiringan morfologis, luas tangkapan hujan, kondisi tanah menyangkut permeabilitasnya (perkolasi dan infiltrasi) dan laju limpasan permukaan (*runoff*).

Sebagai wilayah dengan curah hujan yang relatif tinggi pada setiap tahunnya serta didominasi oleh dataran rendah dan ledokan (basin) berupa kolong-kolong, wilayah Kabupaten Bangka umumnya memiliki cadangan air permukaan yang melimpah. Walaupun demikian karena kondisi topografisnya (ketinggiannya) pada umumnya relatif sejajar dengan permukaan laut serta kondisi batuan yang banyak bercirikan batuan tua dan metamorfik, menyebabkan kurangnya proses pembentukan air tanah (air tanah umumnya dangkal).

Di sekitar kawasan (lokasi tapak) terdapat beberapa sungai kecil, namun hanya satu buah yang alirannya melintas lokasi tapak. Dari beberapa sungai tersebut, secara umum kondisi airnya mampu mengalir sepanjang tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa sumber air permukaan di wilayah ini cukup baik. Sumber-sumber air tersebut dapat dimanfaatkan untuk air baku bagi kegiatan operasional kampus.

3.1.5.3. Kualitas Air

a. Kualitas Air Sumur

Badan air yang diamati dalam menganalisis kegiatan pembangunan kampus UBB adalah sifat fisik, kimia maupun biologi (mikrobiologi dan Bakteriologi). Hasil analisis laboratorium untuk parameter kualitas badan air tersebut disajikan pada Tabel 3.9. Air Sumur Gali :2 Universitas Bangka Belitung

**Tabel 3.8. Hasil uji sumur gali pada lahan rencana pembangunan
Kampus UBB pengamatan 10 November 2007/13 November 2007**

No	Asal Sampel	Test Perkiraan Coliform LB 37°C			Test Penegasan Coliform BGLB 37°C			Test Penegasan Colitinja BG LB 44°C			MPN/ 100 ml Coliform	MPN/ 100 ml E.Coli	METODE PEMERIKSA AN	KET
		10 ml	1 ml	0,1 ml	10 ml	1 ml	0,1 ml	10 ml	1 ml	0,1 ml				
1.	Sumur Bpk Ibrahim Balun Ijuk	5	4	2	5	3	2	4	3	1	140	33*	MPN APHA 9221 B - C	TMS

Berdasarkan No.16IMENKESISK/IX/1990. Non Perpipaas: Coliform = 50 Peraturan

Tabel 3.9. Data Kualitas Air Badan Air Wilayah Proyek

Parameter	Satuan	Baku Mutu	A1	A2.	A3	A4
Fisika						
1. Temperatur	°C	Deviasi	24,2	24,2	24,3	24,4
2. Zat Padat	mg/L	3	2	8	2	2
Terlarut	mg/L	1000	2,06	2,59	2,89	7
3. Zat Padat Tersuspensi	Skala NTU	50	2,08	3,22	0,57	0,31
4. Kekeruhan	Skala TCU	-	16	18	13	12
5. Warna	-	-	-	-	-	-
Kimia						
6. pH	mg/L	6-9	6,81	7,18	7,30	6,403
7. Besi Terlarut (Fe)	mg/L	0,3	0,0256	0,2866	0,000	0,0561
8. Mangan Terlarut	mg/L	0,1	0,0118	0,0023	0,000	0,0117
9. Seng (Zn)	mg/L	0,5	0,1489	0,0473	0,0000	0,0228
10. Keadahan	mg/L	500	44	2	4	62
11. Cadmium (Cd)	mg/L	0,1	0,0012	0,0019	0,0021	0,0022
12. Minyak Lemak	mg/L	1000	16	21	20	12
13. Timbal	mg/L	0,03	0,0227	0,000	0,000	0,0071
14. Sulfat (SO ₄)	mg/L	400	2,6225	2,8136	2,2665	273,4
15. Sianida	mg/L	0,02	0,007	0,010	0,007	0,006
16. Fluorida	mg/L	0,5	0,00	0,00	0,00	0
17. NH ₃ -N	mg/L	0,5	0,00	0,00	0,01	1,17
18. Nitrat (NO ₃)	mg/L	10	0,06	0,05	0,06	0,01
19. Nitrit (NO ₂)	mg/L	0,06	1,7979	0,0420	0,0005	0,0056
20. BOD	mg/L	2	1,02	1,04	1,25	175,5
21. COD	mg/L	10	1,00	2	1	553
22. DO		6	1,42	1,10	1,51	6,72

Sumber: Data Primer dari hasil pengukuran BTKL Palembang (2007)

Keterangan :

Sumur penduduk simpang jalan masuk UBB
 Hilir sungai gerang
 Alur hulu sungai gerang
 Rawa gerat

A1
 A2
 A3
 A4



1. Karakteristik fisika^v

❖ Temperatur

Baku mutu air permukaan ditetapkan pada suhu normal. Suhu air permukaan (badan air) yang tinggi $>45^{\circ}\text{C}$ akan mempengaruhi kecepatan reaksi kimia serta tata kehidupan dalam air. Perubahan suhu memperlihatkan aktivitas kimia biologis pada benda padat dan gas dalam air. Suhu yang tinggi dapat menyebabkan kelarutan oksigen dalam air permukaan (badan air) berkurang, sehingga proses aerasi yang dibutuhkan untuk mendegradasi bahan organik akan terhambat dan selanjutnya akan memberikan dampak yang dapat mematikan biota air. Suhu air hendaknya dijaga kurang dari 28°C . Dari hasil pengukuran temperatur air pada air sungai rawa garet sebesar $24,4^{\circ}\text{C}$ dan $24,3^{\circ}\text{C}$ pada air sungai alur ulu sungai gerang, dan masing-masing $24,2^{\circ}\text{C}$ untuk sumur penduduk hulu sungai gerang.

❖ Zat Padat Terlarut

Padatan terdiri dari bahan padat organik maupun anorganik yang berbentuk larutan, endapan atau suspensi. Bahan ini akan mengendap pada dasar air yang lama kelamaan menimbulkan pendangkalan khususnya pada badan air permukaan penerima. Akibat lain dari padatan ini menimbulkan tumbuhnya tanaman air tertentu dan dapat menjadi racun bagi makhluk lain. Banyaknya padatan menunjukkan jumlah lumpur yang terkandung dalam air. Padatan terlarut adalah padatan-padatan yang mempunyai ukuran yang lebih kecil dari padatan tersuspensi. Padatan ini terdiri dari senyawa-senyawa anorganik dan senyawa-senyawa organik yang larut dalam air, mineral dan garam-garaman.

Dari hasil pengukuran kandungan zat padat terlarut berkisar antara 2mg/L di alur ulu sungai gerang dan rawa garet dan masih berada dibawah baku mutu yang ditetapkan yaitu 1000 mg/l .

Dari hasil pengukuran kandungan zat padat terlarut pada sumur gali menunjukkan nilai 2 mg/l dan masih jauh berada dibawah baku mutu yang ditetapkan yaitu 1000 mg/l .

❖ **Warna**

Warna timbul akibat suatu bahan terlarut atau tersuspensi dalam air, di samping adanya bahan pewarna tertentu yang kemungkinan mengandung logam berat. Hasil analisa warna menunjukkan bahwa warna air sungai alur ulu sungai gerang dan rawa garet sumur gali adalah 13 skala TCU sehingga masih dibawah baku mutu yang ditetapkan (50 TCU).

❖ **Bau**

Bau disebabkan karena adanya campuran dari nitrogen, fosfor, protein, sulfur, amoniak, hydrogen sulfida, karbon sulfida dan zat organik lain. Kecuali bau yang disebabkan bahan beracun, bau jarang merusak kesehatan manusia tapi mengganggu estetika. Dari hasil pengamatan di lapangan secara langsung, bau air sungai dan rawa pada lokasi contoh masih memenuhi baku mutu atau standar maksimum yang diperbolehkan.

2. Karakteristik Kimia❖ **Kebutuhan Oksigen Biologis (BOD₅)**

Dalam air permukaan terdapat zat organik yang terdiri dari unsur karbon, hydrogen, dan oksigen dengan unsur tambahan yang lain seperti nitrogen, belerang, dan lain-lain yang cenderung menyerap oksigen. Oksigen tersebut dipergunakan untuk menguraikan senyawa organik. Pada akhirnya kadar oksigen dalam air menjadi keruh dan berbau. Nilai BOD₅ menunjukkan kandungan bahan organik yang dapat didegradasi, yang dinyatakan dengan jumlah oksigen yang dibutuhkan untuk proses degradasi. Makin tinggi nilai BOD₅ dari suatu air permukaan, maka kualitas air permukaan tersebut semakin buruk. BOD₅ yang tinggi menggambarkan akibat yang ditimbulkan yaitu akan terjadi defisit (berkurangnya) oksigen terlarut, padahal komponen ini dibutuhkan oleh biota perairan seperti nekton (ikan). Dari hasil analisis laboratorium terhadap contoh air sungai nilai BOD₅ didapat sebesar 1,05 di rawa garet

dan 1,25 mg/l di alur ulu sungai gerang. Nilai BOD ini masih berada di bawah kadar maksimum air sungai kelas I yaitu 2 mg/l.

❖ **Kebutuhan Oksigen Kimiawi (COD)**

Nilai COD menunjukkan kandungan bahan organik dan anorganik yang dapat terdegradasi, yang dinyatakan dengan jumlah oksigen yang dibutuhkan untuk proses degradasinya. Makin tinggi nilai COD dari air permukaan, maka kualitas air permukaan tersebut makin buruk. Sama halnya dengan BOD₅, COD yang tinggi akan terjadi defisit (berkurangnya) oksigen terlarut, dan selanjutnya mengganggu kehidupan biota perairan. Batas maksimum COD yang diperbolehkan dalam perairan adalah 10 mg/l.

Dari hasil analisis pada contoh air permukaan menunjukkan bahwa kandungan COD di sungai alur ulu sungai gerang 1 mg/L dan 2 mg/L data ini menunjukkan kandungan COD masih berada di bawah kadar maksimum air sungai kelas I sebesar 10 mg/L., COD merupakan cerminan kandungan senyawa organik dan anorganik yang terlarut di dalam air permukaan.

❖ **Tingkat Keasaman (pH)**

Nilai pH air yang normal adalah sekitar 6 – 9, sedangkan pH air yang terpolusi misalnya air buangan berbeda-beda menurut jenis buangannya. Perubahan keasaman pada air buangan, baik kearah alkali (pH naik) maupun kearah asam (pH turun), akan sangat mengganggu kehidupan ikan dan hewan air disekitarnya. Baku mutu lingkungan untuk pH air permukaan adalah 6 – 9. Dari hasil pengukuran pH untuk alur ulu sungai gerang sebesar 7,30 dan 6,31 di air rawa garet. Dari contoh air tersebut menunjukkan bahwa nilai pH masih memenuhi baku mutu yang ditetapkan. Sedangkan Dari hasil pengukuran pH untuk contoh air bersih

di sekitar lokasi^v menunjukkan bahwa nilai pH adalah 7,107 sehingga memenuhi baku mutu yang ditetapkan.

❖ **Oksigen Terlarut (DO)**

Oksigen terlarut merupakan kebutuhan dasar untuk kehidupan tanaman dan hewan di dalam air. Kehidupan makhluk hidup di dalam air tergantung dari kemampuan air untuk mempertahankan konsentrasi oksigen minimal yang dibutuhkan untuk kehidupannya. Ikan merupakan makhluk air yang membutuhkan oksigen tertinggi, kemudian invertebrata, dan yang terkecil kebutuhan oksigennya adalah bakteri. Biota air hangat memerlukan oksigen terlarut minimal 5 ppm, sedangkan biota air dingin memerlukan oksigen terlarut mendekati jenuh. Konsentrasi oksigen terlarut minimal untuk kehidupan biota tidak boleh kurang dari 6 ppm. Oksigen terlarut dapat terbentuk dari proses fotosintesis tanaman air, dimana jumlahnya tidak tetap tergantung dari jumlah tanamannya, dan dari atmosfer (udara) yang masuk kedalam air dengan kecepatan terbatas. Konsentrasi oksigen terlarut dalam keadaan jenuh tergantung dari suhu dan tekanan air atmosfer. Pada suhu 20 °C dengan tekanan satu atmosfer, konsentrasi oksigen terlarut dalam keadaan jenuh 9,2 ppm, sedangkan pada suhu 50 °C dengan tekanan atmosfer yang sama tingkat kejenuhannya 5,6 ppm. Semakin tinggi suhu air, semakin rendah tingkat kejenuhan oksigen terlarut. Konsentrasi oksigen terlarut yang terlalu rendah akan mengakibatkan ikan-ikan (nekton) dan binatang air lainnya akan mati. Sebaliknya konsentrasi oksigen terlarut yang terlalu tinggi juga mengakibatkan proses perkaratan semakin cepat karena oksigen terlarut akan mengikat hydrogen yang dilapisi permukaan logam. Dari hasil pengukuran kandungan oksigen terlarut pada Sungai alur ulu sungai gerang menunjukkan nilai yang rendah yaitu 1,51 mg/l dan 1,10 mg/l pada rawa garet, nilai ini berada diatas baku mutu yang diperkenankan $\geq$ 6 mg/l.

❖ **Besi (Fe)**

Kandungan zat besi dalam air tidak diperkenankan lebih dari 1 mg/l agar air memenuhi syarat sebagai air bersih atau air cuci. Oksida besi baik dalam senyawa ferro maupun ferri akan mengeruhkan air dan mampu merusak saringan air dan pelunak air resin, juga akan mempengaruhi rasa air. Kandungan zat besi hasil analisis laboratorium pada sumur gali menunjukkan angka 0,0116 mg/l berada di bawah baku mutu air bersih.

3. Karakteristik Bakteriologi

Mikrobiologi air paling banyak dijumpai dan berdampak luas terhadap resiko kesehatan berkaitan dengan air minum adalah adanya kontaminasi dengan kotoran manusia atau hewan, utamanya tinja (baik langsung maupun tidak langsung). Kontaminasi tinja terhadap air merupakan satu diantara beberapa mekanisme "*faeco-oral*" dimana tinja dapat ditularkan dari seseorang ke orang lain atau dalam beberapa hal dari hewan ke manusia.

Kuman-kuman patogen seperti bakteri, virus dan protozoa dapat menimbulkan penyakit perut ringan sampai dengan diare berat/mematikan, disentri, hepatitis, demam typhus. Demikian pula penyakit lain seperti kecacingan, penyakit kulit, masih merupakan permasalahan kesehatan masyarakat di negara kita. Terdapat beberapa kuman patogen bawaan air yang penularannya lewat kontak air dari pejamu (host) misal bila air digunakan untuk mandi ataupun keperluan rekreasi yang kontak dengan air. Beberapa kuman dapat ditularkan dengan cara halasi, bilamana kuman dalam jumlah besar terpajan (expose) melalui shower, air conditioning ataupun air irigasi, dan lain-lain.

Untuk '*Faeco - oral Pathogens*', air minum/bersih merupakan salah satu *vehicle* dari penularan. Selain itu kontaminasi terhadap makanan, tangan, peralatan makanan dapat berperan dikaitkan dengan perilaku hygiene yang tidak memadai.

Dengan terdapatnya banyak kemungkinan terjadinya penularan penyakit tersebut maka upaya untuk peningkatan dan atau perbaikan kualitas air serta penyediaan sarana air dan jamban dan diikuti dengan penyuluhan hygiene akan merupakan fakta penting keberhasilan untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas diare serta penyakit bawaan air lainnya.

Di dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 907 / Menkes/SK/VII/2002 tentang syarat-syarat dan pengawasan kualitas air minum. Dalam keputusan bahwa kualitas air minum memiliki persyaratan bakteriologis, kimiawi, radioaktif dan fisik (lihat lampiran Kepmenkes No. 907 tahun 2002). Dengan telah berlakunya Keputusan ini maka Keputusan-keputusan sebelumnya yang berkaitan dengan kualitas air minum dinyatakan tidak berlaku lagi, namun khusus yang mengatur kualitas bakteriologis air bersih, air kolam renang dan permandian umum, Permenkes nomor 416/Menkes/Per/1990 masih berlaku.

➤ **E. coli**

E. coli merupakan anggota dari family entero bactericeae yang biasanya dapat hidup pada pembiakan suhu 44 – 45 0C dengan menggunakan media ferments lactose dan manntitol dengan memproduksi asam dan gas.

➤ **Coliforms (Total koliform)**

Coliforms sudah lama dikenal atau dipakai sebagai indikator untuk pemeriksaan kualitas air karena mudah dideteksi dan sering terdapat dalam air. Coliforms ini dapat dibiakkan dalam media lactose (ferments) pada suhu 35 – 37 0C, yang menghasilkan gas dalam waktu 24 – 48 jam.

➤ **Faecal Strepto Cocci**

Pada umumnya terdapat pada faeces manusia dan hewan sehingga dapat digunakan sebagai indikator pencemaran pada air. Bakteri ini dapat tahan kering sehingga dapat digunakan sebagai indikator pencemaran tinja pada bahan lain misalnya pada makanan, dll.

Hasil analisa laboratorium untuk parameter bakteri Coliform dan Colitinja dapat dilihat pada Tabel 5.9.

Tabel 3.10. Hasil Analisa Bakteriologi Air Bersih

No	Parameter	Satuan	Air Sumur	BML
1.	Coliform	MPN/100 ml	180	Berdasarkan Permenkes RI
2.	Colitinja	MPN/100 ml	17	No. 416/IX/1990 - Coliform 50 - Colitinja 10

Sumber: Data Primer hasil pengukuran BTKL Palembang (2007)

Berdasarkan analisa hasil laboratorium untuk air bersih pada sumur gali angka untuk bakteri Coliform 180 MPN/100 ml dan untuk Colitinja 17 MPN/100 ml, angka tersebut menunjukkan bahwa kualitas air sumur gali tidak memenuhi persyaratan sebagai sumber air minum.

3.1.6. Tata Ruang dan Pola Penggunaan Lahan

Tata ruang merupakan komponen penting dalam pembangunan suatu wilayah. Sistem ataupun konsep penataan lahan yang baik adalah sistem dimana penggunaan lahan berdasarkan kemampuan, kesesuaian, dan fungsi maksimal lahan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan penggunaan lahan dan percepatan kerusakan lahan (*land degradation*).

Sebagai salah satu wilayah kabupaten didominasi wilayah perdesaan, penataan ruang wilayah Kabupaten Bangka disamping dipengaruhi faktor-faktor eksternal, juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal wilayah antara lain : a) Belum optimalnya pemanfaatan potensi sumberdaya wilayah; b) belum meratanya tingkat perkembangan

wilayah; c) terdapatnya kawasan-kawasan yang perlu dilindungi, keterbatasan prasarana wilayah; serta d) belum terstrukturnya pusat-pusat permukiman.

3.2. Biologi

Secara umum lokasi kampus termasuk tipe ekosistem darat. Ekosistem darat pada kawasan studi cukup bervariasi, dari mulai dataran rendah, sampai dengan perbukitan. Secara umum lahan yang ada dalam area rencana Kawasan kampus UBB belum ada bangunan di atasnya. Pohon-pohon yang cukup tinggi banyak terdapat di bukit-bukit yang ada di tapak proyek, sementara datarannya banyak ditanami sayuran oleh penggarap tanah di Balunujuk.

Keberadaan vegetasi di area tapak maupun sekitarnya memang terlihat menyebar. Meskipun demikian karena rencana kawasan kampus UBB ini yang terdiri dari area perbukitan dan dataran rendah, sehingga keberadaan vegetasinya terlihat agak mengelompok. Seperti terlihat bahwa pada area perbukitan banyak didominasi oleh pohon-pohon besar sedangkan didataran didominasi oleh semak dan perdu. Sedangkan di daerah dekat aliran sungai banyak didominasi oleh vegetasi rumbia.

Secara umum tipe vegetasi yang ada pada lokasi rencana kegiatan terdiri atas : vegetasi kebun karet, kebun sayuran vegetasi rumbia dan vegetasi semak-belukar. Diantara tipe-tipe vegetasi tersebut, kebun karet, kebun sayur dan semak belukar yang paling banyak.

Beberapa jenis vegetasi yang banyak diupakan oleh penduduk di area sekitar tapak adalah : karet (*Hevea brasiliensis*), Kacang panjang (*Phaseolus sinensis*), Terong (*Solanum sp.*), sawi (*Brassica juncea*). Sedangkan untuk jenis vegetasi semak belukar didominasi oleh jenis pakis dan resam. Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel hasil analisis vegetasi berikut.

Satwa yang dijumpai hampir semuanya tidak berasal dari lokasi di dalam areal yang pada umumnya tergolong pada jenis hewan liar atau bukan merupakan satwa peliharaan. Keberadaan satwa dapat dilihat pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11. Keberadaan Satwa di Lokasi Studi dan Sekitarnya

No	Jenis Satwa	Nama latin
1	Burung gereja	<i>Passer domesticus</i>
2	Layang-layang	<i>Hirundo rustica</i>
3	Kadal	<i>Mabouya multifasciata</i>
4	Katak	<i>Rana sp.</i>
5	Tikus	<i>Rattus sp.</i>
6	Ayam	<i>Gallus gallus</i>
7	Walet	<i>Hirundo rustica</i>

Sumber : Hasil Survei, 2007

Biota Darat

Berdasarkan pengamatan dan penghitungan data vegetasi di beberapa lokasi pengamatan diketahui jumlah jenis, kerapatan jenis dan relative, frekuensi jenis dan relative, dominasi jenis dan relative dan indeks nilai penting dari masing-masing vegetasi yang ditemui.

Tabel 3.12.1. Hasil . Analisa vegetasi tingkat semai Lokasi 1 Tanah Merah lokasi kampus UBB Balun iju

Nama Lokal	Nama Botani		Jumlah petak ditempati	Kerapatan		Frekuensi		Dominasi		INP (%)
				Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	
	Jumlah jenis			n	(%)		(%)	(%)	(%)	
alang	<i>Imperata cylindrica</i>	172	20	860	27.22	1	13.16	97	24.87	65.24
rendai	<i>Scleria levis Retz.</i>	53	11	265	8.39	0.55	7.24	40	10.26	25.88
randai	<i>Chromolaena odorata</i>	62	17	310	9.81	0.85	11.18	45	11.54	32.53
put tajam	<i>Anonym</i>	16	8	80	2.53	0.4	5.26	8	2.05	9.85
put jenggot	<i>Fimbristylis pauciflora</i>	19	12	95	3.01	0.6	7.89	9	2.31	13.21
put seribu	<i>Paspalum orbiculare</i>	20	11	100	3.16	0.55	7.24	15	3.85	14.25
put bebek	<i>Paspalum conjugatum</i>	9	4	45	1.42	0.2	2.63	4	1.03	5.08
gug/Pakistan	<i>Pteridium aquilinum</i>	42	15	210	6.65	0.75	9.87	35	8.97	25.49
bebik	<i>Melastoma malabathricum</i>	32	12	160	5.06	0.6	7.89	26	6.67	19.62
ngkirai	<i>Trema orientalis</i>	36	14	180	5.70	0.7	9.21	26	6.67	21.57
or kucing	<i>Pennisetum polystachyon</i>	154	20	770	24.37	1	13.16	75	19.23	56.76
salah	<i>Commersonia bartramia</i>	17	8	85	2.69	0.4	5.26	10	2.56	10.52
Total		632		3160	100	7.6	100	390	100	300.00

lallang (*Imperata cylindrica*) dan Ekor kucing (*Pennisetum polystachyon*) paling mendominasi begitu juga Serunai (*Chromolaena odorata*) paling mendominasi pada tingka dan pancang karena pada dasarnya lokasi ini merupakan lahan bekas pertanian yang baru digarap masyarakat setempat. Sedangkan pada tingkat tiang Seruk (*Schima wallichii*) mendominasi. Pada lokasi ini dijumpai Karet yang sedang dibudidayakan masyarakat dengan kondisi yang tidak terawat dengan baik.

Tabel 3.12. 2. Analisa vegetasi tingkat Pancang Lokasi 1 Tanah Merah

Nama Lokal	Nama Botani	Jumlah jenis	Jumlah petak ditempati	Kerapatan		Frekuensi		Dominasi		INP (%)
				Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	
				n	(%)		(%)	(%)	(%)	
serunai	<i>Chromolaena odorata</i>	54	16	270	21.43	0.	17.20	50	23	62.00
kekeng/Pakisan	<i>Pteridium aquilinum</i>	24	9	120	9.52	0.45	9.68	20	9	28.50
lebak	<i>Melastoma malabathricum</i>	31	14	155	12.30	0.	15.05	25	11	39.00
kekeng	<i>Trema orientalis</i>	32	13	160	12.70	0.65	13.98	25	11	38.30
ekor kucing	<i>Pennisetum polystachyon</i>	48	14	240	19.05	0.	15.05	45	21	55.13
seruk	<i>Schima wallichii</i>	13	7	65	5.16	0.35	7.53	10	4	17.30
menadap	<i>Musaendra, frondosa</i>	8	4	40	3.17	0.	4.30	5	2	9.80
kekeng	<i>Archidendron microcarpum</i>	7	2	35	2.78	0.	2.15	5	2	7.20
tempan	<i>Ficus grassularioides</i>	6		30	2.38	0.15	3.23	5	2	7.90
kesalab	<i>Commersonia bartramia</i>	29	11	145	11.51	0.55	11.83	24	11	34.50
Total		252		1260	100	4.65	100	214	100	300.00

Tabel 3.12.3. Analisa vegetasi tingkat Tiang Lokasi 1 Tanah Merah

Nama Lokal	Nama Botani	Jumlah jenis	Jumlah petak ditempati	Kerapatan		Frekuensi		Dominasi		INP (%)
				Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	
				n	(%)		(%)	(%)	(%)	
Seruk	<i>Schima wallichii</i>	14	9	70	29.17	0.45	37.50	1562.7	28.21	94.88
Belitung	<i>Anonym</i>	2	1	10	4.17	0.05	4.17	363.3	6.56	14.89
Kekeng	<i>Anonym</i>	2	2	10	4.17	0.1	8.33	160.8	2.90	15.40
Karet		30	12	150	62.50	0.6	50.00	3452.6	62.33	174.83
Total		48		240	100	1.2	100	5539.4	100	300.00

Tabel.3.12.4 Analisa vegetasi tingkat semai Lokasi 2 Hutan Sekunder Lokasi kampus UBB Balun ijuk

Nama Lokal	Nama Botani	Jumlah jenis	Jumlah petak ditempati	Kerapatan		Frekuensi		Dominasi		INP (%)
				Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	
				n	(%)		(%)	(%)	(%)	
Terak ayam	<i>Lycopodium cernuum L.</i>	54	11	270	14.56	0.55	9.82	50	14.75	39.13
Resam	<i>Dicranopteris linearis</i>	82	14	410	22.10	0.7	12.50	75	22.12	56.73
Serndai	<i>Scleria levis Retz.</i>	36	10	180	9.70	0.5	8.93	36	10.62	29.25
Srunai	<i>Chromolaena odorata</i>	41	12	205	11.05	0.6	10.71	45	13.27	35.04
Pampit tajam	<i>Anonym</i>	34	9	170	9.16	0.45	8.04	35	10.32	27.52
Redebik	<i>Melastoma malabathricum</i>	21	9	105	5.66	0.45	8.04	20	5.90	19.60
Mensalah	<i>Eurya acuminata</i>	33	11	165	8.89	0.55	9.82	30	8.85	27.57
Enik	<i>Schima wallichii</i>	14	7	70	3.77	0.35	6.25	8	2.36	12.38
Plempang Merah	<i>Adinandra dumosa</i>	20	9	100	5.39	0.45	8.04	20	5.90	19.33
Mar Bahar	<i>Smilax barbata</i>	14	9	70	3.77	0.45	8.04	8	2.36	14.17
Plempang	<i>Ficus grassularioides</i>	12	6	60	3.23	0.3	5.36	7	2.06	10.66
emadep	<i>Musaendra frondosa</i>	10	5	50	2.70	0.25	4.46	5	1.47	8.63
Total		371		1855	100	5.6	100	339	100	300

Berdasarkan hasil analisis vegetasi tingkat semai pada lokasi hutan sekunder di desa balunujuk tapak proyek pembangunan kampus Universitas Bangka Belitung di peroleh kerapatan jenis dan relative tertinggi ditemui pada paku resam (*Dicranopteris linearis*)

3.12.5. Analisa vegetasi tingkat Pancang Lokasi 2 Hutan Sekunder Lokasi kampus UBB Balun ijuk

Nama Lokal	Nama Botani	Jumlah jenis	Jumlah petak ditempati	Kerapatan		Frekuensi		Dominasi		INP (%)
				Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	
				n	(%)		(%)	(%)	(%)	
Mensalah	<i>Eurya acuminata</i>	23	10	115	14.84	0.5	12.99	25	19.69	47.51
Enik	<i>Schima wallichii</i>	17	8	85	10.97	0.4	10.39	10	7.87	29.23
Plempang Merah	<i>Adinandra dumosa</i>	13	13	65	8.39	0.65	16.88	10	7.87	33.14
Belangas	<i>Aporosa sp.</i>	9	3	45	5.81	0.15	3.90	5	3.94	13.64
Pentangur kulit	<i>Calophyllum ferrugineum</i>	21	11	105	13.55	0.55	14.29	20	15.75	43.58
Mensirak	<i>Ilex cymosa</i>	20		100	12.90	0.45	11.69	20	15.75	40.34
etik Belalang	<i>Archidendron clypearia</i>	13	6	65	8.39	0.3	7.79	10	7.87	24.05
Pampur	<i>Dillenia suffruticosa</i>	17	7	85	10.97	0.35	9.09	12	9.45	29.51
Pamunting	<i>Rhodomyrtus tomentosa</i>	10	6	50	6.45	0.3	7.79	5	3.94	18.18
Redebik	<i>Melastoma malabathricum</i>	12	4	60	7.74	0.2	5.19	10	7.87	20.81
Total		155		775	100	3.85	100	127	100	300



Berdasarkan hasil analisis vegetasi tingkat pancang pada lokasi hutan sekunder di desa balunujuk tapak proyek pembangunan kampus Universitas Bangka Belitung di peroleh kerapatan jenis dan relative tertinggi dan Indeks nilai penting ditemui pada mensalah (*Eurya acuminata*) tetapi frekuensi relative ditemui pada pelempang (*Adinandra dumosa*)

Table 3.12.6. Analisa vegetasi tingkat Tiang Lokasi 2 Hutan Sekunder Lokasi kampus UBB Balun ijuk

Nama Lokal	Nama Botani	Jumlah jenis	Jumlah petak ditempati	Kerapatan		Frekuensi		Dominasi		INP (%)
				Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	
				n	(%)		(%)	(%)	(%)	
Santik	<i>Schima wallichii</i>	12	8	60	8.33	0.4	12.70	1436	10.75	31.79
Mensalah	<i>Eurya acuminata</i>	7	5	35	4.86	0.25	7.94	654.3	4.90	17.70
Pelempang Merah	<i>Adinandra dumosa</i>	8	6	40	5.56	0.3	9.52	962.1	7.21	22.28
Pemangai	<i>Aporosa sp.</i>	5	2	25	3.47	0.1	3.17	452.3	3.39	10.03
Mentagur kulit	<i>Calophyllum ferrugineum</i>	9	4	45	6.25	0.2	6.35	789.5	5.91	18.51
Mensirak	<i>Ilex cymosa</i>	6	6	30	4.17	0.3	9.52	466.3	3.49	17.18
Mangkikar	<i>Gluta velutina</i>	4	4	20	2.78	0.2	6.35	214.7	1.61	10.73
Merapi	<i>Rhodamnia cinerea</i>	2	1	10	1.39	0.05	1.59	124.3	0.93	3.91
	<i>Syzygium sexangulatum</i>	2	1	10	1.39	0.05	1.59	238.7	1.79	4.76
Kelaki										
Idar	<i>Cratoxylum glaucum</i>	2	2	10	1.39	0.1	3.17	346.5	2.59	7.16
Penyuluk antu	<i>Anonym</i>	1	1	5	0.69	0.05	1.59	45.6	0.34	2.62
Keliat	<i>Syzygium claviflora</i>	3	2	15	2.08	0.1	3.17	111.2	0.83	6.09
Medang	<i>Litsea sp.</i>	2	2	10	1.39	0.1	3.17	136	1.02	5.58
Cempedak	<i>Artocarpus integer</i>	36	9	180	25.00	0.45	14.29	3124.2	23.40	62.68
Karet	<i>Havea brasilliensis</i>	45	10	225	31.25	0.5	15.87	4251.5	31.84	78.96
Total		144		720	100	3.15	100	13353.2	100	300

Berdasarkan hasil analisis vegetasi tingkat tiang pada lokasi hutan sekunder di desa balunujuk tapak proyek pembangunan kampus Universitas Bangka Belitung di peroleh kerapatan jenis dan relative tertinggi dan Indeks nilai penting ditemui pada karet (*Havea brasilliensis*) dan cempedak (*Artocarpus integer*). Kondisi ini mencerminkan jika lokasi merupakan bekas kebun penduduk yang dahulunya di budidayakan tanaman perkebunan dan buahan tahunan. Kondisi tanaman masih belum lama di budidayakan dan masih merupakan tanaman produktif.

Tabel 3.12.7. Analisa vegetasi tingkat Pohon Lokasi 2 Hutan Sekunder Lokasi kampus UBB Balun ijuk

Nama Botani	Jumlah jenis	Jumlah petak ditempati	Kerapatan		Frekuensi		Dominasi		INP (%)
			Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	
			n	(%)		(%)	(%)	(%)	
<i>Artocarpus wallichii</i>	5	5	25	5.62	0.25	20.83	2208.5	29.44	55.89
<i>Artocarpus elaeagnifolia</i>	3	2	15	3.37	0.1	8.33	1689.3	22.52	34.23
<i>Artocarpus elaeagnifolia</i>	2	1	10	2.25	0.05	4.17	834.2	11.12	17.54
<i>Artocarpus integer</i>	16	6	80	17.98	0.3	25.00	2356.6	31.42	74.40
<i>Artocarpus brasiliensis</i>	63	10	315	70.79	0.5	41.67	412.2	5.50	117.95
Total	89		445	100	1.2	100	7500.8	100	300

Pada tingkat pohon juga terlihat bahwa tanaman kebun yang merupakan budidaya masyarakat pemilik lahan masih mendominasi vegetasi tingkat pohon, walaupun kondisi kebun karet (*Havea brasiliensis*) dan cempedak (*Artocarpus integer*) dan tidak dibudidayakan intensif dan terkesan tidak lagi di rawat.

Tabel 3.12.8. Analisa vegetasi tingkat semai Lokasi 3 Tanah Hitam Lokasi kampus UBB Balun ijuk

Nama Lokal	Nama Botani	Jumlah jenis	Jumlah petak ditempati	Kerapatan		Frekuensi		Dominasi		INP (%)
				Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	
				n	(%)		(%)	(%)	(%)	
Pakis lunak	<i>Nephrolepis biserrata</i>	62	11	310	21.68	0.55	11.58	50	18.52	51.78
Belam merah	<i>Syzygium sp. 4</i>	21	10	105	7.34	0.5	10.53	25	9.26	27.13
Melati/iding-iding	<i>Stenochlaena palustris</i>	47	10	235	16.43	0.5	10.53	45	16.67	43.63
Senmai	<i>Chromolaena odorata</i>	26	11	130	9.09	0.55	11.58	25	9.26	29.93
Serding	<i>Freycinetia sp.</i>	34	12	170	11.89	0.6	12.63	35	12.96	37.48
Keladi hutan	<i>Anonym</i>	12	6	60	4.20	0.3	6.32	10	3.70	14.22
Bebuar	<i>Calamus sp.</i>	21	8	105	7.34	0.4	8.42	20	7.41	23.17
Memetung pahit	<i>Daphniphyllum sp.</i>	28	11	140	9.79	0.55	11.58	25	9.26	30.63
Mempari	<i>Maccaranga sp.</i>	19	8	95	6.64	0.4	8.42	20	7.41	22.47
Mengkelik	<i>Gynotroches axillaries</i>	16	8	80	5.59	0.4	8.42	15	5.56	19.57
Total		286		1430	100	4.75	100	270	100	300

Table 3.12.9. Analisa vegetasi tingkat Pancang Lokasi 3 Tanah Hitam Lokasi kampus UBB Balun ijuk

Nama Botani	Jumlah jenis	Jumlah petak ditempati	Kerapatan		Frekuensi		Dominasi		INP (%)
			Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	
			n	(%)		(%)	(%)	(%)	
<i>Leea indica</i>	28	10	140	13.66	0.5	11.24	25	13.51	38.41
<i>Syzygium sp. 4</i>	14	7	70	6.83	0.35	7.87	15	8.11	22.80
<i>Ficus grassularioides</i>	12	4	60	5.85	0.2	4.49	10	5.41	15.75
<i>Chromolaena odorata</i>	25	8	125	12.20	0.4	8.99	25	13.51	34.70
<i>Pandanus odoratissimus</i>	8	5	40	3.90	0.25	5.62	5	2.70	12.22
<i>Archidendron clypearia</i>	10	4	50	4.88	0.2	4.49	10	5.41	14.78
<i>Calamus sp.</i>	17	9	85	8.29	0.45	10.11	15	8.11	26.51
<i>Daphniphyllum sp.</i>	24	8	120	11.71	0.4	8.99	25	13.51	34.21
<i>Maccaranga sp.</i>	17	8	85	8.29	0.4	8.99	15	8.11	25.39
<i>Gynotroches axillaries</i>	16	7	80	7.80	0.35	7.87	15	8.11	23.78
<i>Lithocarpus sp. 1</i>	9	6	45	4.39	0.3	6.74	5	2.70	13.83
<i>flex sp.</i>	14	8	70	6.83	0.4	8.99	10	5.41	21.22
<i>Dillenia suffruticosa</i>	11	5	55	5.37	0.25	5.62	10	5.41	16.39
	205		1025	100	4.45	100	185	100	300

Table 3.12.10. Analisa vegetasi tingkat Tiang Lokasi 3 Tanah Hitam Lokasi kampus UBB Balun ijuk

Nama Lokal	Nama Botani	Jumlah jenis	Jumlah petak ditempati	Kerapatan		Frekuensi		Dominasi		INP (%)
				Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	
				n	(%)		(%)	(%)	(%)	
Mentepung pahit	<i>Daphniphyllum sp.</i>	13	9	65	30.95	0.45	29.03	1658.2	36.83	96.82
Belau merah	<i>Syzygium sp. 4</i>	10	7	50	23.81	0.35	22.58	1412.3	31.37	77.76
Mempuri	<i>Maccaranga sp.</i>	6	6	30	14.29	0.3	19.35	636.4	14.14	47.78
Kempala	<i>flex sp.</i>	4	2	20	9.52	0.1	6.45	379.5	8.43	24.41
Mengkelik	<i>Gynotroches axillaries</i>	2	1	10	4.76	0.05	3.23	103	2.29	10.28
Rempudong	<i>Elaeocarpus sp.</i>	5	5	25	11.90	0.25	16.13	214.5	4.76	32.80
Kabel putih	<i>Lithocarpus sp. 1</i>	2	1	10	4.76	0.05	3.23	98	2.18	10.16
Tal		42		210	100	1.55	100	4501.9	100	300

Tabel 3.12. 11. Analisa vegetasi tingkat Pohon Lokasi 3 Tanah Hitam Lokasi kampus UBB Balun ijuk

No.	Nama Lokal	Nama Botani	Jumlah jenis	Jumlah Petak ditempati	Kerapatan		Frekuensi		Dominasi		INP (%)
					Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	
					n	(%)		(%)	(%)	(%)	
1	Mentepung pahit	<i>Daphniphyllum sp.</i>	6	4	30	37.50	0.2	36.36	2201.3	59.67,	133.53
2	Gelam merah	<i>Syzygium sp. 4</i>	4	2	20	25.00	0.1	18.18	568.5	15.41	58.59
3	Memuari	<i>Maccaranga sp.</i>	3	2	15	18.75	0.1	18.18	415.3	11.26	48.19
4	Kempala	<i>flex sp.</i>	1	1	5	6.25	0.05	9.09	124.7	3.38	18.72
5	Kempudong	<i>Elaeocarpus sp.</i>	1	1	5	6.25	0.05	9.09	192	5.20	20.55
	Bersinuk	<i>Odoratissimus</i>	1		5	6.25	0.05	9.09	187.4	5.08	20.42
Total			16		80	100	0.55	100	3689.2	100	300

Pada tingkat semai Pakis lunak (*Nephrolepis biserrata*) dan Melat atau Iding-iding (*Stenochlaena palustris*) paling mendominasi. Pada tingkat pancang Tahi Punai (*Leea in c* dan Serunai (*Chromolaena odorata*) mendominasi. Sedangkan pada tingkat tiang dan pohon Mentepung pahit (*daphniphyllum sp.*) paling mendominasi. Karena lokasi ini bE di daerah rawa.

Tabel 3.12.12. Analisa vegetasi tingkat semai Lokasi 4 Kebun Kerjasama Hilink IPB Lokasi kampus UBB Balun ijuk

No.	Nama Lokal	Nama Botani	Jumlah jenis	Jumlah petak ditempati	Kerapatan		Frekuensi		Dominasi		INP (%)
					Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	
					N	(%)		(%)	(%)	(%)	
1	Malang	<i>Imperata cylindrica</i>	134	20	670	21.75	1	12.66	95	18.92	53.34
2	Serendai	<i>Scleria levis Retz.</i>	45	9	225	7.31	0.45	5.70	45	8.96	21.97
3	Serunai	<i>Chromolaena odorata</i>	74	16	370	12.01	0.8	10.13	75	14.94	37.08
4	Rumput tajam	<i>Anonym</i>	23	12	115	3.73	0.6	7.59	20	3.98	15.31
5	Rumput jenggot	<i>Fimbristylis pauciflora</i>	26	12	130	4.22	0.6	7.59	25	4.98	16.80
6	Rumput seribu	<i>Paspalum orbiculare</i>	18	9	90	2.92	0.45	5.70	15	2.99	11.61
7	Rumput bebek	<i>Paspalum conjugatum</i>	24	14	120	3.90	0.7	8.86	25	4.98	17.74
8	Pakeug/Pakistan	<i>Pteridium aquilinum</i>	36	11	180	5.84	0.55	6.96	35	6.97	19.78
9	Kedebik	<i>Melastoma malabathricum</i>	27	15	135	4.38	0.75	9.49	25	4.98	18.86
10	Rumput busuk	<i>Lantana camara</i>	38	16	190	6.17	0.8	10.13	40	7.97	24.26
11	Ekor kucing	<i>Pennisetum polystachyon</i>	162	20	810	26.30	1	12.66	97	19.32	58.28
12	Mensalah	<i>Commersonia bartramia</i>	9	4	45	1.46	0.2	2.53	5	1.00	4.99
Total			616		3080	100	7.9	100	502	100	300.00



Tabel 3.12. 13. Analisa vegetasi tingkat Pancang Lokasi 4 Kebun Kerjasama Hilink IPB Lokasi kampus UBB Balun ijuk

Nama Lokal	Nama Botani	Jumlah jenis	Jumlah petak ditempati	Kerapatan		Frekuensi		Dominasi		INP (%)
				Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	
				n	(%)		(%)	(%)	(%)	
	<i>Chromolaena odorata</i>	46	15	230	22.55	0.75	15.79	50	24.39	62.73
	<i>Pteridium aquilinum</i>	21	8	105	10.29	0.4	8.42	20	9.76	28.47
	<i>Melastoma malabathricum</i>	19	13	95	9.31	0.65	13.68	20	9.76	32.75
	<i>Trema orientalis</i>	21	12	105	10.29	0.6	12.63	20	9.76	32.68
	<i>Pennisetum polystachyon</i>	42	16	210	20.59	0.8	16.84	45	21.95	59.38
	<i>Schima wallichii</i>	14	7	70	6.86	0.35	7.37	10	4.88	19.11
	<i>Musaendra frondosa</i>	5	5	25	2.45	0.25	5.26	5	2.44	10.15
	<i>Archidendron microcarpum</i>	4	3	20	1.96	0.15	3.16	5	2.44	7.56
	<i>Ficus grassularioides</i>	7	6	35	3.43	0.3	6.32	5	2.44	12.19
	<i>Anonym</i>	25	10	125	12.25	0.5	10.53	25	12.20	34.98
Total		204		1020	100	4.75	100	205	100	300.00

Tabel 3.12.14. Analisa vegetasi tingkat Tiang Lokasi 4 Kebun Kerjasama Hilink IPB Lokasi kampus UBB Balun ijuk

No.	Nama Lokal	Nama Botani	Jumlah jenis	Jumlah petak ditempati	Kerapatan		Frekuensi		Dominasi		INP (%)
					Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	
					n	(%)		(%)	(%)	(%)	
1	Mentepung pahit	<i>Daphniphyllum sp.</i>	7	6	35	23.33	0.3	27.27	876.5	24.22	74.83
2	Gelam merah	<i>Syzygium sp. 4</i>	4	3	20	13.33	0.15	13.64	562.3	15.54	42.51
3	Mempari	<i>Maccaranga sp.</i>	6	5	30	20.00	0.25	22.73	963.1	26.62	69.34
4	Rempala	<i>Ilex sp.</i>	2	2	10	6.67	0.1	9.09	124.4	3.44	19.20
5	Mengkelik	<i>Gynotroches axillaries</i>	1		5	3.33	0.05	4.55	67.5	1.87	9.74
6	Nyatoh	<i>Anonym</i>	10	5	50	33.33	0.25	22.73	1024.7	28.32	84.38
Total			30		150	100	1.1	100	3618.5	100	300

Tabel 3.12.15. Analisa vegetasi tingkat Pohon Lokasi 4 Kebun Kerjasama Hilink IPB Lokasi kampus UBB Balun ijuk

No.	Nama Lokal	Nama Botani	Jumlah jenis	Jumlah petak ditempati	Kerapatan		Frekuensi		Dominasi		INP (%)
					Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	
					n	(%)		(%)	(%)	(%)	
1	Mentepung pahit	<i>Daphniphyllum sp.</i>	3	2	15	23.08	0.1	25.00	431.2	29.03	77.11
2	Gelam merah	<i>Syzygium sp. 4</i>	2	1	10	15.38	0.05	12.50	87.9	5.92	33.80
3	Mempari	<i>Maccaranga sp.</i>	2	2	10	15.38	0.1	25.00	112.2	7.55	47.94
4	Rempala	<i>flex sp.</i>	1	1	5	7.69	0.05	12.50	76.4	5.14	25.34
5	Nyatoh	<i>Anonym</i>	5	2	25	38.46	0.1	25.00	777.5	52.35	115.81
Total			13		65	100	0.4	100	1485.2	100	300

pada tingkat semai Ekor kucing (*Pennisetum polystachyon*) dan Ilalang

(*Imperata cylindrica*) mendominasi. Pada tingkat pancang Serunai (*Dillenia odorata*). Sedangkan pada tingkat tiang dan pohon Mentepung pahit (*Alseodaphne sp.*) mendominasi. Pada lokasi ini juga ada beberapa komoditi yang ditanam seperti : Nyatoh, Karet, Durian, Pisang, Rumbia dan Sawit.

12. 16. Analisa vegetasi tingkat semai Lokasi 5 Line listrik Lokasi kampus UBB Balun ijuk

Lokasi	Nama Botani	Jumlah jenis	Jumlah petak ditempati	Kerapatan		Frekuensi		Dominasi		INP (%)
				Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	
				n	(%)		(%)	(%)	(%)	
	<i>Nepenthes sp</i>	20	9	100	3.72	0.45	5.52	25	4.81	14.05
	<i>Dicranopteris linearis</i>	78	14	390	14.53	0.7	8.59	75	14.42	37.54
	<i>Scleria levis</i>	14	8	70	2.61	0.4	4.91	15	2.88	10.40
	<i>Melastoma malabathricum</i>	68	13	340	12.66	0.65	7.98	50	9.62	30.25
	<i>Ploiariurn alternifolium</i>	82	16	410	15.27	0.8	9.82	85	16.35	41.43
	<i>Adinandra dumosa</i>	16	7	80	2.98	0.35	4.29	15	2.88	10.16
	<i>Anonym</i>	26	10	130	4.84	0.5	6.13	25	4.81	15.78
	<i>Musaendra. frondosa</i>	14	6	70	2.61	0.3	3.68	15	2.88	9.17
	<i>Lycopodium cernuum</i>	23	11	115	4.28	0.55	6.75	25	4.81	15.84
	<i>Gynotroches axillaries</i>	19	9	95	3.54	0.45	5.52	20	3.85	12.91
	<i>Anonym</i>	24	9	120	4.47	0.45	5.52	25	4.81	14.80
	<i>Anonym</i>	11	4	55	2.05	0.2	2.45	10	1.92	6.43
	<i>Dillenia suffruticosa</i>	12	4	60	2.23	0.2	2.45	10	1.92	6.61
	<i>Cratoxylum glaucum</i>	18	6	90	3.35	0.3	3.68	15	2.88	9.92
	<i>Syzygium sp.</i>	17	7	85	3.17	0.35	4.29	15	2.88	10.34
	<i>Syzygium claviflora</i>	10	4	50	1.86	0.2	2.45	10	1.92	6.24
	<i>Anonym</i>	8	3	40	1.49	0.15	1.84	5	0.96	4.29
	<i>flex sp.</i>	12	5	60	2.23	0.25	3.07	10	1.92	7.23
	<i>Freycinettia sp.</i>	41	10	205	7.64	0.5	6.13	45	8.65	22.42
	<i>Anonym</i>	14	5	70	2.61	0.25	3.07	15	2.88	8.56
	<i>Combretocarpus rotundatus</i>	10	3	50	1.86	0.15	1.84	10	1.92	5.63
	Total	537		2685	100	8.15	100	520	100	300

Reriang (*Ploiariurn alternifolium*) paling mendominasi karena lokasi ini berada dekat dengan sumber air sungai sehingga biasanya tumbuhan ini merupakan ciri khas daerah

Tabel 3.12.17. Analisa vegetasi tingkat Pancang Lokasi 5 Line listrik Lokasi kampus UBB Balun ijuK

Nama Lokal	Nama Botani	Jumlah jenis	Jumlah petak ditempati	Kerapatan		Frekuensi		Dominasi		INP (%)
				Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	
				n	(%)		(%)	(%)	(%)	
	<i>Melastoma malabathricum</i>	32	12	160	12.21	0.6	11.43	35	14.58	38.23
	<i>Ploiarium alternifolium</i>	47	12	235	17.94	0.6	11.43	45	18.75	48.12
Merah	<i>Adinandra dumosa</i>	13	6	65	4.96	0.3	5.71	10	4.17	14.84
	<i>Gynotroches axillaries</i>	21	9	105	8.02	0.45	8.57	15	6.25	22.84
	<i>Anonym</i>	11	5	55	4.20	0.25	4.76	10	4.17	13.13
	<i>Dillenia suffruticosa</i>	18	7	90	6.87	0.35	6.67	15	6.25	19.79
	<i>Cratoxylum glaucum</i>	19	10	95	7.25	0.5	9.52	15	6.25	23.03
	<i>Syzygium sp.</i>	24	10	120	9.16	0.5	9.52	25	10.42	29.10
	<i>Syzygium claviflora</i>	11	5	55	4.20	0.25	4.76	10	4.17	13.13
Mentepung pahit	<i>Daphniphyllum sp.</i>	16	8	80	6.11	0.4	7.62	15	6.25	19.98
	<i>Ilex sp.</i>	10	7	50	3.82	0.35	6.67	10	4.17	14.65
	<i>Anonym</i>	8	4	40	3.05	0.2	3.81	5	2.08	8.95
	<i>Anonym</i>	17	6	85	6.49	0.3	5.71	15	6.25	18.45
	<i>Combretocarpus rotundatus</i>	15	4	75	5.73	0.2	3.81	15	6.25	15.78
Total		262		1310	100	5.25	100	240	100	300

Pada tingkatan ini juga Reriang (*Ploiarium alternifolium*) masih mendominasi

Tabel 3.12.18. Analisa vegetasi tingkat Tiang Lokasi 5 Line listrik Lokasi kampus UBB Balun ijuK

Nama Lokal	Nama Botani	Jumlah jenis	Jumlah petak ditempati	Kerapatan		Frekuensi		Dominasi		INP (%)
				Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	
				n	(%)		(%)	(%)	(%)	
Merah	<i>Syzygium sp.</i>	15	8	75	19.74	0.4	16.33	2110	26.69	62.75
Tiang	<i>Ploiarium alternifolium</i>	8	3	40	10.53	0.15	6.12	836.5	10.58	27.23
Merah	<i>Adinandra dumosa</i>	2	1	10	2.63	0.05	2.04	98.6	1.25	5.92
Mengkolik	<i>Gynotroches axillaries</i>	2	2	10	2.63	0.1	4.08	102	1.29	8.00
Pulai	<i>Anonym</i>	1	1	5	1.32	0.05	2.04	22.5	0.28	3.64
Simpur	<i>Dillenia suffruticosa</i>	1	1	5	1.32	0.05	2.04	31.6	0.40	3.76
Merah	<i>Cratoxylum glaucum</i>	3	2	15	3.95	0.1	4.08	141.3	1.79	9.82
Merapi	<i>Maccaranga sp.</i>	2	2	10	2.63	0.1	4.08	114.3	1.45	8.16
Merutuk	<i>Pandanus odoratissimus</i>	3	3	15	3.95	0.15	6.12	86.9	1.10	11.17
Mentepung pahit	<i>Daphniphyllum sp.</i>	3	2	15	3.95	0.1	4.08	275.8	3.49	11.52
Kempala	<i>Ilex sp.</i>	2	1	10	2.63	0.05	2.04	123	1.56	6.23
Merapudong	<i>Elaeocarpus sp.</i>	2	1	10	2.63	0.05	2.04	143.2	1.81	6.48
Merentang	<i>Anonym</i>	12	7	60	15.79	0.35	14.29	1562	19.76	49.83
Merapat	<i>Combretocarpus rotundatus</i>	14	9	70	18.42	0.45	18.37	1815	22.96	59.75
Gabel hitam	<i>Lithocarpus sp.</i>	2	2	10	2.63	0.1	4.08	238.6	3.02	9.73
Keliset	<i>Syzygium claviflora</i>	1	1	5	1.32	0.05	2.04	48.1	0.61	3.96
Merapang putih	<i>Gordonia exelsa</i>	1	1	5	1.32	0.05	2.04	35.3	0.45	3.80
Merendung daun lebar	<i>Helicia serrata</i>	1	1	5	1.32	0.05	2.04	45	0.57	3.93
Merandis	<i>Garcinia parviflora</i>	1	1	5	1.32	0.05	2.04	76.5	0.97	4.32
Total		76		380	100	2.45	100	7906.2	100	300



Pada tingkatan ini Gelam merah (*Syzygium sp.*) dan Perepat (*Combretocarpus rotundatus*) paling mendominasi.

Tabel 3.12.19 Analisa vegetasi tingkat Pohon Lokasi 5 Line listrik Lokasi kampus UBB Balun ijuk

Nama Lokal	Nama Botani	Jumlah jenis	Jumlah petak ditempati	Kerapatan		Frekuensi		Dominasi		INP (%)
				Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	
				n	(%)		(%)	(%)	(%)	
Terentang	<i>Anonym</i>	10	8	50	28.57	0.4	30.77	2231	22.85	82.19
Mono	<i>Maccaranga sp.</i>	8	6	40	22.86	0.3	23.08	1965.2	20.13	66.06
Sesapila	<i>Ilex sp.</i>	3	2	15	8.57	0.1	7.69	1505.1	15.41	31.68
Konjung daun lebar	<i>Helicia serrata</i>	2	2	10	5.71	0.1	7.69	802.6	8.22	21.63
Pelampayan putih	<i>Gordonia exelsa</i>	1	1	5	2.86	0.05	3.85	127.5	1.31	8.01
Montepung pahit	<i>Daphniphyllum sp.</i>	2	1	10	5.71	0.05	3.85	391.4	4.01	13.57
Rempukanig	<i>Elaeocarpus sp.</i>	4	3	20	11.43	0.15	11.54	987.5	10.11	33.08
Perepat	<i>Combretocarpus rotundatus</i>	5	3	25	14.29	0.15	11.54	1754.3	17.97	43.79
Total		35		175	100	1.3	100	9764.6	100	300

Sedangkan pada tingkat pohon ini Terentang (*Anonym*) paling mendominasi. Kondisi lahan merupakan lahan basah berawa yang belum dan tidak merupakan kawasan budidaya pertanian yang di usahakan masyarakat desa Balun ijuk, sehingga dominasi vegetasi pohon di lokasi 5 line listrik bukan merupakan tanaman budidaya tetapi tanaman hutan dan kayu.

Biota Perairan

Table 3.13. Hasil Analisis Plankton Nomor : 80/Lab-PPLHB/XI/2007 lokasi kampus Universitas Bangka Belitung

No	Taksa	Lokasi			
		Sungai Jelutng	Hulu Sungai Air Gerang	Hilir Sungai ir Gerang	Rawa Garet
	PHYTOPLANKTON				
	Bacillariophyceae				
1	<i>Cyclotella sp</i>	9,0	6,2	10,0	7,2
2	<i>Diatoma sp</i>	6,8	4,2	4,8	12,4
3	<i>Navicula sp</i>	6,4	5,4	9,2	-
4	<i>Nitzschia sp</i>	2,0	4,2	3,8	2,2
5	<i>Synedra sp</i>	-	-	9,4	8,0
6	<i>Surirella sp</i>	4,4	6,4	5,2	6,2
7	<i>Pinnularia sp</i>	3,0	2,0	4,4	11,6
	Chlorophyceae				
8	<i>Ankistrodesmus sp</i>	4,8	7,6	4,0	7,0
9	<i>Coelastrum sp</i>	7,6	2,2	-	13,4
10	<i>Spirogyra sp</i>	6,0	5,4	7,0	10,0
11	<i>Pediastrum sp</i>	4,0	2,8	-	4,6
12	<i>Ulothrix sp</i>	-	2,8	5,2	3,2
	<i>Zygnema sp</i>	-	-	4,6	6,0
14	<i>Coomarium sp</i>	10,0	6,0	8,0	9,0
15	<i>Scenedesmus sp</i>	10,4	10,2	-	2,6
	Cyanophyceae				
16	<i>Anabaena sp</i>	8,2	4,0	7,2	9,6
17	<i>Gomphospaeria sp</i>	3,4	2,4	5,2	-
18	<i>Oscillatoria sp</i>	6,6	10,2	6,4	10,2
19	<i>Phormidium sp</i>	6,2	4,8	7,6	4,8
20	<i>Spirulina sp</i>	12,2	3,2	3,4	6,6
21	<i>Nostox sp</i>	-	-	-	12,0
	Desmidiaceae				
22	<i>Closterium sp</i>	2,2	2,2	2,2	4,2
23	<i>Desmidium sp</i>	-	2,2	1,8	-
24	<i>Euastrum sp</i>	2,0	-	-	6,2
	ZOOPLANKTON				
25	<i>Euglena sp</i>	7,0	10,6	10,0	7,2
26	<i>Phacus sp</i>	7,2	7,0	12,2	4,0
27	<i>Nauplii sp</i>	-	4,4	7,4	-
	Tabel lanjutan :				



Taksa	Lokasi			
	Sungai Jelutng	Hulu Sungai Air Gerang	Hilir Sungai ir Gerang	Rawa Garet
<i>Paramaecium sp</i>	-	-	-	1,2
<i>Colpoda sp</i>	-	-	-	6,8
Spesies	22	23	23	25
Kelimpahan (Individu/liter)	128,0	116,4	152,4	185,0
Indeks Keanekaragaman (H')	2,83	2,98	2,96	3,01
Kriteria Keanekaragaman	Sedang	Sedang	Sedang	Ting

Berdasarkan table 3.12. Hasil analisis plankton di lokasi kampus Universitas Bangka Belitung balun ijuk termasuk dalam kriteria keanekaragamannya pada sungai Jelutung sedang, hulu sungai gerang sedang tetapi pada rawa garet kondisi keanekaragaman planktonnya termasuk masih tinggi.

Tabel 3.14. Hasil Analisis Benthos Nomor : 80/Lab-PPLH/B/XI/2007 pada lokasi kampus Universitas Bangka Belitung

No	Taksa	Lokasi			
		Sungai Jelutng	Hulu Sungai Air Gerang	Hilir Sungai Air Gerang	Rawa Garet
	Oligochaeta				
1	<i>Lumbriculus sp</i>	-	6	2	6
2	<i>Limnodrilus sp</i>	2	4	4	-
3	<i>Nais sp</i>	4	2	-	-
4	<i>Chaetogaster sp</i>	-	-	-	7
	<i>Tubifex sp</i>	7	10	8	16
	Insecta				
	<i>Chironomus sp</i>	12	9	12	2
7	<i>Forcipomya sp</i>	4	-	-	7
8	<i>Ecdyonurus sp</i>	2	1	2	-
9	<i>Dero sp</i>	2	-	-	-
10	<i>Simulium sp</i>	3	2	3	1
11	<i>Perla sp</i>	-	2	1	2
12	<i>Gomphus sp</i>	1	-	-	-
Jumlah Jenis		8	8	7	7
Kelimpahan (Individu/400 cm²)		33	36	32	41
Indeks Keanekaragaman (H')		1,82	1,68	1,69	1,63
Kriteria keanekaragaman		Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

Table 3.15. Pengamatan biota perairan pada lokasi kampus universitas Bangka Belitung

Pengamatan A1

No	nama spesies	jumlah	KR
1	<i>Rhizosdenia spp</i>	21	0,70
2	<i>Cerataulina gergonii</i>	3	0,10
3	<i>Skujaella thiegaui</i>	3	0,10
4	<i>Cosconodiscus oculus</i>	2	0,07
5	<i>Spirulina sp</i>	1	0,03
jumlah		30	1,00
A2			
No	Nama spesies	Jumlah	
1	<i>Rhizosdenia spp</i>	13	0,54
2	<i>Cerataulina gergonii</i>	6	0,25
3	<i>Skujaella thiegaui</i>	1	0,04
4	<i>Chilostomella ovoidea</i>	2	0,08
5	<i>Zygocircus triquentris</i>	1	0,04
6	<i>Geminella mutagilis</i>	1	0,04
jumlah		24	1,00

Nama spesies	ni	KR	h'	e
<i>Rhizosdenia spp</i>	34	0,63	0,126502	0,140077
<i>Cerataulina gergonii</i>	9	0,167	0,129692	0,143609
<i>Skujaella thiegaui</i>	4	0,074	0,083728	0,092713
<i>Cosconodiscus oculus</i>	2	0,037	0,053013	0,058702
<i>Spirulina sp</i>	1	0,019	0,032081	0,035524
<i>Chilostomella ovoidea</i>	2	0,037	0,053013	0,058702
<i>Zygocircus triquentris</i>	1	0,019	0,032081	0,035524
<i>Geminella mutagilis</i>	1	0,019	0,032081	0,035524

keterangan

S	jumlah spesies	8,0
N	jumlah seluruh populasi	54,0
ni	jumlah masing-masing spesies	
KR	kelimpahan relatif (%)	
h'	indeks keanekaragaman	0,5
e	indeks keseragaman	0,6

deskripsi lokasi :

0619628/9771614 (koordinat)

mata air/kubangan air - jernih

ada capung (DO tinggi)

Pengamatan Lokasi B1

No	Nama spesies	jumlah	
1	<i>Fragillaria crotonensis</i>	3	0,157895
2	<i>Gonatozygon kinahani</i>	4	0,210526
3	<i>Nostoc commune</i>	3	0,157895
4	<i>Aphanizomenon flosaquae</i>	6	0,315789
5	<i>Gloeotrichia echinulata</i>	2	0,105263
6	<i>Diatoma anceps</i>	1	0,052632
Jumlah		19	1

Pengamatan Lokasi

B2			
no	Nama spesies	jumlah	
1	<i>Fragillaria crotonensis</i>	5	0,294118
2	<i>Cerataulina bergonii</i>	5	0,294118
3	<i>Coscinodiscus oculus iridis</i>	2	0,117647
4	<i>Aphanizomenon flosaquae</i>	3	0,176471
5	<i>Cypris larva</i>	1	0,058824
6	<i>Diatoma anceps</i>	1	0,058824
Jumlah		17	1

Nama Spesies	ni	KR	h'	e
<i>Fragillaria crotonensis</i>	8	0,228571429	0,14650927	0,15353463
<i>Gonatozygon kinahani</i>	4	0,114285714	0,107658063	0,112820444
<i>Nostoc commune</i>	3	0,085714286	0,091452582	0,095837883
<i>Aphanizomenon flosaquae</i>	9	0,257142857	0,151669423	0,15894222
<i>Gloeotrichia echinulata</i>	2	0,057142857	0,071030746	0,074436786
<i>Diatoma anceps</i>	2	0,057142857	0,071030746	0,074436786
<i>Cerataulina bergonii</i>	5	0,142857143	0,120728291	0,126517411
<i>Coscinodiscus oculus iridis</i>	2	0,057142857	0,071030746	0,074436786

keterangan

S	jumlah spesies	8,0	
N	jumlah seluruh populasi	54,0	
ni	jumlah masing-masing spesies		
KR	kelimpahan relatif (%)		
h'	indeks keanekaragaman	0,5	Lokasi C1
e	indeks keseragaman	0,6	

deskripsi lokasi :

0619628/9771614 (koordinat)
mata air/kubangan air - jernih
ada capung (DO tinggi)

No	nama spesies	jumlah	
1	<i>Rhizosdenia spp</i>	23	0,41
2	<i>Cerataulina gergonii</i>	8	0,14
3	<i>Skujaella thiegaui</i>	1	0,02
4	<i>Gloeotrichia echinulata</i>	3	0,05
5	<i>Oscillatoria limosa</i>	1	0,02
6	<i>Ochromonas ludibunda</i>	7	0,13
7	<i>Helicostomella sp.</i>	1	0,02
8	<i>Salpingella sp.</i>	1	0,02
9	<i>Spirogyra pseudocylindria</i>	4	0,07
10	<i>Anabaena</i>	1	0,02
11	<i>Carteria cordiformis</i>	1	0,02



12	<i>Acicular</i>	1	0,02
13	<i>Skeletonema costatum</i>	1	0,02
14	<i>Oocystis borgei</i>	2	0,04
15	<i>Mougeotia viridis</i>	1	0,02
jumlah		56	1,00
No	Nama spesies	Jumlah	
1	<i>Rhizosdenia spp</i>	27	0,34
2	<i>Cerataulina gergonii</i>	20	0,25
3	<i>Diatoma anceps</i>	2	0,03
4	<i>Gloeotrichia echinulata</i>	3	0,04
5	<i>Codonellopsis abconia</i>	1	0,01
6	<i>Sphaerochystis schroeteri</i>	17	0,22
7	<i>Lyngbia convervoides</i>	1	0,01
8	<i>Salpingella sp.</i>	1	0,01
9	<i>Thalassiothrixnitzschoides</i>	2	0,03
10	<i>Aphanizomenon flosaquae</i>	4	0,05
11	<i>Aphanothece stagnina</i>	1	0,01
jumlah		79	1,00

Nama Jenis	ni	KR	h'	e
<i>Rhizosdenia spp</i>	50	0,37	0,16	0,07
<i>Cerataulina gergonii</i>	28	0,21	0,14	0,07
<i>Skujella thiegauti</i>	1	0,01	0,02	0,01
<i>Gloeotrichia echinulata</i>	6	0,04	0,06	0,03
<i>Oscillatoria limosa</i>	1	0,01	0,02	0,01
<i>Ochromonas ludibunda</i>	7	0,05	0,07	0,03
<i>Helicostomella sp.</i>	1	0,01	0,02	0,01
<i>Salpingella sp.</i>	2	0,01	0,03	0,01
<i>Spirogyra pseudocylindria</i>	4	0,03	0,05	0,02
<i>Anabaena</i>	1	0,01	0,02	0,01
<i>Carteria cordiformis</i>	1	0,01	0,02	0,01
<i>Acicular</i>	1	0,01	0,02	0,01
<i>Skeletonema costatum</i>	1	0,01	0,02	0,01
<i>Oocystis borgei</i>	2	0,01	0,03	0,01
<i>Mougeotia viridis</i>	1	0,01	0,02	0,01
<i>Diatoma anceps</i>	2	0,01	0,03	0,01
<i>Codonellopsis abconia</i>	1	0,01	0,02	0,01

<i>Sphaerochystis schroeteri</i>	17	0,13	0,11	0,05
<i>Lyngbia convervodes</i>	1	0,01	0,02	0,01
<i>Thalassiothrixnitzschoides</i>	2	0,01	0,03	0,01
<i>Aphanizomenon flosaquae</i>	4	0,03	0,05	0,02
<i>Aphanothece stagnina</i>	1	0,01	0,02	0,01

keterangan

- S** jumlah spesies
N jumlah seluruh populasi
ni jumlah masing-masing spesies
KR kelimpahan relatif (%)
H' indeks keanekaragaman
e indeks keseragaman

deskripsi lokasi :

banyak ditemui ketuyut
 tekstur tanah pasir
 air mengalir lebih deras dari 2
 lokasi (a,b)
 daerah rawa
 dibawah kabel/line PLN

3.3. Lingkungan Sosial, Ekonomi, Budaya dan Kesehatan

3.3.1. Kewilayahan dan Demografi

Lokasi kegiatan terletak di Desa Balun Ijuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. Data sosial ekonomi, budaya dan kesehatan masyarakat dikumpulkan dari wilayah administrasi Balun Ijuk, Pagarawan dan Jada Bahrin dengan pertimbangan walaupun pembangunan kampus berada di desa Balun Ijuk tetapi dampak sosial, ekonomi, budaya dan kesehatan akan dapat berdampak ke desa disekitar Balun Ijuk yaitu Desa Pagarawan dan Jada Bahrin.

Berdasarkan jenis kelamin dan kepala keluarga (KK) jumlah penduduk desa studi dapat dilihat pada Tabel 3.15 sebagai berikut.

Tabel 3.16. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jumlah Kepala Keluarga (KK) di Desa Balun Ijuk, Desa Pagarawan dan Desa Jada Bahrin

No	Wilayah / Desa	Luas Wilayah (km^2)	Jenis Kelamin		Jumlah	
			Laki-laki	Perempuan	Jiwa	KK
1.	Balun Ijuk	8000	1.741	1.698	3.439	751
2.	Pagarawan	1875	2.417	1.391	3.808	990
3.	Jada Bahrin	5600	784	657	1.441	329

Sumber : Profil Desa Balun Ijuk, Pagarawan dan Jada Bahrin tahun 2006

Berdasarkan analisis data dari Tabel 2.9, diketahui bahwa untuk Desa Balun Ijuk kepadatan penduduk adalah 42,98 jiwa/ km^2 , Desa Pagarawan 2.03 jiwa/ km^2 , dan Jada Bahrin 0,25 jiwa/ km^2 .

Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di wilayah studi dapat dilihat pada Tabel 3.6.berikut.

Tabel 3.17. Jumlah Penduduk Desa Balun Ijuk, Pagarawan dan Jada Bahrin berdasarkan Mata Pencaharian.

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (orang)		
		Desa Balun Ijuk	Desa Pagarawan	Desa Jada Bahrin
1.	Buruh tani	670	30	50
2.	Petani	2.351	135	635
3.	Buruh/swasta	20	97	50
4.	Pengrajin	-	12	12
5.	PNS	35	47	4
6.	Pedagang	294	209	25
7.	Peternak	20	15	10
8.	Nelayan	-	12	-
9.	Montir	8	8	2
10.	Dokter	1	-	-
11.	Tukang kayu	6	-	1
12.	Sopir	5	-	6
13.	Guru swasta	5	-	-
14.	Tukang Batu	4	-	-

Sumber : Profil Desa Balun Ijuk, Pagarawan dan Jada Bahrin tahun 2006.

Informasi mengenai struktur penduduk berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 3.17 berikut.

Tabel 3.18 Jumlah Penduduk Desa Balun Ijuk, Pagarawan dan Jada Bahrin berdasarkan Kelompok Umur

No.	Usia (tahun)	Jumlah Penduduk (orang)		
		Desa Balun Ijuk	Desa Pagarawan	Desa Jada Bahrin
1.	0-14	1.240	1.077	505
2.	15- 55	2.056	2.249	874
3.	> 55	143	482	62

Berdasarkan analisis data dari Tabel 3.17, diketahui bahwa untuk Desa Balun Ijuk angka ketergantungan adalah sebesar 67%, Desa Pagarawan sebesar 69% dan Desa Jada Bahrin sebesar 64%. Artinya di desa Balun Ijuk setiap 100 orang kelompok umur produktif harus menanggung beban sebesar 67 orang usia non produktif, di desa Pagarawan setiap 100 orang kelompok umur produktif harus menanggung beban

69 orang usia non produktif. Sedangkan di desa Jada Bahrin setiap 100 orang usia produktif harus menanggung beban sebesar 64 orang usia non produktif.

3.1.2 Sosial Ekonomi

Prasarana perhubungan yang terdapat di Kecamatan Merawang terdiri dari prasarana darat dan air yaitu: jalan, jembatan, dan tambatan perahu. Sarana transportasi darat berupa bus, angkot, dan sepeda motor.

Sedangkan prasarana perhubungan di Desa Balun Ijuk dan Pagarawan adalah jalan dan jembatan serta sarana transportasi berupa angkot dan sepeda motor. Di Desa Jada Bahrin selain prasarana jalan terdapat tambatan perahu. Sedangkan sarana transportasi berupa angkot, sepeda motor dan perahu. Lembaga Ekonomi yang dimiliki dapat dilihat pada Tabel 3.18 berikut.

Tabel 3.19 Lembaga Ekonomi yang dimiliki oleh Desa Pagarawan Desa Balun Ijuk, Pagarawan dan Jada Bahrin

Nama Lembaga Ekonomi	Desa Balun Ijuk		Desa Pagarawan		Desa Jada Bahrin	
	Jumlah (unit)	Jumlah tenaga kerja/anggota (orang)	Jumlah (unit)	Jumlah tenaga kerja/anggota (orang)	Jumlah (unit)	Jumlah tenaga kerja/anggota (orang)
Koperasi	1	30	1	20	2	102
Industri Kerajinan	-	-	10	10	-	-
Industri Bahan Bangunan	2	15	3	15	-	-
Restoran	1	3	2	10	-	-
Warung Klontong	32	-	40	-	25	30
Angkutan	5	-	15	-	6	6
Pedagang pengumpul/tengkulak	-	15	-	7	-	4
Usaha Peternakan	1	4	12	20	3	6
Kelompok simpan pinjam	1	12	1	20	1	70
Usaha Perkebunan	1	60	-	-	1	50

Sumber : Profil Desa Balun Ijuk, Pagarawan dan Jada Bahrin tahun 2006



Data mengenai penduduk usia kerja dapat dilihat pada tabel 3.19. berikut :

Tabel 3.20. Penduduk Usia Kerja di Desa Balun Ijuk, Pagarawan dan Jada Bahrin

No.	Uraian	Desa Balun Ijuk	Desa Pagarawan	Desa Jada Bahrin
1.	Jumlah angkatan kerja (penduduk usia 15-55 tahun)	2056	2249	874
2.	Jumlah Penduduk usia 15-55 tahun yang masih sekolah	396	922	37
3.	Jumlah Penduduk usia 15-55 tahun yang menjadi Ibu rumah tangga	751	932	329
4.	Jumlah Penduduk usia 15-55 tahun yang bekerja penuh	232	470	329
5.	Jumlah Penduduk usia 15-55 tahun yang bekerja tak tentu	167	127	21

Berdasarkan kuisioner yang disebarkan, responden yang memiliki pendapatan kecil dari Rp. 500.000,- per bulan ada sebesar 4,3%. Responden dengan pendapatan berkisar antara Rp. 500.000,- s.d Rp. 1.000.000,- per bulan ada 21,7%. Pendapatan responden berkisar antara Rp. 1.000.000,- s.d Rp. 1.500.000,- per bulan ada 28,3%. Responden dengan pendapatan berkisar Rp. 1.500.000,- s.d Rp. 2.000.000,- per bulan ada 19,6%. Responden dengan pendapatan berkisar Rp. 2.000.000,- s.d Rp 2.500.000,- perbulan ada 9%, responden dengan pendapatan berkisar Rp. 2.500.000,- s.d Rp 3.000.000,- per bulan ada 9,8%. Sedangkan responden yang berpenghasilan lebih dari Rp. 3.000.000,- per bulan ada sebanyak 6.5%.

Aksesibilitas

Wilayah rencana pembangunan kampus yang berada di Desa Balun Ijuk Kecamatan Merawang yang berjarak 8 km dari ibu kota kecamatan. Lama tempuh ke ibu kota kecamatan adalah 15 menit dengan menggunakan motor atau angkot. Sedangkan jaraknya ke ibu kota kabupaten yaitu Sungailiat adalah 30 km, dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor atau bus selama 45 menit.

3.3. Sosial Budaya dan Kesehatan Masyarakat

3.3.1. Lembaga Kemasyarakatan

Lembaga kemasyarakatan atau pranata sosial merupakan tatanan sosial dalam kehidupan masyarakat yang didalamnya terkandung hubungan timbal balik antara status dan peranan dengan batas-batas perangkat unsur-unsur yang menunjuk pada keteraturan perilaku sehingga dapat memberikan bentuk sebagai masyarakat.

Pranata sosial yang ada di desa Balun Ijuk, Pagarawan maupun Jada Bahrin memiliki kemiripan yang terdiri dari lembaga formal dan non formal. Lembaga formal yang ada adalah lembaga yang sudah diatur pemerintah untuk membantu kelancaran pembangunan desa. Lembaga tersebut adalah RW, RT, LMD, BPD dan PKK. Kegiatan lembaga formal ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang dibantu oleh aparat pendukungnya. Lembaga Ekonomi yang dimiliki yaitu warung.

Lembaga non formal terbentuk secara turun temurun berdasarkan keadaan adat istiadat dan agama yang dianut penduduk desa. Aktivitas lembaga non formal hanya terbatas pada kegiatan adat dan keagamaan. Bentuk kegiatan yang umum dilakukan meliputi kegiatan gotong royong untuk memelihara kebersihan, usaha tani, dan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya seperti membangun rumah, perkawinan, khitanan, melahirkan anak, dan kematian. Kegiatan yang bersifat non formal terutama yang berkaitan dengan agama dan adat istiadat dipimpin oleh adat yang sekaligus merupakan tokoh agama.

Pranata sosial yang ada di Kecamatan Merawang lebih kompleks lagi, yang terdiri atas:

Lembaga pemerintahan : RW (Lingkungan) dan RT.

Lembaga Kemasyarakatan : Organisasi perempuan, PKK, Organisasi Pemuda, karang taruna, Organisasi profesi, Majelis taklim, Organisasi Bapak-bapak, Kelompok Gotong-royong.

Lembaga Politik

Lembaga Ekonomi : Koperasi, Industri makanan, Industri kerajinan, industri meubel, Usaha perdagangan, kios kelontong, bengkel, swalayan, percetakan, tablon dan warung makan.

Lembaga keamanan : siskamling dan hansip.

3.3.3.2. Adat Istiadat dan Pola Kebiasaan Yang Berlaku.

Pada umumnya penduduk di Desa Balun Ijuk, Pagarawan terdiri dari berbagai macam etnis. Kehidupan sehari-hari masyarakat yang berasal dari berbagai etnis tersebut dapat saling berdampingan secara harmonis. Pola kebiasaan yang berlaku di masyarakat banyak dipengaruhi ajaran agama Islam, sekalipun di wilayah ini terdapat agama lain. Untuk jelasnya disajikan pada Tabel 3.20 berikut.

Tabel 3.21. Agama dan etnis di Desa Balun Ijuk, Pagarawan dan Jada Bahrin

No.	Uraian	Desa		
		Balun Ijuk (orang)	Pagarawan (orang)	Jada Bahrin (orang)
I.	Agama			
	1. Islam	3.274	2.739	1.441
	2. Kristen	12	36	-
	3. Katholik	48	28	-
	4. Hindu	-	-	-
	5. Budha	97	1.005	-
	6. Konghucu	45	-	-
II.	Etnis			

1.Melayu	-	1.441
2.Jawa	87	
3.Bugis	8	
4.Batak	12	
5.Madura	4	
6.Butun	6	

Sumber : Profil Desa Balun Ijuk, Pagarwan, dan Jada Bahrin tahun 2006

3.3.3. Pendidikan

a. Tingkat Pendidikan.

Tingkat pendidikan masyarakat di lokasi proyek umumnya tergolong rendah sampai menengah, dimana sebagian besar pendidikan penduduk tamat SD dan SMP. Secara lengkap tingkat pendidikan penduduk di lokasi kegiatan disajikan pada Tabel 3.21 berikut.

Tabel. 3.22. Jumlah Penduduk Desa Balun Ijuk, Pagarawan dan Jada Bahrin berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah Penduduk (orang)		
		Desa Balun Ijuk	Desa Pagarawan	Desa Jada Bahrin
1.	Belum sekolah	733	400	90
2.	Usia 7 -45 tahun tidak pernah sekolah	82	120	5
3.	Pernah sekolah SD tetapi tidak tamat	425	244	40
4.	Tamat SD/ sederajat	329	630	312
5.	SLTP/ sederajat	170	245	229
6.	SLTA/ sederajat	372	320	63
7.	D-1	80	5	-
8.	D-2	17	10	-
9.	D-3	35	1	5
10.	S1	40	43	4
11.	S2	39		

Sumber : Profil Desa Balun Ijuk, Pagarwan, dan Jada Bahrin tahun 2006

b. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tabel 3.23. Jumlah Gedung Sekolah Negeri, Guru dan Murid di Desa Balun Ijuk, Pagarawan dan Jada Bahrin.

Wilayah Desa	Sekolah Dasar			SLTP			SLTA+SMK			Pend. Keagamaan			Pend. Tinggi		
	Gd g	Gu ru	Muri d	Gd g	Gu ru	Muri d	Gd g	Gu ru	Muri d	Gd g	Gu ru	Muri d	Gd g	Gur u	Mu rid
Balun Ijuk	2	21	90	-	-	-	-	-	-	1	7	120	-	-	-
Pagarawan	3	34	490	1	29	317	-	-	-	2	7	70	-	-	-
Jada Bahrin	2	16	251	1	14	77	1	14	35	2	15	100	-	-	-

Sumber : Profil Desa Balun Ijuk, Pagarwan, dan Jada Bahrin tahun 2006

3.3.3.4. Peninggalan Sejarah

Berdasarkan informasi yang didapatkan, diketahui bahwa dalam areal proyek tidak terdapat bangunan/konstruksi/ lokasi peninggalan sejarah.

3.3.3.5. Interaksi Sosial.

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu-individu dengan kelompok, dan antar kelompok dengan kelompok. Interaksi yang terjadi pada masing-masing kelompok yang memiliki status, peranan, kondisi sosial, ekonomi, dan tingkat pendidikan akan berbeda-beda. Interaksi ini dapat berupa kerjasama, persaingan, dan konflik.

Interaksi yang akan dilihat dalam studi ini terutama hubungan antara masyarakat setempat dengan pendatang baru terutama para mahasiswa. Apakah mereka akan menyambut baik atau tidak pendatang baru, apakah perbedaan suku, agama/kepercayaan mempengaruhi sikap mereka, dan lain-lain. Dari hasil wawancara dan tanggapan melalui kuisisioner yang disebar, masyarakat pada umumnya bisa berinteraksi dengan para pendatang dengan catatan para pendatang tersebut bisa menghormati adat istiadat yang sudah berlaku di tapak proyek.

3.3.4. Lalu Lintas

Berdasarkan data lapangan yang diambil di ruas Jalan Balun Ijuk selama jam-jam sibuk/puncak, maka jumlah kendaraan yang paling maksimum terdapat pada jam 07.00-08.00 wib sebesar 577 kendaraan/jam (Tabel)

Tabel .3.24. Data Jumlah Kendaraan Pada Jam-Jam Sibuk Dua Arah di Desa Balun Ijuk

JAM	MOTOR	KENDARAAN RINGAN (LV)	KENDARAAN BERAT (HV)
07.00 - 07.15	131	16	0
07.15 - 07.30	144	11	0
07.30 - 07.45	133	12	4
07.45 - 08.00	106	18	2
Jumlah Kendaraan	514	57	6
08.00 - 08.15	74	26	2
08.15 - 08.30	83	18	6
08.30 - 08.45	61	14	9
08.45 - 09.00	82	11	5
Jumlah Kendaraan	300	69	22

12.00 - 12.15	78	10	9
12.15 - 12.30	74	11	3
12.30 - 12.45	75	13	4
12.45 - 13.00	100	5	3
Jumlah Kendaraan	327	39	19
13.00 - 13.15	69	23	5
13.15 - 13.30	76	11	2
13.30 - 13.45	85	13	2
13.45 - 14.00	70	19	2
Jumlah Kendaraan	300	66	11

Untuk kecepatan kendaraan rata-rata pun diambil pada jam tersebut dan selanjutnya data dikompilasi sehingga didapat nilai-nilai untuk dianalisa.

Tabel 3.25. Kecepatan Kendaraan Pada Jam-Jam Sibuk Dua Arah Di Desa Balun Ijuk

JAM	MOTOR	KENDARAAN RINGAN (LV)	KENDARAAN BERAT (HV)
07.00 - 07.15	39	39	0
07.15 - 07.30	36	37	0
07.30 - 07.45	39	38	40
07.45 - 08.00	40	39	40
V₁ RATA-RATA	39	38	40
08.00 - 08.15	40	43	40
08.15 - 08.30	39	39	40
08.30 - 08.45	40	41	40
08.45 - 09.00	40	40	40
V₂ RATA-RATA	40	41	40
12.00 - 12.15	40	38	46
12.15 - 12.30	39	43	40
12.30 - 12.45	40	40	42
12.45 - 13.00	41	38	48
V₃ RATA-RATA	40	40	44

13.00 - 13.15	41	39	40
13.15 - 13.30	42	40	30
13.30 - 13.45	41	42	55
13.45 - 14.00	41	39	45
V. RATA-RATA	41	40	43

Geometri : Lebar jalur lalu lintas efektif 4,50 m
Lebar bahu efektif pada kedua sisi 1,0 m (rata dengan jalan)

Lalu Lintas : Pemisahan arah 57-43
Arus jam puncak dari hasil survey :

Q_{LV} 57
 Q_{HV} 6
 Q_{MC} 514

Lingkungan : Tidak ada angkutan kota
Banyak pejalan kaki
Beberapa kendaraan menggunakan akses sisi jalan.
Tidak ada pemisah arah

Data tata Guna Lahan : Daerah permukiman yang tidak dilalui oleh angkutan umum

Tabel 3.26. Data Arus Kendaraan Jalan Balun Ijuk pada Pukul 07.00 – 08.00 wib

Tipe Kend Temp arah 1 Temp arah 2	Kend. Ringan		Kend. Berat		Sepeda Motor		Arus Total (Q)		
	LV :	1.00	HV :	1.30	MC :	0.50			
Arah (1)	kend/jam (2)	smp/jam (3)	kend/jam (4)	Smp/jam (5)	kend/jam (6)	smp/jam (7)	arah % (8)	kend/jam (9)	smp/jam (10)
1	43	43	5	6.5	280	140	57	328	189.5
2	14	14	1	1.3	234	117	43	249	132
1+2	57	57	6	7.8	514	257	100	577	322
				Pemisahan arah, $SP=Q1/(Q1+Q2)$				57%	
				Faktor-smp $F_{smp} =$					0.56

Tabel 3.27. Penentuan Kelas Hambatan Samping

Asi berbobot kejadian	Kondisi Khusus	Kelas hambatan samping	
< 100	Permukiman, hampir tidak ada kegiatan	Sangat rendah	VL
100 - 299	Permukiman, beberapa angkutan umum, dll	Rendah	L
300 - 499	Daerah industri dengan toko-toko di sisi jalan	Sedang	M
500 - 899	Daerah niaga dengan aktivitas sisi jalan yang tinggi	Tinggi	H
> 900	Daerah niaga dengan aktivitas pasar sisi jalan yang sangat tinggi	Sangat tinggi	VH

Tabel 3.27.a. Kecepatan Arus Bebas ($FV = (Fvo + FVw) \times FFVsf \times FFVcs$)

Kecepatan arus	Faktor Penyesuaian	FVs + FVw	Faktor Penyesuaian		Kecepatan arus bebas
bebas dasar	untuk lebar jalur		Hambatan samping	Ukuran kota	
Fvo	FVw				
		(2) + (3)	FFVsf	FFVcs	FV
(km/jam)	(km/jam)	(km/jam)			(3) x (4) x (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
44	-9.5	34.5	1.01	0,90	31.4

Tabel 3.27.b. Kapasitas ($C = Co \times FCw \times FCsp \times FCsf \times FCcs$)

Kapasitas dasar	Faktor Penyesuaian untuk kapasitas				Kapasitas
Co	Lebar jalur	Pemisahan arah	Hambatan samping	Ukuran kota	C
	FCw	FCsp	FCsf	FCcs	smp/jam
smp/jam					(1)x(2)x(3)x(4)x(5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2900	0.56	0.97	0.96	0.86	1301

Tabel 3.28. Kecepatan Kendaraan Ringan

Arus lalu lintas Q smp/jam	Derajat kejenuhan DS	Kecepatan VLV km/jam	Panjang segmen Jalan L Km	Waktu tempuh TT (4)/(3) Jam
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
322	0.25	38.00	2.50	0.07

Dari nilai-nilai yang terdapat pada tabel diatas dapat dilihat bahwa ruas Jalan Balun Ijuk masih dapat menampung jumlah kendaraan tanpa melebihi kapasitas jalannya yaitu sebesar 1301 smp/jam, dan faktor smp sebesar 0,56 dengan jumlah total arus lalu

lintas sebesar 322 smp/jam. Kecepatan arus bebas adalah 31,4 km/jam, dan derajat kenyuhannya sebesar 0,25. Indeks tingkat pelayanan untuk Ruas Jalan Balun Ijuk termasuk kelas A karena kondisi arus lalu lintasnya bebas antara satu kendaraan dengan kendaraan lainnya, besarnya kecepatan sepenuhnya ditentukan oleh keinginan mengemudi dan sesuai dengan batas kecepatan yang telah ditentukan.

Untuk meningkatkan tingkat pelayanan dari ruas jalan balun ijuk, ruas jalan ini dapat dilakukan pelebaran sehingga dapat mengurangi hambatan samping yang terjadi. Selain itu, tingkat pelayanannya tetap terjaga walaupun dengan meningkatnya aktivitas kampus dan ditandai dengan semakin berkembangnya Desa Balun Ijuk sebagai akibat dari adanya kawasan aktivitas pendidikan di daerahnya.

Berdasarkan data lapangan yang diambil di ruas Jalan Tuatunu selama jam-jam sibuk/puncak, maka jumlah kendaraan yang paling maksimum terdapat pada jam 12.00-13.00 wib sebesar 328 kendaraan/jam.

Tabel 3.29. Data Jumlah Kendaraan Pada Jam-Jam Sibuk Dua Arah Tuatunu

JAM	MOTOR	KENDARAAN RINGAN (LV)	KENDARAAN BERAT (HV)
07.00 - 07.15	85	10	0
07.15 - 07.30	65	6	0
07.30 - 07.45	58	10	0
07.45 - 08.00	60	3	0
Jumlah Kendaraan	268	29	0

JAM	MOTOR	KENDARAAN RINGAN (LV)	KENDARAAN BERAT (HV)
08.00 - 08.15	69	14	2
08.15 - 08.30	76	8	5
08.30 - 08.45	45	8	0
08.45 - 09.00	52	8	6
Jumlah Kendaraan	242	38	13
12.00 - 12.15	51	9	3
12.15 - 12.30	79	11	3
12.30 - 12.45	79	9	6
12.45 - 13.00	64	13	1
Jumlah Kendaraan	273	42	13
	MOTOR	KENDARAAN RINGAN (LV)	KENDARAAN BERAT (HV)
	56	16	4
	50	7	2
	65	6	1
	70	11	7
	241	40	14

Untuk kecepatan kendaraan rata-rata pun diambil pada jam tersebut dan selanjutnya dikompilasi sehingga didapat nilai-nilai untuk dianalisa.

Tabel 3.30 Kecepatan Kendaraan Pada Jam-Jam Sibuk Dua Arah Tuatunu

JAM	MOTOR	KENDARAAN RINGAN (LV)	KENDARAAN BERAT (HV)
07.00 - 07.15	36	33	0
07.15 - 07.30	32	38	0
07.30 - 07.45	41	37	0
07.45 - 08.00	40	43	0
V RATA-RATA	37	38	0
08.00 - 08.15	41	39	40
08.15 - 08.30	41	37	30
08.30 - 08.45	40	30	0
08.45 - 09.00	40	38	40
V RATA-RATA	41	36	37

Tabel .31. Kecepatan Kendaraan Pada Jam-Jam Sibuk Dua Arah Tuatunu

JAM	MOTOR	KENDARAAN RINGAN (LV)	KENDARAAN BERAT (HV)
12.00 - 12.15	39	34	30
12.15 - 12.30	35	33	33
12.30 - 12.45	39	38	17
12.45 - 13.00	40	35	50
V RATA-RATA	38	35	33
13.00 - 13.15	41	36	33
13.15 - 13.30	39	36	40
13.30 - 13.45	36	37	50
13.45 - 14.00	41	45	31
V RATA-RATA	39	38	38

Geometri : Lebar jalur lalu lintas efektif 4,0 m
 Lebar bahu efektif pada kedua sisi 1,0 m (rata dengan jalan)

Lalu Lintas : Pemisahan arah 81-19
 Arus jam puncak dari hasil survey :

Q_{LV} 42
 Q_{HV} 13
 Q_{MC} 273

Lingkungan : Tidak ada angkutan kota
 Banyak pejalan kaki
 Beberapa kendaraan menggunakan akses sisi jalan.
 Tidak ada pemisah arah

Data tata Guna Lahan : Daerah permukiman yang jarang dilalui oleh angkutan umum

Tabel 3.32 Data Arus Kendaraan Jalan Tuatunu pada Pukul 12.00 – 13.00 wib

Tipe Kend Arah 1 Arah 2	Kend. Ringan		Kend. Berat		Sepeda Motor		Arus Total (Q)		
	LV :	1.00	HV :	1.30	MC :	0.50			
	LV :	1.00	HV :	1.30	MC :	0.50			
Arah (1)	kend/jam (2)	smp/jam (3)	kend/jam (4)	smp/jam (5)	kend/jam (6)	smp/jam (7)	arah % (8)	kend/jam (9)	smp/jam (10)
1	33	33	9	11.7	225	112.5	81	267	157.2
2	9	9	4	5.2	48	24	19	61	38
1+2	42	42	13	16.9	273	136.5	100	328	195
				Pemisahan arah, $SP=Q1/(Q1+Q2)$				81%	
				Faktor-smp $F_{smp} =$					0.60

Tabel 3.33. Kecepatan Arus Bebas ($FV = (F_{vo} + F_{Vw}) \times FFV_{sf} \times FFV_{cs}$)

Kecepatan arus bebas dasar F_{vo} (km/jam) (1)	Faktor Penyesuaian untuk lebar jalur F_{Vw} (km/jam) (2)	$FV_s + FV_w$ (2) + (3) (km/jam) (3)	Faktor Penyesuaian		Kecepatan arus bebas FV (3) x (4) x (5) (6)
			Hambatan samping FFV_{sf} (4)	Ukuran kota FFV_{cs} (5)	
44	-9.5	34.5	1.01	0.90	31.4

Tabel 3.34. Kapasitas ($C = C_o \times FCw \times FCsp \times FCsf \times FCcs$)

Kapasitas dasar C_o smp/jam	Faktor Penyesuaian untuk kapasitas				Kapasitas C smp/jam (1)x(2)x(3)x(4) x(5)
	Lebar jalur FCw	Pemisahan arah FCsp	Hambatan samping FCsf	Ukuran kota FCcs	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2900	0.56	0.88	0.96	0.86	1180

Tabel 3.35 Kecepatan Kendaraan Ringan

Arus lalu lintas Q smp/jam	Derajat Kejenuhan DS	Kecepatan VLV km/jam	Panjang segmen jalan L km	Waktu tempuh TT (4)/(3) jam
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
195	0.17	35.00	6.00	0.17

Dari nilai-nilai yang terdapat pada tabel diatas dapat dilihat bahwa ruas Jalan Tuatunu masih dapat menampung jumlah kendaraan tanpa melebihi kapasitas jalannya yaitu sebesar 1180 smp/jam, dan faktor smp sebesar 0,60 dengan jumlah arus total lalu lintas sebesar 195 smp/jam. Kecepatan arus bebas adalah 31,4 km/jam, dan derajat kejenuhannya sebesar 0,17. Indeks tingkat pelayanan untuk Ruas Jalan Tuatunu termasuk kelas A karena kondisi arus lalu lintasnya bebas antara satu kendaraan dengan kendaraan lainnya, besarnya kecepatan sepenuhnya ditentukan oleh keinginan pengemudi dan sesuai dengan batas kecepatan yang telah ditentukan.

Untuk meningkatkan tingkat pelayanan dari ruas jalan balun ijuk, ruas jalan ini dapat dilakukan pelebaran sehingga dapat mengurangi hambatan samping yang terjadi. Selain itu, tingkat pelayanannya tetap terjaga walaupun dengan meningkatnya aktivitas

kampus dan ditandai dengan semakin berkembangnya Desa Tuatunu sebagai dampak dari adanya kawasan aktivitas pendidikan di daerahnya.

Tabel 3.36 Data Jumlah Kendaraan Pada Jam-Jam Sibuk Dua Arah Sungailiat – Pangkalpinang

JAM	MOTOR	KENDARAAN RINGAN (LV)	KENDARAAN BERAT (HV)
07.00 - 07.15	143	42	5
07.15 - 07.30	213	62	13
07.30 - 07.45	279	63	15
07.45 - 08.00	321	85	27
Jumlah Kendaraan	956	252	60
08.00 - 08.15	283	82	21
08.15 - 08.30	261	76	31
08.30 - 08.45	217	70	35
08.45 - 09.00	293	113	39
Jumlah Kendaraan	1054	341	126

Jumlah kendaraan ringan dan berat

JAM	MOTOR	KENDARAAN RINGAN (LV)	KENDARAAN BERAT (HV)
08.00 - 08.15	101	57	23
08.15 - 08.30	136	92	28
08.30 - 08.45	108	57	13
08.45 - 09.00	148	79	32
Jumlah Kendaraan	493	285	96
09.00 - 09.15	161	89	17
09.15 - 09.30	90	86	27
09.30 - 09.45	149	82	19
09.45 - 10.00	189	101	36
Jumlah Kendaraan	589	358	99

Berdasarkan data lapangan yang diambil di ruas Jalan Sungailiat – Pangkalpinang untuk dua arah selama jam-jam sibuk/puncak, maka jumlah kendaraan yang paling maksimum terdapat pada jam 08.00-09.00 wib sebesar 1521 kendaraan/jam. Untuk kecepatan kendaraan rata-rata pun diambil pada jam tersebut dan selanjutnya data dikompilasi sehingga didapat nilai-nilai untuk dianalisa.

Data jumlah arus lalu lintas untuk ruas Jalan Sungailiat – Pangkalpinang ini diperlukan karena jalan masuk untuk ke kawasan Kampus Universitas Bangka Belitung yang merupakan persimpangan. Kondisi geometrik di persimpangan ini mempunyai alinyemen horizontal dengan tipe lengkung *spiral circle spiral*, sehingga

diperlukan tingkat kehati-hatian yang sangat tinggi dari pengendara kendaraan bermotor. Jika kondisi ini tidak diperhatikan untuk perkembangan transportasi di daerah ini ke depan, maka akan dikhawatirkan akan menimbulkan tingkat kecelakaan yang tinggi karena ini merupakan daerah yang rawan jika tidak betul-betul diperhatikan akan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi.

Sebaiknya perlu dipasang *traffic light* atau rambu-rambu lalu lintas yang lebih representatif sehingga kemungkinan tersebut dapat dieliminir, dan kenyamanan serta keselamatan pengendara kendaraan dapat terwujud.

Tabel 3.37. Kecepatan Kendaraan Pada Jam-Jam Sibuk Dua Arah Sungailiat – Pangkalpinang

JAM	MOTOR	KENDARAAN RINGAN (LV)	KENDARAAN BERAT (HV)
07.00 - 07.15	58	59	68
07.15 - 07.30	58	57	56
07.30 - 07.45	57	52	60
07.45 - 08.00	53	55	53
V RATA-RATA	57	56	59
JAM	MOTOR	KENDARAAN RINGAN (LV)	KENDARAAN BERAT (HV)
08.00 - 08.15	52	51	56
08.15 - 08.30	49	53	56
08.30 - 08.45	51	53	56
08.45 - 09.00	51	54	55

V RATA-RATA	51	53	56
12.00 - 12.15	55	51	57
12.15 - 12.30	54	53	56
12.30 - 12.45	52	54	47
12.45 - 13.00	53	52	50
V RATA-RATA	53	53	53
13.00 - 13.15	57	56	59
13.15 - 13.30	57	53	58
13.30 - 13.45	56	43	55
13.45 - 14.00	58	54	58
V RATA-RATA	57	51	57

Lalu Lintas : Pemisahan arah 44-56

Arus jam puncak dari hasil survey :

Q _{LV}	341
Q _{HV}	126
Q _{MC}	1054126
Q _{MC}	1054



Lingkungan : Ada angkutan kota
 Banyak pejalan kaki
 Beberapa kendaraan menggunakan akses sisi jalan.
 Ada pemisah arah

Data tata Guna Lahan : Daerah permukiman yang dilalui oleh angkutan umum

Tabel 3.38. Data Arus Kendaraan Jalan Sungailiat – Pangkalpinang pada Pukul 08.00 – 09.00 wib

Tipe Kend	Kend. Ringan		Kend. Berat		Sepeda Motor		Arus Total (Q)		
emp arah 1	LV :	1.00	HV :	1.30	MC :	0.50			
emp arah 2	LV :	1.00	HV :	1.30	MC :	0.50			
Arah (1)	kend/jam (2)	smp/jam (3)	kend/jam (4)	smp/jam (5)	kend/jam (6)	Smp/jam (7)	arah % (8)	kend/jam (9)	smp/jam (10)
1	159	159	65	84.5	441	220.5	44	665	464
2	182	182	61	79.3	613	306.5	56	856	568
1+2	341	341	126	163.8	1054	527	100	1521	1032
				Pemisahan arah, $SP=Q1/(Q1+Q2)$				44%	
				Faktor-smp $F_{smp} =$					0.68

Tabel 3.39 Penentuan Kelas Hambatan Samping

Frekuensi berbobot kejadian	Kondisi Khusus	Kelas hambatan samping	
< 100	Permukiman, hampir tidak ada kegiatan	Sangat rendah	VL
100 - 299	Permukiman, beberapa angkutan umum, dll	Rendah	L
300 - 499	Daerah industri dengan toko-toko di sisi jalan	Sedang	M
500 - 899	Daerah niaga dengan aktivitas sisi jalan yang tinggi	Tinggi	H
> 900	Daerah niaga dengan aktivitas pasar sisi jalan yang sangat tinggi	Sangat tinggi	VH



Tabel 3.40. Kecepatan Arus Bebas ($FV = (F_{vo} + FV_w) \times FFV_{sf} \times FFV_{cs}$)

Kecepatan arus bebas dasar F_{vo} (km/jam)	Faktor Penyesuaian untuk lebar jalur FV_w (km/jam)	$FV_s + FV_w$ (2) + (3) (km/jam)	Faktor Penyesuaian		Kecepatan arus bebas FV (3) x (4) x (5)
			Hambatan samping FFV_{sf}	Ukuran kota FFV_{cs}	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
57	-4	53	1	0.93	49.3

Tabel 3.41. Kapasitas ($C = C_o \times FC_w \times FC_{sf} \times FC_{cs}$)

Kapasitas dasar C_o smp/jam	Faktor Penyesuaian untuk kapasitas				Kapasitas C smp/jam (1)x(2)x(3)x(4) x(5)
	Lebar jalur FC_w	Pemisahan arah FC_{sp}	Hambatan samping FC_{sf}	Ukuran kota FC_{cs}	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2900	0.92	0.985	0.97	0.9	2294

Tabel 3.42. Kecepatan Kendaraan Ringan

Arus lalu lintas Q smp/jam	Derajat Kejenuhan DS	Kecepatan VLV km/jam	Panjang segmen jalan L km	Waktu tempuh TT (4)/(3) jam
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1032	0.45	53.00	27.85	0.53



Dari nilai-nilai yang terdapat pada tabel diatas dapat dilihat bahwa ruas jalan Sungailiat - Pangkalpinang masih dapat menampung jumlah kendaraan tanpa melebihi kapasitas jalannya yaitu sebesar 2294 smp/jam, dan faktor smp sebesar 0,68 dengan jumlah total arus lalu lintas sebesar 1032 smp/jam. Kecepatan arus bebas adalah 49,3 km/jam, dan derajat kejenuhannya sebesar 0,45. Indeks tingkat pelayanan untuk Ruas Jalan Sungailiat - Pangkalpinang termasuk kelas B karena kondisi arus lalu lintas stabil, kecepatan operasi mulai dibatasi oleh kendaraan lainnya dan mulai dirasakan hambatan oleh kendaraan disekitarnya. Perlu adanya *design* persimpangan yang representatif untuk menghindari tingginya angka kecelakaan lalu lintas yang akan terjadi.

Selanjutnya, besarnya volume lalu lintas pada masa mendatang akan dihitung berdasarkan analisa peramalan lalu lintas. Besarnya faktor pertumbuhan lalu lintas didasarkan pada tingkat pertumbuhan normal dan tingkat pertumbuhan bangkitan yang ditimbulkan oleh pembangunan. Untuk tingkat pertumbuhan bangkitan akan disesuaikan dengan pentahapan pembangunan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil peramalan arus lalu lintas tersebut akan didapatkan nilai NVK yang selanjutnya dapat menunjukkan rekomendasi jenis penanganan bagi ruas jalan serta persimpangannya.

Di samping itu, besarnya kecepatan perjalanan atau waktu tempuh rata-rata akan menjadi salah satu tolak ukur dalam pemilihan rute perjalanan pada ruas jalan yang ada. Besarnya nilai tundaan, terutama di persimpangan, juga akan merupakan masukan bagi analisa ekonomi maupun pemilihan rute perjalanan, bersamaan dengan kecepatan perjalanan atau waktu tempuh. Di samping itu, besarnya nilai tundaan secara langsung akan dipakai sebagai salah satu indikator bagi usulan jenis penanganan, terutama di persimpangan.

Indikator Tingkat Pelayanan (ITP) pada ruas jalan menunjukkan kondisi secara keseluruhan ruas jalan tersebut. Tingkat Pelayanan ditentukan berdasarkan nilai kuantitatif seperti NVK, kecepatan perjalanan, dan faktor lain yang ditentukan

berdasarkan nilai kualitatif seperti kebebasan pengemudi dalam memilih kecepatan, derajat hambatan lalu lintas, serta kenyamanan. Secara umum tingkat pelayanan dapat dibedakan sebagai berikut

Karakteristik lalu lintas secara makro memperlihatkan hubungan antara volume, kecepatan, dan kepadatan lalu lintas. Satu parameter lalu lintas saja tidak cukup untuk dapat menggambarkan karakteristik lalu lintas yang sebenarnya. Ketiga parameter tersebut perlu dianalisis secara bersamaan. Sebagai contoh, volume lalu lintas yang kecil dapat mencerminkan dua kondisi lalu lintas yang berbeda. Pertama, jika volume lalu lintas yang kecil itu memungkinkan kendaraan bebas bergerak, maka kondisi lalu lintas dapat dikatakan baik (lancar). Sebaliknya, jika volume lalu lintas yang kecil itu diakibatkan oleh jalan yang macet (kecepatan rendah), maka kondisi lalu lintas dapat dikatakan jelek.

Dalam menganalisa setiap ruas jalan, ranking permasalahan lalu lintas dapat disusun berdasarkan nilai kondisi ruas jalan. Kemudian, untuk ruas jalan, nilai bobot digunakan untuk mendapatkan daftar ranking akhir. Hasil perankingan yang telah mempertimbangkan nilai bobot menyatakan urutan prioritas penanganan yang diperlukan di setiap ruas jalan. Makin kecil nilai kondisi ruas jalan, makin tinggi nilai prioritasnya untuk dievaluasi lebih lanjut mengenai jenis penanganan yang diperlukan.

3.3.5. Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat terhadap rencana Pembangunan kampus UBB sangat baik. Dari kuesioner yang disebarkan di lokasi tapak proyek diketahui bahwa penduduk 100% setuju dengan rencana kegiatan pemrakarsa dan merasa diuntungkan dengan adanya rencana kegiatan tersebut. Sikap setuju tersebut disebabkan akan terjadi peningkatan sumber daya manusia (21,7%), meningkatnya ekonomi dengan adanya peluang berusaha dan bekerja (27,2%), daerah menjadi ramai dan fasilitas menjadi lebih baik (51,1%).

3.3.6. Kesehatan Masyarakat

3.3.6.1. Sanitasi Lingkungan

Sanitasi adalah masalah yang berhubungan dengan kesehatan lingkungan, menyangkut masalah penyediaan air bersih, masalah sampah, dan pembuangan tinja.

Secara umum, prasarana air bersih di desa-desa wilayah studi berupa sumur gali. Khusus untuk Desa Balunujuk, selain sumur gali, masyarakat juga memanfaatkan mata air alami, air rawa dan embung (Tabel 3.42).

Tabel 3.43. Jumlah Prasarana Air Bersih di Desa Balun Ijuk, Pagarawan dan Jada Bahrin

No.	Prasarana Air Bersih	Desa		
		Balun Ijuk	Pagarawan	Jada Bahrin
1.	Jumlah Sumur Pompa	-	32	-
2.	Jumlah Sumur Gali	50	478	30
3.	Jumlah mata air	1	-	30
4.	Jumlah embung	1	-	-
5.	Jumlah hidran umum	-	9	-
6.	Jumlah MCK	-	-	1
7.	Pengguna sumur pompa	-	32	-
8.	Pengguna air sumur gali	500	560	290
9.	Pengguna mata air	250	-	29
10.	Pengguna MCK	-	-	50
11.	Pengguna hidran umum	-	110	-
12.	Pengguna air rawa	320	-	-
.	Pengguna embung	180	-	-

Sumber : Profil Desa Balun Ijuk, Pagarawan dan Jada Bahrin 2006

Pada Tabel 3.44. ditampilkan profil kepemilikan sarana sanitasi dasar masyarakat di desa wilayah studi.

Tabel 3.44. Keluarga dengan Kepemilikan sarana sanitasi dasar di Desa Balun Ijuk, Pagarawan dan Jada Bahrin.

No	Desa	Jumlah KK	Persediaan Air Bersih			Jamban			Tempat sampah			Pengelolaan Air Limbah		
			Jumlah KK Diperiksa	Jumlah KK Memiliki	% KK Memiliki	Jumlah KK Diperiksa	Jumlah KK Memiliki	% KK Memiliki	Jumlah KK Diperiksa	Jumlah KK Memiliki	% KK Memiliki	Jumlah KK Diperiksa	Jumlah KK Memiliki	% KK Memiliki
1	Balun Ijuk	751	56	56	7,45	320	320	42,6	524	635	84,55	198	198	26,36
2	Pagarawan	990	197	197	19,8	445	445	44,9	514	673	67,9	296	302	30,5
3	Jada Bahrin	329	43	43	13,0	88	88	26,7	192	200	60,7	145	158	48,0

Sumber : Profil Puskesmas Baturusa tahun 2006

Berdasarkan table 3.43 , secara umum sarana sanitasi dasar yang dimiliki masyarakat masih sangat rendah, terutama kepemilikan dan pengguna jamban dan pembuangan air limbah rumah tangga.

Berdasarkan hasil kuesioner, masyarakat yang menggunakan air sumur gali sebagai air minum dan masak sebanyak 91,3 %, sumur artesis sebanyak 5,4%, sumur bor sebanyak 1,1% dan sungai sebanyak 2,2%. Sedangkan untuk mandi dan cuci, sebanyak 80,5% penduduk menggunakan sumur gali, 6,5% menggunakan sumur artesis, 7,6% menggunakan sungai dan sisanya sebesar 5,4% dari sumber lainnya. Untuk Kegiatan Buang Air Besar (BAB) bagi sebagian besar penduduk dilakukan di WC (91,3%) dan sisanya di hutan (8,7%). Untuk tehnik pengolahan sampah, 70,6% responden melakukan dengan cara membakar, 12% ditimbun dengan tanah, 10,9% dengan cara lain-lainnya, 4,3% mengumpulkan dan dibuang di TPA dan sisanya 2,2% mengolahnya menjadi pupuk. Sedangkan untuk jenis pembuangan sampah, sebanyak 37% responden menggunakan lubang sampah, 25% responden menggunakan tong/bak sampah, 20,6% responden membuang sampah disembarang tempat dan 17,4% melakukan dengan cara lainnya. Untuk lebih jelasnya hasil dari wawancara dan

Kuesioner yang disebarakan untuk data sanitasi lingkungan dapat dilihat pada tabel 3.44.

Untuk kondisi rumah tinggal, 79,3% responden mempunyai bangunan rumah dari tembok, 13% setengah tembok, 6,5% papan/kayu dan 1% terbuat dari gedeg. Untuk lantai rumah, 46,7% rumah responden berlantai ubin, lainnya 35,7% dan 19,6% berlantai tegel. Sedangkan untuk atap rumah, 51,1% responden memiliki atap rumah dari asbes, 42,4% dari genteng sedangkan 6% lainnya.

Tabel. 3.45. Keadaan sanitasi lingkungan responden

No.	Keadaan Sanitasi Lingkungan	Jumlah
1.	Sumber air untuk masak	
	a. Sumur gali	84
	b. Sumur artetis	5
	c. Sungai	2
	d. Sumur bor	1
2	Sumber air untuk mandi/mencuci	
	a. Sumur gali	74
	b. Sungai	7
	c. Sumur artetis	6
	d. Lainnya	5
3	Buang Air besar	
	a. Di WC	84
	b. Di tempat lain (Hutan)	8
4.	Jenis Pembuangan Sampah	
	a. Lubang sampah	34
	b. tong sampah	23
	c. Sembarang Tempat	19
	d. lainnya	16

5	Pengolahan sampah dengan dibakar	
	a. Dengan dibakar	65
	b. ditimbun dengan tanah	11
	c. Lainnya	10
	d. Dikumpulkan dan dibuang di TPA	4
	e. dibuat pupuk	2

3.3.6.2. Jenis Penyakit yang Dominan

Jenis penyakit yang paling sering menyerang masyarakat Desa Balunijuk dan sekitarnya adalah Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), sementara penyakit lain tergolong rendah (Tabel 3.45).

Tabel 3.46. Sepuluh penyakit terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Baturusa tahun 2007

No	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita (orang)	Persentase terhadap jumlah kunjungan pasien
1	ISPA	3998	39,68
2	Malaria	1747	17,34
3	Penyakit rongga mulut	1276	12,66
4	Hipertensi	635	6,3
5	Diare	482	4,76
6	Penyakit otot dan jaringan pengikat	241	2,39
7	Pneumonia	160	1,59
8	Gastritis	159	1,58
9	Penyakit kulit dan jar. Subkutan	53	0,53
10	Scabies	12	0,12

Sumber: Puskesmas Baturusa, 2008

BAB IV RUANG LINGKUP STUDI

4.1. Dampak Penting yang Ditelaah

4.1.1. Proses Pelingkupan Dampak Penting

Pelingkupan merupakan proses awal untuk menentukan lingkup permasalahan dan mengidentifikasi dampak penting hipotesis yang terkait dengan rencana kegiatan. Proses pelingkupan pada studi AMDAL pembangunan kampus UBB ini dilakukan melalui tahap identifikasi dampak potensial, evaluasi dampak potensial dan klasifikasi dan prioritas dampak penting.

4.1.1.1. Identifikasi Dampak Potensial

Pada tahap ini kegiatan pelingkupan dimaksudkan untuk mengidentifikasi segenap dampak lingkungan (primer, sekunder, dan seterusnya) yang secara potensial akan timbul sebagai akibat adanya rencana usaha atau kegiatan.

Identifikasi dampak potensial kegiatan pembangunan kampus UBB diperoleh dari serangkaian hasil konsultasi dan diskusi dengan para pakar lingkungan, pemrakarsa, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangka dan Bapedalda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, masyarakat yang berkepentingan, hasil observasi dan diskusi interaktif anggota tim penyusun AMDAL. Untuk mempermudah penyajian hasil identifikasi, maka penyajian akan dilakukan dalam bentuk matriks identifikasi sederhana dan bagan alir (flowchart).

4.1.1.2. Evaluasi Dampak Potensial

Pelingkupan pada tahap ini bertujuan untuk menghilangkan/meniadakan dampak potensial yang dianggap tidak relevan atau tidak penting, sehingga diperoleh daftar dampak penting hipotesis yang dipandang perlu dan relevan untuk ditelaah secara mendalam dalam studi ANDAL. Metode evaluasi dampak potensial pembangunan kampus UBB akan dilakukan melalui interaksi kelompok (*group interactions*), yaitu diskusi antara konsultan penyusun dengan pemrakarsa, masyarakat dan instansi yang bertanggungjawab.

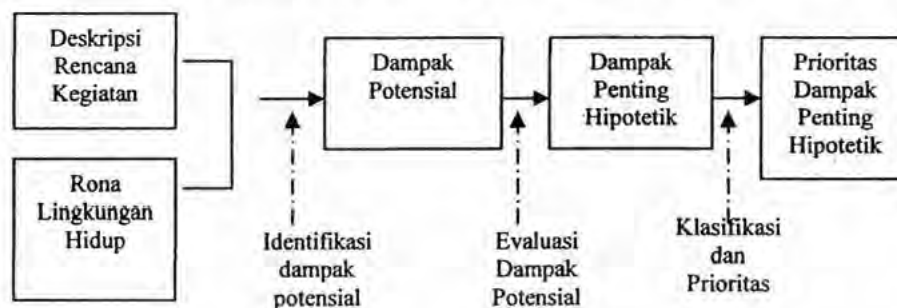


4.1.1.3. Klasifikasi dan Prioritas

Tahap klasifikasi dan prioritas, dampak penting hipotetik yang sebelumnya telah dirumuskan, akan diklasifikasi/dikelompokkan/fokuskan dengan maksud agar diperoleh prioritas dampak penting hipotetik yang dapat mencerminkan atau menggambarkan secara utuh dan lengkap perihal keterkaitan antara rencana usaha atau kegiatan dengan komponen lingkungan yang mengalami perubahan mendasar (dampak penting) dan keterkaitan antar berbagai komponen dampak penting hipotetik yang telah dirumuskan.

Prioritas dampak penting hipotetik dirumuskan melalui 2 (dua) tahapan. Pertama, segenap dampak penting hipotesis yang mempunyai keterkaitan satu sama lain diklasifikasikan menjadi satu kelompok dampak penting. Kedua, dampak penting hipotesis yang telah diklasifikasikan tersebut selanjutnya diurut berdasarkan kepentingannya, baik dari segi ekonomi, sosial maupun ekologis. Hasil klasifikasi dan prioritas akan disajikan dalam bentuk daftar dampak penting hipotetik.

Secara lengkap proses pelingkupan dampak penting disajikan pada diagram berikut.



Gambar 4.1. Diagram alir proses pelingkupan

Sumber: Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 08 Tahun 2006

4.1.2. Proses Pelingkupan Wilayah Studi

Penetapan lingkup wilayah studi dimaksudkan untuk membatasi luas wilayah studi ANDAL sesuai hasil pelingkupan dampak penting, dan dengan memperhatikan keterbatasan sumberdaya, waktu dan tenaga. Lingkup batas wilayah studi merupakan kesatuan dari empat batas wilayah studi yaitu batas proyek, batas ekologis, batas sosial dan batas administratif..

- Batas proyek, adalah ruang dimana suatu rencana usaha atau kegiatan akan dilaksanakan. Penentuan batas proyek didasarkan batas lahan yang merupakan lokasi rencana kegiatan.
- Batas ekologis, adalah ruang persebaran dampak dari suatu rencana usaha dan/atau kegiatan menurut media transportasi limbah (air, udara) dimana proses alami yang berlangsung di dalam ruang tersebut diperkirakan mengalami perubahan mendasar.
- Batas sosial adalah ruang di sekitar rencana usaha atau kegiatan yang merupakan tempat berlangsungnya berbagai interaksi sosial yang mengandung norma dan nilai tertentu yang sudah mapan, yang diperkirakan akan mengalami perubahan mendasar akibat suatu rencana.
- Batas administratif adalah ruang dimana masyarakat dapat secara leluasa melakukan kegiatan sosial ekonomi dan sosial budaya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di dalam ruang tersebut.

Penentuan batas-batas tersebut di atas akan dilakukan berdasarkan data sekunder dan peta yang tersedia dan dikuatkan melalui hasil observasi. Batas wilayah studi akan disajikan dalam bentuk peta wilayah studi.

4.1.3. Hasil Proses Pelingkupan Dampak Penting

4.1.3.1. Hasil Identifikasi Dampak

Berdasarkan identifikasi dampak potensial yang telah dilakukan maka diperoleh 22 dampak potensial sebagai akibat dari pembangunan kampus UBB. Selanjutnya dilakukan evaluasi dampak potensial yang menghasilkan sebanyak 14 dampak penting hipotetik. Setelah dilakukan tahap klasifikasi dan prioritas maka diperoleh 8 prioritas dampak penting hipotetik. Uraian secara rinci proses pelingkupan disajikan pada Kerangka Acuan Andal.

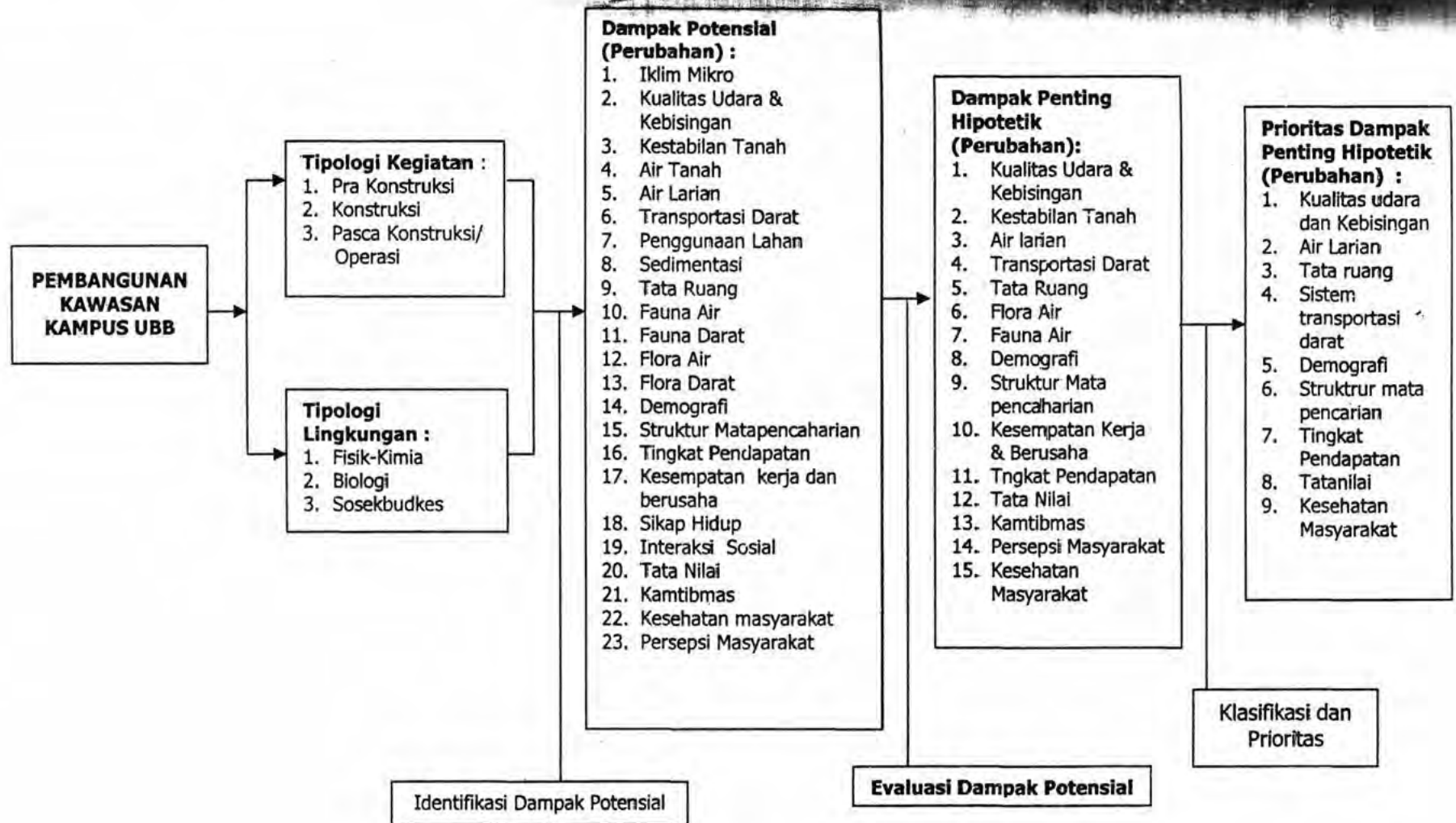
Tabel 4.1. Matrik Identifikasi Dampak Kegiatan Pembangunan Kawasan Kampus UBB

NO	KOMPONEN LINGKUNGAN	TAHAPAN RENCANA USAHA ATAU KEGIATAN											
		PRAKONSTRUKSI				KONSTRUKSI				PASCA KONSTRUKSI/OPERASI			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
I	FISIK KIMIA												
	1. Kualitas udara dan kebisingan	-	-	-	-	-	X	X	X	-	X	-	-
	2. Air larian	-	-	-	-	-	X	-	X	-	-	-	X
	3. Tata ruang	-	-	-	-	-	-	-	X	-	-	-	-
	4. Sistem transportasi darat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	X	X	X
II	BIOLOGI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	1. Flora Darat	-	-	-	-	-	X	-	X	-	-	-	-
III	SOSEKBUDKESMAS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	1. Demografi	-	-	-	-	X	-	-	-	X	X	X	X
	2. Struktur Mata Pencaharian	-	-	-	X	X	-	-	-	-	-	X	X
	3. Tingkat Pendapatan	-	-	-	X	X	-	-	-	-	-	X	X
	4. Tata nilai	-	-	-	-	X	-	-	-	-	-	X	X
	5. Kesehatan Masyarakat	-	-	-	-	X	X	X	X	X	X	X	X

Keterangan : 1. Sosialisasi, 2. Rencana teknis dan perizinan, 3. pengukuran, 4. Pebebasan Lahan, 5. rekrutmen tenaga kerja, 6. land clearing, 7. mobilisasi peralatan. 8. pembangunan fisik, 9. pemeliharaan sarana dan prasarana, 10. transportasi, 11. interaksi antara lingkungan kampus dan masyarakat 12. operasional kampus

X = interaksi





Gambar 4.2. Diagram Alir Dampak

Berdasarkan diagram alir, seperti di atas maka dampak lingkungan dalam pembangunan Kampus Terpadu Universitas Bangka Belitung yang dikategorikan sebagai prioritas dampak penting hipotetik adalah :

1. Kualitas udara dan Kebisingan
2. Erosi dan sedimentasi
3. Tata ruang
4. Sistem transportasi darat
5. Demografi
6. Sosial ekonomi
7. Sosial budaya
8. Kesehatan Masyarakat

Secara naratif isu pokok yang didasari oleh adanya kemungkinan yang terjadi, secara hipotesis maupun berdasarkan analisis dari kegiatan-kegiatan sejenis yang pernah ada, diuraikan sebagai berikut :

1. Penurunan Kualitas udara dan Peningkatan Kebisingan

Pada tahap konstruksi jenis dampak yang terjadi adalah penurunan kualitas udara karena peningkatan kadar debu dan gas beracun di udara. Peningkatan kadar debu dihasilkan pada saat mobilisasi peralatan dan material pembangunan, kegiatan pematangan lahan dan kegiatan pembangunan sarana utama dan penunjang serta hilir mudiknya alat transportasi yang digunakan, apalagi pada saat udara terik/panas. Debu yang beterbangan ini akan mengalami sinergi dengan beberapa gas beracun di udara dan membahayakan bagi kesehatan. Manusia yang terkena dampak adalah orang yang bekerja pada proyek pembangunan. Namun sifat dampak ini temporer.

Pada tahap konstruksi , sumber dampak terhadap kebisingan adalah suara yang ditimbulkan oleh modar-mandir transportasi dan alat-alat berat proyek yang melalui pemukiman penduduk, dan juga dari kegiatan pemasangan tiang pancang. Sedangkan pada tahap operasi, sumber dampak terhadap kebisingan adalah berasal dari mesin genset (diesel) dan kendaraan bermotor. Dampak bersifat terus menerus yang diprediksikan mengakibatkan dampak penting berupa gangguan kebisingan terhadap pegawai dan mahasiswa juga masyarakat yang tinggal disekitar lokasi kampus.

Pada tahap operasi, Sumber dampak terhadap kualitas udara adalah asap dan gas yang keluar dari kendaraan bermotor yang digunakan oleh pegawai kantor maupun oleh mahasiswa UBB seperti, motor, sedan, mini bus, dan lain-lain yang keluar masuk areal kampus. Debu dan gas-gas beracun yang terhirup dapat menyebabkan gangguan kesehatan berupa Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA).



Erosi dan Sedimentasi

Pembukaan dan pematangan lahan pada tahap konstruksi akan menyebabkan hilangnya tutupan vegetasi beserta komunitas organisme yang ada didalamnya. Lahan yang terbuka dan masih labil karena baru diolah sangat mudah tererosi oleh hantaman air hujan dan aliran permukaan. Butiran tanah yang lepas akan terhanyut oleh aliran permukaan dan akan masuk ke badan-badan air terdekat. Pada badan air tersebut akan terjadi peningkatan kekeruhan sehingga akan menurunkan kualitas air dan mengganggu kehidupan biota air. Selain dari pada itu, masuknya partikel-partikel tanah yang terbawa oleh air larian permukaan ke badan-badan air terdekat akan menyebabkan terjadinya penumpukan partikel tanah yang kemudian mengendap di dasar perairan sehingga dapat menyebabkan pendangkalan pada badan air. Hal tersebut dapat membahayakan kehidupan organisme-organisme air yang hidup di dasar perairan (organisme bentik).

3. Tata Ruang

Rencana pembangunan kampus UBB yang terletak di Desa Balun Ijuk akan menyebabkan perubahan tata ruang wilayah tersebut. Sesuai dengan RUTR tahun 2007, Kecamatan Merawang, wilayah desa Balun Ijuk yang semula merupakan kawasan pertanian dan perkubunan penduduk kemudian akan berubah menjadi areal kampus. Hal tersebut akan berdampak terhadap berubahnya struktur mata pencaharian penduduk di wilayah tersebut. (Belum tau pasti RUTR Kecamatan Merawang spt apa).

4. Perubahan Transportasi Darat

Kegiatan perkuliahan akan menyebabkan peningkatan arus lalu lintas baik di jalan raya desa maupun jalan dalam lingkungan kampus dan akan berdampak terhadap gangguan lalu lintas. Sumber dampak dari perubahan transportasi darat adalah dari motor dan mobil yang keluar masuk kampus dan di jalan desa.

5. Demografi

Pada tahap konstruksi, akan terjadi mobilitas penduduk yang merupakan tenaga kerja dari luar menuju kawasan sekitar pembangunan UBB. Hal ini merupakan salah satu sumber yang dapat memicu timbulnya berbagai persepsi negatif dari masyarakat setempat yang dapat berujung pada konflik sosial.

Namun, para pekerja yang merupakan penduduk dari luar daerah tersebut akan kembali ke daerah asalnya setelah proses konstruksi berakhir.

Pada tahap operasi, diperkirakan akan lebih banyak terjadi mobilisasi penduduk dari luar daerah yang berkuliah dan bekerja serta menetap di sekitar kawasan kampus. Hal tersebut akan merubah struktur kependudukan Desa Balunujuk dan sekitarnya dan dapat menjadi salah satu sumber konflik sosial akibat perbedaan dan membaunya sosial budaya dan perbedaan strata ekonomi.

6. Sosial ekonomi

Kegiatan pembangunan kampus Universitas Bangka Belitung diperkirakan akan berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar lokasi. Pada tahap prakonstruksi, sumber dampak diperkirakan berasal dari ganti rugi atas kepemilikan lahan dan akan terjadi perubahan struktur mata pencaharian masyarakat yang semula bertani dan berkebun di lahan tersebut harus mencari lapangan pekerjaan lain karena terjadi perubahan status terhadap lahan mereka.

Berkembangnya Desa Balunujuk yang semula kawasan agribisnis menjadi kawasan pendidikan akan berimplikasi pada perubahan struktur mata pencaharian. Pada rona awal, sebagian besar mata pencaharian penduduk di sektor pertanian, namun dengan banyaknya areal perkebunan dan pertanian yang beralih fungsi menjadi pemukiman dan bisnis, maka diperkirakan mata pencaharian penduduk setempat akan banyak beralih ke sektor jasa. Mata pencaharian yang akan berkembang antara lain pegawai, pekerja swasta, sopir angkot/tukang ojek, dan pedagang.

7. Sosial budaya

Sosial budaya masyarakat di sekitar lokasi pembangunan kampus diperkirakan akan terjadi perubahan khususnya pada tahap operasi akibat membaunya masyarakat dengan pendatang yang memiliki latar belakang budaya, etnis, agama dan adat istiadat yang berbeda. Berbaunya penduduk pendatang dengan penduduk asli Desa Balunujuk, Pagarawan dan Jada Bahrin akan merubah kehidupan sosial budaya masyarakat setempat. Komponen sosial budaya yang diperkirakan akan berubah adalah interaksi sosial dan swadaya gotong royong, adat istiadat dan nilai budaya serta pranata sosial / kelembagaan masyarakat di bidang pendidikan, agama, ekonomi, sosial dan keluarga.

8. Perubahan Kesehatan Masyarakat

Pada tahap konstruksi, perubahan kesehatan masyarakat adalah karena rambatan dampak dari menurunnya kualitas udara di lokasi proyek, yaitu meningkatnya kadar debu dan gas berbahaya di udara. Dampak terjadi karena partikel debu dan gas berbahaya dapat terhirup oleh masyarakat yang



beraktivitas di sekitar proyek. Pergerakan debu di udara jika mengenai mata atau kulit dapat menyebabkan iritasi pada mata atau kulit. Selain itu, jika udara yang banyak mengandung debu dan gas berbahaya jika terhirup oleh manusia, dapat menyebabkan penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA).

Sedangkan pada kegiatan operasional kampus akan menghasilkan limbah padat. Jenis limbah padat tersebut berupa: sampah rumah tangga (sampah dari dapur, sisa-sisa makanan), daun pohon yang gugur serta ranting pohon yang dipotong, dan lain-lain. Limbah padat tersebut akan memberikan dampak yang dapat menimbulkan bau, penurunan kualitas air tanah (air lindi), tikus, dan lalat, sehingga mengganggu kesehatan.

4.2. Hasil Pelingkupan Wilayah Studi

4.2.1. Batas Wilayah Studi

Wilayah studi Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL) kegiatan Pembangunan kawasan kampus UBB, ditentukan berdasarkan hasil resultante antara batas proyek, batas ekologis, batas sosial dan batas administratif, dengan memperhatikan dan mempertimbangkan wilayah sebaran dampak dari masing-masing komponen/parameter lingkungan fisik-kimia, komponen biologi dan komponen sossebud pada masing-masing ekosistem di wilayah tapak proyek dan sekitarnya.

Selain dari batas yang merupakan kesatuan dari keempat batas wilayah di atas, namun penentuannya disesuaikan juga dengan kemampuan pelaksana yang biasanya memiliki keterbatasan sumber data, seperti waktu, dana, tenaga, teknik dan metode telaahan. Gambar detail batas studi proyek dan tata guna lahan dapat di lihat pada Gambar 4.3. dan Gambar 4.4.

4.2.2. Batas Proyek

Batas proyek, yaitu lingkup dimana kegiatan proyek akan dilaksanakan baik pada saat pra-konstruksi, konstruksi, maupun operasi. Batas proyek ini meliputi areal seluas 152 ha yang termasuk dalam wilayah Desa.

4.2.3. Batas Ekologis

Berdasarkan persebaran dampak media air. Selain itu, dasar dan pendekatan guna prakiraan sebaran polutan akibat kegiatan konstruksi berupa mobilisasi bahan material dan transportasi dari dan ke lokasi proyek yang akan dioperasikan adalah arah dominan angin yang berhembus (dari utara ke selatan). Berdasarkan pada pendekatan media udara dan air tersebut maka ditentukanlah batas ekologis. Batas ekologis selanjutnya dapat di lihat pada Gambar 4.5.

4.2.4. Batas Sosial

Adalah ruang di sekitar rencana pembangunan kawasan kampus UBB yang diperkirakan akan mengalami perubahan akibat rencana tersebut, baik pada tahap pra konstruksi, konstruksi, dan operasi. Batas sosial adalah desa Balunijuk. Komunitas di dalam batas sosial, terutama berupa masyarakat petani. Berdasarkan komunitas masyarakat tersebut maka batas sosial selanjutnya dapat ditentukan.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Jada Bahrin.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Selindung.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pagarawan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Air Duren.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Gambar 4.6.

4.2.5. Batas Administratif

Ruang dimana masyarakat secara leluasa melakukan kegiatan sosial ekonomi dan sosial budaya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di dalam ruang tersebut, dalam hal ini kegiatan rencana pembangunan kawasan kampus UBB berada di wilayah administratif Desa Balunijuk, Pagarawan, dan Jada Bahrin Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka .

4.3. Batas Waktu Kajian

Waktu pelaksanaan studi dan penyusunan dokumen Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) Kegiatan Pembangunan Kampus Universitas Bangka Belitung di Desa Balunijuk disajikan pada Tabel 4.2.

Pelaksanaan studi AMDAL diperkirakan selama 4 bulan (120 hari kalender). Jadwal kerja disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Rencana Tahapan Kegiatan

No	Uraian Rencana Tahapan Kegiatan	Bulan Ke :			
		I	II	III	IV
1	Persiapan, pengumpulan data sekunder, dan sosialisasi	XXXX			
2	Penyusunan KA-ANDAL	XXXX			
3	Presentasi KA-ANDAL		XXXX		
4	Survei lapang dan pengumpulan data primer		XXXX		
5	Analisis laboratorium dan Tabulasi data		XXXX		
6	Penyusunan Draft Laporan			XXXX	
7	Presentasi Draft Laporan				XXXX
8	Perbaikan laporan akhir				XXXX
9	Pengajuan pengesahan kepada KLH Kabupaten Bangka				XXXX



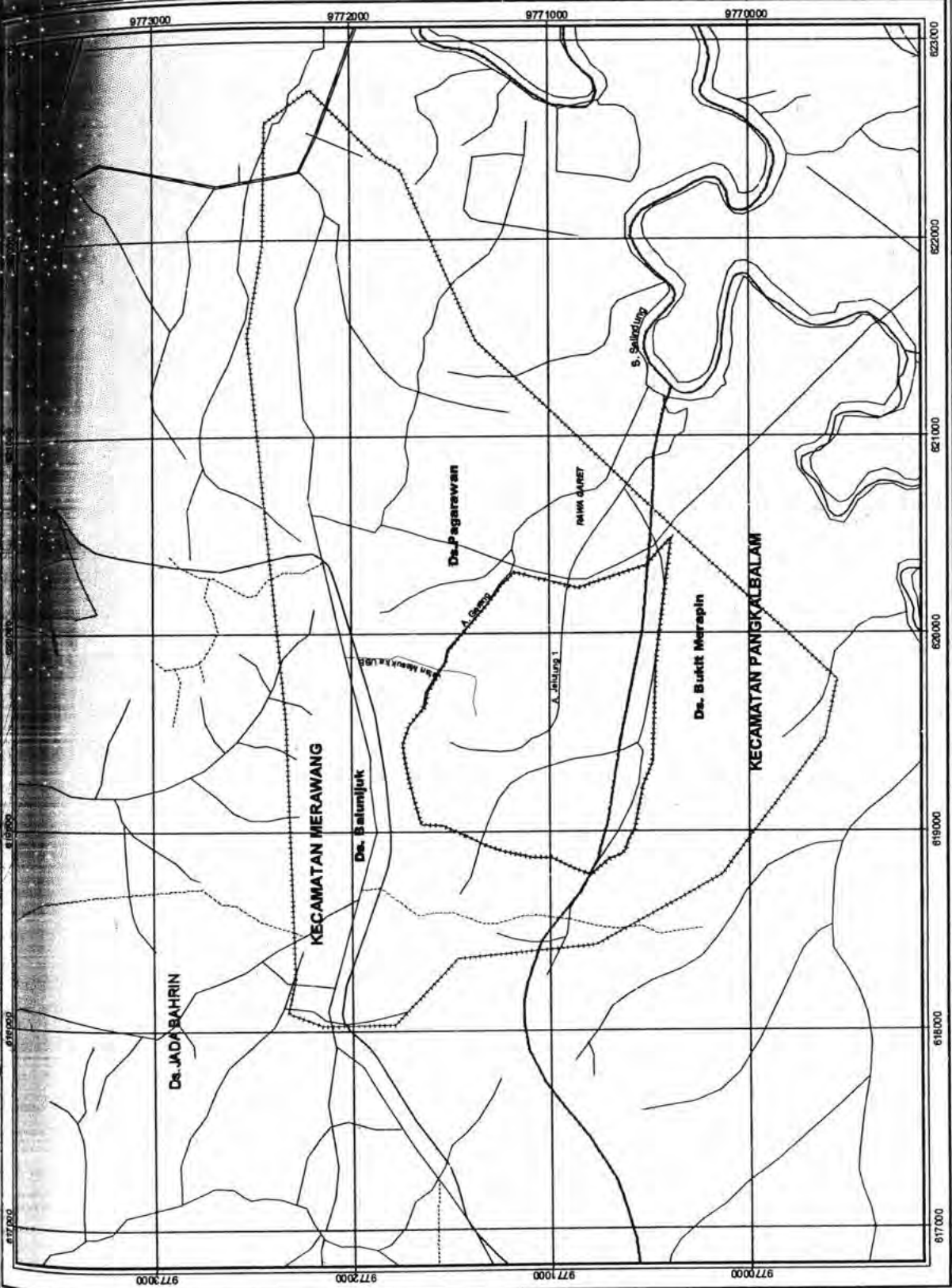
LEGENDA

- Batas Studi
- Batas desa lokasi UBB
- Jenis Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Lain
- Jalan Sepak
- Jalan Sengkal
- Jalan Nelayak UBB
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Desa Air Duran
- Desa Balunuk
- Desa Jada Bahrin
- Desa Pagarawan
- Pemukim
- Kelurahan Air Salemba
- Kelurahan Bukit Merapi
- Kelurahan Selindung Baru
- Kelurahan Tuatunu



SUMBER PETA DASAR:
PETA RUPABUKU INDONESIA SKALA 1 : 50.000
Lembar 1113-64 PANGKALBANG
Edisi Revisi : Digital - 2007
BAKOSTANAL BOGOR

PETA KAWASAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG
(PUB-UBB)





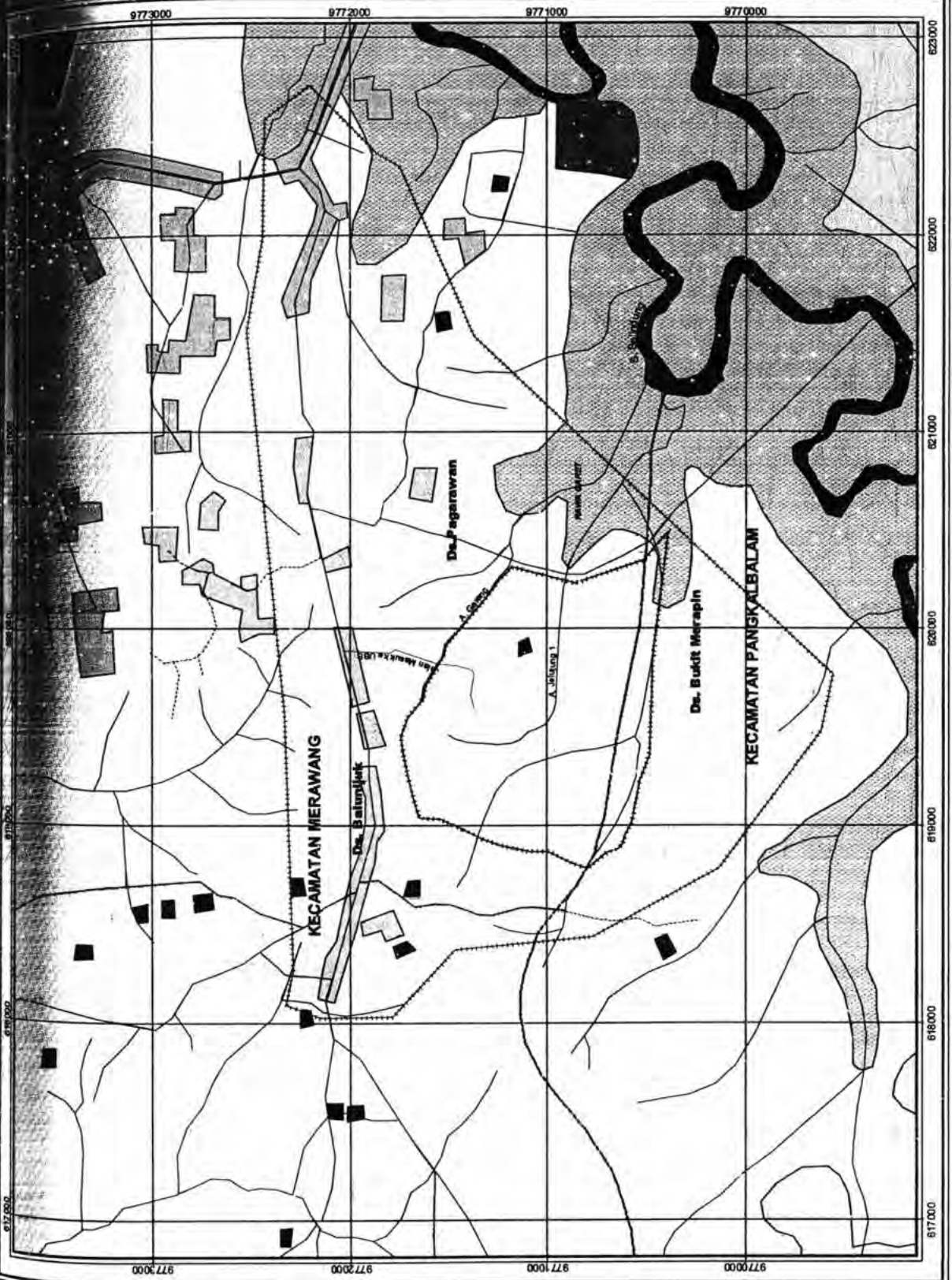
LEGENDA

- Batas Studi
- Batas area lokasi UBB
- Jenis Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Lain
- Jalan Setapak
- Aliran Sungai
- Jalan Masuk UBB
- Batas Administrasi
- BATAS KABUPATEN
- BATAS KECAMATAN
- Hidrologi
- Air Empang
- Air Rawa
- Air Tawar Sungai
- Geologi
- Hutan Rawa
- Hutan Rimba
- Perkebunan/Kebun
- Perumahan
- Semak Belukar
- Tegalan



SUMBER PETA DASAR:
 PETA RUPABUKU INDONESIA SKALA 1 : 50.000
 Lembar 1113-44 PANGKALPILANG
 Edisi Revisi : Digital I - 2007
 BAKOSTANAL BOGOR

PUSAT KAJIAN LINGKUNGAN HIDUP
 UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG
 (PKLH-UBB)



PETA DASAR BANGKALAN KAMPUS
PELAKSANAAN KAMPUS
UNIVERSITAS BANGKALAN BELITUNG
DI MILITARY KAMPUS BANGKALAN



LEGENDA

- Batas ekologis.shp
- Batas area lokasi UBB
- Jenis Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Lain
- Jalan Setapak
- Aliran Sungai
- Kontur
- Jalan Masuk UBB
- Batas Administrasi
- BATAS KABUPATEN
- BATAS KECAMATAN
- Hidrologi
- Air Empang
- Air Rawa
- Air Tawar Sungai
- Geologi
- Hutan Rawa
- Hutan Rimba
- Perkebunan/Kebun
- Perumahan
- Semak Belukar
- Tegalan

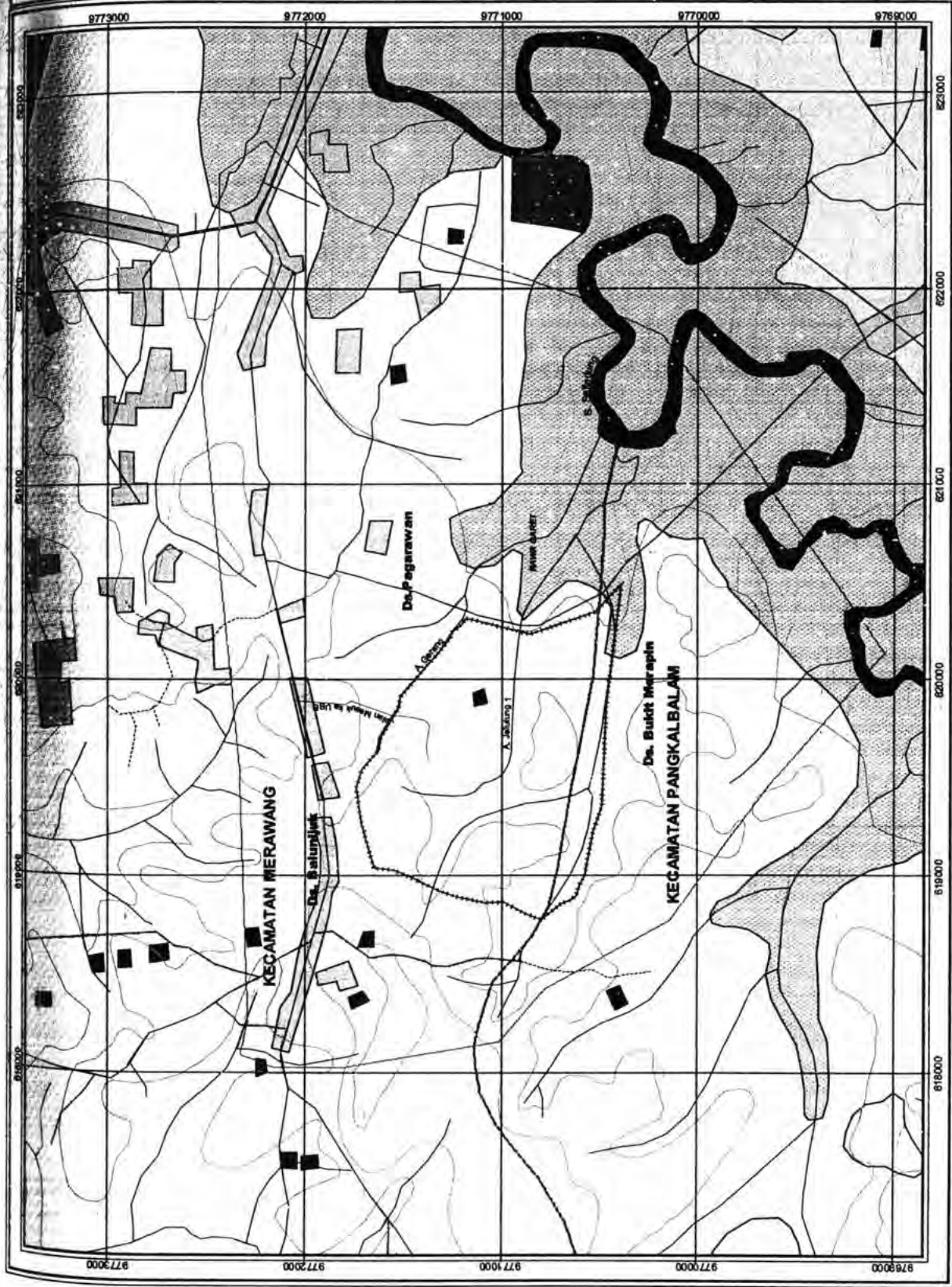
PETA PETUNJUK LOKASI KECAMATAN
DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG



SUMBER PETA DASAR:

PETA RUPABUM INDONESIA SKALA 1 : 50.000
Lembar 1113-54 PANGKALPANG
Edisi Revisi : Digital 1 -2007
BAKOSTANAL BOGOR

PLAT KAJARI LINGKUNGAN HIDUP
UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG
(PLH-UBB)



A

Skala 1 : 50.000
0 200 400 Meters

LEGENDA

- Batas ekologi a/p
- Batas area lokasi USB
- Jenis Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Lali
- Jalan Sekapak
- Aliran Sungai
- Jalan Masuk USB
- Batas Administrasi
- BATAS KABUPATEN
- BATAS KECAMATAN
- BATAS SOSIAL DESA
- DESA AIR DUREN
- DESA BALUNJUK
- DESA JADA BAHRI
- DESA PAGARAWAN
- Pemukiman
- KELURAHAN AIR SALEMA
- KELURAHAN BUKIT MERAPI
- KELURAHAN BUKIT MERAPI
- KELURAHAN SELINDUNG BARU
- KELURAHAN TUATUNU

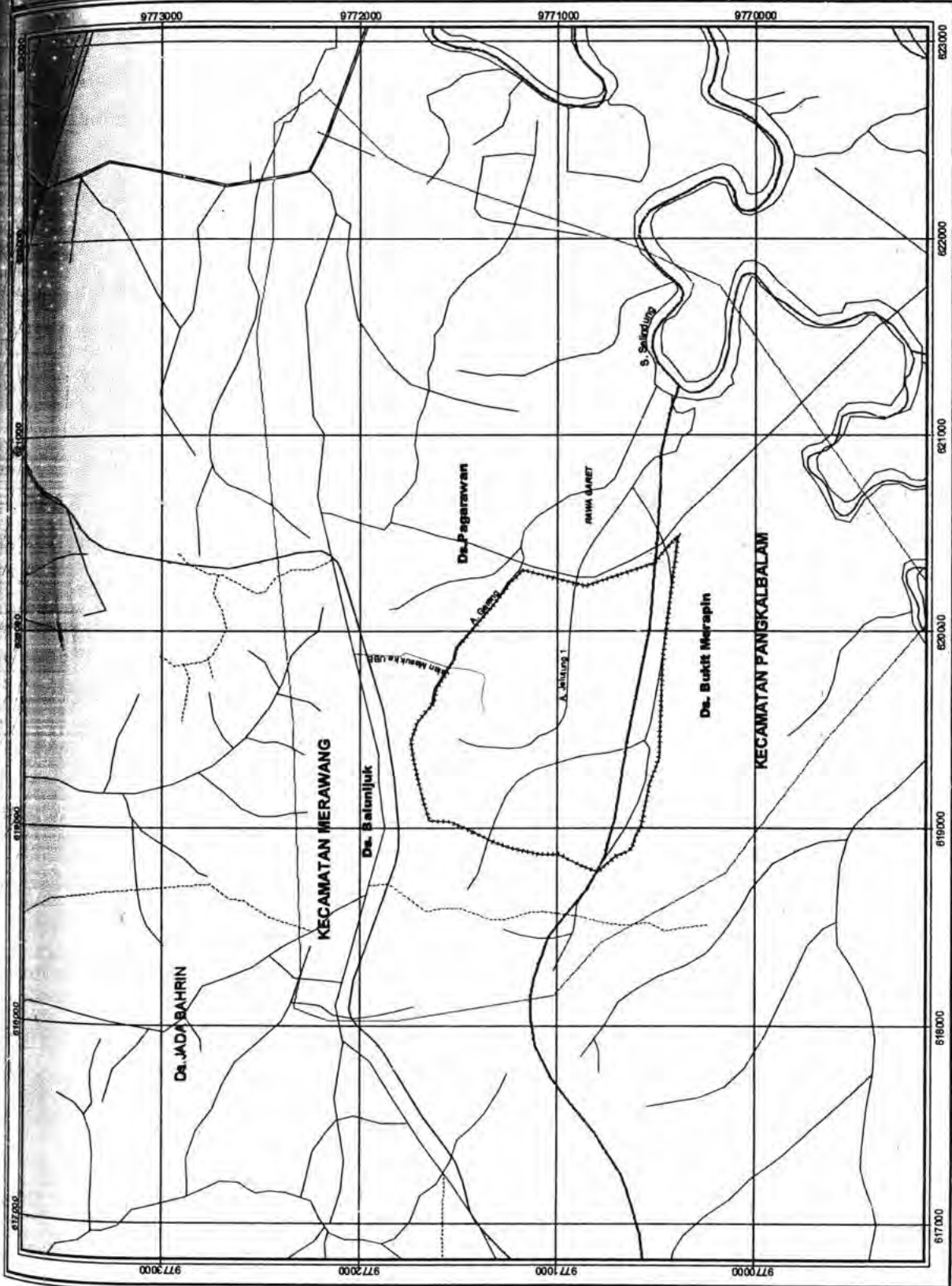
PETA PETUNJUK LOKASI KECAMATAN
DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG



SUMBER PETA DASAR:

PETA RUPABUMI INDONESIA SKALA 1 : 50.000
Lembar 1113-54 PANGKALPINANG
Edisi Revisi : Digital I -2007
BAKOSTANAL BOGOR

PIKAT KALAMUNGKUNANHUP
UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG
IPAL-UBB



BAB V

PRAKIRAAN DAMPAK PENTING

Pada bab ini akan diuraikan prakiraan dampak penting dari rencana pembangunan kampus UBB oleh Yayasan Pendidikan Bangka Belitung di wilayah desa Balunijuk, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka.

Prakiraan dampak penting dilakukan dengan metode formal dan metode informal. Metode formal dengan metode perhitungan matematis untuk menentukan besaran dan penyebaran dampak secara kuantitatif. Sedangkan metode informal yang akan digunakan adalah metode analogi dan pendapat ahli (*professional judgement*) apabila data bersifat kualitatif atau data yang ada tidak memungkinkan dilakukan perhitungan secara matematis.

Untuk membantu prakiraan dampak dilengkapi dengan matriks identifikasi dampak dan bagan alir dampak untuk mengetahui hirarki dampak, mulai dari primer sampai dampak ikutannya.

5.1. Dampak pada Tahap Pra Konstruksi

Tahap pra konstruksi meliputi kegiatan survey awal, sosialisasi, pembebasan lahan, penyusunan *masterplan* dan penyusunan *detail engineering design* (DED). Berdasarkan hasil identifikasi dampak, pada tahap ini akan muncul dampak perubahan persepsi masyarakat, perubahan kepemilikan lahan dan peningkatan pendapatan masyarakat.

5.1.1. Perubahan Persepsi Masyarakat

Persepsi awal masyarakat sekitar calon lokasi kampus akan muncul pada saat dilakukan survey awal dan sosialisasi. Kegiatan survey awal pada

telah dilakukan dengan hanya melibatkan perangkat desa dan sejumlah kecil tokoh masyarakat yang langsung melakukan kegiatan dilapangan, tanpa menginformasikan kepada seluruh masyarakat. Kedatangan surveyor biasanya akan menimbulkan kecurigaan, salah persepsi dan keresahan di masyarakat, akibat kurangnya informasi yang mereka terima. Persepsi negatif ini akan secara cepat menyebar di dalam kehidupan sosial masyarakat sekitar calon lokasi apabila tidak segera dilakukan sosialisasi kepada mereka secara langsung untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari survey yang dilakukan.

Pada saat dilakukan sosialisasi awal, kecurigaan dan salah persepsi di masyarakat akan hilang seiring dengan penjelasan yang dilakukan oleh tim survey dan/atau pemerintah setempat tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan. Meskipun demikian, perbedaan pendapat masih mungkin akan terjadi antara kelompok masyarakat yang setuju dan yang tidak setuju dengan rencana pembangunan kampus pasca sosialisasi awal. Hal ini disebabkan karena setiap individu masyarakat akan mempunyai kepentingan yang berbeda-beda sehingga tanggapan yang muncul juga akan berbeda. Bagi anggota masyarakat yang mempunyai persepsi yang positif akan mendukung rencana tersebut, sebaliknya yang mempunyai persepsi negatif akan menolak rencana kegiatan.

Diperkirakan anggota masyarakat yang berpersepsi negatif adalah mereka yang memiliki lahan yang termasuk di dalam kawasan calon lokasi sehingga diadakan pembebasan lahan. Luas lahan yang dibebaskan $\pm$ 152 ha, dimana seluruh lahan tersebut merupakan lahan milik masyarakat Desa Balunijuk yang harus diganti rugi. Proses ganti rugi yang tidak transparan dan besaran ganti rugi yang tidak sesuai dengan harapan mereka akan menimbulkan penolakan terhadap rencana kegiatan dan bila jumlah pemilik lahan yang tidak puas relatif banyak maka akan timbul

keresahan yang dapat menimbulkan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat.

Jumlah manusia yang terkena dampak cukup besar (sejumlah KK yang memiliki lahan), dampak diikuti oleh dampak lain seperti ketegangan sosial dan keamanan dan ketertiban serta keberlangsungan rencana kegiatan. Dengan mempertimbangkan hal tersebut dampak persepsi masyarakat terutama pada kegiatan pembebasan lahan tergolong **negatif penting**.

5.1.2. Perubahan Kepemilikan/Penguasaan Lahan

Adanya ganti rugi lahan mengakibatkan terjadinya perubahan kepemilikan/penguasaan lahan dari milik masyarakat/individu menjadi milik pemerintah. Hal ini akan mengurangi luas lahan yang dimiliki anggota masyarakat sebagai aset keluarga dan sekaligus sumber mata pencaharian. Sebagian besar lahan yang dibebaskan adalah kebun campuran dengan tanaman utama karet dan lahan pertanian semusim dengan jenis tanaman sayuran. Dengan berkurang atau bahkan hilangnya lahan milik mereka maka akan berdampak terhadap hilangnya sumber mata pencaharian utama dan berakibat pada penurunan pendapatan keluarga dan peningkatan pengangguran.

Jumlah manusia yang terkena dampak cukup besar (penduduk sekitar lokasi yang berkebun di lokasi dan pedagang sayur), dampak ini akan diikuti oleh dampak terhadap komponen lain, dampak berlangsung dalam waktu lama (sampai mereka memperoleh lahan pengganti atau mata pencaharian baru). Selain itu dampak bersifat kumulatif karena secara bersama-sama dengan dampak lain akan mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat dalam jangka panjang. Berdasarkan hal tersebut, dampak ini tergolong **negatif penting dan perlu dikelola**.

5.1.3. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Selain berdampak negatif, pembebasan lahan akan memberikan dampak positif. Anggota masyarakat yang lahannya dibebaskan akan menerima sejumlah uang ganti rugi. Dalam jangka pendek uang ganti rugi tersebut akan meningkatkan pendapatan keluarga, yang sekaligus akan meningkatkan kemampuan daya beli terhadap barang. Dampak ikutannya adalah perubahan perilaku masyarakat yang cenderung menjadi konsumtif dan tumbuhnya mata pencarian informal yang baru.

Perilaku yang cenderung konsumtif dapat terjadi apabila anggota masyarakat yang menerima uang ganti rugi yang cukup besar tidak menginvestasikan uang tersebut untuk usaha yang produktif, tetapi dibelanjakan barang-barang yang konsumtif, seperti kendaraan, alat elektronik, dan sebagainya. Perilaku ini bersifat negatif karena dalam jangka panjang barang-barang tersebut akan menurun nilai ekonominya sementara lahan usaha mereka sudah terjual. Sebaliknya apabila uang tersebut diinvestasikan untuk usaha produktif seperti membeli lahan/kebun di tempat lain, atau membuka usaha informal maka dampak peningkatan pendapatan akan bersifat positif.

Meskipun jumlah manusia yang terkena dampak cukup besar (sejumlah KK yang melakukan aktivitas pertanian di lokasi kampus), tetapi bila dilihat dari jumlah ganti rugi tidak signifikan untuk menggerakkan perekonomian desa sehingga jumlah komponen lingkungan lain yang terkena dampak hanya sedikit. Berdasarkan hal tersebut, **dampak ini tergolong negatif/positif tidak penting.**

5.2. Dampak pada Tahap Konstruksi

5.2.1. Penerimaan Tenaga Kerja

Pada tahap konstruksi, tenaga kerja yang akan diterima untuk kegiatan pembukaan lahan (*land clearing*) dan pembangunan prasarana dan sarana kampus. Berdasarkan perkiraan, kebutuhan tenaga kerja untuk tahap pembukaan lahan 128 orang, sedangkan untuk konstruksi 150 orang sehingga akan dibutuhkan sebanyak 279 orang. Jumlah tersebut dibuat dengan asumsi pekerjaan dilakukan sekaligus (tidak bertahap). Tenaga kerja tersebut akan direkrut oleh kontraktor pelaksana pada saat pekerjaan akan dimulai.

Penerimaan tenaga kerja akan berdampak terhadap peningkatan kesempatan kerja yang diikuti dampak pengurangan pengangguran, perubahan struktur mata pencaharian, dan peningkatan pendapatan keluarga. Dampak lain yang diperkirakan akan terjadi adalah peningkatan mobilitas penduduk, peluang berusaha dan ketegangan sosial.

5.2.1.1. Peningkatan Kesempatan Kerja

Kesempatan atau peluang bekerja adalah suatu harapan bagi masyarakat apabila ada suatu kegiatan pembangunan, terutama bagi masyarakat sekitar proyek. Berdasarkan struktur mata pencaharian penduduk Desa Balunijuk, Jada Bahrin dan Pagarawan (Tabel 5.1), hanya sebagian kecil pekerjaan penduduk yang berkaitan dengan pekerjaan pembangunan kampus. Penduduk Desa Balunijuk yang berprofesi sebagai tukang kayu hanya 6 orang dan tukang batu 4 orang dan di Desa Jada Bahrin 1 orang berprofesi sebagai tukang kayu. Berdasarkan data ini, peluang merekrut tenaga terampil yang berasal dari desa di sekitar lokasi proyek sangat rendah.

Bila ditinjau dari jumlah pengangguran dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), di Desa Balunijuk terdapat 510 orang menganggur dengan TPAK 75,20 % dari total angkatan kerja. Sementara di Desa Pagarawan, jumlah penganggur 398 orang dan TPAK 82,30 % serta di Desa Jada Bahrin angka pengangguran 159 orang dan TPAK 73,41 %. Di luar dari penduduk yang menganggur ini cukup banyak penduduk yang bekerja tidak tentu dan bekerja separuh waktu. Secara lebih luas, di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, jumlah pencari kerja sebanyak 39.340 orang dengan tingkat pengangguran 8,10 % (BPS Kep. Babel, 2006).

Fakta ini menunjukkan bahwa permintaan tenaga kerja di ketiga desa tersebut dan di luar wilayah studi termasuk besar, meskipun tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki sangat variatif dan belum tentu sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan kontraktor. Peluang paling besar yang dapat diisi oleh tenaga kerja lokal adalah pada spesifikasi pekerjaan yang tidak membutuhkan skill tinggi yaitu sebagai pekerja/buruh bangunan.

Semakin banyak penduduk yang dapat diterima bekerja di kegiatan konstruksi, berarti akan menurunkan angka pengangguran, merubah struktur mata pencaharian penduduk dan meningkatkan pendapatan keluarga. Jumlah total penganggur di ketiga desa di sekitar lokasi 1067 orang. Bila diasumsikan sebanyak 100 orang diterima bekerja, maka jumlah pengangguran dapat berkurang menjadi 967 orang atau sekitar 9,37 %.

Pendapatan keluarga di ketiga desa wilayah studi tergolong masih rendah. Terdapat sekitar 21,7 % keluarga yang berpendapatan berkisar antara Rp. 500.000,- s.d Rp. 1.000.000,- per bulan dan ada 28,3%. yang



pendapatannya berkisar antara Rp. 1.000.000,- s.d Rp. 1.500.000,- per bulan. Dengan adanya anggota keluarga yang bekerja dan memperoleh penghasilan maka diharapkan persentase jumlah keluarga yang berpendapatan tinggi menjadi meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, untuk dampak penerimaan tenaga kerja terhadap peluang bekerja, jumlah manusia yang terkena dampak cukup besar, luas wilayah sebaran dampak luas (mencakup Pulau Bangka dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung), dampak berlangsung lama karena pembangunan dilakukan secara bertahap, banyaknya komponen lain yang terkena dampak, dan dampak bersifat kumulatif. Oleh karena itu dampak tersebut **tergolong positif penting**.

5.2.1.2. **Peningkatan Mobilitas Penduduk**

Kebutuhan tenaga kerja, terutama tenaga kerja terampil sangat sulit dipenuhi dari desa-desa di sekitar lokasi karena tingkat pendidikan dan keterampilan penduduk masih rendah. Tenaga kerja tersebut harus didatangkan dari luar wilayah studi bahkan dari luar Kabupaten Bangka. Sebagai implikasinya adalah terjadi peningkatan mobilitas penduduk karena pekerja pendatang yang bekerja di proyek setiap hari atau setiap minggunya akan kembali ke tempat domisilinya. Hal ini akan berdampak terhadap intensitas pengguna jalan menuju ke Desa Balunijuk. Dampak ini diperkirakan **negatif tidak penting**, karena jumlah manusia yang terkena dampak sedikit dan intensitasnya rendah (hanya pagi dan sore atau pada akhir pekan saja).

5.2.1.3. **Peluang Berusaha**

Para pekerja pembangunan kampus yang bertempat tinggal sementara di barak pekerja (*base camp*) akan memerlukan sejumlah barang-barang



kebutuhan sehari-hari dan transportasi lokal. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka masyarakat setempat dapat membuka usaha seperti warung makan/warung kopi, warung kelontongan, warung manisan, tukang ojek dan sebagainya. Usaha tersebut dapat membuka peluang berusaha sehingga akan menambah pendapatan keluarga dan mengurangi pengangguran.

Meskipun diperkirakan jumlah warga masyarakat yang terlibat sedikit, tetapi dampaknya berlangsung lama, intensitas dampak tinggi, terdapat cukup banyak komponen lain yang juga terkena (peningkatan pendapatan, perubahan struktur pekerja, pengurangan pengangguran), sehingga dampak ini akan **positif penting** bila dikelola dengan sebaik-baiknya oleh pemrakarsa/kontraktor.

5.2.1.4. Ketegangan Sosial

Dampak negatif dari penerimaan tenaga kerja adalah terjadinya ketegangan sosial. Hal ini dimungkinkan terjadi apabila pihak kontraktor pelaksana pembangunan kampus tidak akomodatif terhadap masyarakat sekitar dalam penerimaan tenaga kerja. Anggota masyarakat yang kecewa karena tidak memperoleh kesempatan bekerja dan pekerja banyak didatangkan dari luar desa mereka akan berpersepsi negatif terhadap perusahaan kontraktor sehingga akan memunculkan ketegangan sosial yang dapat memicu konflik antara pihak perusahaan dan masyarakat dan pekerja pendatang dengan masyarakat lokal.

Dampak tersebut diperkirakan **negatif penting** mengingat jumlah calon pekerja lokal cukup banyak, dampak dapat berlangsung lama (selama tahap konstruksi berlangsung) dan banyaknya komponen lain yang akan terkena dampak (konflik sosial, gangguan kamtibmas, terganggunya penyelesaian proyek).

5.2.2. Mobilisasi Alat dan Material

Sejumlah alat berat dan material akan didatangkan ke lokasi pembangunan dengan menggunakan transportasi darat melalui jalan raya Balunijuk. Dampak yang diperkirakan akan terjadi adalah penurunan kualitas udara dan peningkatan kebisingan yang berakibat pada gangguan kesehatan masyarakat serta kerusakan jalan.

5.2.2.1. Penurunan Kualitas Udara dan Peningkatan Kebisingan

Penurunan kualitas udara pada kegiatan mobilisasi alat dan material berasal dari pengangkutan alat berat dan material bangunan. Masuknya alat-alat berat melewati jalan desa diperkirakan tidak terlalu berdampak karena frekuensinya rendah. Dampak yang lebih besar akan terjadi pada saat alat berat tersebut beroperasi pada kegiatan pembukaan lahan dan pembangunan fisik gedung.

Alat-alat berat selama beroperasi akan menghasilkan emisi gas buang berupa CO, NO₃, SO₂ dan menyebarkan partikel debu di udara. Dalam Environmental Impact Data Book (1992), emisi polutan udara yang dihasilkan alat-alat berat seperti pada Tabel 5.1.

Aktivitas transportasi material seperti tanah, pasir, semen, batu kali, koral dan sebagainya akan menggunakan truk dan dumptruck dan melewati jalan di tengah pemukiman di sebagian Desa Pagarawan dan Balunijuk. Pemukiman di desa tersebut pada umumnya rapat dan berada sangat dekat dengan jalan (5-10 m).



Tabel 5.1. Emisi polutan udara utama yang berasal dari peralatan berat

No	Jenis Alat Berat	Faktor emisi (lb/jam)				
		CO	HC	NO _x	SO ₂	Partikulat
1	Tracklaying tractor	0,386	0,110	1,470	0,137	0,112
2	Wheeled Tractor	2,150	0,148	0,994	0,090	0,136
3	Wheeled dozer	0,739	0,234	5,050	0,348	0,165
4	Scraper	1,460	0,626	6,220	0,463	0,406
5	Motor Grader	0,215			0,085	0,061
6	Wheeled loader	0,553	0,187	2,400	0,041	0,172
7	Off-highway truck	1,340	0,437	7,630	0,112	0,256
8	Miscellaneous	0,414	0,157	2,270	0,031	0,139

Keterangan : 1 lb = 453,5924 g

Gas-gas polutan tersebut akan keluar dari knalpot alat berat dan dengan medium udara akan menyebar sesuai dengan arah dan kecepatan angin.

Emisi gas polutan dan partikel debu akan terpapar ke penduduk yang bermukim di pinggir jalan. Selain gas polutan, juga akan terjadi kebisingan yang berasal dari suara mesin kendaraan. Jumlah manusia yang terkena dampak cukup besar, intensitas dampak tergolong tinggi (setiap hari), dampak berlangsung lama (selama masa konstruksi) dan dampak akan menyebabkan dampak ikutan seperti kesehatan masyarakat, serta dampak bersifat kumulatif sehingga dampak ini tergolong **negatif penting**.

5.2.2.2. Gangguan Kesehatan Masyarakat

Gangguan kesehatan masyarakat merupakan dampak sekunder dari pencemaran udara dan kebisingan. Penduduk yang setiap hari terpapar gas buang yang bersifat toksik dan mengalami kebisingan dan getaran pada saat truk/dumptruk melalui rumah mereka akan mengalami gangguan kesehatan terutama gangguan pernafasan dan stress.

Berdasarkan data 10 penyakit dominan, penyakit ISPA merupakan penyakit yang paling dominan di ketiga desa dalam wilayah studi diikuti dengan Cepalgia dan Hipertensi. Ketiga penyakit ini sangat erat kaitannya dengan kualitas udara dan kebisingan. Jumlah penduduk yang terkena dampak tergolong besar, wilayah persebaran dampak tergolong luas, dampak berlangsung lama (selama masa konstruksi), intensitas penyebab dampak tinggi dan dampak bersifat kumulatif dan dapat berbalik, sehingga dampak ini tergolong **negatif penting**.

5.2.2.3. Gangguan Lalu lintas

Aktivitas transportasi yang melalui jalan raya mulai dari Simpang Desa Pagarawan sampai ke lokasi proyek di Desa Balunijuk akan menyebabkan kerusakan jalan dan meningkatkan resiko kecelakaan. Jalan tersebut apabila dilalui oleh kendaraan berat seperti truk dan dumptruck yang bermuatan melebihi kelas kemampuan jalan akan menyebabkan kerusakan. Lebar jalan efektif hanya 4,5 m sementara kendaraan pengangkut material mempunyai lebar lebih dari 2 m sehingga akan mengganggu lalu lintas kendaraan lain terutama pada jam-jam sibuk (pagi hari dan siang hari). Jalan yang rusak dan sempit akan meningkatkan resiko kecelakaan lalu lintas.

Jumlah penduduk yang terkena dampak tergolong besar, wilayah persebaran dampak tergolong luas, dampak berlangsung lama (selama masa konstruksi), intensitas penyebab dampak tinggi dan dampak bersifat kumulatif, sehingga dampak ini tergolong **negatif penting**.

5.2.3. Pembukaan Lahan

Kegiatan ini meliputi pembersihan lahan (penebangan, tebasan, pembersihan tunggul/akar pohon) dan pematangan lahan sehingga lahan siap untuk berdirinya bangunan fisik. Pembukaan lahan akan dilakukan secara bertahap sesuai dengan lokasi bangunan fisik yang akan

dibangun. Pembukaan lahan berpotensi menimbulkan dampak perubahan iklim mikro, penurunan kualitas udara dan kebisingan, meningkatnya air larian dan erosi, dan gangguan flora dan fauna.

5.2.3.1. Perubahan iklim mikro

Pembersihan lahan dengan menebang pohon dan semak akan mengurangi persentase tutupan lahan oleh vegetasi. Dalam hubungan dengan iklim, vegetasi berperan dalam menjaga kestabilan suhu udara dan kelembaban udara relatif. Kanopi yang menutupi lahan yang berada di bawahnya akan menyebabkan suhu di bawah kanopi relatif lebih rendah dan kelembaban udara relatif tinggi.

Berdasarkan hasil pengukuran, suhu di tapak proyek $27,6^{\circ}\text{C}$ dan kelembaban udara 59% pada siang hari, sementara di hutan Jelutung suhu udara $27,9^{\circ}\text{C}$ dan kelembaban udara 67%. Dengan berkurangnya vegetasi, maka kemampuan lahan untuk menyerap energi panas dari matahari akan menurun sehingga energi foton matahari yang menerpa permukaan bumi akan dilepaskan kembali sebagai panas yang akan meningkatkan suhu dan menurunkan kelembaban udara.

Jumlah penduduk yang terkena dampak tergolong besar, wilayah persebaran dampak tergolong luas, dampak berlangsung lama (selama masa konstruksi), dan dampak bersifat kumulatif. Meskipun demikian intensitas dampak diperkirakan rendah karena persentase lahan yang akan dibuka hanya mencapai 30 % dari luas keseluruhan (sekitar 45,6 ha) dan pembukaan lahan secara bertahap sehingga dampak ini tergolong **negatif tidak penting**.

5.2.3.2. Penurunan Kualitas Udara dan Peningkatan Kebisingan

Aktivitas alat-alat berat pada saat pembukaan dan pematangan lahan akan menghasilkan gas buang yang dapat menurunkan kualitas udara serta menghasilkan suara yang menimbulkan kebisingan.

Berdasarkan hasil pengukuran rona awal, kualitas udara dan kebisingan di tapak proyek masih jauh di bawah baku mutu yang diizinkan. Penambahan gas polutan dari alat-alat berat diperkirakan tidak akan menyebabkan kualitas udara melebihi baku mutu. Selain itu, lokasi pembangunan kampus relatif jauh dari pemukiman penduduk (jarak terdekat ± 500 m) dan di sekitar tapak proyek masih terdapat banyak vegetasi yang tidak dibuka sehingga dapat menyerap gas polutan dan partikel debu sehingga diperkirakan dampak terhadap kualitas udara dan kebisingan tergolong *negatif tidak penting*.

5.2.3.3. Peningkatan Aliran Permukaan, Erosi dan Sedimentasi

Terbukanya areal yang sebelumnya tertutup vegetasi akan meningkatkan aliran permukaan.

Laju maksimum aliran permukaan sebelum pembukaan lahan(Q_0):

Koefisien limpasan (C) untuk hutan (5-10%) = 0,25

Intensitas curah hujan maksimum = 345,03 mm/bln = 0,479 mm/jam

Luas areal (A) = 152 ha

$Q_0 = 1/360 C \times I \times A = 0,25 \times 0,479 \times 152 = 0,05 \text{ m}^3/\text{det}$

Laju maksimum aliran permukaan (Q_{ta}) pada lahan yang tidak dibuka:

Koefisien limpasan (C) untuk hutan (5-10%) = 0,25

Intensitas curah hujan maksimum = 345,03 mm/bln = 0,479 mm/jam

Luas areal (A) = $70/100 \times 152 \text{ ha} = 106 \text{ ha}$

$Q_{ta} = 1/360 C \times I \times A = 0,25 \times 0,479 \times 106 = 0,035 \text{ m}^3/\text{det}$



Laju maksimum aliran permukaan (Q_{tb}) pada lahan yang dibuka:

Koefisien limpasan (C) untuk lahan usaha (5-10%) = 0,40

Intensitas curah hujan maksimum = 345,03 mm/bln = 0,479 mm/jam

Luas areal (A) = 30/100 x 152 ha = 46 ha

$$Q_{tb} = 1/360 C \times I \times A = 0,40 \times 0,479 \times 46 = 0,024 \text{ m}^3/\text{det}$$

$$Q_{tb} = 1/360 C \times I \times A = 0,25 \times 0,479 \times 46 = 0,015 \text{ m}^3/\text{det}$$

Jadi terjadi peningkatan aliran permukaan sebesar 0,009 m³/det setelah dilakukan pembukaan lahan seluas 46 ha.

1. Laju erosi sebelum dilakukan pembukaan lahan:

Luas (L) : 152 ha

$$\text{Erosivitas (R)} : R = 0,41 \times 1704,7^{1,09} = 1365,46$$

Erodibilitas (K) : untuk tanah regosol, K = 0,21

$$\text{Panjang lereng (L)} : \sqrt{L_o/22} = \sqrt{50/22} = 4,69$$

$$\text{Kemiringan lereng (S) dengan kemiringan lereng rata-rata 5 \% : (5/9)^{1,4} = 4,391$$

Vegetasi penutup tanah (CP) = 0,01 (hutan tidak terganggu)

$$\begin{aligned} E &= R \times K \times L \times S \times CP \\ &= 1365,46 \times 0,21 \times 4,69 \times 4,391 \times 0,001 \\ &= 5,892 \text{ ton/ha/tahun} \end{aligned}$$

2. Erosi setelah 30% lahan dibuka (tanpa konservasi)

$$\text{Erosivitas (R)} : R = 0,41 \times 1704,7^{1,09} = 1365,46$$

Erodibilitas (K) : untuk tanah regosol, K = 0,21

$$\text{Panjang lereng (L)} : \sqrt{L_o/22} = \sqrt{50/22} = 4,69$$

$$\text{Kemiringan lereng (S) dengan kemiringan lereng rata-rata 5 \% : (5/9)^{1,4} = 4,391$$

Vegetasi penutup tanah C = 1,00 (tanah gundul)

$$\text{Tindakan konservasi (P)} = 1,00 \text{ (belum ada konservasi)}$$



$$\begin{aligned} E &= R \times K \times L \times S \times C \times P \\ &= 1365,46 \times 0,21 \times 4,69 \times 4,391 \times 1,00 \times 1,00 \\ &= 5892,608 \text{ ton/ha/tahun} \end{aligned}$$

Dengan demikian apabila lahan dibuka secara keseluruhan (152 ha) akan terjadi peningkatan erosi aktual 1000 kali lipat dibandingkan sebelum pembukaan lahan. Apabila lahan yang akan dibuka seluas 30% (46 ha) maka laju erosi hanya meningkat sekitar sepertiganya (1767,782 ton/ha/tahun). Angka tersebut jauh melebihi nilai erosi yang diperbolehkan (Edp) yaitu 25 ton/ha/tahun.

Partikel-partikel tanah yang tererosi tersebut akan mengalir ke daerah yang lebih rendah, terutama di lembah dan anak-anak sungai yang ada sehingga akan terjadi endapan (sedimentasi) dan pendangkalan yang menyebabkan menurunnya kapasitas tampung badan air tersebut.

Berdasarkan prediksi diatas maka dampak pembukaan lahan terhadap aliran permukaan, erosi dan sedimentasi termasuk dampak **negatif penting**.

5.2.3.4. Gangguan Flora dan Fauna

Berdasarkan hasil analisis vegetasi yang ada di dalam kawasan tapak proyek, terdapat sejumlah tumbuhan yang termasuk dilindungi seperti beberapa spesies kantong semar, tumbuhan rawa dan rumput yang berpotensi sebagai tanaman obat. Pembukaan lahan untuk pembangunan fisik kampus akan menyebabkan berkurang atau bahkan hilangnya vegetasi tersebut yang berarti akan menurunkan biodiversitas dari ekosistem di wilayah studi.

Hasil identifikasi fauna di dalam kawasan tapak proyek menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa jenis burung yang berhabitat di sekitar rawa dan baik untuk tetap dipertahankan keberadaannya.

Akibat dari pembukaan lahan, maka habitat dari hewan-hewan tersebut menjadi terganggu. Bagi hewan-hewan mobilitasnya tinggi seperti aves dan mamalia akan bermigrasi hewan-hewan tersebut ke habitat baru yang tidak terganggu. Tetapi tidak demikian halnya dengan hewan-hewan yang gerakannya terbatas akan mati karena berubahnya habitat mereka sehingga tidak sesuai dengan persyaratan tumbuh dan berkembangnya hewan tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka dampak ini tergolong **negatif penting**

5.2.4. Pembuatan Base Camp (barak pekerja), Gudang Material dan Kantor Administrasi

Pembuatan barak pekerja, gudang material dan kantor administrasi akan dilakukan kontraktor sebelum pekerjaan konstruksi dimulai. Di barak pekerja ini akan berlangsung aktivitas pekerjaan sekaligus juga hunian sementara sehingga dampak yang akan terjadi dapat berupa peningkatan limbah domestik seperti limbah padat kotoran manusia dan sampah padat yang dapat menyebabkan pencemaran air dan kebauan sehingga mempengaruhi kesehatan pekerja dan masyarakat.

Jumlah pekerja yang tinggal di base camp diperkirakan tidak banyak karena apabila pekerja direkrut dari sekitar lokasi proyek maka mereka cenderung untuk pulang dengan menggunakan sepeda motor. Selain itu, biasanya kontraktor akan melengkapi base camp dengan sarana sanitasi terutama WC, sehingga dampak ini tergolong **negatif tidak penting**.

5.2.5. Pembangunan Prasarana Kampus

Pembangunan prasarana kampus seperti jalan, jembatan, drainase, dan pagar serta bangunan fisik gedung akan dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu 10 tahun. Aktivitas pembangunan tersebut diperkirakan akan menimbulkan dampak terhadap kualitas udara dan kebisingan, erosi dan sedimentasi, kuantitas dan kualitas air.

5.2.5.1. Erosi, Sedimentasi dan Penurunan Kuantitas serta Kualitas Air Permukaan

Pada pembangunan prasarana jalan, jembatan, dan drainase serta penggalian pondasi bangunan akan ada aktivitas penggalian, pengurugan, dan pemadatan tanah yang akan merubah bentang lahan dan merombak struktur tanah. Hal ini berpotensi meningkatkan aliran permukaan dan erosi pada musim hujan. Struktur tanah yang masih labil sangat mudah terbongkar oleh hantaman butiran air hujan, dan terkikis oleh aliran permukaan. Butiran tanah akan terhanyut oleh aliran permukaan dan membawanya menuju badan-badan air sehingga akan terjadi sedimentasi pada badan air tersebut.

Sedimentasi pada badan air penerima seperti rawa-rawa, anak-anak sungai dan cekungan yang berisi air akan meningkatkan padatan terlarut total dan padatan tersuspensi di dalam air sehingga akan menaikkan tingkat kekeruhan air. Selain dapat mengurangi kualitas air baku untuk air bersih, peningkatan kekeruhan dapat mengurangi penetrasi cahaya matahari dalam air yang sangat penting dalam proses asimilasi oleh tumbuhan air untuk penyediaan oksigen. Akibatnya akan terjadi gangguan terhadap kehidupan fauna air.

Endapan padatan di dasar badan air akan menyebabkan pendangkalan pada badan air tersebut sehingga akan menurunkan kapasitas tampungnya terhadap aliran permukaan dari lingkungan di sekitarnya.

Dampak terburuk dari pendangkalan ini adalah berkurangnya sumber-sumber air bersih yang dapat dimanfaatkan untuk air baku, dan meningkatkan peluang terjadinya luapan atau banjir.

Berdasarkan uraian di atas, jumlah manusia yang terkena dampak sedikit, tetapi wilayah sebaran dampak akan luas, intensitas dampak tinggi (setiap hari), komponen lingkungan lain yang terkena dampak banyak, dampak bersifat kumulatif dan bersifat dapat balik maka dampak terhadap erosi, sedimentasi dan kuantitas serta kualitas air permukaan tergolong **negatif penting sehingga perlu dikelola**.

5.2.5.2. Penurunan Kualitas Udara dan Peningkatan Kebisingan

Aktivitas pembangunan prasarana kampus akan menggunakan sejumlah alat berat, generator listrik dan alat pertukangan yang akan menghasilkan emisi gas buang dan bunyi. Emisi gas buang dan partikel debu akan mengotori udara di sekitar lokasi pabrik dimana sebarannya tergantung kepada arah dan kecepatan angin. Demikian juga bunyi yang dihasilkan akan merambat di udara yang kecepatannya tergantung kepada kecepatan angin. Apabila polutan dan bunyi tersebut terpapar pada penduduk di sekitar lokasi proyek maka akan dapat meningkatkan prevalensi penyakit yang berbasis udara seperti ISPA, pneumonia, dan tuberkolosis.

Lokasi pembangunan relatif jauh dari pemukiman, sehingga jumlah manusia yang terkena dampak sedikit (hanya pekerja yang berada dalam lokasi). Selain itu, vegetasi yang masih dipertahankan di areal yang tidak dibangun akan menyerap polutan yang dihasilkan. Oleh karena itu dampak terhadap kualitas udara dan kebisingan serta kesehatan masyarakat tergolong **negatif tidak penting**.



5.2.6. Pembangunan Fasilitas Penunjang dan Sistem Utilitas

Di dalam kampus akan dilengkapi dengan fasilitas penunjang dan sistem utilitas meliputi:

- fasilitas penyediaan air bersih (*water supply*)
- fasilitas sistem pengelolaan air kotor (*reception facilities*)
- fasilitas pengelolaan sampah (*garbage/waste management*)
- fasilitas sambungan listrik (*power supply*) bersumber dari listrik PLN, dan sebagai cadangan dipersiapkan genset dan *power house*.
- fasilitas sambungan telepon (*communication system*)
- fasilitas keamanan (*security facilities*)

5.2.6.1. Dampak Hidrologi

Pembangunan fasilitas penyediaan air bersih diperkirakan akan menimbulkan dampak hidrologi berupa menurunnya kandungan air tanah. Hal ini dimungkinkan apabila pasokan air bersih tidak berasal dari PDAM dan air permukaan. Alternatif yang akan digunakan untuk sumber air baku berupa air dalam dengan membuat sumur artesis.

Perkiraan kebutuhan air bersih per hari seperti pada Tabel 5.2

Tabel 5.2. Perkiraan kebutuhan air harian di dalam kampus UBB tahun 2015

No	Jenis Kebutuhan	Volume	Populasi/luas	Jumlah (l)	Keterangan
1.	Dosen/Karyawan	50 liter/orang	680 orang	34.000	Tidak termasuk Polman Timah
2.	Mahasiswa	30 liter/orang	7480 orang	224400	Tidak termasuk Polman Timah
3.	Laboratorium	10 liter/m ²	12540 m ²	125400	FT, FPPK, FMIPA
4.	Perumahan Dosen/Karyawan	150 liter/orang	80 orang	12000	20 rumah x 4 penghuni
5.	Wisma Tamu	150 liter/orang	10 orang	1500	
6.	Asrama Mahasiswa	150 liter/orang	400 orang	60000	
Jumlah				457.300	

Berdasarkan tabel 5.2 di atas, akan dibutuhkan sekitar 457.300 liter air bersih per hari. Apabila pasokan air bersih tersebut semuanya berasal dari sumur artesis maka akan berdampak pengurangan kandungan air tanah sehingga dapat mempengaruhi ketersediaan air bersih untuk pemukiman masyarakat yang sebagian menggunakan sumur gali dan sumur artesis.

Berdasarkan uraian di atas, jumlah manusia yang akan terkena dampak besar, dampak berlangsung lama, intensitas dampak tinggi dan banyak komponen lingkungan lain terkena dampak, maka diperkirakan dampak ini tergolong **negatif penting**.

5.2.6.2. Gangguan Pasokan Listrik

Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah kebutuhan listrik untuk operasional kampus cukup besar Apabila semua kebutuhan energi listrik tersebut

dipasok dari PLN dan sampai dengan operasional kampus ketersediaan listrik PLN masih terbatas, maka diperkirakan pemasangan fasilitas sambungan listrik akan **berdampak negatif penting** terhadap gangguan pasokan listrik di wilayah Pangkalpinang dan Kabuapten Bangka.

5.2.6.3. Peningkatan Akses Telekomunikasi

Sistem komunikasi yang akan dipasang di dalam kampus akan mengandalkan jaringan telepon kabel dari PT. Telkom. Jaringan tersebut akan dihubungkan dari sistem sambungan yang terdekat (Pangkalpinang) yang akan melewati pemukiman penduduk di Pagarawan dan Balunijuk. Selain itu, untuk memperkuat daya tangkap (*coverage*) dari operator telepon seluler maka akan dibangun sejumlah BTS (Base Transfer Transmision) oleh para operator. Dengan adanya jaringan telepon, baik kabel maupun tanpa kabel tersebut maka akses informasi masyarakat ke dan dari luar akan meningkat. Selain itu, terbuka peluang usaha baru untuk berusaha di bidang jasa telekomunikasi seperti warung telekomunikasi, penjualan telepon genggam dan pulsa, dan warung internet. Walaupun jumlah masyarakat yang terkena dampak cukup banyak dan daerah yang terkena dampak cukup luas, namun kesempatan berusaha hanya melibatkan sebagian kecil masyarakat dan di lokasi-lokasi tertentu saja serta masyarakatpun telah menganggap hal tersebut sebagai sesuatu yang lumrah, maka dampak ini tergolong **positif tidak penting**.

5.2.7. Pengurangan Tenaga Kerja

Pengurangan tenaga kerja konstruksi akan dilakukan secara bertahap karena pembangunan dilakukan secara bertahap. Tenaga kerja yang dipekerjakan kontraktor akan dilepaskan begitu suatu tahapan pekerjaan pembangunan selesai, dan apabila dibutuhkan maka akan dipekerjakan kembali pada pembangunan tahap berikutnya. Dengan demikian



pengurangan tenaga kerja tidak dilakukan sekaligus sehingga dampak yang timbul seperti peningkatan pengangguran dan penurunan pendapatan keluarga tidak sekaligus. Berdasarkan hal tersebut maka dampak ini tergolong **negatif tidak penting**.

5.3. Dampak pada Tahap Operasi

5.3.1. Penerimaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang akan diterima pada operasional kampus adalah tenaga kerja akademik (dosen), tenaga penunjang akademik, tenaga administrasi, satpam, dan *cleaning service*. Sejalan dengan beroperasinya Universitas Bangka Belitung mulai tahun 2006, maka proses penerimaan tenaga kerja tersebut sudah dimulai dan akan dilakukan secara periodik sampai semua kebutuhan tenaga kerja terpenuhi. Pada saat status UBB masih sebagai perguruan tinggi swasta, maka proses dan pengangkatan penerimaan tenaga kerja dilakukan oleh Yayasan Pendidikan Bangka Belitung, dan setelah status UBB menjadi perguruan tinggi negeri, maka proses seleksi dan pengangkatan pegawai akan dilakukan menurut prosedur penerimaan pegawai negeri sipil (PNS). Untuk tenaga SATPAM dan *cleaning service* tenaga kerja bersifat kontrak.

Dampak penerimaan tenaga kerja yang diperkirakan akan terjadi adalah meningkatnya peluang bekerja, peningkatan pendapatan, kependudukan, sosial budaya dan persepsi negatif masyarakat.

5.3.1.1. Peningkatan Peluang Bekerja dan Berusaha serta Pendapatan Keluarga

Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan sampai tahun 2015 diperkirakan sebanyak 680 orang dengan berbagai kualifikasi pendidikan dan

keahlian, serta jenis pekerjaan. Bila dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat di Desa Balunujuk, Pagarawan dan Jada Bahrin sebagian besar kualifikasi pendidikan yang dibutuhkan dapat terpenuhi oleh masyarakat di tiga desa tersebut. Tenaga kerja dari tiga desa tersebut dapat mengisi formasi pekerjaan mulai dari osen sampai dengan tenaga kebersihan, sehingga peluang untuk bekerja cukup besar. Dengan bekerjanya sebagian penduduk maka berarti akan mengurangi angka pengangguran dan angka ketergantungan sekaligus juga meningkatkan pendapatan keluarga.

Di Desa Balunujuk terdapat 510 orang menganggur dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) 75,20 % dari total angkatan kerja. Sementara di Desa Pagarawan, jumlah penganggur 398 orang dan TPAK 82,30 % serta di Desa Jada Bahrin angka pengangguran 159 orang dan TPAK 73,41 %. Secara rata-rata TPAK ketiga desa tersebut sebesar 75,97 %. Apabila sekitar 15 persen (sekitar 100 orang) dari tenaga kerja berasal dari masyarakat di tiga desa maka akan meningkatkan TPAK sebesar sekitar 11,5% menjadi sekitar 64,5 %.

Berdasarkan perkiraan tersebut, maka jumlah manusia yang terkena dampak cukup besar, persebaran dampak cukup luas, komponen lingkungan lain yang terkena dampak juga banyak, dampak berlangsung lama dengan intensitas yang tinggi, maka dampak ini tergolong **positif penting**.

Apabila anggota masyarakat di ketiga desa wilayah studi banyak yang diterima bekerja di UBB maka akan berdampak terhadap kenaikan tingkat pendapatan masyarakat. Dengan asumsi setiap karyawan memperoleh penghasilan rata-rata Rp. 2.000.000 per bulan maka untuk 100 orang akan diperoleh pendapatan sebesar Rp. 200.000.000 per bulan. Jumlah tersebut secara signifikan akan menaikkan pendapatan per kapita masyarakat dibandingkan sebelum adanya penerimaan tenaga kerja.



Jumlah manusia yang terkena dampak cukup besar karena pendapatan tersebut akan berimbas pada pendapatan rumah tangga. Persebaran dampak cukup luas, komponen lingkungan lain yang terkena dampak banyak, dan dampak berlangsung lama dengan intensitas yang tinggi, maka dampak penerimaan tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan tergolong **positif penting**.

5.3.1.2. Peningkatan Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Tidak semua tenaga kerja yang akan diterima berasal dari ketiga wilayah studi. Sebagian besar (85 %) berasal dari luar wilayah studi baik dari dalam wilayah maupun dari luar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Untuk efektivitas dan efisiensi waktu dan biaya transportasi, tenaga kerja yang berasal dari luar akan berdomisili di pemukiman sekitar kampus, terutama di Desa Balunijuk sebagai pemukiman terdekat. Masuknya penduduk dari luar akan meningkatkan jumlah penduduk, yang berarti akan meningkatkan kepadatan penduduk desa tersebut.

Dampak penerimaan tenaga kerja terhadap kepadatan penduduk tergolong **negatif penting** karena dampak ini bersifat kumulatif dengan penambahan penduduk yang berasal dari mahasiswa dan pendatang yang membuka usaha atau bekerja di sekitar kampus. Selain itu, komponen lingkungan lain akan turut dipengaruhi sebagai dampak ikutan seperti perubahan tata guna lahan, perubahan sosial budaya, dan kamtibmas.

5.3.1.3. Persepsi Masyarakat

Persepsi negatif masyarakat terhadap pemrakarsa (UBB) akan timbul manakala tidak banyak anggota masyarakat sekitar lokasi proyek yang diterima bekerja. Masyarakat akan kecewa karena tidak sesuai dengan harapan mereka semula untuk memasukkan anggota keluarganya bekerja di UBB tidak terwujud. Kekecewaan ini akan menimbulkan persepsi

negatif masyarakat terhadap UBB yang akan menimbulkan keresahan dan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat.

Dengan memperhatikan besarnya peluang bekerja dan cukup tingginya angka pengangguran maka dampak ini tergolong **negatif penting** dan perlu dikelola dengan baik.

5.3.2. Kegiatan Akademik

Kegiatan inti dari sebuah kampus adalah kegiatan akademik berupa kegiatan kurikuler (perkuliahan, praktikum, penelitian) dan ekstrakurikuler (olahraga, seni, organisasi mahasiswa). Kegiatan tersebut akan berlangsung secara rutin setiap hari dan melibatkan mahasiswa, dosen dan karyawan.

Dampak yang diperkirakan akan muncul akibat adanya kegiatan akademik ini adalah meningkatnya peluang melanjutkan pendidikan tinggi, peningkatan produksi sampah, pencemaran air permukaan, pencemaran udara dan kebisingan, kependudukan, tata ruang, tarikan lalu lintas, struktur mata pencaharian, pendapatan dan perubahan sosial budaya.

5.3.2.1. Peningkatan Peluang Melanjutkan Pendidikan Tinggi

Operasionalisasi kampus terpadu UBB di Desa Balunujuk akan meningkatkan jumlah dan kapasitas ruang kuliah dan praktikum, sehingga daya tampung UBB untuk penerimaan mahasiswa baru akan bertambah. Sebelum adanya kampus terpadu, daya tampung mahasiswa mahasiswa baru hanya sekitar 1000 orang per tahun, maka dengan adanya kampus diperkirakan daya tampung akan meningkat sampai dengan 2.000 orang per tahun. Dengan demikian peluang calon mahasiswa untuk diterima di UBB menjadi lebih besar.

Selain itu, keberadaan kampus UBB yang lebih representatif di Balunujuk memungkinkan peluang lulusan SLTA di wilayah Provinsi Bangka Belitung



untuk kuliah menjadi meningkat karena biaya hidup yang dibutuhkan untuk menyelesaikan perkuliahan di UBB jauh lebih rendah bila dibandingkan apabila mereka kuliah di luar provinsi.

Dampak peningkatan peluang melanjutkan pendidikan tinggi ini tergolong **positif penting** karena banyaknya jumlah manusia yang terkena dampak, persebaran dampak cukup luas, dampak berlangsung dalam jangka waktu lama (selama UBB beroperasi), intensitas dampak tinggi (tiap tahun), dan banyak komponen lingkungan lain terkena dampak.

5.3.2.2. Produksi Sampah

Aktivitas di dalam kampus dan aktivitas pendukung di luar kampus yang melibatkan populasi manusia yang cukup besar akan menghasilkan sampah padat, baik organik maupun anorganik. Sampah organik seperti kertas bekas, sisa-sisa makanan, dan sebagainya serta sampah anorganik terutama plastik bekas.

Dengan asumsi setiap orang akan menghasilkan sampah sebesar 0,025 m³/jiwa/hari dan jumlah populasi dalam kampus (dosen, karyawan dan mahasiswa) sebanyak 8.160 orang (Tabel 5.2.) maka timbulan sampah yang akan dihasilkan sebesar 204 m³/hari. Jumlah tersebut belum termasuk timbulan sampah yang berasal dari aktivitas domestik di dalam kampus (asrama mahasiswa, perumahan dosen dan wisma tamu) dan timbulan sampah diluar lingkungan kampus (kegiatan bisnis dan pemukiman).

Berkaitan dengan besarnya timbulan sampah akibat operasional kampus, maka diperkirakan akan menimbulkan masalah sebagai berikut:

- ❖ Bila sampah tidak ditangani dengan baik maka akan timbul dampak pencemaran tanah, pencemaran air, pencemaran udara (kebauan), peningkatan populasi vektor penyakit (lalat, nyamuk, tikus) yang akan mempengaruhi kesehatan masyarakat.

- ❖ Letak kampus cukup jauh dari tempat pembuangan akhir sampah (TPA) baik di Pangkalpinang maupun di Sungailiat sehingga dengan produksi sampah yang cukup besar memerlukan alat pengangkut sampah yang cukup banyak dengan waktu angkut yang cukup lama.

Berdasarkan hal tersebut, jumlah manusia yang terkena dampak banyak, persebaran dampak cukup luas, dampak berlangsung dalam jangka waktu lama (selama UBB beroperasi), intensitas dampak tinggi (tiap hari), dan banyak komponen lingkungan lain terkena dampak. Oleh karena itu dampak tersebut tergolong **negatif penting**.

5.3.2.3. Limbah Domestik

Selain memproduksi limbah padat, aktivitas sehari-hari di dalam kampus akan menghasilkan limbah cair dan limbah padat berupa faeces manusia. Menurut Duncan (1976) dalam satu hari setiap orang akan menghasilkan faeces 135-370 g dan urin 1 - 1,31 g dalam keadaan basah. Dengan asumsi jumlah populasi 8.160 orang dan beraktivitas sepanjang hari (10 jam) maka produksi faeces sebanyak lebih kurang 1-3 ton per hari dan urin 8-10 kg per hari.

Apabila limbah domestik tersebut tidak tertangani dengan baik maka akan menyebabkan pencemaran air permukaan karena limbah tersebut akan terinfiltrasi ke dalam tanah atau terbawa aliran air hujan menuju badan air. Limbah kotoran manusia bersifat patogenik karena mengandung sejumlah mikroorganisme patogen yang dapat menyebabkan penyakit gangguan pencernaan seperti diare.

Memperhatikan besar dampak, banyaknya manusia yang terkena dampak, intensitas dampak tinggi, dampak berlangsung lama dan banyak komponen lingkungan lain terkena dampak maka dampak ini tergolong **negatif penting**.

5.3.2.4. Kependudukan

Mahasiswa yang berasal dari daerah yang relatif jauh dari kampus akan mencari tempat tinggal di sekitar kampus. Selain itu, banyaknya populasi manusia yang beraktivitas di kampus dengan sejumlah kebutuhannya akan memberikan tarikan penduduk dari luar untuk membuat usaha di sekitar kampus. Kedua hal tersebut akan meningkatkan jumlah penduduk yang datang sehingga akan meningkatkan pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk. Dampak tersebut bersifat kumulatif, terjadi dalam waktu yang relatif lama serta dapat menimbulkan potensi konflik serta perubahan struktur budaya masyarakat walaupun di sisi lain dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui usaha kost-kostan. Selain itu, jumlah penduduk yang semakin padat juga akan meningkatkan jumlah limbah domestik dan persampahan yang dapat menjadi awal wabah penyakit di masyarakat. Maka dampak tersebut tergolong **positif/negatif penting dan perlu dikelola**.

5.3.2.5. Tata Ruang

Kehadiran kampus di Desa Balunijuk akan menjadi pemicu berkembangnya wilayah Balunijuk dan sekitarnya. Sejalan dengan perasional kampus maka akan dibangun perumahan untuk menampung kebutuhan tempat tinggal mahasiswa. Selain itu, akan berdiri sejumlah bangunan untuk usaha yang berkaitan dengan kegiatan kampus seperti pusat fotokopi, rental komputer dan internet, warung makanan dan jajanan, dan sebagainya. Semua bangunan tersebut akan memanfaatkan lahan di sekitar lokasi kampus yang sebelumnya masih berupa kebun campuran atau lahan pertanian.

Dengan beranalogi pada perkembangan kampus lain yang sudah ada, maka apabila pendirian bangunan ini tidak ditata sejak awal dan peruntukannya tidak sesuai dengan rencana tata ruang wilayah, maka

dalam jangka panjang akan terbentuk pemukiman yang padat, semrawut, kumuh dan kotor. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat, sebagian besar lahan di sekitar lokasi kampus sudah dibuka dan dikavling untuk dibangun perumahan.

Lingkungan pemukiman yang padat akan menimbulkan sejumlah dampak seperti rawan kebakaran, drainase limbah domestik, dan lingkungan fisik yang tidak sehat (kurangnya pencahayaan, dan lembab) yang akan meningkatkan potensi serangan penyakit tertentu seperti diare, DBD, ISPA, dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut maka dampak operasional kampus terhadap perubahan tata ruang akan bersifat **negatif penting**.

5.3.2.6. Kelancaran Lalulintas

Aktivitas di dalam dan di sekitar kampus akan menimbulkan bangkitan lalulintas. Kendaraan yang digunakan mahasiswa, dosen dan karyawan serta penghuni pemukiman di sekitar kampus akan meningkatkan kepadatan lalulintas di jalan menuju kampus. Berdasarkan hasil perhitungan pada rona awal sebelum pembangunan kampus, indeks tingkat pelayanan untuk ruas Jalan Balun Ijuk termasuk kelas A karena kondisi arus lalu lintasnya bebas antara satu kendaraan dengan kendaraan lainnya. Kapasitas kemampuan jalan Balunijuk sebesar 1301 smp/jam. Diperkirakan penambahan frekuensi kendaraan yang menggunakan jalan tersebut akan signifikan setelah kampus UBB beroperasi terutama pada jam-jam sibuk (pagi dan siang, dan sore hari). Apabila kapasitas jalan tidak ditingkatkan atau tidak dibuatkan jalan alternatif maka intensitas lalulintas akan melampaui kapasitas jalan, akibatnya akan menurunkan indeks tingkat pelayanan jalan dari A menjadi C. Oleh karena itu, dampak ini tergolong **negatif penting**.

5.3.2.7. Pencemaran Udara dan Kebisingan

Bangkitan lalu lintas sebagai akibat dari operasional kampus akan meningkatkan konsentrasi polutan udara penting seperti CO, NO_x, SO_x, Hidrokarbon dan partikel debu. Meningkatkannya jumlah kendaraan yang melewati jalan menuju kampus terutama sepeda motor, menyebabkan emisi gas buang dari kendaraan meningkat.

Pada rona awal, konsentrasi gas-gas polutan di jalan desa Balunijuk masing-masing 8200 µg/Nm³/jam CO, 40 µg/Nm³/3 jam hidrokarbon, 75 µg/Nm³/jam NO₂, 185 µg/Nm³/24 jam TSP dan 124 µg/Nm³/jam SO₂.

Dalam Environmental Impact Data Book (1979), faktor emisi untuk sepeda motor seperti pada tabel 5.3.

Tabel 5.3. Faktor emisi kendaraan sepeda motor

No	Polutan	Emisi (g/km)	
		Mesin 2 tak	Mesin 4 tak
1	Karbon monoksida	17	20
2	Hidrokarbon		
	a. Exhaust	9,9	1,8
	b. Crankcase	-	0,37
	c. Evaporative	0,22	0,22
3	Nitrogen Oksida	0,075	0,15
4	Partikel	0,21	0,029
5	Sulfur oksida	0,024	0,014
6	Aldehida	0,068	0,029

Apabila diasumsikan Jumlah manusia yang terkena dampak banyak, yaitu penduduk yang bermukim di sepanjang jalan dari Simpang Pagarawan sampai Kampus UBB di Balunijuk. Persebaran dampak luas, dengan intensitas dampak tinggi, dan dampak berlangsung lama, dan banyak komponen lingkungan lain yang terkena dampak (terutama gangguan kesehatan). Berdasarkan perkiraan di atas maka dampak operasional

kampus terhadap peningkatan polutan udara di jalan akan bersifat **negatif penting**.

Kendaraan bermotor yang melintas di jalan Desa Balunijuk juga akan menimbulkan kebisingan. Berdasarkan rona awal, di pertigaan jalan masuk kampus UBB kebisingan sudah mencapai 50 dBA, yang berarti hampir menyamai batas maksimum yang diperbolehkan untuk lingkungan pemukiman (60 dBA). Apabila volume kendaraan yang melintas meningkat dari sekarang maka tingkat kebisingan tersebut diperkirakan akan melampaui batas yang diperbolehkan.

Kebisingan yang dihasilkan beberapa jenis kendaraan bermotor disajikan pada Tabel 5.4.

Tabel. 5.4. Tabel Kebisingan berdasarkan sumber kebisingan dan jarak

Sumber kebisingan	Kebisingan (dBA) pada jarak			
	50 ft	100 ft	200 ft	400 ft
Jeep wagoner	63	57	51	43
Bus	82	76	70	54
Mobil penumpang	69-76	63-70	57-64	51-58
Sepeda motor	82	76	70	64

Sumber: Environmental Impact Data Book. 1979.

5.3.2.8. Struktur Mata Pencaharian

Berkembangnya Desa Balunijuk yang semula kawasan agribisnis menjadi kawasan pendidikan akan berimplikasi pada perubahan struktur mata pencaharian. Pada rona awal, sebagian besar mata pencaharian penduduk di sektor pertanian, namun dengan banyaknya areal perkebunan dan pertanian yang beralih fungsi menjadi pemukiman dan bisnis, maka diperkirakan mata pencaharian penduduk setempat akan



banyak beralih ke sektor jasa. Mata pencaharian yang akan berkembang antara lain pegawai, pekerja swasta, sopir angkot/tukang ojek, dan pedagang.

Perubahan struktur mata pencaharian akan menimbulkan dampak ikutan antara lain menurunnya produksi pertanian setempat dan perubahan pendapatan. Karena dampak tersebut hanya bersifat sementara sampai penduduk tersebut mendapatkan mata pencaharian yang baru serta hanya melibatkan sebagian masyarakat, maka dampak tersebut tergolong **positif/negatif tidak penting**.

5.3.2.9. **Perubahan Sosial Budaya**

Berbaurnya penduduk pendatang dengan penduduk asli Desa Balunujuk, Pagarawan dan Jada Bahrin akan merubah kehidupan sosial budaya masyarakat setempat. Komponen sosial budaya yang diperkirakan akan berubah adalah interaksi sosial dan swadaya gotong royong, adat istiadat dan nilai budaya serta pranata sosial / kelembagaan masyarakat di bidang pendidikan, agama, ekonomi, sosial dan keluarga.

Budaya pedesaan yang bersifat kebersamaan seperti gotong royong dan peduli akan bergeser kepada budaya perkotaan yang cenderung individualis dan acuh tak acuh. Adat istiadat dan nilai budaya yang penuh dengan kearifan lokal yang sebelumnya dianut dan dipatuhi lambat laun akan hilang karena budaya masyarakat modern yang cenderung logis dan persimif.

Dampak sosial budaya dapat bersifat positif atau negatif tergantung kepada jenis budaya yang dibawa dan tingkat penerimaan masyarakat lokal terhadap budaya tersebut. Jumlah manusia yang terkena dampak besar, dampak berlangsung lama dan intensif, dan banyak komponen lingkungan lain terkena dampak sehingga **tergolong dampak penting**.

Berdasarkan prakiraan dampak, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif, maka dapat dibuat matriks prakiraan dampak yang merupakan kesimpulan dari proses prakiraan dampak (Tabel 5.5).

Berdasarkan tersebut, pada komponen lingkungan fisik kimia terdapat 7 sub komponen yang diperkirakan berdampak penting, sedangkan pada komponen lingkungan biologi terdapat 3 sub komponen dan komponen sosekbudkesmas terdapat 14 komponen.

Tabel 5.5. Matrik prakiraan dampak penting pembangunan kampus Universitas Bangka Belitung di Desa Balunijuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka

NO	TAHAP KEGIATAN	TAHAP PRA KONSTRUKSI					TAHAP KONSTRUKSI							TAHAP OPERASI			
		KOMPONEN LINGKUNGAN	P1	P2	P3	P4	P5	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	O1	O2	O3
A.	FISIK KIMIA																
1	Iklim mikro																
2	Kualitas Udara								-P							-P	
3	Kebisingan								-P							-P	
4	Tata ruang															-P	
5	Erosi dan Sedimentasi									-P		-P					
6	Kesuburan Tanah									-P							
7	Ketersediaan air tanah											-P	-P				
8	Kualitas Air Permukaan									-P		-P					
B.	BIOLOGI																
1	Vegetasi Teresterial																
	Alami									-P							
	Buatan																
2	Fauna Darat									-P							
3	Biota Air									-P							
C.	SOSEKBUD KESMAS																
1	Kependudukan														-P	±P	
2	Kesempatan Kerja							+P							+P	±P	
3	Kepemilikan Lahan				-P												
3	Pendapatan penduduk				+P			+P							+P	±P	
4	Perekonomian Lokal							+P							+P	±P	
5	Mobilitas Penduduk																
7	Kependidikan															+P	
7	Pendapatan asli daerah															+P	
8	Pasokan Listrik												-P				
9	Fasilitas Telekomunikasi																
7	Adat istiadat															±P	
8	Nilai Budaya															±P	
9	Struktur mata pencarian																
10	Lalulintas								-P							-P	
11	Ketegangan sosial		-P	-P				-P									
12	Persepsi Masyarakat	-P	±P	±P				±P							-P		
13	Kesehatan Masyarakat								-P								
14	Prevalensi Penyakit								-P							-P	
15	Limbah Padat Domestik															-P	
16	Sampah															-P	

Keterangan :

Tahap Pra Konstruksi

- P1: Studi Kelayakan
- P2: Sosialisasi
- P3: Pembebasan Lahan
- P4: Penyusunan Masterplan
- P5: Penyusunan DED

Tahap Konstruksi

- K1: Penerimaan Tenaga Kerja
- K2: Mobilisasi Alat dan Material
- K3: Pembukaan Lahan
- K4: Pembuatan Barak Kerja

K5: Pembangunan Prasarana dan Fisik Gedung

K6: Pembangunan Fasilitas Penunjang dan Sistem Utilitas

K7: Pengurangan Tenaga Kerja

Tahap Operasi

O1: Penerimaan Tenaga Kerja

O2: Kegiatan Akademik

O3: Kegiatan Pemukiman

BAB VI

EVALUASI DAMPAK PENTING

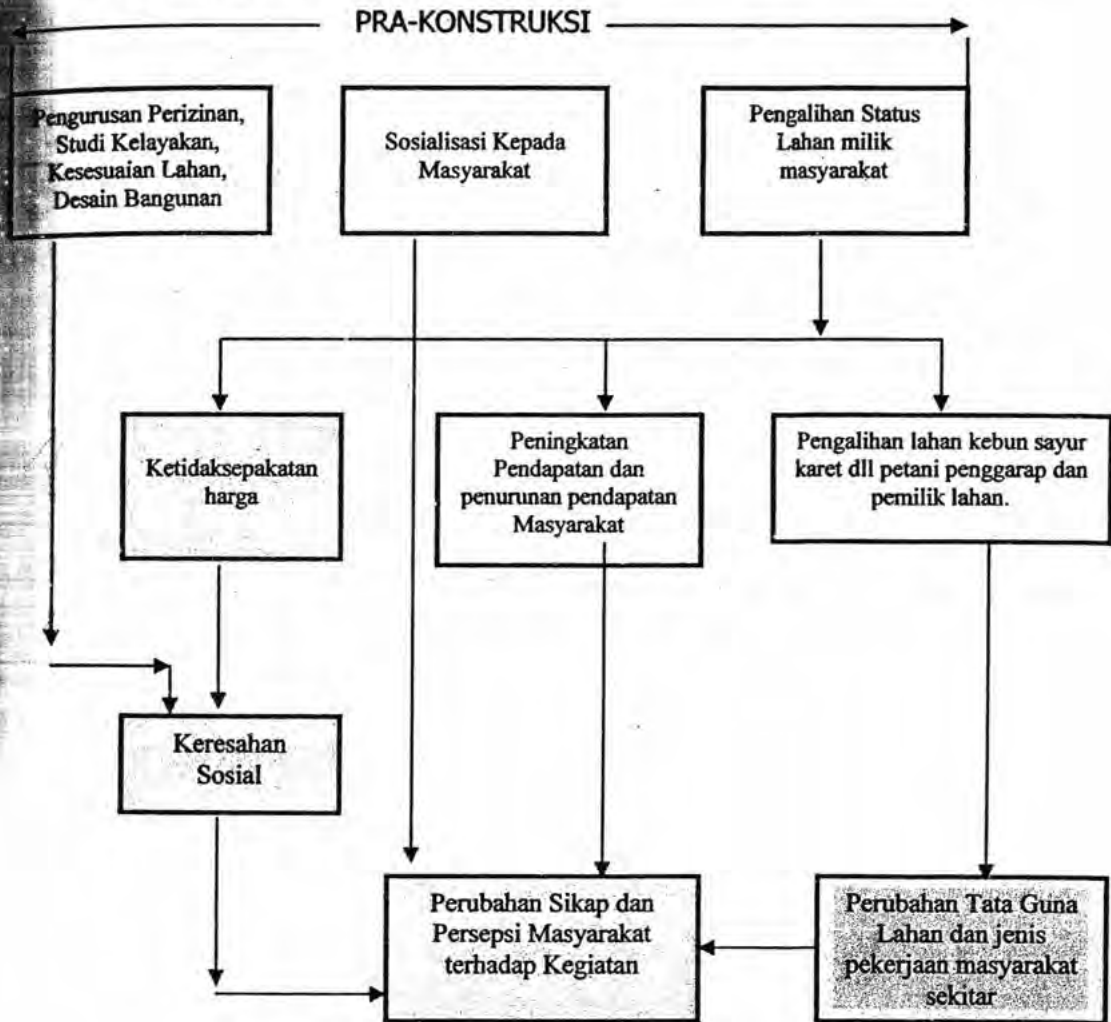
6.1. Telaahan Terhadap Dampak Penting

Telaahan secara holistik dilakukan terhadap berbagai komponen lingkungan hidup yang diperkirakan akan mengalami perubahan mendasar akibat adanya pembangunan kampus Universitas Bangka Belitung di Desa Balunijuk. Telaahan ini bertujuan untuk melihat kesinambungan proses timbulnya dampak.

Dari matrik prakiraan dampak (Bab 5) dapat diketahui keterkaitan antara kegiatan yang potensial menimbulkan dampak penting dan komponen lingkungan yang sensitif terkena dampak.



Selanjutnya dari matriks tersebut dibuat diagram alir dampak penting untuk melihat keterkaitan antara satu sub komponen lingkungan dengan sub komponen lingkungan lain, sehingga dapat diketahui dampak primer, dampak sekunder, dampak tersier dan seterusnya dari pembangunan kampus UBB. Diagram alir dampak penting disajikan pada Gambar 6.1 sampai dengan 6.3.



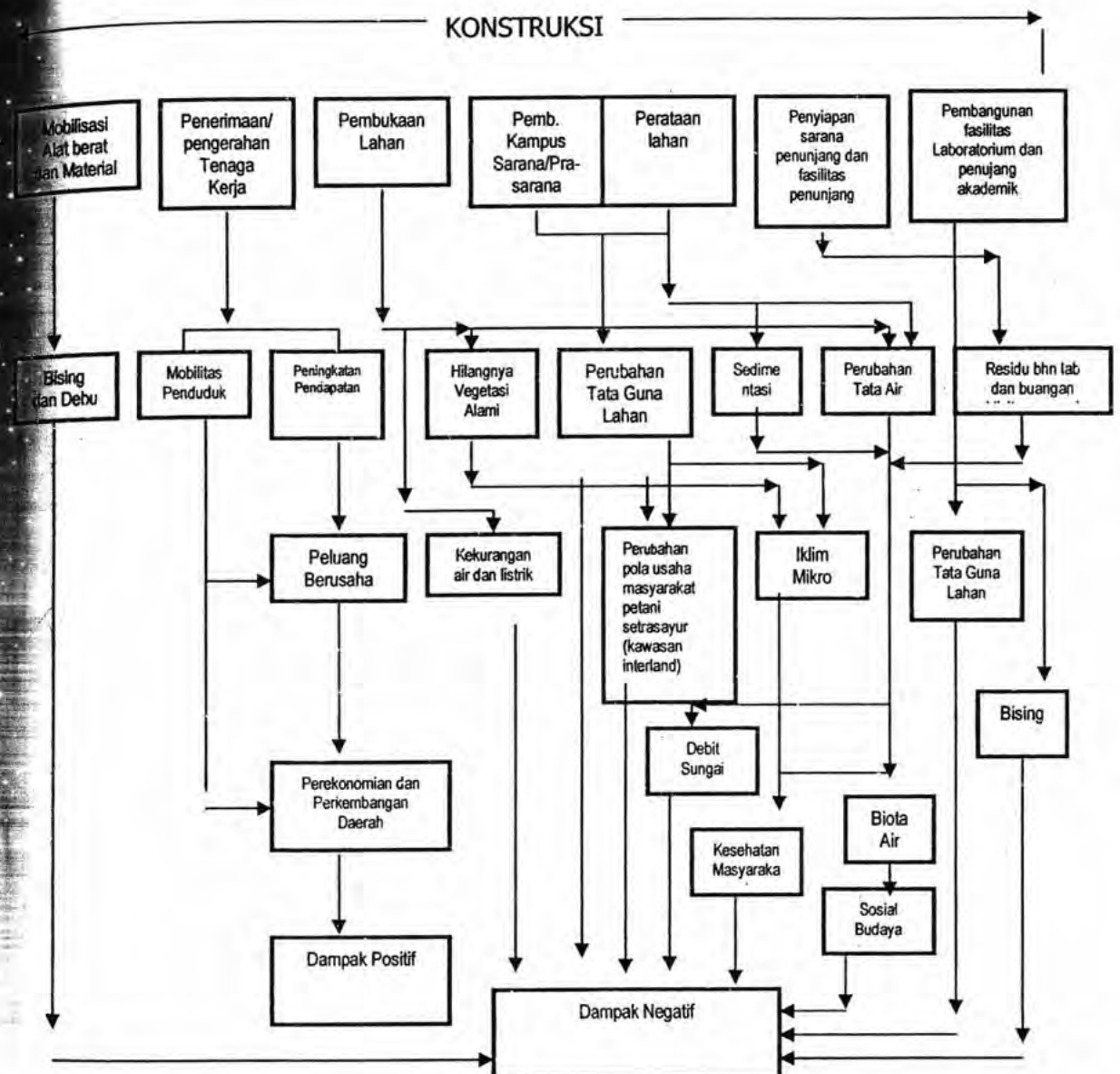
Keterangan



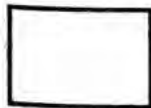
= Dampak Potensial / Penting

Gambar 6.1. Diagram Alir Identifikasi Dampak pada Tahap pra-Konstruksi



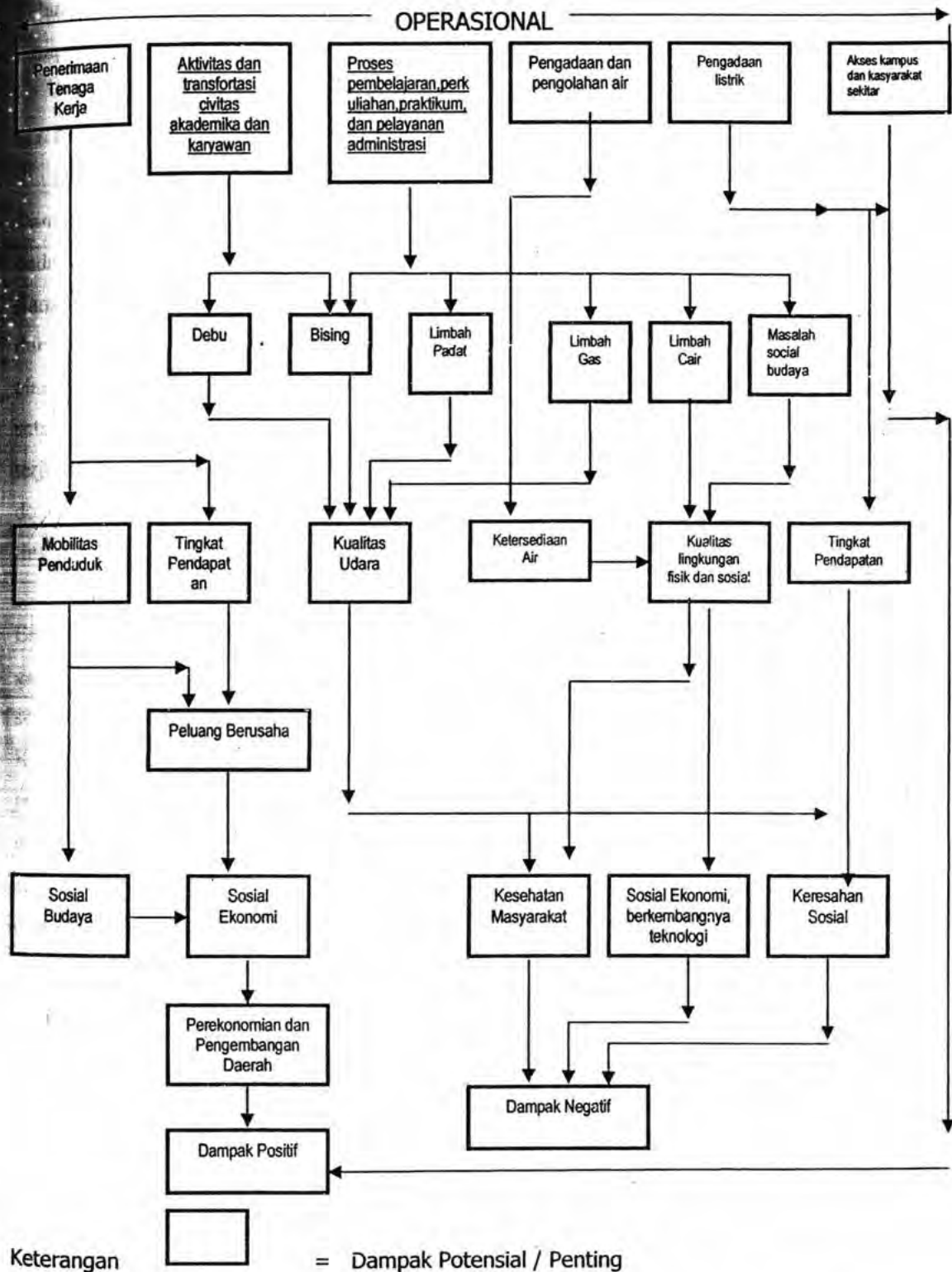


Keterangan



= Dampak Potensial / Penting

Gambar 6.2. Diagram Alir Identifikasi Dampak pada Tahap Konstruksi



Gambar 6. 3. Diagram Alir Identifikasi Dampak pada Tahap Operasional.



6.1.1. Evaluasi Dampak Penting Masing-masing Komponen Lingkungan

Salah satu masing-masing komponen dan sub komponen dan keterkaitannya dengan komponen lain akan dijelaskan pada uraian berikut

6.1.1.1. Dampak Terhadap Komponen Fisik Kimia

1. Kualitas Udara dan Kebisingan

Dampak penting gangguan terhadap kualitas udara dan terjadinya kebisingan berlangsung pada kegiatan mobilisasi alat dan material bangunan pada tahap konstruksi dan kegiatan transportasi pada waktu kampus sudah beroperasi. Lalulintas kendaraan truk dan dumptruck untuk mengangkut alat dan bahan bangunan selama masa konstruksi akan melalui jalan utama Desa Pagarawan-Balunujuk karena jalan tersebut merupakan satu-satunya akses untuk mencapai lokasi pembangunan kampus UBB. Hal yang sama akan terjadi pada tahap operasional. Kendaraan roda dua dan roda empat untuk transportasi dosen, karyawan dan mahasiswa akan melalui jalan tersebut dengan intensitas yang tinggi.

Emisi gas buang kendaraan dan debu dari jalan akan meningkatkan secara signifikan gas-gas polutan utama seperti CO, SO_x, NO_x, hidrokarbon, Pb, dan partikel debu di sepanjang jalan yang dilalui, sehingga akan melampaui baku mutu yang diperbolehkan. Kondisi jalan yang sempit dan berdebu serta dekatnya pemukiman penduduk dengan jalan akan mempercepat gas-gas polutan dan partikel debu mencapai pemukiman. Gas-gas tersebut akan terpapar terutama ke penduduk yang bertempat tinggal di tepi jalan di Desa Pagarawan dan Balunujuk. Pemaparan polutan akan berlangsung lama yaitu selama masa konstruksi dan operasi kampus.

Pemaparan polutan ke penduduk secara terus menerus menyebabkan orang yang terpapar akan mengalami penyakit gangguan saluran pernafasan. Konsentrasi CO yang tinggi di dalam tubuh dapat mengganggu pengikatan oksigen oleh haemoglobin darah, sehingga paru-paru akan kekurangan oksigen. Gas SO_x dalam konsentrasi yang rendah (5 ppm) dapat menyebabkan iritasi saluran tenggorokan, bahkan pada individu yang sensitif seperti orang tua penderita saluran pernafasan kronis dan kardiovaskuler iritasi dapat terjadi pada konsentrasi SO_x yang lebih rendah (0,2-0,5 ppm). Sementara itu, kadar NO₂ pada konsentrasi lebih besar dari 5 ppm yang terhisap selama 10 menit oleh manusia akan



mengakibatkan sedikit sukar dalam bernafas. Akumulasi logam timbal (Pb) dalam jangka panjang dapat menyebabkan penurunan tingkat kecerdasan (IQ) pada anak.

Peningkatan kebisingan pada masa konstruksi dan operasi akan menyebabkan tingkat kebisingan akan melebihi baku tingkat kebisingan yang diizinkan, yaitu sebesar 50 dBA untuk pemukiman. Anggota masyarakat yang terpapar terutama yang bermukim di dekat jalan Desa Pagarawan-Balunujuk. Anggota masyarakat yang terpapar intensitas bunyi yang melebihi ambang batas akan menyebabkan gangguan indra pendengaran, baik sementara maupun permanen. Paparan bising secara berulang-ulang dalam jangka waktu yang lama juga dapat menyebabkan gangguan kejiwaan (stress) dan hipertensi.

b. Erosi, Sedimentasi, Hidrologi dan Kualitas Air

Pada kegiatan pembukaan lahan yang dilanjutkan dengan pembuatan jalan akan terjadi penggalian dan pengurugan tanah yang akan menyebabkan struktur tanah menjadi labil dan rentan tererosi terutama pada lahan-lahan yang miring.

Pembukaan lahan akan menyebabkan hilangnya vegetasi yang sebelumnya menutupi lahan tersebut. Akibat terbukanya lahan, maka permukaan tanah akan menerima hantaman butiran air hujan secara langsung, sehingga butiran tanah akan terdispersi. Butiran tanah yang halus akan menutupi ruang pori tanah, dan mengurangi infiltrasi air hujan ke dalam tanah. Penggalian dan pengurugan akan membongkar struktur tanah sehingga menjadi labil. Akibatnya pada saat hujan, akan terjadi peningkatan aliran permukaan air dan erosi yang akan membawa partikel tanah dan bahan-bahan lain yang terangkut ke badan-badan air terdekat.

Di dalam lokasi terdapat cukup banyak anak-anak sungai dan cekungan-cekungan yang berisi air dengan kondisi fisik dan kimianya belum tercemar. Apabila padatan yang tererosi masuk ke badan air tersebut maka akan terjadi peningkatan kekeruhan dan sedimentasi. Kekeruhan akan menurunkan kualitas air yang dapat mengganggu kehidupan biota air, seperti plankton, benthos dan nekton. Selain itu, kekeruhan menyebabkan air tersebut harus diolah terlebih dahulu sebelum dikonsumsi.



Sedimentasi akan menyebabkan endapan di dasar badan air yang akan berakibat terjadinya pendangkalan dan menurunnya kapasitas badan air tersebut untuk menampung aliran permukaan dan infiltrasi yang berasal dari areal sekitarnya (fungsi *water catchment area*). Dampak pembukaan lahan terjadi juga di sekitar kawasan kampus UBB karena lahan-lahan pertanian/perkebunan dialihfungsikan menjadi lahan pemukiman dan lahan usaha. Kondisi ini dalam jangka panjang akan menyebabkan gangguan siklus hidro-orologi di kawasan itu, dimana pada musim hujan air ketersediaan air akan berlebihan sehingga berpotensi menimbulkan genangan dan banjir karena infiltrasi yang rendah dan tingginya aliran permukaan, sementara pada musim kemarau ketersediaan air sedikit yang dapat menyebabkan kekeringan dan kekurangan air bersih.

6.1.1.2. Tata ruang

Pembangunan dan operasional kampus UBB di Balunujuk akan memicu perkembangan wilayah di sekitarnya. Di sekitar kawasan kampus akan berkembang menjadi kawasan pemukiman dan usaha yang berkaitan dengan aktivitas kampus. Lahan-lahan yang semula berupa kawasan terbuka hijau berupa kebun dan hutan sekunder akan beralih menjadi perumahan dan pertokoan. Apabila tidak terkendali dan tidak ditata sejak dini akan menciptakan kawasan pemukiman yang tidak teratur dan kumuh, sehingga akan menimbulkan dampak estetika dan kesehatan lingkungan pemukiman yang buruk.

Pada lingkungan pemukiman yang padat biasanya masalah kesehatan masyarakat yang akan terjadi berhubungan dengan masalah sanitasi lingkungan, seperti persampahan, drainase air buangan rumah tangga, dan limbah padat manusia. Selain itu, padatnya pemukiman akan menyebabkan persyaratan kesehatan pemukiman tidak terpenuhi, seperti rendahnya cahaya yang masuk, sirkulasi udara dalam rumah yang tidak lancar, kelembaban yang tinggi dan kepadatan hunian yang tinggi. Penyakit-penyakit yang biasanya potensial terjadi berhubungan dengan gangguan pernafasan (ISPA, pneumonia, TB paru, bronchitis), gangguan pencernaan (diare, tifus, disentri) serta penyakit yang ditularkan nyamuk (malaria, DBD, kaki gajah).

6.1.2. Dampak Terhadap Komponen Biologi

Dampak terhadap komponen biologi akibat pembangunan kampus Universitas Bangka Belitung adalah mulai terjadinya perubahan bentang alam yang semula merupakan habitat beberapa satwa, lahan budidaya tanaman sayuran, horti, perkebunan rakyat, hutan



sekunder dan rawa. Beberapa jenis satwa tidak akan lagi terdapat di lokasi, tanaman penutup dan penyusun vegetasi awal akan berubah dan akan tidak menjadi penutup lahan seperti semula, tetapi digantikan dengan keberadaan bangunan dan lanskap yang dirancang sesuai dengan rencana pembangunan kampus.

Keberadaan bangunan kampus dan fasilitas yang dibangun diupayakan tidak memberikan dampak negatif yang penting, karena lahan yang digunakan untuk bangunan dan fasilitas kampus tidak akan melebihi dari 30 persen bentangan lahan yang dipersiapkan. Pembangunan diupayakan untuk membiarkan beberapa areal tapak alami, sehingga satwa dan vegetasi asli tetap dapat dipertahankan.

6.1.3. Dampak Terhadap Komponen Sosial Ekonomi Budaya

6.1.3.1. Sosial Ekonomi

Dampak sosial ekonomi yang bersifat positif akan diterima masyarakat sekitar lokasi proyek apabila sebagian dari mereka terlibat dalam kegiatan pembangunan dan operasional kampus, baik sebagai pekerja maupun membuka usaha. Semakin banyak anggota masyarakat yang berkesempatan bekerja dan berusaha maka akan menaikkan tingkat angka partisipasi kerja dan menurunkan angka pengangguran dan ketergantungan. Selain itu, penghasilan yang diperoleh dari bekerja/berusaha secara langsung akan meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan daya beli mereka terhadap barang. Kondisi ini akan memacu kegiatan ekonomi lokal karena usaha-usaha yang berkaitan dengan aktivitas kampus akan berkembang sebagai respon terhadap meningkatnya kebutuhan dan permintaan akan barang dan jasa, baik primer maupun sekunder.

6.1.3.2. Sosial Budaya

Selain dampak sosial ekonomi, aktivitas kampus juga akan memicu dampak sosial budaya yang bersifat positif maupun negatif. Masuknya pendatang dari luar dengan beragam etnis, agama, budaya dan adat istiadat akan mempengaruhi kehidupan sosial budaya masyarakat setempat. Kehidupan sosial budaya yang akan terpengaruh antara lain interaksi sosial dan swadaya gotong royong, adat istiadat dan nilai budaya serta pranata sosial / kelembagaan masyarakat.

Akulturas budaya dapat bersifat negatif terhadap budaya masyarakat setempat. Kultur masyarakat perkotaan yang cenderung individual, permisif, dan logik akan menggantikan kultur pedesaan yang kolektif, peduli, dan patuh pada adat istiadat serta nilai budaya dan agama. Akibatnya kerawanan sosial dapat meningkat seperti konflik horizontal dan kriminalitas.

Dampak positif akibat dari bauran budaya bagi masyarakat berupa motivasi melanjutkan pendidikan dan ethos kerja. Pergaulan masyarakat setempat dengan mahasiswa yang bermukim di lingkungan mereka akan meningkatkan motivasi orangtua untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, berkembangnya sektor jasa akan mempengaruhi budaya kerja mereka. Budaya kerja di pedesaan yang cenderung santai, pasif dan tidak efisien waktu akan berubah karena sektor jasa membutuhkan pekerja yang disiplin, inovatif, kreatif dan efisien dengan waktu.

Berdasarkan telaahan secara holistik tersebut, maka dapat disimpulkan dampak penting prioritas akibat dari pembangunan kampus terpadu Universitas Bangka Belitung sebagai berikut:

1. Penurunan Kualitas Udara
2. Aliran Permukaan dan Erosi
3. Hidrologi dan Kualitas Air
4. Gangguan Flora dan Fauna
5. Kesempatan Kerja dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat
6. Tata Ruang
7. Lalu Lintas
8. Sosial Budaya
9. Limbah Domestik
10. Persampahan
11. Pasokan Listrik
12. Kesehatan Masyarakat
13. Demografi
14. Persepsi Masyarakat



6.2. Pemilihan Alternatif Terbaik

Alternatif rancangan pembangunan kampus memperhatikan berbagai aspek efisiensi, efektifitas, aksesibilitas, keberlanjutan dan kelestarian lingkungan sekitar sesuai dengan visi dan misi pembangunan sebuah Universitas yang menjadi pusat kepentingan seluruh masyarakat, pemerintah dan stake holder. Berdasarkan telaahan terhadap dampak penting akibat dari pembangunan kampus Universitas Bangka Belitung di Desa Balunujuk Kecamatan Merawang, maka beberapa alternatif lokasi, rancang bangun, dan teknologi pengelolaan dampak.

- a. Aspek fisik rancangan bangunan, penyediaan fasilitas, aktivitas dan keberlanjutan sumberdaya. Pengubahan bentang lahan di upayakan seminimal mungkin, memperhatikan kontur lahan pembangunan kampus yang berbukit maka pembangunan sedapat mungkin letak mengikuti kontur tersebut dan sedapat mungkin menghindari penggalian/pemotongan lereng dan penimbunan (*cut and fill*) dan penebangan pohon agar laju aliran permukaan dan erosi dapat ditekan serendah mungkin.
- b. Pembangunan sarana dan penyediaan sumberdaya pendukung seperti listrik dan air bersih diupayakan dengan secermat mungkin dengan pertimbangan agar dapat memenuhi kebutuhan. Sumber air bersih sebaiknya berasal dari air permukaan yang berasal dari cekungan/anak sungai yang banyak terdapat di dalam kawasan. Cekungan/anak sungai tersebut sejak dini diikonservasi dari pencemaran selama tahap konstruksi agar kuantitas dan kualitas airnya masih dapat dipertahankan.
- c. Untuk sistem pengelolaan sampah di dalam kampus, sebaiknya dengan sistem pelayanan langsung tanpa melalui tempat sampah sementara (TPS) di dalam kampus. Sampah yang berasal dari gedung kuliah dan perumahan diangkut setiap hari oleh petugas ke TPA Paritenam Pangkalpinang dengan armada sampah milik UBB sendiri.
- d. Pengaruh sosial kemasyarakatan di kelola dalam rencana pengelolaan dan pemantuan lingkungan.

6.3. Telaahan Sebagai Dasar Pengelola

Pengelolaan lingkungan untuk tetap lestari dan mampu mendukung semua aktivitas sebuah kampus diperhitungkan dengan cermat sejak awal perencanaan bangunan kampus, tata letak bangunan, penyediaan infrastruktur. Aspek sosial kemasyarakatan, budaya dan kepentingan semua pihak dikelola sedemikian rupa sehingga dapat terhindar



dari semua konflik kepentingan sepihak dan akan memberikan dampak negatif bagi sebagian yang lain. Kelola lingkungan, fisik, sosial dan kemasyarakatan akan dirancang sesuai dengan kepentingan semua pihak dengan memberikan kewenangan sepenuhnya secara bertanggung jawab kepada pemrakarsa untuk merencanakan pembangunan fisik kampus yang berkualitas dengan pengawasan instansi yang berwenang.

Telaah mendalam terhadap semua aspek telah mulai dituangkan dalam masterplan pembangunan kampus, pembagian lahan yang akan dibangun, perancangan landscape dan penyediaan fasilitas secara lengkap telah di bahas dan koordinasi dengan berbagai pihak dengan memperhatikan kepentingan dari berbagai aspek. Kelola dan pemantauan lingkungan akan tetap diperhatikan oleh pihak pemrakarsa yang menjadi penanggung jawab pembangunan kampus Universitas Bangka Belitung.

6.4. Rekomendasi Penilaian Kelayakan Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis dampak lingkungan, yang dimulai dari pengumpulan dan pengolahan data, prakiraan dampak penting dan evaluasi dampak penting, maka rencana kegiatan pembangunan kampus Universitas Bangka Belitung dinilai layak lingkungan. Untuk pengelolaan dan pemantauan lingkungan agar dampak penting yang diperkirakan akan terjadi maka perlu ditindaklanjuti dengan penyusunan Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan untuk kegiatan ini.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumen Perizinan/Legalitas Yayasan Pendidikan Bangka Belitung
AMDAL YAYASAN PENDIDIKAN BANGKA BELITUNG





PEMERINTAH KOTA PANGKALPINANG
SEKRETARIAT DAERAH KOTA
Jalan Bukit Intan telp. (0717) 422536, 422535 Fax. (0717) 422375
PANGKALPINANG 33143

PETIKAN
KEPUTUSAN WALIKOTA PANGKALPINANG
NOMOR : 2.YS.0026.02.12

TENTANG

PEMBERIAN IZIN KEPADA SDR. Dr. BUSTAMI RAHMAN UNTUK MEMBUKA TEMPAT USAHA
"YAYASAN PENDIDIKAN BANGKA BELITUNG" YANG TERLETAK DI JL. MERDEKA NO. 04
KEL. BATIN TIKAL PANGKALPINANG

WALIKOTA PANGKALPINANG

Menimbang }
Mengingat } dst

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN
PERTAMA

Memberi Izin Tempat Usaha (SITU) kepada: Sdr. Dr. BUSTAMI RAHMAN, WNI, Pek. PNS, Alamat Jl. Kejaksaan Kel. Kacang Pedang Kejaksaan Pangkalpinang, untuk membuka tempat usaha "**YAYASAN PENDIDIKAN BANGKA BELITUNG**" yang terletak di Jl. Merdeka No. 04 Kel. Batin Tikal Pangkalpinang.

KEDUA

Kepada pemegang izin tempat usaha ini diwajibkan mentaati/memenuhi persyaratan-persyaratan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan dan Undang-undang yang berlaku, baik yang sudah ada maupun yang dikeluarkan Pemerintah dikemudian hari.
2. Usaha tersebut tidak boleh dipindahkan kepada Bangsa Asing, pemindahtanganan usaha tersebut kepada Warga Negara Indonesia harus mendapat persetujuan/izin dari Walikota Pangkalpinang.
3. Harus menjaga kebersihan, kerapian dan ketentraman di sekitar tempat usaha.
4. Harus menghindari/mencegah bahaya kebakaran dan menyediakan racun api di tempat usaha.
5. Harus membuat papan merek/nama usaha.
6. Bila ketentuan tersebut di atas tidak ditaati, Surat Izin Tempat Usaha ini dapat dicabut tanpa mendapat tuntutan ganti rugi berupa apapun dari Pemerintah Kota Pangkalpinang.
7. Harus membayar retribusi izin tempat usaha Rp. 400.000,-

Surat izin tempat usaha ini diberikan terhitung mulai tanggal ditetapkan dan berlaku selama usaha tersebut masih berjalan.

Surat izin tempat usaha ini harus didaftar kembali tiap 2 (dua) tahun sekali terhitung sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatunya akan ditinjau dan disesuaikan kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : PANGKALPINANG
PADA TANGGAL : 02 JANUARI 2006

WALIKOTA PANGKALPINANG
dto

Drs. H. ZULKARNAIN KARIM, MM
UNTUK PETIKAN

Sesuai daftar tersebut
Sekretaris Daerah Kota,

Drs. H. SAHRUM. HS, MM
NIP. [REDACTED]

Kepada Yth :
Sdr. Dr. BUSTAMI RAHMAN

di -

PANGKALPINANG.





PEMERINTAH KOTA PANGKALPINANG
SEKRETARIAT DAERAH KOTA
Jalan Bukit Intan telp. (0717) 422536, 422535 Fax. (0717) 422375
PANGKALPINANG 33143

TANDA DAFTAR IZIN TEMPAT USAHA

Nomor :

2	Y	S	0	0	4	0	0	2	1	2
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

A. PEMILIK/PENGUSAHA :

N a m a : Dr. BUSTAMI RAHMAN
Warga Negara : I N D O N E S I A
Pekerjaan : P N S
A l a m a t : JL. KEJAKSAAN KEL. KACANG PEDANG KEJAKSAAN
PANGKALPINANG

B. PERUSAHAAN :

Nama Perusahaan : " YAYASAN PENDIDIKAN BANGKA BELITUNG "
Alamat Perusahaan : JL. MERDEKA NO. 04 KEL. BATIN TIKAL
PANGKALPINANG
Status Perusahaan : PUSAT
Jenis Usaha : " SOSIAL "
Nomor SITU : 2.YS.0026.02.12

TANDA DAFTAR IZIN TEMPAT USAHA ini berlaku terhitung mulai tanggal
02 JANUARI 2006 s.d. 02 JANUARI 2008

Pangkalpinang, 02 JANUARI 2006

WALIKOTA PANGKALPINANG
Sekretaris Daerah Kota,

Ds. H. SJAHRUM. HS, MM
NIP. [REDACTED]

PERHATIAN :

1. Surat Izin Tempat Usaha, wajib diperbaharui setelah berakhir masa berlakunya.
2. Pendaftaran kembali, wajib dilakukan 1 (satu) bulan sebelum masa berlakunya berakhir.



YULI KEMALA, SH., Sp.N

NOTARIS

SK. MENTERI KEHAKIMAN DAN HAK AZAZI MANUSIA R.I
No.: C-515.HT.03.01-Th.2002, Tgl. 22 Maret 2002

PEJABAT PEMBUAT AKTA TANAH (P.P.A.T)

SK. KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL, No. 4 - X - 2002, Tgl. 25 April 2002

Komplek Dosen UNSRI No. 9, Jalan Selindung Baru
Telp. (0717) 424533 Fax. (0717) 424533
PANGKALPINANG - 33117

SALINAN / ~~GROSSE~~

AKTA :
.....
.....
Nomor : 06.-
Tanggal : 28 JUNI 2003.-

AKTA PENDIRIAN

"YAYASAN PENDIDIKAN BANGKA BELITUNG"

Nomor : 06.-

Pada hari ini, Sabtu, tanggal duapuluh delapan Juni dua
ribu tiga (28-06-2003).

Hadir dihadapan saya,

YULI KEMALA, Sarjana Hukum, Spesialis Notariat,

Notaris di Pangkalpinang,

dengan dihadiri oleh saksi-saksi yang saya, Notaris kenal dan
nama-namanya akan disebut pada bagian akhir akta ini :

1. Tuan Haji EMRON PANGKAPI (dalam Kartu Tanda Penduduk
tertulis H.EMRON PANGKAPI), lahir di Pangkalpinang, pada
tanggal 26 Juni 1957, Warga Negara Indonesia, Anggota DPRD,
bertempat tinggal di Pangkalpinang, Jalan Pintu Air Cerah -
Nomor 135, Kecamatan Rangkui, Kelurahan Pintu Air, Rukun -
Tetangga 05, Rukun Warga 02, pemegang Kartu Tanda Penduduk
nomor : 474.4/5510/RK/X/2001;
2. Tuan Insinyur SURYADI SAMAN, Sarjana Ekonomi, Master of
Science (dalam Kartu Tanda Penduduk tertulis Ir. SURYADI -
SAMAN, M.Sc), lahir di Tanjung Pandan, pada tanggal 8
Desember 1965, Warga Negara Indonesia, Wiraswasta,
bertempat tinggal di Pangkalpinang, Jalan Bukit Baru,
kecamatan Gerunggang, Kelurahan Taman Bunga, Rukun Tetangga
02, Rukun Warga 03, pemegang Kartu Tanda Penduduk nomor :
474.4/2550/GRG/2002;
3. Nyonya Hajah ELLY MARLENY, lahir di Pangkalpinang, pada
tanggal 21 Juni 1956, Warga Negara Indonesia, Ibu Rumah
Tangga, bertempat tinggal di Pangkalpinang, Jalan Lengkong
Nomor 9, Kecamatan Taman Sari, Kelurahan Batin Tikal,
pemegang Kartu Tanda Penduduk nomor : 474.4/1201/TS/2001;

Para penghadap sebagaimana tersebut diatas dengan ini -----
menerangkan bahwa telah mengumpulkan uang sejumlah -----
Rp.10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) yang telah dipisahkan -
dari kekayaan pribadi mereka untuk dipergunakan sebagai ----
kekayaan awal suatu Yayasan yang dengan ini didirikan dengan-
memakai Anggaran Dasar sebagai berikut : -----

----- NAMA DAN TEMPAT KEDUDUKAN -----

----- Pasal 1 -----

Yayasan ini bernama : -----

----- YAYASAN "PENDIDIKAN BANGKA BELITUNG", -----

atau dalam akta ini cukup disingkat "Yayasan", berkedudukan -
di Kota Pangkalpinang, Jalan Ahmad Yani Nomor 180, Rukun ----
Tetangga 03, Rukun Warga 11, Kelurahan Batin Tikal, Kecamatan
Taman Sari, Propinsi Kepulauan Bangka Belitung, dengan cabang-
cabang dan/atau perwakilan-perwakilannya di tempat-tempat ---
lain yang ditetapkan oleh Pengurus dengan Persetujuan Pembina

----- A Z A S -----

----- Pasal 2 -----

Yayasan ini berazaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar ----
seribu sembilanratus empatpuluh lima (U.U.D. 1945). -----

----- JANGKA WAKTU PENDIRIAN -----

----- Pasal 3 -----

Yayasan ini didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan ----
lamanya dan dimulai sejak tanggal ditandatanganinya akta ini.

----- MAKSUD DAN TUJUAN -----

----- Pasal 4 -----

Maksud dan tujuan dari Yayasan ini ialah : -----

Membantu pemerintah dalam bidang pendidikan, sosial, -----
keagamaan dan kemanusiaan. -----

----- USAHA-USAHA -----

----- Pasal 5 -----

Untuk mencapai maksud dan tujuan Yayasan tersebut di atas, --
Yayasan akan menjalankan usaha-usaha sebagai berikut : -----

1. Mendirikan dan menyelenggarakan pendidikan dari tingkat --
Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi; -----
2. Mendirikan dan menyelenggarakan kursus-kursus, pelatihan, --
keterampilan dan seminar; -----
3. Menyelenggarakan dan mengadakan penerbitan dan pencetakan --
buku-buku, majalah, buletin dan brosur-brosur guna -----
menunjang pendidikan.; -----
4. Menjalin kerjasama dengan badan-badan, lembaga-lembaga ---
lain baik swasta maupun pemerintah baik di dalam maupun --
luar negeri yang mempunyai maksud dan tujuan yang sama ---
dengan Yayasan; -----
5. Mendirikan dan menyelenggarakan sarana pelayanan kesehatan
masyarakat, seperti balai pengobatan, rumah sakit dan ----
rumah bersalin; -----
- Melaksanakan kegiatan usaha-usaha lain yang sah dalam arti-
kata seluas-luasnya yang bermanfaat bagi kemajuan Yayasan, --
dalam rangka pelaksanaan maksud dan tujuan Yayasan sepanjang -
tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan peraturan -----
perundang-undangan yang berlaku. -----

----- KEKAYAAN YAYASAN -----

----- Pasal 6 -----

1. Kekayaan Yayasan ini terdiri dari kekayaan awal yang telah
dipisahkan dari kekayaan pribadi Pendiri sebagaimana yang
dinyatakan dalam bagian awal akta ini dan dapat ditambah -
dengan : -----
 - a. Sumbangan atau bantuan yang bersifat tidak mengikat, --
termasuk sumbangan dari badan atau perorangan di -----

Indonesia atau dari luar negeri yang berminat -----

mendukung maksud dan tujuan Yayasan; -----

b. Wakaf; -----

c. Hibah; -----

d. Hibah Wasiat; -----

e. Perolehan lain yang tidak bertentangan dengan Anggaran-----

Dasar Yayasan dan atau peraturan perundang-undangan -----

yang berlaku. -----

2. Tidak ada bagian dari harta kekayaan atau hasil kegiatan-----
usaha Yayasan yang boleh digunakan untuk keuntungan atau-----
dibayarkan kepada para anggota Pembina, anggota Pengurus,-----
anggota Pengawas, maupun anggota keluarga mereka, dalam -----
ketentuan tersebut tidak termasuk pembayaran yang -----
dilakukan oleh Yayasan dalam jumlah yang wajar atas jasa-----
yang diberikan kepada seseorang yang bekerja sebagai -----
karyawan Yayasan ataupun pembayaran serta sumbangan yang -----
dilakukan oleh Yayasan untuk mencapai maksud dan tujuan -----
Yayasan, semuanya sesuai dengan keputusan Pengurus dengan-----
memperhatikan pedoman yang ditetapkan Pembina dan -----
ketentuan Anggaran Dasar. -----

3. Uang yang tidak segera dibutuhkan guna keperluan Yayasan -----
disimpan dalam rekening Yayasan pada Bank atau dijalankan-----
sesuai persyaratan yang ditentukan oleh Pengurus dengan -----
persetujuan Pembina. -----

ORGAN YAYASAN -----

Pasal 7 -----

1. Yayasan ini mempunyai organ yang terdiri dari : -----

a. Pembina; -----

b. Pengurus; -----

c. Pengawas; -----

2. Anggota organ adalah orang perseorangan yang cakap bertindak.-----
3. Setiap anggota organ tidak boleh merangkap sebagai anggota organ lain dalam Yayasan ini.-----
4. Seseorang yang dinyatakan bersalah dalam menjalankan tugasnya sebagai anggota organ suatu Yayasan yang menyebabkan kerugian bagi Yayasan, masyarakat atau Negara berdasarkan putusan Pengadilan, dalam jangka waktu lima tahun sejak tanggal putusan tersebut mempunyai kekuatan hukum yang tetap, tidak dapat diangkat menjadi anggota organ Yayasan.-----

----- PEMBINA -----

----- Pasal 8 -----

Yayasan dibina oleh Pembina yang terdiri dari paling sedikit seorang anggota Pembina.-----

Yang dapat diangkat menjadi Pembina adalah orang perseorangan yaitu : -----

- pendiri Yayasan atau yang ditunjuk oleh Pendiri sebagai wakilnya jikalau Pendiri adalah badan hukum; -----
- mereka yang berdasarkan keputusan Rapat Pembina, dinilai mempunyai dedikasi yang tinggi atau berjasa untuk mencapai maksud dan tujuan Yayasan.-----

Para anggota Pembina memilih diantara mereka ketua.-----

Masa jabatan Pembina tidak ditentukan lamanya.-----

Keanggotaan Pembina berakhir karena: -----

- a. Meninggal dunia; -----
- b. Mengundurkan diri atas permintaan sendiri; -----
- c. Dinyatakan pailit atau ditaruh dibawah pengampuan (curatele); -----
- d. Diberhentikan berdasarkan keputusan Rapat Pembina yang

diambil berdasarkan suara yang setuju paling sedikit --
3/4(tiga perempat) dari jumlah seluruh anggota Pembina;

6. Dalam hal Yayasan oleh karena sebab apapun tidak lagi ----
mempunyai anggota Pembina, maka dalam waktu 30 (tiga ----
puluh) hari sejak terjadinya lowongan tersebut wajib ----
diangkat anggota Pembina berdasarkan keputusan Rapat ----
Gabungan anggota Pengawas dan anggota Pengurus. -----

----- TUGAS DAN WEWENANG PEMBINA -----

----- Pasal 9 -----

1. Pembina berwenang untuk: -----
a. Mengubah Anggaran Dasar Yayasan; -----
b. Mengangkat dan memberhentikan anggota Pengurus dan ----
anggota Pengawas; -----
c. Menetapkan kebijakan umum Yayasan berdasarkan Anggaran-
Dasar Yayasan; -----
d. Mengesahkan program kerja dan rancangan Anggaran ----
Tahunan Yayasan yang disiapkan oleh Pengurus; -----
e. Mengesahkan Laporan Tahunan Yayasan; -----
f. Menyetujui Penggabungan atau Pembubaran Yayasan. -----
2. Pembina baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri setiap --
waktu dalam jam kerja kantor Yayasan berhak memasuki ----
bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan --
atau yang dikuasai oleh Yayasan dan berhak memeriksa semua
pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan ---
mentocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak --
untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan ---
oleh Pengurus dan Pengawas. -----
3. Setiap anggota Pengurus, anggota Pengawas, pelaksana ----
kegiatan dan karyawan Yayasan wajib untuk memberi -----
penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh -----

Pembina. -----

----- RAPAT PEMBINA -----

----- Pasal 10 -----

1. Pembina wajib mengadakan rapat setiap tahun sekali, paling lambat dalam 6 (enam) bulan setelah akhir tahun buku,----- selanjutnya rapat tersebut disebut sebagai Rapat Tahunan.- Pembina dapat pula mengadakan rapat setiap waktu jikalau - dianggap perlu oleh seorang Pembina atau atas permintaan - dua orang anggota Pengurus atau seorang anggota Pengawas.-
2. Dalam Rapat Tahunan, Pembina mengesahkan Laporan Tahunan - sebagai dasar pertimbangan bagi perkiraan mengenai ----- perkembangan Yayasan untuk tahun yang akan datang. -----
3. Panggilan untuk Rapat Pembina harus dilakukan dengan ----- surat tercatat dengan menyebutkan hari, tanggal, waktu dan tempat rapat serta keterangan singkat tentang hal-hal yang akan dibicarakan, paling lambat 3 (tiga) hari sebelum ---- rapat diadakan. -----
4. Rapat Pembina dipimpin oleh ketua Pembina, jikalau ketua - tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun yang ---- tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka rapat --- dipimpin oleh seorang yang dipilih oleh dan dari antara -- anggota Pembina yang hadir. -----
5. Kecuali ditentukan lain dalam Anggaran Dasar, Rapat ----- Pembina adalah sah jikalau lebih dari 1/2 (satu per dua) - jumlah anggota Pembina hadir atau diwakili dalam rapat. -- Anggota Pembina dapat diwakili dalam rapat hanya oleh ---- anggota Pembina lainnya dengan surat kuasa. ----- Semua keputusan Rapat Pembina diambil berdasarkan ----- musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan secara ----- musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan --

diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara yang ---
setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota -----
Pembina, kecuali apabila ditentukan lain dalam Anggaran --
Dasar. -----

6. Setiap anggota Pembina dalam rapat berhak mengeluarkan ---
1 (satu) suara untuk setiap anggota Pembina yang diwakili-
dalam rapat. -----
7. Segala sesuatu yang dibicarakan dan diputuskan dalam -----
rapat harus dibuatkan risalah rapat yang wajib -----
ditandatangani oleh ketua rapat dan oleh seorang anggota -
Pembina yang ditunjuk oleh rapat untuk maksud itu. -----
Penanda-tanganan tersebut tidak diisyaratkan apabila -----
risalah rapat dibuat oleh notaris. -----
8. Pembina dapat pula mengambil keputusan yang sah dan -----
mengikat tanpa menyelenggarakan rapat, dengan ketentuan --
semua anggota Pembina telah diberitahu secara tertulis ---
tentang usul yang bersangkutan dan mereka semua -----
menyetujui dengan menandatangani usul tersebut. -----

----- PENGURUS -----

----- Pasal 11 -----

1. Yayasan ini diurus oleh suatu Pengurus yang paling sedikit
terdiri dari: -----
 - a. Seorang Ketua; -----
 - b. Seorang Sekretaris; -----
 - c. Seorang Bendahara; -----
2. a. Anggota Pengurus diangkat oleh Pembina berdasarkan ----
keputusan Rapat Pembina untuk jangka waktu 5 (lima) ---
tahun dengan tidak mengurangi hak dari Pembina untuk --
sewaktu-waktu memberhentikan anggota Pengurus. -----
b. Anggota Pengurus tidak dapat diangkat untuk lebih dari-

- 2 (dua) masa jabatan berturut-turut. -----
3. Keanggotaan Pengurus berakhir karena: -----
- a. Meninggal dunia; -----
 - b. Mengundurkan diri atas permintaan sendiri; -----
 - c. Dinyatakan pailit atau ditaruh dibawah pengampuan -----
(curatele); -----
 - d. Diberhentikan berdasarkan keputusan Rapat Pembina; ----
 - e. Telah berakhir masa jabatannya. -----
4. Anggota Pengurus berhak mengundurkan diri dari jabatannya -----
dengan memberitahukan mengenai maksudnya itu secara -----
tertulis kepada Pembina, paling lambat 30 (tiga puluh) ----
hari sebelum tanggal pengunduran diri yang dikehendaki. --
5. Apabila oleh sebab apapun juga jabatan anggota Pengurus --
lowong, maka dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sejak -----
terjadinya lowongan harus diadakan Rapat Pembina untuk ---
mengisi lowongan tersebut. -----
6. Masa jabatan dari seseorang yang diangkat untuk mengisi --
lowongan adalah sisa masa jabatan anggota Pengurus yang --
digantikannya. -----

----- KEWAJIBAN DAN WEWENANG PENGURUS -----

----- Pasal 12 -----

1. Pengurus berkewajiban melaksanakan kepengurusan Yayasan --
 demi mencapai maksud dan tujuan Yayasan dengan -----
 memperhatikan ketentuan dalam Anggaran Dasar dan peraturan
 perundang-undangan yang berlaku. -----
2. Pengurus mengatur seperlunya dalam Anggaran Rumah Tangga -
 semua hal yang tidak atau belum cukup diatur dalam -----
 Anggaran Dasar dan membuat peraturan yang dipandang perlu-
 dan berguna untuk Yayasan dengan persetujuan Pembina.-----
 Anggaran Rumah Tangga tidak boleh bertentangan dengan ----

Anggaran Dasar Yayasan. -----

3. Pengurus wajib melaporkan segala tindakan dan kegiatannya --
secara tertulis setiap satu tahun sekali kepada Pembina --
dan setiap kali diminta oleh Pembina. -----
4. Dalam setiap Rapat Tahunan Pembina, Pengurus menyampaikan --
Laporan Tahunan yang telah diketahui oleh Pengawas -----
berkenaan dengan segala tindakan dan kegiatan Yayasan -----
untuk tahun buku yang bersangkutan. -----

----- Pasal 13 -----

1. Ketua bersama-sama dengan salah seorang anggota Pengurus --
lainnya, berhak mewakili Yayasan di dalam dan di luar ----
Pengadilan dan karenanya berhak untuk melakukan segala ---
tindakan, baik yang mengenai pengurusan maupun yang -----
mengenai pemilikan akan tetapi untuk: -----
 - a. Membuat pinjaman uang guna atau atas tanggungan Yayasan
atau meminjamkan uang Yayasan kepada pihak lain (tidak-
termasuk mengambil uang Yayasan di Bank); -----
 - b. Membeli atau dengan cara lain mendapatkan, menjual atau
melepaskan hak atas barang bergerak yang mempunyai ----
nilai yang melampaui suatu jumlah yang ditetapkan ----
Pembina, ataupun atas setiap barang tidak bergerak ----
milik Yayasan; -----
 - c. Membebani harta kekayaan (baik bergerak maupun tidak --
bergerak) milik Yayasan; -----
harus mendapat persetujuan tertulis terlebih dahulu dari --
Pembina. -----
2. Pengurus Yayasan tidak boleh membebani kekayaan Yayasan --
untuk kepentingan pihak lain atau mengikat Yayasan sebagai
penanggung hutang (borg atau avalist). -----
3. Surat keluar harus ditandatangani oleh Ketua bersama-sama-

dan tempat rapat serta keterangan singkat tentang hal-hal-
yang akan dibicarakan, paling lambat 3 (tiga) hari sebelum
rapat diadakan. -----

3. Rapat Pengurus dipimpin oleh Ketua, jikalau Ketua tidak --
hadir atau berhalangan karena sebab apapun yang tidak ----
perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka rapat dipimpin-
oleh seorang yang dipilih oleh dan dari antara anggota ----
Pengurus yang hadir. -----

4. Rapat Pengurus adalah sah, jikalau dalam rapat hadir atau-
diwakili paling sedikit dari $1/2$ (satu per dua) jumlah ---
anggota Pengurus. -----

Anggota Pengurus dapat diwakili dalam rapat hanya oleh ---
anggota Pengurus lainnya dengan surat kuasa. Semua -----
keputusan Rapat Pengurus diambil berdasarkan musyawarah --
untuk mufakat. Dalam hal keputusan secara musyawarah untuk
mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan ----
pemungutan suara berdasarkan suara yang setuju lebih dari-
 $1/2$ (satu per dua) jumlah suara yang dikeluarkan secara --
sah dalam rapat. Setiap anggota Pengurus dalam rapat -----
berhak mengeluarkan 1 (satu) suara ditambah 1 (satu) suara
untuk setiap anggota Pengurus yang diwakilinya dalam rapat

5. Segala sesuatu yang dibicarakan dan diputuskan dalam rapat
harus dibuatkan risalah rapat yang wajib ditandatangani --
oleh seorang anggota Pengurus yang ditunjuk oleh rapat ---
untuk maksud itu. -----

Penandatanganan tersebut tidak diisyaratkan apabila rapat --
dibuat oleh notaris. -----

6. Pengurus dapat pula mengambil keputusan yang sah dan -----
mengikat tanpa menyelenggarakan rapat, dengan ketentuan --
semua anggota Pengurus telah diberitahu secara tertulis --

tentang usul yang bersangkutan dan mereka semua -----
menyetujui dengan menandatangani usul tersebut. -----

P E N G A W A S -----

Pasal 15 -----

1. Pengawas terdiri dari paling sedikit seorang anggota, -----
apabila diangkat lebih dari seorang anggota Pengawas, maka
seorang diantaranya diangkat sebagai Ketua. -----
2. Anggota Pengawas diangkat oleh Pembina berdasarkan -----
keputusan Rapat Pembina untuk jangka waktu 5 (lima) tahun-
dengan tidak mengurangi hak Pembina sewaktu-waktu -----
memberhentikan anggota Pengawas. -----
Anggota Pengawas tidak dapat diangkat untuk lebih dari 2 -
(dua) masa jabatan berturut-turut. -----
3. Masa jabatan anggota Pengawas berakhir apabila; -----
 - a. Meninggal dunia; -----
 - b. Mengundurkan diri atas permintaan sendiri; -----
 - c. Dinyatakan pailit atau ditaruh dibawah pengampuan -----
(curatele); -----
 - d. Diberhentikan berdasarkan Rapat Pembina; -----
 - e. Telah berakhir masa jabatannya. -----
4. Anggota Pengawas berhak mengundurkan diri dari jabatannya-
dengan memberitahukan mengenai maksudnya itu secara -----
tertulis kepada Pembina, paling lambat 30 (tiga puluh) ---
hari sebelum tanggal pengunduran diri yang dikehendaki. --
5. Apabila oleh sebab apapun juga jabatan anggota Pengawas --
lowong, maka dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sejak -----
terjadinya lowongan harus diadakan Rapat Pembina untuk ---
mengisi lowongan tersebut. -----
6. Masa jabatan dari seorang yang diangkat untuk mengisi ----
lowongan adalah sisa masa jabatan anggota Pengawas yang --



digantikannya. -----

7. Apabila jabatan Ketua Pengawas lowong, selama belum ----- diangkat penggantinya, maka seorang anggota Pengawas yang diangkat berdasarkan Rapat Pengawas menjalankan tugas ----- sebagai Ketua Pengawas. -----

----- KEWAJIBAN DAN WEWENANG PENGAWAS -----

----- Pasal 16 -----

1. Pengawas bertugas mengawasi pelaksanaan kebijakan Pengurus dalam menjalankan kegiatan Yayasan serta memberikan ----- nasihat kepada Pengurus diminta maupun tidak. -----
2. Pengawas wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan Yayasan. -----
3. Anggota Pengawas baik bersama-sama maupun masing-masing -- setiap waktu berhak memasuki halaman, bangunan, ruangan -- dan tempat lain yang digunakan dan dikuasai oleh Yayasan -- serta memeriksa keuangan, pembukuan, surat bukti, keadaan- kas Yayasan serta berhak mengetahui semua tindakan dan -- kebijakan Pengurus. -----
4. Dalam melaksanakan tugas pengawasan, Pengawas bertanggung- jawab kepada Pembina. -----

----- Pasal 17 -----

1. Pengawas dapat memberhentikan sementara anggota Pengurus - dengan menyebutkan alasannya. -----
2. Pemberhentian sementara sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 Pasal ini, paling lambat 7 (tujuh) hari terhitung sejak -- tanggal pemberhentian sementara, wajib dilaporkan secara - tertulis kepada Pembina. -----
3. Dalam waktu 7 (tujuh) hari terhitung sejak tanggal laporan diterima, Pembina wajib memanggil anggota Pengurus yang -- bersangkutan untuk diberi kesempatan membela diri dalam --

Rapat Pembina.

4. Dalam waktu 7 (tujuh) hari terhitung sejak tanggal rapat untuk pembelaan diri sebagaimana dimaksud dalam ayat 3, Pembina wajib memutuskan:
 - a. Mencabut keputusan pemberhentian sementara; atau
 - b. Memberhentikan anggota Pengurus yang bersangkutan.
5. Apabila Pembina tidak melaksanakan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat 3 dan ayat 4 ini, maka pemberhentian sementara menjadi batal karena hukum.

RAPAT PENGAWAS

Pasal 16

1. Pengawas harus mengadakan Rapat Pengawas paling sedikit 2- (dua) kali dalam 1 (satu) tahun atau setiap waktu apabila dianggap perlu oleh salah seorang anggota Pengawas yang memberitahukan kehendak mereka secara tertulis kepada Ketua Pengawas dengan menyebutkan dalam permintaan itu hal-hal yang dibicarakan dalam rapat.
2. Panggilan untuk Rapat Pengawas harus dilakukan dengan surat tercatat dengan menyebutkan hari, tanggal, waktu dan tempat rapat serta keterangan singkat tentang hal-hal yang akan dibicarakan, paling lambat 3 (tiga) hari sebelum rapat diadakan.
3. Rapat Pengawas dipimpin oleh Ketua Pengawas atau apabila Ketua tidak hadir atau berhalangan, karena sebab apapun yang tidak perlu dibuktikan terhadap pihak ketiga, maka rapat dipimpin oleh seorang anggota Pengawas yang dipilih oleh dan dari antara mereka yang hadir.
4. Rapat Pengawas adalah sah jikalau lebih dari 1/2 (satu per dua) dari jumlah anggota Pengawas yang hadir dan atau diwakili.

Anggota Pengawas dapat diwakili dalam rapat hanya oleh ---
anggota Pengawas lainnya dengan surat kuasa. -----

5. Semua keputusan rapat Pengawas diambil berdasarkan -----
musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan secara -----
musyawarah untuk mufakat tidak dicapai, maka keputusan -----
diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara yang ---
setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) dari jumlah suara ---
yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat. -----

Setiap anggota Pengawas dalam rapat berhak mengeluarkan ---
1 (satu) suara ditambah 1 (satu) suara untuk anggota -----
Pengawas yang diwakili dalam rapat. -----

6. Segala sesuatu yang dibicarakan dan diputuskan dalam rapat
harus dibuatkan risalah rapat yang wajib ditandatangani --
oleh Ketua Rapat dan oleh seorang anggota Pengawas yang --
ditunjuk oleh rapat untuk maksud itu. -----

Penandatanganan tersebut tidak diisyaratkan apabila rapat-
dibuat oleh notaris. -----

7. Pengawas dapat pula mengambil keputusan yang sah dan -----
mengikat tanpa menyelenggarakan rapat, dengan ketentuan ---
semua anggota Pengawas telah diberitahu secara tertulis --
tentang usul yang bersangkutan dan mereka semua menyetujui
dengan menandatangani usul tersebut. -----

----- TAHUN BUKU -----

----- Pasal 19 -----

1. Tahun buku Yayasan dimulai dari tanggal 1 (satu) Januari -
sampai dengan tanggal 31 (tigapuluh satu) Desember. -----
Untuk pertama kali pembukuan Yayasan ditutup pada tanggal-
31 (tigapuluh satu) Desember tahun 2003 (duaribu tiga). --
2. Pengurus diwajibkan untuk menyusun secara tertulis laporan
tahunan paling lambat 5 (lima) bulan setelah berakhirnya -

tahun buku. -----

3. Laporan tahunan memuat sekurangnya : -----

- a. Laporan keadaan dan kegiatan Yayasan selama tahun buku-
yang lalu serta hasil yang telah dicapai; -----
- b. Laporan keuangan yang terdiri atas laporan posisi -----
keuangan pada akhir periode, laporan aktivitas, laporan
arus kas dan catatan laporan keuangan; -----
- c. Transaksi yang menimbulkan hak dan kewajiban bagi -----
Yayasan. -----

4. Laporan tahunan wajib ditandatangani oleh Pengurus dan -----
Pengawas. Dalam hal terdapat anggota Pengurus atau -----
Pengawas yang tidak menandatangani laporan tersebut, maka-
yang bersangkutan harus menyebut alasan secara tertulis. -

5. Laporan tahunan disahkan oleh Pembina dalam Rapat Tahunan-
Pembina. -----

6. Pengesahan atas laporan tahunan oleh Rapat Pembina dalam -
ayat 5 pasal ini berarti pemberian pelunasan dan -----
pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquitt et decharge)-
kepada Pengurus atas tindakan pengurusan dan kepada -----
Pengawas atas tindakan pengawasan yang dilakukan dalam ---
tahun buku yang lampau, sepanjang tindakan tersebut -----
tercermin dari laporan tahunan tersebut. -----

----- PENGUBAHAN ANGGARAN DASAR -----

----- Pasal 20 -----

- 1. Keputusan untuk mengubah Anggaran Dasar Yayasan hanya sah-
apabila diambil oleh Rapat Pembina yang dihadiri oleh ----
paling sedikit 2/3 (dua per tiga) dari jumlah anggota ----
Pembina. -----
- 2. Keputusan rapat yang dimaksud dalam ayat 1 diambil -----
berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan-

secara musyawarah untuk mufakat tidak dicapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara yang setuju paling sedikit $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) dari seluruh jumlah anggota Pembina yang hadir dan atau diwakili dalam rapat.

3. Dalam hal korum sebagaimana dalam ayat 1 di atas tidak tercapai, maka Rapat Pembina kedua dapat diselenggarakan paling cepat 3 (tiga) hari setelah rapat pertama. - Rapat Pembina kedua sah, apabila dalam rapat atau diwakili dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) jumlah anggota Pembina dan keputusan tersebut sah, apabila diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan persetujuan suara terbanyak dari jumlah anggota Pembina yang hadir atau diwakili dalam rapat.

4. Perubahan Anggaran Dasar Yayasan yang meliputi nama dan kegiatan usaha Yayasan harus mendapat persetujuan Menteri Kehakiman dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia.

5. Perubahan Anggaran Dasar Yayasan mengenai hal lain yang dimaksud dalam ayat 4 cukup diberitahukan kepada Menteri Kehakiman dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia.

PEMERIKSAAN

Pasal 21

1. Pemeriksaan terhadap Yayasan hanya dapat dilakukan berdasarkan penetapan Pengadilan untuk mendapatkan data atau keterangan dalam hal ini terdapat dugaan Pembina, Pengurus dan atau Pengawas Yayasan :
 - a. Melakukan perbuatan melawan hukum atau Anggaran Dasar ini ;
 - b. Lalai dalam melakukan tugasnya ;

- c. Melakukan perbuatan yang merugikan Yayasan atau pihak ketiga ; atau -----
- d. Melakukan perbuatan yang merugikan negara Republik Indonesia. -----

Pemeriksaan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 huruf a, b, dan c pasal ini hanya dapat dilakukan berdasarkan penetapan pengadilan atas permohonan tertulis pihak ketiga yang berkepentingan disertai alasan, sedangkan pemeriksaan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 huruf d pasal ini hanya dapat dilakukan berdasarkan penetapan pengadilan atas permintaan Kejaksaan dalam hal mewakili kepentingan umum.--

- 3. Dalam hal pengadilan mengabulkan permohonan pemeriksaan terhadap Yayasan, pengadilan mengeluarkan penetapan bagi pemeriksaan dan mengangkat 3 (tiga) orang ahli yang memiliki keahlian sesuai dengan masalah yang akan diperiksa sebagai pemeriksa untuk melakukan pemeriksaan. --
- 4. Anggota Pembina, anggota Pengurus dan anggota Pengawas, pelaksana kegiatan dan/atau karyawan Yayasan tidak dapat diangkat menjadi pemeriksa sebagaimana yang dimaksud ayat 3 pasal ini. -----
- 5. Pemeriksa berwenang memeriksa semua dokumen dan kekayaan Yayasan untuk kepentingan pemeriksaan. -----
- 6. Pemeriksa dilarang mengumumkan atau memberitahukan hasil pemeriksaannya kepada pihak lain. -----
- 7. Pembina, Pengurus, Pegawai, pelaksana kegiatan dan karyawan Yayasan wajib memberikan keterangan yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan. -----
- 8. Pemeriksa wajib menyampaikan laporan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan kepada ketua pengadilan paling lambat 30 (tigapuluh) hari terhitung sejak tanggal pemeriksaan --

selesai dilakukan. -----

9. Ketua pengadilan memberikan salinan laporan hasil -----
pemeriksaan kepada pemohon atau kejaksaan dan Yayasan yang
bersangkutan. -----

----- PENGGABUNGAN -----

----- Pasal 22 -----

1. Penggabungan Yayasan dapat dilakukan dengan menggabungkan
Yayasan dengan yayasan lain yang telah ada dan -----
mengakibatkan yayasan yang menggabungkan diri menjadi -----
bubar dan seluruh aset serta kewajiban Yayasan yang -----
menggabungkan diri beralih kepada Yayasan yang menerima --
penggabungan. -----
2. Penggabungan Yayasan dapat dilakukan dengan memperhatikan:
 - a. Ketidak-mampuan Yayasan melaksanakan kegiatan tanpa ---
dukungan Yayasan lain; -----
 - b. Yayasan yang menerima penggabungan dan yang akan -----
menggabungkan diri mempunyai kegiatan yang sejenis; ---
 - c. Yayasan yang menggabungkan diri tidak pernah melakukan-
perbuatan yang bertentangan dengan Anggaran Dasarnya, --
ketertiban umum, dan kesusilaan. -----
3. Pengurus dari masing-masing Yayasan yang akan -----
menggabungkan diri dan yang akan menerima penggabungan ---
menyusun rancangan penggabungan dengan persetujuan -----
Pengawas, untuk diajukan kepada masing-masing Pembina. ---
4. Rapat Pembina masing-masing Yayasan menyetujui : -----
 - a. Penggabungan; -----
 - b. Rancangan penggabungan; -----
 - c. Rancangan akta penggabungan; -----
 - d. Perubahan Anggaran Dasar (khusus untuk rapat pembina -
dari Yayasan yang menerima penggabungan, jika perlu). -

5. Rapat Pembina dimaksud dalam ayat 4 adalah sah jika dalam-rapat hadir atau diwakili paling sedikit $\frac{3}{4}$ -----
(tiga per empat) dari jumlah anggota Pembina. -----
Semua keputusan rapat harus diambil berdasarkan -----
musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan secara -----
musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan --
diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara yang ---
setuju lebih dari $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) dari jumlah anggota
Pembina yang hadir atau diwakili dalam rapat. -----
6. Akta Perubahan Anggaran Dasar Yayasan yang menerima -----
penggabungan (jika ada) wajib disampaikan kepada Menteri-
Kehakiman dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia untuk -
mendapat persetujuan. -----
7. Penggabungan tanpa perubahan anggaran dasar atau -----
penggabungan dengan perubahan anggaran dasar dari Yayasan
yang menerima penggabungan yang tidak memerlukan -----
persetujuan dari Menteri berlaku sejak tanggal ditanda- --
tangani akta penggabungan atau suatu tanggal lain yang ---
ditetapkan dalam akta penggabungan. -----
8. Pengurus Yayasan yang menerima penggabungan wajib -----
mengumumkan hasil penggabungan dalam surat kabar harian --
berbahasa Indonesia paling lambat 30 (tiga puluh) hari ---
terhitung sejak berlakunya penggabungan. -----

----- PEMBUBARAN -----

----- Pasal 23 -----

1. Keputusan untuk pembubaran Yayasan hanya dapat diambil ---
dari usul Pengurus bilamana ternyata bahwa : -----
a. tujuan Yayasan telah tercapai; atau -----
b. kekayaan Yayasan telah habis atau sedemikian kekurangan
sehingga menurut Pengurus, Yayasan tidak dapat mencapai

maksud dan tujuannya. -----

2. Keputusan untuk membubarkan Yayasan adalah sah jika dalam rapat hadir atau diwakili paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) dari jumlah anggota Pembina. Semua keputusan rapat harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara yang setuju lebih dari $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) dari jumlah anggota Pembina yang hadir atau diwakili dalam rapat.
3. Dalam hal Yayasan bubar karena jangka waktu yang ditetapkan dalam pasal 2 Anggaran Dasar berakhir atau alasan sebagaimana dimaksud dalam pasal 22 ayat 1 Anggaran Dasar ini, Pembina menunjuk likuidator untuk memberes kekayaan Yayasan. Dalam hal ditunjuk likuidator, Pengurus bertindak selaku likuidator.
4. Likuidator atau Kurator wajib (dalam hal Yayasan dinyatakan pailit) yang ditunjuk untuk melakukan pemberesan kekayaan Yayasan yang bubar atau dibubarkan, paling lambat 5 (lima) hari terhitung sejak tanggal penunjukkan wajib mengumumkan pembubaran Yayasan dan proses likuidasinya dalam surat kabar harian berbahasa Indonesia.
5. Likuidator dalam jangka waktu paling lambat 7 (tujuh) hari terhitung sejak tanggal proses likuidasi berakhir wajib melaporkan pembubaran Yayasan kepada Pembina.

CARA PENGGUNAAN SISA HASIL LIKUIDASI -----

----- Pasal 24 -----

1. Pembina akan menentukan penggunaan hasil sisa likuidasi dengan memperhatikan maksud dan tujuan Yayasan. -----

2. Dalam hal hasil sisa likuidasi tidak diserahkan kepada Yayasan lain yang mempunyai maksud dan tujuan yang sama sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 pasal ini, maka sisa kekayaan tersebut diserahkan kepada negara dan penggunaannya dilakukan sesuai dengan maksud dan tujuan Yayasan.

RAPAT GABUNGAN

Pasal 25

1. Rapat Gabungan yang dimaksud dalam pasal 8 ayat 6 Anggaran Dasar ini diadakan dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sejak terjadinya lowongan Pembina.
2. Rapat Gabungan Pengawas dan Pengurus diadakan di tempat kedudukan Yayasan.
3. Panggilan untuk Rapat Gabungan dilakukan oleh Pengawas dengan surat tercatat sekurang-kurangnya 7 (tujuh) hari sebelum tanggal rapat diadakan dengan menyebutkan hari, tanggal, waktu dan tempat rapat.
Rapat Gabungan dipimpin oleh Ketua Pengawas, dalam hal Ketua Pengawas tidak hadir atau berhalangan, karena sebab apapun yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka rapat dipimpin oleh salah seorang anggota Pengawas yang dipilih oleh dan dari antara anggota Pengawas yang hadir dalam rapat.
4. Rapat Gabungan adalah sah apabila dalam rapat hadir atau diwakili paling sedikit $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) dari jumlah masing-masing anggota Pengawas dan anggota Pengurus.
5. Semua keputusan Rapat Gabungan harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat dan apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara yang setuju lebih dari-

2/3 (dua per tiga) dari jumlah suara yang dikeluarkan ----
secara sah dalam rapat. -----

6. a. Masing-masing anggota Pengawas hanya dapat diwakili ---
oleh anggota Pengawas lainnya dengan surat kuasa. ----
Demikian pula masing-masing anggota Pengurus hanya ----
dapat diwakili oleh anggota Pengurus lainnya dengan ---
surat kuasa. -----

b. Anggota Pengawas dan anggota Pengurus berhak -----
mengeluarkan satu suara dan tambahan satu suara untuk --
setiap anggota Pengawas dan anggota Pengurus lainnya --
yang diwakili dengan surat kuasa; -----

c. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan -
surat suara tertutup tanpa tanda tangan, sedangkan ----
pemungutan suara mengenai hal-hal lain dilakukan secara
lisan, kecuali ketua rapat menentukan lain tanpa ada --
keberatan dari yang hadir; -----

d. Suara blanko dan suara yang tidak sah dianggap tidak --
dikeluarkan secara sah dan dianggap tidak ada serta ---
tidak dihitung dalam menentukan suara yang dikeluarkan-
dalam Rapat Gabungan. -----

7. Segala sesuatu yang dibicarakan dan diputuskan dalam Rapat
Gabungan harus dibuat risalah rapat yang wajib -----
ditandatangani oleh Ketua rapat dan salah seorang anggota-
Pengurus yang ditunjuk oleh rapat untuk maksud itu. ----
Penandatanganan tersebut tidak diisyaratkan apabila -----
risalah rapat dibuat oleh notaris. -----

8. Pengawas dan Pengurus dapat juga mengambil keputusan -----
yang sah tanpa mengadakan Rapat Gabungan, dengan ketentuan
semua anggota Pengawas dan anggota Pengurus telah -----
diberitahu secara tertulis dan semua anggota Pengawas dan-

anggota Pengurus memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Gabungan.

P E N U T U P

Pasal 26

Semua hal yang tidak atau belum cukup diatur dalam Anggaran Dasar ini atau dalam Anggaran Rumah Tangga maupun dalam peraturan lain, akan diputuskan oleh Pembina. Selanjutnya para penghadap yang untuk pertama kalinya bertindak selaku pendiri menerangkan bahwa :

I. Menyimpang dari ketentuan pasal 8, pasal 11 dan pasal 15 -

Anggaran Dasar, untuk pertama kalinya susunan anggota Pembina, Pengurus dan Pengawas Yayasan adalah sebagai berikut :

PEMBINA:

Ketua :

- penghadap Tuan Haji! EMRON PANGKAPI tersebut;

Anggota :

- penghadap Tuan Insinyur SURYADI SAMAN, Sarjana Ekonomi, Master of Science tersebut;

- penghadap Nyonya Hajah ELLY MARLENY tersebut;

PENGURUS :

Ketua :

- Tuan FANANI, Sarjana Hukum (dalam Kartu Tanda Penduduk tertulis FANANI, SH), lahir di Tanjung Pandan, pada tanggal 28 Juli 1944, Warga Negara Indonesia, Pegawai Negeri Sipil, bertempat tinggal di Pangkalpinang, Jalan Majapahit, Kecamatan Taman Sari, Kelurahan Batin Tikal,

Rukun Tetangga 01, Rukun Warga 02, pemegang Kartu Tanda-
Penduduk nomòr : 474.4/307/TS/2002; -----

Wakil Ketua : -----

- Tuan Doktorandus Haji ZULFIKAR ROMAWI, Magister of Arts-
(dalam Kartu Tanda Penduduk tertulis Drs. ZULFIKAR -----
ROMAWI, MA), lahir di Pangkalpinang, pada tanggal 5 ----
Oktober 1951, Warga Negara Indonesia, Dosen Universitas-
Sriwijaya, bertempat tinggal di Palembang, Jalan -----
Hulubalang Gang LBK.Sri/3531, Kecamatan Ilir Barat I, --
Kelurahan Bukit Baru, Rukun Tetangga 003, Rukun Warga --
002, pemegang Kartu Tanda Penduduk Nomor : -----
06.5005.051051.0002; -----

Sekretaris : -----

- Tuan AHMAD FAUZI AMIRUDDIN, Sarjana Hukum, Magister ----
Manajemen (dalam Kartu Tanda Penduduk tertulis AHMAD ---
FAUZI AMIRUDDIN,SH), lahir di Sungai Selan, pada tanggal
14 September 1952, Warga Negara Indonesia, Pegawai -----
Negeri Sipil, bertempat tinggal di Pangkalpinang, Jalan-
Rawa Indah nomòr 5, Kecamatan Rangkui, Kelurahan -----
Keramat, Rukun Tetangga 03, Rukun Warga 02, pemegang ---
Kartu Tanda Penduduk Nomor: 474.4/6341/RK/X/2002; -----

Wakil Sekretaris : -----

- Tuan Doktorandus ANWAR EFFENDI, lahir di Pangkalpinang,-
pada tanggal 6 Juli 1950, Warga Negara Indonesia, -----
Pegawai Negeri Sipil, bertempat tinggal di Pangkal- ----
pinang, Jalan Kejaksaan nomor 34, Kecamatan Gerunggang,-
Kelurahan Kacang Pedang. Kejaksaan, Rukun Tetangga 01,--
Rukun Warga 01, pemegang Kartu Tanda Penduduk Nomor: ---
474.4/1052/JKS-GRG/2003; -----

Bendahara : -----

- Tuan WELLY ABDULLAH, lahir di Pangkalpinang, pada --
tanggal 26 Juni 1956, Warga Negara Indonesia, Wiraswasta
bertempat tinggal di Pangkalpinang, Jalan Sanfur Nomor --
638, Kecamatan Bukit Intan, Kelurahan Air Hitam, Rukun --
Tetangga 15, pemegang Kartu Tanda Penduduk Nomor : -----
474.4/4387/BI/2001; -----

PENGAWAS : -----

Ketua : -----

- Tuan Doktorandus Haji ASYANIE PATANI, lahir di Belinyu,
pada tanggal 25 Desember 1936, Warga Negara Indonesia, --
Pensiunan, bertempat tinggal di Bogor, Komplek Timah --
Blok CC.64, Kecamatan Cimanggis, Kelurahan Tugu, Rukun-
Tetangga 05, Rukun Warga 12, Pemegang Kartu Tanda -----
Penduduk nomor : 32.03.18.2009/8893/3280718; -----

Anggota : -----

- Tuan Haji ROMAWI LATIEF, lahir di Pangkalpinang, pada--
tanggal 26 Maret 1920, Warga Negara Indonesia, -----
Pensiunan Pegawai Negeri Sipil, bertempat tinggal di --
Pangkalpinang, Jalan Kejaksaan Nomor 7.B, Kecamatan ---
Gerunggang, Kelurahan Kacang Pedang, Kejaksaan, Rukun --
Tetangga 01, Rukun Warga 01, Pemegang Kartu Tanda -----
Penduduk nomor : 474.4/2084/GRG/2001; -----

- Tuan ERWIN ROMMEL AWALUDDIN Sarjana Hukum, Magister ---
Manajemen (dalam Kartu Tanda Penduduk tertulis ERWIN --
ROMMEL.A, SH.MM), lahir di Palembang, pada tanggal 13 -
September 1954, Warga Negara Indonesia, Pegawai Negeri-
Sipil, bertempat tinggal di Pangkalpinang, Jalan Air --
Ledeng Nomor 206, Kecamatan Gerunggang, Kelurahan Kacang
Pedang, Rukun Tetangga 06, Rukun Warga 02, pemegang ---
Kartu Tanda Penduduk nomor : 474.4/1536/JKS-GRG/2003; -

II. Pendiri dan atau

baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri dengan hak untuk ---
memindahkan kekuasaan ini kepada orang lain, dikuasakan untuk
memohon pengesahan atas akta pendirian ini dari instansi yang
berwenang untuk mengadakan perubahan dan atau penambahan atas
akta pendirian ini bilamana hal tersebut diisyaratkan oleh --
pihak yang berwenang dalam rangka pemberian pengesahan atas -
akta ini, serta selanjutnya untuk mengajukan dan -----
menandatangani semua permohonan dan dokumen lainnya untuk ---
memilih tempat kedudukan dan untuk melaksanakan tindakan lain
yang mungkin diperlukan. -----

Para penghadap saya, Notaris kenal berdasarkan identitasnya -

----- DEMIKIAN AKTA INI -----

Dibuat dan diselesaikan di Pangkalpinang, pada hari dan -----
tanggal seperti tersebut pada awal akta ini, dengan dihadiri-
oleh Nyonya NURYATI dan Nona FITRI KURNIA, keduanya -----
pegawai kantor Notaris dan bertempat tinggal di Pangkal- ----
pinang, sebagai saksi-saksi. Setelah saya, Notaris membacakan
akta ini kepada para penghadap dan para saksi, maka segera --
para penghadap, para saksi dan saya, Notaris menandatangani -
akta ini. Dilangsungkan dengan lima perubahan yaitu kelimanya
karena coretan dengan gantian. -----

Minuta akta ini telah ditandatangani dengan sempurna. -----

Diberikan sebagai salinan

Notaris di Pangkalpinang-



(YULI KEMALA, SH.Sp.N)

NOTARIS

&

PEJABAT PEMBUAT AKTA TANAH

WERDA HASAN, SH

Daerah Kerja Kota Pangkalpinang

Berdasarkan Surat Keputusan Pengangkatan

1. Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia
Tgl. 18 Maret 2002, No. C-218/HT/03/01/TA/2002
2. Kepala Badan Pertanahan Nasional
Tgl. 25 April 2002 No. 4-X-2002

Kantor :

Jln. Jend. Sudirman No. 811A
Telp. (0717) 422510
PANGKALPINANG

S A L I N A N

AKTA

P E R N T A H A N

NOMOR

TANGGAL

PERNYATAAN

Nomor : 02

- Pada hari ini Kamis, tanggal 17 - 11 - 2005 (tujuhbelas Nopember duaribu lima), --
pukul 9.30 WIB (sembilan tigapuluh Waktu Indonesia Barat). -----
- Hadir di hadapan saya, WERDA HASAN, Sarjana Hukum, Notaris, -----
di Pangkalpinang, dengan dihadiri oleh saksi-saksi yang telah dikenal oleh saya, ----
Notaris dan yang nama-namanya akan disebut pada bagian akhir akta ini : -----
- Tuan Doktor BUSTAMI RAHMAN, Lahir di Bangka, pada tanggal 24-04-1951 ----
(duapuluh empat April seribu sembilanratus limapuluh satu), -----
Warga Negara Indonesia, Pegawai Negeri Sipil/Dosen, bertempat tinggal -----
di Jalan Kejaksaan, Rt.02/Rw.02, Kelurahan Kacang Pedang Kejaksaan, -----
Kecamatan Gerunggang, pemegang Kartu Tanda Penduduk -----
Kecamatan Gerunggang nomor 1971050105157/2005. -----
- Menurut keterangannya dalam hal ini bertindak dalam jabatannya -----
sebagai Ketua Yayasan dari dan karenanya untuk dan atas nama : -----
- YAYASAN PENDIDIKAN BANGKA BELITUNG yang akta pendirian -----
diibuat dihadapan YULI KEMALA, Sarjana Hukum, Spesialis Notariat, -----
Notaris di Pangkalpinang Nomor 06, tanggal 28-06-2003 (duapuluh delapan -----
Juni duaribu tiga) dan Akta Perbaikan YAYASAN PENDIDIKAN -----
BANGKA BELITUNG Nomor 02, tanggal 9-12-2003 (sembilan Desember -----
duaribu tiga) yang dibuat dihadapan YULI KEMALA, Sarjana Hukum, -----
Spesialis Notariat, Notaris di Pangkalpinang, yang telah mendapat pengesahan --
dari KEPUTUSAN MENTERI KEHAKIMAN DAN HAK ASASI MANUSIA --
REPUBLIK INDONESIA Nomor : C-285/HT.01.02.TH 2003. -----
tanggal 22-12-2003 (duapuluh dua Desember duaribu tiga). -----

terakhir sehubungan dengan Akta PERNYATAAN KEPUTUSAN RAPAT -----

YAYASAN PENDIDIKAN BANGKA BELITUNG Nomor 04, tanggal 13-09-20

(tigabelas September duaribu lima), yang dibuat dihadapan YULI KEMALA, ---

Sarjana Hukum, Spesialis Notariat, Notaris di Pangkalpinang. -----

Penghadap telah dikenal oleh saya, Notaris berdasarkan identitasnya -----

tersebut diatas. -----

- Penghadap untuk diri sendiri dan menjalani seperti tersebut, -----

menyatakan dan menerangkan sebagai berikut : -----

- bahwa sehubungan dengan: -----

1. KEPUTUSAN PENGURUS YAYASAN PERGURUAN TINGGI BANG

tentang PELEPASAN SEKOLAH TINGGI ILMU PERTANIAN BANG

DARI YAYASAN PERGURUAN TINGGI BANGKA -----

Nomor 02/KPTS/YAPERTIBA/IV/05, tanggal 7-04-2005 -----

(tujuh April duaribu lima). -----

2. KEPUTUSAN GUBERNUR KEPULAUAN BANGKA BELITUNG ---

Nomor 188.44/361/VI/2004, tentang PEMBENTUKAN TIM PENELITIAN,

PENGAJI DAN PENYIAPAN ADMINISTRASI PENDIRIAN -----

UNIVERSITAS NEGERI BANGKA BELITUNG, -----

Nomor 188.44/361/VI/2004 tanggal 10-10-2004 -----

(sepuluh Oktober duaribu empat). -----

3. KEPUTUSAN GUBERNUR KEPULAUAN BANGKA BELITUNG ---

tentang PENCABUTAN KEPUTUSAN GUBERNUR KEPULAUAN ---

BANGKA BELITUNG No. 188.44/361/VI/2004 TENTANG -----

PEMBENTUKAN TIM PENELITIAN, PENGAJI DAN PENYIAPAN -----

ADMINISTRASI PENDIRIAN UNIVERSITAS NEGERI BANGKA -----

BELITUNG, tanggal 31-10-2005 (tigapuluh satu Oktober duaribu lima), ----

Nomor 188.44/242/VI/2005. -----

- Dengan ini menyatakan bahwa menerima baik dan tidak berkeberatan serta -----
menyetujui Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Bangka (STIPERBANGKA) bergabung --
dengan Universitas Negeri Bangka Belitung dibawah naungan YAYASAN -----
PENDIDIKAN BANGKA BELITUNG berkedudukan di Kota Pangkalpinang. -----
- bahwa dalam penerimaan ini termasuk semua aset diantaranya -----
Sarana dan Prasarana Fisik, Barang-barang Inventaris, Sumber Daya Manusia, -----
dan Mahasiswa. -----

- Akhirnya turut hadir dihadapan saya, Notaris dan saksi-saksi yang sama -----
yaitu : -----

- Tuan ZULFAKAR, Lahir di Pangkalpinang, pada tanggal 05-02-1970 -----
(lima Pebruari seribu sembilanratus tujuh puluh), Warga Negara Indonesia, -----
Dosen, bertempat tinggal Jalan Ahmad Yani Dalam Nomor 48, -----
Rt.03/Rw.03, Kelurahan Kacang Pedang Kejaksaan, Kecamatan Gerunggang, ----
pemegang Kartu Tanda Penduduk Kecamatan Gerunggang -----
nomor 1971050102457/2005. -----

-Menurut keterangannya dalam hal ini bertindak dalam jabatannya -----
sebagai Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Bangka berdasarkan SURAT -----
KEPUTUSAN PENGURUS YAYASAN PERGURUAN TINGGI BANGKA ----
Nomor 17/KPTS/YAPERTIBA/IX/03 TENTANG PEMBERHENTIAN -----
KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU PERTANIAN (STIPER) BANGKA -----
MASA BAKTI TAHUN 1999 - 2003 DAN PENGANGKATAN -----
KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU PERTANIAN (STIPER) BANGKA -----
MASA BAKTI TAHUN 2003 - 2007, tanggal 1-10-2003 -----

(satu Oktober duaribu tiga), -----

- Untuk segala akibat yang timbul dari akta ini, akan diselesaikan -----

secara musyawarah, jika penyelesaian secara musyawarah tidak dicapai -----

mufakat, maka para penghadap memilih menyelesaikan melalui jalur hukum -----

dan untuk itu para penghadap memilih domisili hukum yang tetap di Kantor -----

tempat kediaman hukum (domisili) yang umum dan tetap -----

di Kantor Panitera Pengadilan Negeri Pangkalpinang. -----

- Dari segala sesuatu yang tersebut diatas, -----

maka dibuatlah : -----

----- A K T A - I N I -----

-Dibuat sebagai minuta dan dibacakan serta ditandatangani di Pangkalpinang -----

pada hari dan tanggal seperti tersebut pada kepala akta ini dengan -----

dihadiri oleh : -----

1. Nyonya CHOTAMUNZIAH, Lahir di Pangkalpinang, pada tanggal 23-12-197 -----

(duapuluh tiga Desember seribu sembilanratus tujuh puluh lima), -----

Warga Negara Indonesia, pegawai Notaris, dan bertempat tinggal di Jalan Jenderal -----

Sudirman, Rt 01/ Rw 02, Kelurahan Selindung Baru, Kecamatan Pangkalbalam, -----

Kota Pangkalpinang. -----

2. Nona FATMAWATI, Lahir di Pangkalpinang, pada tanggal 16-05-1983 -----

(enambelas Mei seribu sembilanratus delapan puluh tiga), Warga Negara Indone -----

pegawai Notaris, dan bertempat tinggal di Jalan Syailendra Dalam Nomor 177, -----

Rt 03/ Rw 01, Kelurahan Batin Tikal, Kecamatan Taman Sari, Kota Pangkalpinan -----

sebagai saksi-saksi. -----

-Segera setelah akta ini dibacakan oleh saya, Notaris kepada para penghadap dan -----

saksi saksi, maka akta ini ditandatangani oleh para penghadap. -----

saksi saksi dan saya. Notaris. -----

- Dilangsungkan dengan tanpa perubahan. -----

- Asli akta ini telah ditandatangani selengkapnyanya. -----

- Diberikan sebagai SALINAN yang sama bunyinya. -----

Notaris di Pangkalpinang,



WERDA HASAN SH

SALINAN

KEPUTUSAN
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA
NOMCR : 52 /D/O/2006

Tentang

**PEMBERIAN IJIN PENYELENGGARAAN PROGRAM-PROGRAM STUDI DAN PENGGABUNGAN
POLITEKNIK MANUFAKTUR TIMAH, SEKOLAH TINGGI TEKNOLOG PAHLAWAN 12 DAN
SEKOLAH TINGGI PERTANIAN BANGKA MENJADI UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG
DI PANGKALPINANG
DISELENGGARAKAN OLEH YAYASAN PENDIDIKAN BANGKA BELITUNG DI PANGKALPINANG**

- Menimbang** : a. Bahwa berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 15 Tahun 2005, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mempunyai tugas menyelenggarakan sebagian tugas Departemen di bidang pendidikan tinggi berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Menteri dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- b. Bahwa pemerintah melakukan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan tinggi dalam rangka pembinaan dan perkembangan perguruan tinggi di Indonesia;
- c. Bahwa untuk melaksanakan hal-hal tersebut diatas perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 1999;
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia:
- a. Nomor 85/M Tahun 1999;
- b. Nomor 187/M Tahun 2004;
- c. Nomor 15 Tahun 2005.
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:
- a. Nomor 232/U/2000;
- b. Nomor 234/U/2000;
- c. Nomor 045/U/2002;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2005.
- Memperhatikan** : 1. Surat pertimbangan Ditjen Pendidikan Tinggi No. 0566/D2.2/2006 tanggal 21 Maret 2006;
2. Hasil evaluasi akademik dan administratif yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama

- : Memberikan ijin penyelenggaraan program-program studi:
1. Biologi jenjang program Sarjana (S1),
 2. Teknik Mesin jenjang program Sarjana (S1),
 3. Teknik Elektro jenjang program Sarjana (S1),
 4. Perikanan (peminatan Ilmu Kelautan dan Manajemen Sumberdaya Perairan jenjang program Sarjana (S1),
 5. Manajemen jenjang program Sarjana (S1),
 6. Akuntansi jenjang program Sarjana (S1),
 7. Ilmu Hukum jenjang program Sarjana (S1),
 8. Sosiologi jenjang program Sarjana (S1),
- dan penggabungan Politeknik Manufaktur Timah (dengan program-program studi Teknik Perawatan Mesin DIII, Perancangan Mekanik DIII, Teknik Elektronika DIII), Sekolah Tinggi Teknologi Pahlawan 12 (dengan program-program studi Teknik Sipil S1, Teknik Pertambangan S1), Sekolah Tinggi Pertanian Bangka (dengan program-program studi Pertanian S1 peminatan Agrobisnis, Agronomi, dan Perikanan DIII) menjadi Universitas Bangka Belitung di Pangkalpinang, yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Bangka Belitung di Pangkalpinang.
- Kedua** : Ijin penyelenggaraan program studi diberikan untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak tahun akademik pertama setelah ditetapkannya Keputusan ini;
- Ketiga** : Pemrakarsa wajib menyampaikan laporan hasil penyelenggaraan program studi selambat-lambatnya 1 (satu) bulan terhitung sejak akhir semester kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, dan bagi Perguruan Tinggi Swasta melalui Kopertis dengan menggunakan perangkat media data penyimpanan elektronik (CD) untuk dievaluasi. Kelalaian untuk melaksanakan "Diktum" ini, dapat menyebabkan dicabutnya ijin penyelenggaraan;
- Keempat** : Pemrakarsa wajib menandatangani surat pernyataan yang menyatakan bahwa pemrakarsa bertanggung jawab untuk menyelenggarakan program studi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan bertanggung jawab terhadap segala akibat sebagai konsekwensi dinyatakan program studi tidak layak berdasarkan hasil evaluasi selama 2 (dua) tahun penyelenggaraan;
- Kelima** : Ijin penyelenggaraan program studi ini tidak dapat dipakai sebagai dasar:
1. Permohonan akreditasi BAN-PT;
 2. Untuk meminta fasilitas dan sumberdaya kepada Departemen Pendidikan Nasional;
- Keenam** : Jika ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
- Ketujuh** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 12 April 2006

A.n. MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
Ttd,

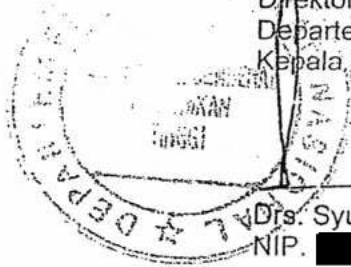
SATRYO SOEMANTRI BRODJONEGORO
NIP. [REDACTED]

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada :

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada :

1. Menteri Pendidikan Nasional;
2. Sekretaris Jenderal Departemen Pendidikan Nasional;
3. Inspektur Jenderal Departemen Pendidikan Nasional;
4. Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumberdaya Kesehatan Departemen Kesehatan;
5. Koordinator Kopertis Wilayah I s.d Kopertis wilayah XII ;
6. Pimpinan Perguruan Tinggi yang bersangkutan.

Disalin sesuai dengan aslinya
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan Nasional
Kepala Bagian Tataaksana dan Kepegawaian



Drs. Syuaiban Muhammad
NIP. [REDACTED]



GOVERNOR KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Kompleks Pusat Pekantoran dan Perumahan Pemerintahan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Jl. Pulau Belitung No. 1, Kel. Alritam, Telp. (0717) 422155, Fax. (0717) 439321, Pangkalpinang 33148

Pangkalpinang, 25 Juni 2007

Kepada

Yth. Menteri Pendidikan Nasional
Cq. Direktur Jenderal Pendidikan
Tinggi Departemen Pendidikan
Nasional

di

Jakarta

Nomor : 591/124 /Bappeda/2007
Sifat : Penting
Lampiran : 2 (dua) lembar
Hal : Penyiapan Lahan Kampus
untuk Proses Penegerian
Universitas Bangka Belitung
(UBB)

Menindaklanjuti surat Rektor Universitas Bangka Belitung Nomor 155/UBB/HLK/II/2007 bertanggal 19 Februari 2007 dan surat Nomor 523/UBB/LK/IV/2007 bertanggal 14 Mei 2007 perihal Lahan Kampus Universitas Bangka Belitung, dengan tujuan agar Pemerintahan Provinsi menyiapkan lahan untuk pembangunan Kampus Terpadu dan memfasilitasi proses penegerian Universitas Bangka Belitung.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menghibahkan lahan seluas lebih kurang 152 Ha, yang terletak di Desa Balun Ijuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka kepada Universitas Bangka Belitung (UBB) melalui Yayasan Pendidikan Bangka Belitung untuk memenuhi persyaratan menjadi Perguruan Tinggi Negeri.

Hal-hal yang berhubungan dengan proses hibah untuk penegerian Universitas Bangka Belitung (UBB) tersebut, akan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


SUBERNUR
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG,
Eko Maulana Ali
EKO MAULANA ALI

Tembusan disampaikan kepada yth:

1. Ketua DPRD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, di Pangkalpinang;
2. Ketua Yayasan Pendidikan Bangka Belitung, di Pangkalpinang;



PEMERINTAH PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
SEKRETARIAT DAERAH

Komplek Perkantoran dan Pemukiman Terpadu
Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Kelurahan Air Itam Telp (0717) 439325 - 27
PANGKALPINANG, 44318

Pangkalpinang, 07 Maret 2007

Kepada

Nomor : 590/ 81 /I/2007
Sifat : Segera
Lampiran : -
Perihal : Lahan Universitas Bangka Belitung

Yth. Ketua Yayasan Pendidikan
Bangka Belitung
di-
PANGKALPINANG

Sehubungan dengan Surat Rektor Universitas Bangka Belitung Nomor 155/UBB/HLK/II/2007 tanggal 19 Februari 2007 perihal Hibah Lahan Kampus Universitas Bangka Belitung, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung akan menghibahkan lahan dimaksud kepada Yayasan Pendidikan Bangka Belitung seluas $\pm$ 152 Ha terletak di Desa Balun Ijuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka, bersama ini diberitahukan bahwa lahan tersebut pada tahun 2007 ini akan diselesaikan proses pensertifikatannya.

Demikian untuk menjadi maklum dan dipergunakan seperlunya

an. GUBERNUR

KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
SEKRETARIS DAERAH



Drs. H. SUHAIMI M. AMIN, MSi
Pembina Utama Madya
NIP. 4[REDACTED]

Tembusan:
Gubernur Kepulauan Bangka Belitung (sebagai laporan).



PEMERINTAH PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
SEKRETARIAT DAERAH

Komplek Perkantoran dan Pemukiman Terpadu Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Kel. Air Itam Telp. (0717) 439325, 439326, 439327 PANGKALPINANG

Pangkalpinang, 18 Februari 2008

Nomor : 420 / 92 / VIII / 2008
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pensertifikatan Lahan UBB

Kepada
Yth. Ketua Yayasan Pendidikan
Bangka Belitung
di-
TEMPAT

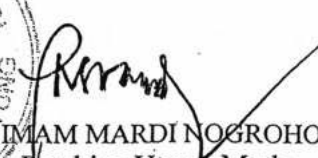
Menindaklanjuti surat Kepala Kantor Wilayah BPN Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 600/654.1/29 tanggal 9 Oktober 2007 perihal Pensertifikatan Lahan Keperluan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (terlampir) dan hasil koordinasi Asisten Sekda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Bidang Tata Praja dengan Rektor UBB perihal Biaya Pengukuran Lokasi Lahan UBB termasuk pembuatan Sertifikat atas nama Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan ini pihak UBB bersedia menyelesaikan biaya yang ditimbulkan dalam pembuatan sertifikat tersebut.

Berkenaan dengan itu diminta kepada Ketua Yayasan Pendidikan Bangka Belitung untuk dapat menyelesaikan dana dimaksud sebelum pengukuran dilaksanakan. Untuk pelaksanaannya agar Saudara berkoordinasi dengan Kepala Kanwil BPN Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Demikian atas kerja samanya diucapkan terima kasih.



Pt. SEKRETARIS DAERAH
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG


Ir. H. IMAM MARDI NOGROHO, MT
Pembina Utama Muda
NIP. ■■■■■

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Gubernur Kepulauan Bangka Belitung (sebagai laporan);
2. Kepala Kanwil BPN Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

PEMERINTAH PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
SEKRETARIAT DAERAH

Komplek Perkantoran dan Pemukiman Terpadu
Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Kelurahan Air Itam Telp (0717) 439325 - 27
PANGKALPINANG, 44318

Pangkalpinang, 7 Agustus 2007

Kepada

Yth. Kepala Kantor Wilayah BPN
Prov. Kep. Babel
di-

PANGKALPINANG

5943/ 406 /VIII/2007

Penting

Pensertifikatan Lahan Keperluan Pemerintah
Provinsi Kep. Bangka Belitung

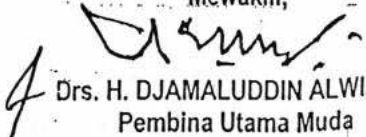
Dalam rangka tertib administrasi pertanahan keperluan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diinformasikan kepada Saudara bahwa luas lahan tanah milik Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sampai saat ini belum disertifikatkan. Untuk hal tersebut di atas dengan ini diminta bantuan Saudara sebagai berikut :

1. Untuk memproses pensertifikatan tanah-tanah milik Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang terdiri dari :
 - a. Kawasan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang terletak di Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Bangka Tengah dengan luas ± 235 Ha..
 - b. Tanah Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang diperuntukkan bagi :
 - Makorem di Desa Belilik Kab. Bangka Tengah dengan luas ± 20 Ha
 - Mako Brimobda di Desa Benteng dan Tanjung Gunung dengan luas ± 20 Ha.
 - SPN di Desa Balun Ijuk dengan luas ± 20 Ha
 - UBB di Desa Balun Ijuk dengan luas ± 152 Ha.
2. Untuk keperluan tersebut di atas (poin 1) diminta agar Saudara memperhitungkan pembiayaan proses pensertifikatan. Dalam pekerjaan dimaksud agar dibuat surat perjanjian kerjasama antara Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan Kantor Wilayah BPN Provinsi Kepulauan Bangka Belitung atau Kantor Pertanahan Kab/Kota, sesuai peraturan yang berlaku.
3. Semua biaya kebutuhan proses pensertifikatan dibebankan pada APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Demikian untuk maklum dan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

an. GUBERNUR
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
SEKRETARIS DAERAH

Mewakili,


Drs. H. DJAMALUDDIN ALWI, MM
Pembina Utama Muda

Tembusan:
Gubernur Kepulauan Bangka Belitung (sebagai laporan).



BADAN PERTANAHAN NASIONAL
KANTOR WILAYAH PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
Komplek Perkantoran dan Pemukiman Terpadu Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Kel. Air Itam Telp. (0717) 431098, 424542 Fax. (0717) 431098
Pangkalpinang 33418

Pangkalpinang, 9 Oktober 2007

600/654.1/29.

Kepada

Segera
Pensertipikatan Lahan Keperluan Pemerintah
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Yth. Bapak Gubernur Provinsi Kepulauan
Bangka Belitung
Up. Sekretaris Daerah Provinsi
Kepulauan Bangka Belitung
di -

Pangkalpinang

Memperhatikan surat Bapak tanggal 7 Agustus 2007 Nomor. 5943/406/VIII/2007 perihal seperti tersebut pada pokok surat diatas, bersama ini kami laporkan hal - hal sebagai berikut :

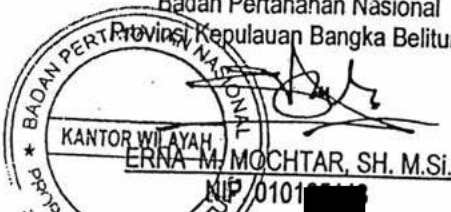
1. Bahwa telah dilaksanakan koordinasi guna membahas proses pensertipikatan lahan keperluan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung antara Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Cq. Biro Umum dan Perlengkapan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
2. Bahwa guna percepatan proses pensertipikatan tanah lahan keperluan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, kedua belah pihak sepakat untuk dilaksanakan kegiatan pengukuran keliling terlebih dahulu.
3. Bahwa untuk pelaksanaan pekerjaan sebagaimana tersebut pada poin 2 (dua) diatas diperlukan dana sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 46 tahun 2002 dan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor : 600 -10- 29 Tentang Penetapan Tarif Pelayanan Pengukuran Dan Pemetaan Bidang Tanah Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tanggal, 13 Juni 2007 dengan rincian sebagai berikut :
 - a. Biaya pengukuran keliling untuk :

- Kawasan Tanah Pemerintah Prov. Kep. Bangka Belitung seluas ± 235 Ha - sebesar	Rp. 33.389.000,-
- Lokasi Makorem seluas ± 20 Ha sebesar	Rp. 6.936.000,-
- Lokasi Mako Brimob seluas ± 20 Ha sebesar	Rp. 6.936.000,-
- Lokasi UBB seluas ± 152 Ha sebesar	Rp. 25.140.000,-
- Lokasi SPN seluas ± 20 Ha sebesar	Rp. 6.936.000,-
Jumlah biaya pengukuran sebesar	Rp. 79.337.000,-

(Tujuh puluh sembilan juta tiga ratus tiga puluh tujuh ribu rupiah)
 - b. Biaya sebagaimana tersebut pada poin 3a diatas belum termasuk biaya - biaya antara lain :
 - Pembuatan dan pemasangan tugu / tanda batas kepemilikan tanah yang harus sudah dipasang oleh pemohon sebelum pelaksanaan pengukuran,
 - Biaya perintisan lahan.
 - Biaya transportasi petugas dan penunjuk batas.
 - Biaya Pengukuran Enclave.
4. Mengingat waktu, apabila berkenan kegiatan yang dilakukan pada Tahun Anggaran 2007 adalah kegiatan pengukuran keliling sedangkan proses penerbitan SK Hak serta penerbitan sertipikat Hak Pakai dilanjutkan pada Tahun Anggaran 2008 dengan pola SPKS antara Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Demikian untuk menjadi perhatian.

Kepala Kantor Wilayah
Badan Pertanahan Nasional
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Tembusan disamakan kepada :

Lampiran 2. Biodata Penyusun AMDAL Pembangunan Kampus Terpadu Universitas Bangka Belitung
AMDAL YAYASAN PENDIDIKAN BANGKA BELITUNG



CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Ir. Ismed Inonu, M.Si.
Tanggal Lahir: Martapura, 04 Juli 1966
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jln. Pinang Raya No. 144 RT 08 RW 03
Perumnas Bukit Merapen Pangkalpinang, HP 08163261890

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar Negeri 73 Palembang (1979)
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Palembang (1982)
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palembang (1985)
4. Program Studi Agronomi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Palembang (1990)
5. Program Studi Agronomi Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor (1997)

PELATIHAN DAN KURSUS

1. Pelatihan Metode Mengajar (Metode AA) bagi Dosen PTS (1994)
2. Pelatihan Penelitian Dosen (1993)
3. Kursus AMDAL Type A, PPLH Unsri (1992)
4. Pendidikan dan Pelatihan Sertifikasi Penyusunan AMDAL Type B, PPSML UI dan Badan Diklat Prov. Kep. Babel (2006)
5. Kursus Penilaian AMDAL, KLH Kabupaten Bangka dan PPLH Unsri. 2006.

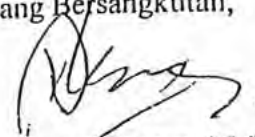
RIWAYAT PEKERJAAN

1. Asisten Luar Biasa/Praktikum Fak Pertanian Unsri (1987-1991)
2. Dosen Tetap Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (1991 - 2001)
3. Dosen STIPER Bangka, Sungailiat (1999- 2006)
4. Dosen STIKES Abdi Nusa Pangkalpinang (2002-2006)
5. Dosen Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi Universitas Bangka Belitung (2006 - sekarang)
6. Sekretaris LSM Yayasan AGRITEKS, Palembang (1998 - 2001)
7. Sekretaris LSM Yayasan An Nahl, Palembang (1999-2001)
8. Wakil Ketua Himpunan Pelestari Hutan Andalan (HPHA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2004-2006)
9. Wakil Ketua Panitia Pengawas Pemilu Prov. Kep. Bangka Belitung (2003 - 2004)
10. Tim Penilai Piala Adipura Tahun 2005/2006 dan 2006/2007 untuk Kota dalam Wilayah Prov. Kep. Babel
11. Anggota Komisi Penilai AMDAL Provinsi Kep. Babel (2005-2006)

PENGALAMAN PENELITIAN

1. Pengaruh Konsentrasi Zat Pengatur Tumbuh Zeatin dan 2,4-D Terhadap Perkembangan Kalus Bawang Putih Yang Diperbanyak Secara Kultur Jaringan (1990)
2. Pengaruh Pemupukan Nitrogen dan Kalium Terhadap Pertumbuhan Tanaman Melon Polibag (1994)
3. Pengaruh Perendaman Berbagai Jenis Zat Pengatur Tumbuh Terhadap Lama Pesebaran Buah Mangga Setelah Panen (1997)
4. Studi Permasalahan Anak Jalanan di Provinsi Sumsel (2001)
5. Studi Evaluasi Pemakaian Energi Alternatif di Kabupaten OKU, Prov. Sumsel (2000)
6. Penelitian Komoditi Unggulan dan Kawasan Andalan Kabupaten Musi Rawas, Prov. Sumsel (2000)
7. Studi kelayakan dan Sosialisasi Budidaya Ulat Sutera di Kabupaten Lahat (2000).
8. Survey Sosial Ekonomi Masyarakat Desa di Sekitar Taman Nasional Kerinci Sebelat (TNKS) (2002)
9. Penyusunan Dokumen AMDAL Pengembangan Bandar Udara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II, Palembang (2003)
10. Penyusunan Dokumen Amdal Rumah Sakit Umum Daerah Pangkalpinang Type B (2003)
11. Penyusunan Dokumen UKL dan UPL Pelabuhan Niaga Sungaiselan Kabupaten Bangka Tengah (2003).
12. Penyusunan Dokumen AMDAL Pabrik Peleburan Timah (Smelter) PT Bangku Putra, Simpang Teritip Kab. Bangka Barat (2004)
13. Penyusunan Dokumen AMDAL 6 pabrik peleburan timah (Smelter) di Kawasan Industri Ketapang, Pangkalpinang (2004-2005)
14. Penyusunan Dokumen UKL dan UPL Usaha Penimbunan dan Perdagangan Pelumas Bekas, Pangkalpinang (2005)
15. Studi Pengaruh Lingkungan Pemukiman Terhadap Kejadian Penyakit Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalanbaru, Kabupaten Bangka Tengah (2005)
16. Penyusunan Dokumen UKL dan UPL SPBU Desa Gunung Muda, Kecamatan Belinyu, Kabupaten Bangka (2006)

Pangkalpinang, 27 Desember 2006
Yang Beksangkutan,


Ir. Ismed Inonu, M.Si.

dengan ini mengatakan bahwa

ISMED INONU

NRP.95016

ahir di MARTAPURA

tanggal 4 JULI 1966

telah menyelesaikan dengan baik

dan memenuhi segala persyaratan pendidikan pada :

PROGRAM STUDI AGRONOMI

PROGRAM PASCA SARJANA

dan oleh karena itu kepadanya diberikan gelar :

MAGISTER SAINS (M.Si.)

berserta segala hak dan kewajiban yang melekat dengan gelar tersebut.

DIBERIKAN DI BOGOR PADA TANGGAL 17 NOPEMBER 1997.

rektor Program Pascasarjana

[Signature]

f-Dr-In-H-EDT-GIUN...



Rektor,

[Signature]

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
LEMBAGA PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN LINGKUNGAN HIDUP

Menyatakan bahwa

Ir. ISMED INONU, M.Si

telah berhasil menyelesaikan
Kursus Penilaian Analisis Mengenai Dampak Lingkungan
yang diselenggarakan oleh Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Bangka
bekerjasama dengan Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Universitas Sriwijaya
dari tanggal 18 Juli sampai dengan 26 Juli 2006



REKTOR

[Signature]
H. LAINAL RIDHO DJAFAR

Palembang, 26 Juli 2006
KEPALA PPLH UNSRI

[Signature]
DR. IR. MUHAMMAD SAID, MSC
NIP. [REDACTED]

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
SERTIFIKASI PENYUSUNAN ANALISIS DAMPAK LINGKUNGAN

Ditandatangani Oleh

BADAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Bekerjasama Dengan

PUSAT PENELITIAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN LINGKUNGAN
UNIVERSITAS INDONESIA

Pangkalpinang, 24 April sampai dengan 24 Mei 2006

Diberikan kepada

Ir. ISMED INONU, M.Si



CURRICULUM VITAE

I. DATA PRIBADI :

Nama Lengkap : Zulfakar, S. Hut
Tempat dan Tanggal Lahir : Pangkalpinang, 05 Februari 1970.
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 37 Tahun
Agama : Islam
Alamat : Jalan A. Yani Dalam No. 48 Pangkalpinang

II. PENDIDIKAN:

Tahun 1983 : SD Negeri 28 Pangkalpinang
Tahun 1986 : SMP Negeri 5 Pangkalpinang
Tahun 1999 : SMA Negeri 2 Pangkalpinang
Tahun 2005 : Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan, Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. (Strata-1)

III. RIWAYAT PEKERJAAN :

Tahun 1999 - 2002	Reclamation Officer PT. Koba Tin – Koba – Bangka Tengah
Tahun 2003	Konsultan Service di dept. Safety & Environmental Koba Tin
Tahun 2000 - skrg	Dosen Stiper Bangka/Universitas Bangka Belitung
Tahun 2003 - 2006	Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Bangka
Tahun 2006 -	Wakil Rektor IV Universitas Bangka Belitung
Tahun 2004	Konsultan Land Application PT. GSBL Mentok
Tahun 2005	Konsultam UKL UPL PT.

IV. PENDIDIKAN NON FORMAL:

- Pelatihan/kursus jurnalistik oleh PT. Timah Tbk Bulan Juni-Juli tahun 2000
- Kursus Amdal A di PPSML UI tahun 2001
- Kursus Manajemen oleh WIN-WIN CONSULTAN'T Australia, PT. Koba Tin Koba Bangka Tengah Tahun 2001
- Kursus Penilai Program Adipura oleh Kantor Kementerian Lingkungan Hidup Regional Sumatera, Lampung 2005
- Kursus Penilai Program Menuju Indonesia Hijau, oleh Kantor Kementerian Lingkungan Hidup Regional Sumatera, Pekanbaru Tahun 2007

Pangkalpinang, November 2007

Zulfakar

dengan ini menyatakan bahwa :

Zulfakar

(Nrp. E26.0996)

lahir di Pangkalpinang tanggal 5 Pebruari 1970 telah menyelesaikan dengan baik dan memenuhi segala persyaratan pendidikan pada :

Program Studi Konservasi Sumberdaya Hutan

Fakultas Kehutanan

dan oleh karena itu kepadanya diberikan gelar :

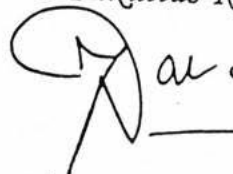
Sarjana Kehutanan (S.Hut.)

beserta segala hak dan kewajiban yang melekat dengan gelar tersebut.

Diberikan di Bogor pada tanggal Dua Puluh Dua Pebruari
Seribu Sembilan Ratus Sembilan Puluh Tjjuh

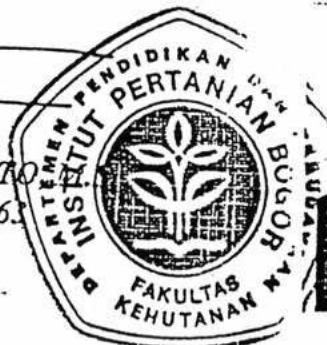
Dekan

Fakultas Kehutanan,



Dr. Ir. ZAHRIAL COTO

NIP. 130336463



Rektor,



Prof. Dr. Ir. H. SOLEH SOLAHUDDIN, M.Sc.

NIP. [REDACTED] 741



SERTIFIKAT

PELATIHAN DASAR-DASAR ANALISIS MENGENAI DAMPAK LINGKUNGAN ANGKATAN LXXXIX

DIBERIKAN KEPADA

Zulfakar, S.Hut

DISELENGGARAKAN OLEH
PUSAT PENELITIAN SUMBERDAYA MANUSIA DAN LINGKUNGAN
LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS INDONESIA
DENGAN DUKUNGAN
BADAN PENGENDALIAN DAMPAK LINGKUNGAN
DI JAKARTA, TANGGAL 16 - 28 APRIL 2001

REKTOR
UNIVERSITAS INDONESIA

Prof. Dr. dr. ASMAN

130 353 753

RANAKUSUMA



KEPALA PUSAT PENELITIAN
SUMBERDAYA MANUSIA DAN LINGKUNGAN
LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS INDONESIA

Dr. Ir. SETYO SARWANTO MOERSIDIK, DEA

RIWAYAT HIDUP

NAMA : NYAYU SITI KHODIJAH
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
TEMPAT/TGL LAHIR : CINTAJAYA / 7 MARET 1974
AGAMA : ISLAM
STATUS : BELUM MENIKAH
ALAMAT :

- JALAN DIPONEGORO BELAKANG KANTOR KESSOS
- JALUR II SUNGAILIAT BANGKA
- JALAN TANGGA TAKAT NO.830 RT.15
- KELURAHAN TANGGA TAKAT 16 ULU PLAJU PALEMBANG 30264

TEL/HP : 0711 514391- HP 08127869441

PENDIDIKAN FORMAL

1980-1986 : SD.NEGERI CINTAJAYA
1986-1989 : SMP NEGERI 1. PEDAMARAN
1989-1992 : SMA NEGERI 2 KAYU AGUNG
1992-1997 : JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
1998-2000 : PROGRAM STUDI ILMU TANAMAN KAJIAN UTAMA FISILOGI TANAMAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS SRIWIJAYA PALEMBANG (BEASISWA URGE ANGKATAN IV 1998-2001)

PENDIDIKAN NON FORMAL

- Pendidikan Dan Pelatihan Jenjang Jabatan Akademik Dosen Perguruan Tinggi Swasta Di Propinsi Bangka Belitung, Sungailiat 27 Oktober 2001
- Lokakarya Penulisan Proposal Penelitian Bagi Dosen Perguruan Tinggi Swasta Wilayah II Se Propinsi Bangka-Belitung Di Sungailiat 23-26 Juni 2004
- Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Tipe A, Sungailiat, 19-29 Juli 2004
- Diklat Keterampilan Manajemen Bisnis Bagi Pengelola BDS, Palembang 9-15 Agustus 2004
- Pelatihan Mikoriza Universitas Jambi, Jambi 10 Mei 2005
- Pendidikan Dan Latihan Program Stella Kerjasama Yayasan Damandiri Dan Yayasan Indra Dengan P2SDM LPPM IPB, BOGOR 2-4 Oktober 2005
- Pelatihan Hasil Evaluasi Belajar Bagi Dosen PTS di Lingkungan Kopertis Wilayah II. Pangkalpinang 14-17 Desember 2005.
- Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Tipe B, Pangkalpinang 24 April – 24 Mei 2006

PENGALAMAN KERJA/INSTRUKTUR

- PENGAJAR MATEMATIKA SLTP AZHARYAH PALEMBANG 1997-1999
- PENGAJAR KIMIA SMA MUHAMMADIYAH SUNGAILIAT 2001-2003
- PENGAJAR BIOLOGI, DASAR FISILOGI TUMBUHAN, FISILOGI TANAMAN, NUTRISI TANAMAN, ANALISIS TUMBUH TANAMAN DAN EKONOMI SUMBER DAYA LINGKUNGAN PADA STIPER BANGKA 2001-2006
- KETUA JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN STIPER BANGKA 2001-2005
- KETUA LPPM STIPER BANGKA JANUARI-JUNI 2006
- TENAGA INSTRUKTUR KEGIATAN LIFE SKIL STIPER BANGKA TAHUN 2005
- TENAGA INSTRUKTUR KEGIATAN LIFE SKIL STT PAHLAWAN 12 TAHUN 2006
- TENAGA INSTRUKTUR KEGIATAN PELATIHAN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DENGAN PRINSIP 4R KANTOR LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN BANGKA, 28 NOVEMBER-8 DESEMBER 2006

Kartika Pribadi

Identitas

Tanggal Lahir

Pendidikan

Alamat Rumah

: Kartika
: Perempuan
: Mentok/27 Maret 1972
: Benih Tanaman Pertanian
: Komplek RSS Blok IIIF/32, Jl. Nusa Indah Blok.
Sungailiat
: HP 08127849405

Alamat Saat ini

Instansi

Jabatan

: Universitas Bangka Belitung
: Staf Administrasi Akademik

Riwayat pekerjaan

2005 s/d 2006 Ka. BAAK STIPER Bangka
2002 s/d 2005 Pembantu Ketua I Bid. Akademik STIPER Bangka
2001 s/d 2002 Ka. BAAK STIPER Bangka
2000 s/d 2001 Ketua Jurusan Budidaya Pertanian STIPER Bangka

Riwayat Pendidikan

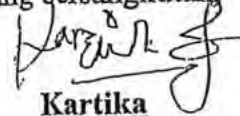
1996 s/d 1996 Sarjana Pertanian Universitas Andalas Padang
1989 s/d 1991 SMU N 1 Mentok
1985 s/d 1989 SMP N 2 Mentok
1980 s/s 1986 SD Muhammadiyah Mentok

Riwayat Training/pelatihan

2006 AMDAL Tipe B, Pangkalpinang. Kerjasama Diklat Prov. Babel dengan UI
2005 AMDAL Tipe A, Sungailiat. Kerjasama Bapedalda dengan UNSRI.
2004 Jenjang Jabatan Akademik Dosen Perguruan Tinggi, Bangka
2001 Kursus BIO-PKBP, Bangka

Pangkalpinang, 6 Juli 2006

Yang bersangkutan



Kartika

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
LEMBAGA PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN LINGKUNGAN HIDUP

Menyatakan bahwa

NYAYU SITI KHODIJAH, SP., MSI

telah berhasil menyelesaikan
Kursus Dasar-Dasar Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Tipe-A)
yang diselenggarakan oleh Badan Pengendalian Dampak Lingkungan (Bapedalda) Kabupaten Bangka
bekerjasama dengan Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Universitas Sriwijaya
dari tanggal 19 sampai dengan 29 Juli 2004.

Palembang,
KEPALA PPLH UNSRI

Dr,



inal Ridho Djafar



Dr. Ir. Muhammad Said, MSc.
NIP [REDACTED]



Dengan ini menyatakan bahwa :

Kartika

No. Bp. : 91112018

lahir di Mentok tanggal 27 Maret 1972 telah menyelesaikan dengan baik dan memenuhi segala syarat pendidikan pada Program Studi TEKNOLOGI BENIH, oleh sebab itu kepadanya diberikan gelar

Sarjana Pertanian (S.P.)

beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut.

Diberikan di Padang pada tanggal dua puluh empat Agustus seribu sembilan ratus sembilan puluh enam.



Rekan
Prof. Dr. Ir. Muchlis Muchtar, MS
Nip. : 1. [redacted] [redacted] [redacted]

[Signature]



8
[Signature]



Rektor
Universitas Andalas
[Signature]

Dr. Ir. Fachri Ahmad
Nip. : 1. [redacted] [redacted] [redacted]

Reg. No. 1446/PT.19.HS.PP.11.4
Tanggal : 1-12-78
[Signature]
[Stamp]
No. 1446/PT.19.HS.PP.11.4
Tanggal : 1-12-78



SERTIFIKAT



PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
SERTIFIKASI PENYUSUNAN ANALISIS DAMPAK LINGKUNGAN TYPE B

Diselenggarakan Oleh

BADAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Bekerjasama Dengan

PUSAT PENELITIAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN LINGKUNGAN
UNIVERSITAS INDONESIA

Dangkalpinanj 24 April sampai dengan 24 Mei 2006

Diberikan kepada

KARTIKA, S.P.

GUBERNUR
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

H. A. HUDARNI RANI



KEPALA PUSAT PENELITIAN
SUMBER DAYA MANUSIA DAN LINGKUNGAN
UNIVERSITAS INDONESIA



Dr. SUYUD WARNO UTOMO, M.Si.

KURIKULUM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
SERTIFIKASI PENYUSUNAN ANALISIS DAMPAK LINGKUNGAN TYPE B

- A. Kebijakan Nasional Pembangunan Lingkungan Hidup
 - 1. Kebijakan Nasional Pembangunan Lingkungan Hidup
 - 2. Peraturan Perundang-undangan Pengelolaan Lingkungan Hidup
 - 3. Penataan Ruang
 - 4. AMDAL dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah
- B. Pengelolaan Lingkungan dan Prosedur Pelaksanaan AMDAL
 - 1. Dasar-dasar Ekologi
 - 2. Tipologi Ekosistem dan Kerawannya
 - 3. Aspek Sosial dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup
- C. Pengertian, Proses, Manfaat, dan Metodologi AMDAL
 - 1. Pengertian, Proses dan Manfaat AMDAL
 - 2. Pelingkupan
 - 3. Teknik Konsultasi Masyarakat
 - 4. Kajian Alternatif-alternatif dalam AMDAL
 - 5. Metode Prakiraan Besar dan Penting Dampak : Fisik Kimia
 - 6. Metode Prakiraan Besar dan Penting Dampak : Biologi
 - 7. Metode Prakiraan Besar dan Penting Dampak : Sosial Ekonomi Budaya
 - 8. Metode Prakiraan Besar dan Penting Dampak : Kesehatan Masyarakat
 - 9. Metode Prakiraan Besar dan Penting Dampak : Geofisik
 - 10. Metode Prakiraan Besar dan Penting Dampak : Hidrooceanografi
 - 11. Metode Prakiraan dan Evaluasi Dampak : Metode Matriks
 - 12. Metode Prakiraan dan Evaluasi Dampak : Metode Non Matriks
 - 13. Teknik Penyusunan dan Penilaian AMDAL
- D. Dampak Pembangunan dan Penanganannya
 - 1. Dampak Pembangunan pada Fisik Kimia dan Penanganannya
 - 2. Dampak Pembangunan pada Biologi dan Penanganannya
 - 3. Dampak Pembangunan pada Sosial, Ekonomi, Budaya dan Penanganannya
 - 4. Dampak Pembangunan pada Kesehatan Masyarakat dan Penanganannya
 - 5. Dampak Pembangunan pada Geofisik dan Penanganannya
- 6. Dampak Pembangunan pada Hidrooceanografi dan Penanganannya
- E. Jenis Kegiatan Pembangunan dan Dampaknya pada Lingkungan
 - 1. Studi Kasus Pertambangan Energi dan Lingkungan Hidup
 - 2. Studi Kasus Pertanian dan Lingkungan Hidup
 - 3. Studi Kasus Kegiatan Kesehatan Lingkungan Hidup
 - 4. Studi Kasus Kegiatan Perikanan dan Lingkungan Hidup
 - 5. Studi Kasus Kegiatan Limbah B3 dan Lingkungan Hidup
 - 6. Studi Kasus Perkebunan dan Lingkungan Hidup
 - 7. Studi Kasus Kehutanan dan Lingkungan Hidup
- F. Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup
- G. Metode Pengumpulan Analisis Data
 - 1. Metode Pengumpulan dan Analisis Data : Fisik Kimia
 - 2. Metode Pengumpulan dan Analisis Data : Biologi
 - 3. Metode Pengumpulan dan Analisis Data : Sosial Ekonomi Budaya
 - 4. Metode Pengumpulan dan Analisis Data : Kesehatan Masyarakat
 - 5. Metode Pengumpulan dan Analisis Data : Geofisik
 - 6. Metode Pengumpulan dan Analisis Data : Hidrooceanografi
- H. Penyusunan Dokumen AMDAL
 - 1. Penyusunan Dokumen Kerangka Acuan ANDAL
 - 2. Penyusunan Dokumen ANDAL
 - 3. Penyusunan RKL-RPL/UPL-UPL
- I. Praktek Lapangan
 - 1. Penjelasan Lapangan
 - 2. Observasi Lapangan dan Alat Praktek Lapangan
 - 3. Pembentukan Tim dan Dinamika Kelompok
 - 4. Kunjungan Lapangan
- J. Evaluasi dan Seminar
 - 1. Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir
 - 2. Seminar/Presentasi

KEPALA BADAN
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG


Drs. H. A. SUZARNI RANI, M.Si.
PEMBA UTAMA MUDA
NIP 0 394

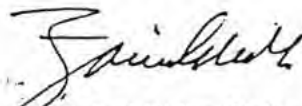
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
LEMBAGA PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN LINGKUNGAN HIDUP

Menyatakan bahwa

KARTIKA, SP

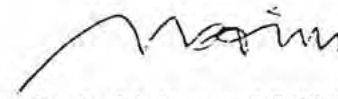
telah berhasil menyelesaikan
Kursus Dasar-Dasar Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Tipe-A)
yang diselenggarakan oleh Badan Pengendalian Dampak Lingkungan (Bapedalda) Kabupaten Bangka
bekerjasama dengan Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Universitas Sriwijaya
dari tanggal 19 sampai dengan 29 Juli 2004.

Rektor ,



H. Zainal Ridho Djafar
NIP 130 353 405

Palembang,
KEPALA PPLH UNSRI



Dr. Ir. Muhammad Said, MSc.
NIP 131 674 999

SERTIFIKAT

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
SERTIFIKASI PENYUSUNAN ANALISIS DAMPAK LINGKUNGAN TYPE B

Diselenggarakan Oleh

BADAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
VINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Bekerjasama Dengan

PUSAT PENELITIAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN LINGKUNGAN
UNIVERSITAS INDONESIA

Pangkalpinang, 24 April sampai dengan 24 Mei 2006

Diberikan kepada

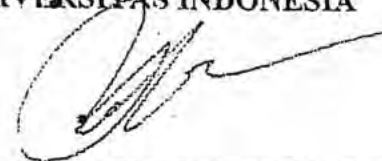
NYAYU SITI KHODIJAH, S.P, M.Si

GUBERNUR
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG


H. A. MUDARNI RANI



KEPALA PUSAT PENELITIAN
SUMBER DAYA MANUSIA DAN LINGKUNGAN
UNIVERSITAS INDONESIA


DR. SUYUD WARNO UTOMO, M.Si

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI



Nama : Yudi Setiawan
 Tempat, tanggal lahir : Sungailiat , 16 Juni 1976
 Jenis Kelamin : Laki- Laki
 Fungsional dosen : Asisten Ahli
 Nomor Induk dosen : XXXXXXXXXX 1
 Alamat : Jl. Kartini I Gg. Bima no. 16
 Sungailiat 33214 Hp. 081367508896

PENDIDIKAN FORMAL

1990	SDN 4	Sungailiat
1993	SMPN 2	Sungailiat
1996	SMAN 1	Sungailiat
2002	(S-1) Teknik Mesin UNSRI	Inderalaya

PELATIHAN

Juni – Juli 2003	Introduction to Education , Qualification and Certivication of Proffesional Welding Personnel Requirements Short Course on Welding of Metal According to International Standard and Code di Sungailiat
Juli – Oktober 2003	Welding Inspector, (B4T) di Bandung
19 - 29 Juli 2004	Kursus Dasar – dasar Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) Tipe A di Sungailiat
September 2005	Pelatihan Penelitian Bagi Tenaga Educatif STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik di Sungailiat
Februari 2006	Training of Trainer (TOT) Teknik Pembelajaran Bagi Dosen Sekolah Tinggi Teknologi Pahlawan 12 di Sungailiat
April – Mei 2006	Sertifikasi Penyusunan Analisis Dampak Lingkungan Tipe B di Pangkalpinang
1 - 4 Agustus 2006	Lokalatih Analisis Sosial dan Riset Partisipatif di Sungailiat
23 - 25 Agustus 2006	Pelatihan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Naskah Dinas (Surat) bagi Tenaga Administrasi pada Universitas Bangka Belitung di Pangkalpinang

PENGALAMAN MENGAJAR

No	Pelajaran	Keterangan
1	Kontruksi Mesin	STM Muhammadiyah
2	Penggerak Mula	Teknik Pertambangan
3	Fisika Dasar I	Teknik Sipil ,Pertambangan dan Mesin
4	Fisika Dasar II	Teknik Sipil dan Teknik Pertambangan
5	Kimia Dasar	Teknik Sipil

PENGALAMAN ORGANISASI

2005	Ketua Program Life Skill Sekolah Tinggi Teknologi Pahlawan 12
2006 - sekarang	Sebagai ketua IV (Bidang Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Air) Komite Nasional Indonesia International Commision On Irrigation and Drainage Propinsi Bangka Belitung
2007- sekarang	Anggota program Mitra Bahari bidang analisis kebijakan

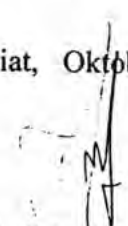
PENGALAMAN KONSULTAN

2007	Koordinator Kimia Fisik Amdal PT. Gunung Pelawan Lestari
2007	Koordinator Kimia Fisik Amdal PT. BGMI
2007	Anggota konsultan pendamping pembangunan kampus UBB
2007	Koordinator Kimia Fisik Amdal Pembangunan Kampus UBB

PENGALAMAN KERJA

Juli 2002 – Oktober 2003	Guru di STM Muhammadiyah di Sungailiat
November 2003 – Juli 2006	Asisten Manager Divisi Jasa Inspeksi Teknik PD. Bangka Global Mandiri di Sungailiat
Maret 2004 – Juli 2006	Dosen dan Sekretaris LPPM di Sekolah Tinggi Teknologi Pahlawan 12 di Sungailiat
Juli 2006 – sekarang	Dosen dan Sekretaris LPPM di Universitas Bangka Belitung di Pangkalpinang

Sungailiat, Oktober 2007


Yudi Setiawan, ST

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

NAMA : YUDI SETIAWAN
NOMOR MAHASISWA : 03963150124
LAHIR DI : SUNGAILIAT
FAKULTAS : TEKNIK
PROGRAM STUDI : TEKNIK MESIN

PADA TANGGAL 16 JUNI 2007

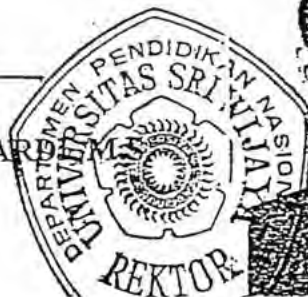
TELAH MEMENUHI SEMUA PERSYARATAN PENDIDIKAN YANG DITENTUKAN OLEH KARENA ITU, KEPADANYA DIBERIKAN
DAN GELAR

SARJANA TEKNIK (S.T.)

BESERTA SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT PADA GELAR TERSEBUT

DEKAN,

IR. H. FUAD RUSYDI SUWARTO
NIP 130 686 232



PALEMBANG, 28 FEBRUARI 2007
REKTOR,

Prof. Dr. Zainal Ridi

PROF. DR. ZAINAL RIDI
NIP 130 353 405

SERTIFIKAT

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
SERTIFIKASI PENYUSUNAN ANALISIS DAMPAK LINGKUNGAN TYPE B

Diselenggarakan Oleh

BADAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Bekerjasama Dengan

PUSAT PENELITIAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN LINGKUNGAN
UNIVERSITAS INDONESIA

Dangkatpinang, 24 April sampai dengan 24 Mei 2006

Diberikan kepada

YUDI SETIAWAN, S.T.



GUBERNUR
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

[Signature]
H. A. HUDAIRI RANI



KEPALA PUSAT PENELITIAN
SUMBER DAYA MANUSIA DAN LINGKUNGAN
UNIVERSITAS INDONESIA

[Signature]
DR. SUYUD WARNO UTOMO, M.Si.

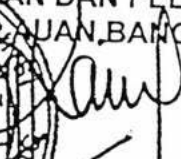
KURIKULUM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
SERTIFIKASI PENYUSUNAN ANALISIS DAMPAK LINGKUNGAN TYPE B

Kebijakan Nasional Pembangunan Lingkungan Hidup
Kebijakan Nasional Pembangunan Lingkungan Hidup
Peraturan Perundang-undangan Pengelolaan Lingkungan Hidup
Penataan Ruang
AMDAL dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah
Pengelolaan Lingkungan dan Prosedur Pelaksanaan AMDAL
Dasar-dasar Ekologi
Tipologi Ekosistem dan Kerawanannya
Aspek Sosial dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup
Pengertian, Proses, Manfaat, dan Metodologi AMDAL
Pengertian, Proses dan Manfaat AMDAL
Pelingkupan
Teknik Konsultasi Masyarakat
Kajian Alternatif-alternatif dalam AMDAL
Metode Prakiraan Besar dan Penting Dampak : Fisik Kimia
Metode Prakiraan Besar dan Penting Dampak : Biologi
Metode Prakiraan Besar dan Penting Dampak : Sosial Ekonomi Budaya
Metode Prakiraan Besar dan Penting Dampak : Kesehatan Masyarakat
Metode Prakiraan Besar dan Penting Dampak : Geofisik
Metode Prakiraan Besar dan Penting Dampak : Hidrooceanografi
Metode Prakiraan dan Evaluasi Dampak : Metode Matriks
Metode Prakiraan dan Evaluasi Dampak : Metode Non Matriks
Teknik Penyusunan dan Penilaian AMDAL
Dampak Pembangunan dan Penanganannya
Dampak Pembangunan pada Fisik Kimia dan Penanganannya
Dampak Pembangunan pada Biologi dan Penanganannya
Dampak Pembangunan pada Sosial, Ekonomi, Budaya dan Penanganannya
Dampak Pembangunan pada Kesehatan Masyarakat dan Penanganannya
Dampak Pembangunan pada Geofisik dan Penanganannya

6. Dampak Pembangunan pada Hidrooceanografi dan Penanganannya
- E. Jenis Kegiatan Pembangunan dan Dampaknya pada Lingkungan
 1. Studi Kasus Pertambangan Energi dan Lingkungan Hidup
 2. Studi Kasus Pertanian dan Lingkungan Hidup
 3. Studi Kasus Kegiatan Kesehatan Lingkungan Hidup
 4. Studi Kasus Kegiatan Perikanan dan Lingkungan Hidup
 5. Studi Kasus Kegiatan Limbah B3 dan Lingkungan Hidup
 6. Studi Kasus Perkebunan dan Lingkungan Hidup
 7. Studi Kasus Kehutanan dan Lingkungan Hidup
- F. Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup
- G. Metode Pengumpulan Analisis Data
 1. Metode Pengumpulan dan Analisis Data : Fisik Kimia
 2. Metode Pengumpulan dan Analisis Data : Biologi
 3. Metode Pengumpulan dan Analisis Data : Sosial Ekonomi Budaya
 4. Metode Pengumpulan dan Analisis Data : Kesehatan Masyarakat
 5. Metode Pengumpulan dan Analisis Data : Geofisik
 6. Metode Pengumpulan dan Analisis Data : Hidrooceanografi
- H. Penyusunan Dokumen AMDAL
 1. Penyusunan Dokumen Kerangka Acuan ANDAL
 2. Penyusunan Dokumen ANDAL
 3. Penyusunan RKL-RPL/UKL-UPL
- I. Praktek Lapangan
 1. Penjelasan Lapangan
 2. Observasi Lapangan dan Alat Praktek Lapangan
 3. Pembentukan Tim dan Dinamika Kelompok
 4. Kunjungan Lapangan
- J. Evaluasi dan Seminar
 1. Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir
 2. Seminar/Presentasi



KEPALA BADAN
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG


Drs. H. A. RIZARNI RANI, M.Si.
PEMBAKUTAMA MUDA
NIP 0 [REDACTED]

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
LEMBAGA PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN LINGKUNGAN HIDUP

Menyatakan bahwa

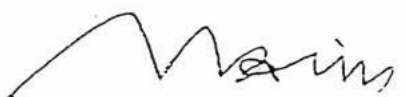
YUDI SETIAWAN

telah berhasil menyelesaikan
Kursus Dasar-Dasar Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Tipe-A)
yang diselenggarakan oleh Badan Pengendalian Dampak Lingkungan (Bapedalda) Kabupaten Bangka
bekerjasama dengan Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Universitas Sriwijaya
dari tanggal 19 sampai dengan 29 Juli 2004.

Rektor,


H. Zainal Ridho Djafar
NIP 131 111 111

Palembang,
KEPALA PPLH UNSRI


Dr. Ir. Muhammad Said, MSc.
NIP 111 111 111



Tanda Tangan

2. Tata Ruang dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
3. Analisis Daur Hidup
4. Tipologi Ekosistem dan Kerawanannya
5. Strategi Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan
6. Hukum Lingkungan
7. Pengertian, Manfaat dan Proses AMDAL
8. Pengertian, Manfaat dan Proses UKL/UPL
9. Dasar-dasar Ekologi
10. Pelingkupan dan Penapisan
11. Metode Identifikasi dan Prakiraan Dampak
12. Metode Evaluasi Dampak
13. Dasar-dasar Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan
14. Dampak Pada Ruang, Tanah dan Lahan
15. Dampak Pada Iklim dan Penanganannya
16. Dampak Pada Kualitas Air
17. Dampak Pada Hidrologi
18. Dampak Pembangunan Pertambangan
19. Dampak Pada Aspek Sosial Ekonomi dan Budaya
20. Dampak Pada Kualitas Udara, Bising dan Getaran
21. Dampak Pembangunan Perindustrian
22. Dampak Pada Flora dan Fauna Daratan
23. Dampak Pada Flora dan Fauna Perairan
24. Dampak Pada Kesehatan Masyarakat
25. Kunjungan Lapangan
26. Penyusunan Dokumen AMDAL
27. Presentasi

Sungailiat, 29 Juli 2004

Bapedalda Kabupaten Bangka
Kepala

PEMERINTAH KABUPATEN BANGKA
BADAN PENGENDALIAN DAMPAK LINGKUNGAN

[Signature]

Drs. Riza Pahlevi
NIP. [REDACTED]

nama : FRANTO
alamat : Jl.Imam Bonjol No 117 Air Ruai, Sungailiat
telepon : (0717)95002
tempat tgl lahir : Pangkalpinang, 8 Nopember 1971
bangsaan : Indonesia
agama : Islam
status : Nikah
jenis kelamin : Laki-laki

PENDIDIKAN FORMAL

• 2000 – 2003 : S-2 Penginderaan Jauh (Remote Sensing), UGM Jogjakarta
• 1991 – 1999 : S-1 Teknik Perminyakan, Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Jogjakarta
• 1988 – 1991 : SMA Muhammadiyah II, Jogjakarta
• 1985 – 1988 : SMP N 2, Jogjakarta
• 1979 - 1985 : SDN 10, Pangkalpinang

PENDIDIKAN NON FORMAL

Mei 2006 : Panitia seminar pendidikan "Menggagas Format baru Pendidikan Kita Yang Berbasis Pada Kompetensi Lokal" di Sungailiat oleh STT Pahlawan 12
Februari 2006 : Peserta Kegiatan TOI "Training of Trainer" di Sungailiat oleh STT Pahlawan 12
10 Mei 2003 : Instruktur "Pelatihan Aplikasi Sistem Informasi Geografis Daerah" (Perencanaan Wilayah untuk Pemetaan Potensi daerah dan Pemetaan Daerah Rawan Bencana Se Indonesia) oleh LEPKIN Jogjakarta
4 Oktober 2003 : Instruktur "Workshop Aplikasi Sistem Informasi Geografis untuk Perencanaan Wilayah bagi Pemerintah Daerah Propinsi dan Kabupaten/Kota Se Indonesia oleh LEPKIN Jogjakarta
2002 : Peserta kursus Software Er Mapper oleh Geomedia Jogjakarta
10 September 1999 : Peserta kursus " Oil and Gas Well Planning and Drilling Rig Optimization" di Jakarta oleh APMI
31 Juli 1999 : Peserta kursus " Surface Production Operation" di Cepu Jawa Tengah oleh DPKK Migas
May 1999 : Peserta seminar sehari " Finance and Business of Indonesia Economic" oleh STIE Widya Wiwaha Jogjakarta
Oktober 1998 : Peserta kursus "Teknisi Hardware Software" oleh LMK Jogjakarta
Oktober 1995 : Peserta seminar sehari dengan judul "Teknologi Coil Tubing" oleh API di Jogjakarta

PENGALAMAN KERJA
Desember - February 2000

: Magang di PT Tambang Timah Bangka

September 2005 – Mei 2006

: Ketua Program Studi T.Pertambangan dan Ketua Puskom STT Pahlawan 12

Juni 2006 - sekarang

: Ketua Program Studi Teknik Pertambangan Univ.Bangka Belitung

PENGALAMAN ORGANISASI
1994 - 1995

: Ketua Umum Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Catur UPN "Veteran" Jogjakarta

Sungailiat, 25 Nopember 2006
Ketua Prodi T.Pertambangan



FRANTO, ST, M.Si



No. 0225/M.Si./04

UNIVERSITAS GADJAH MADA

memberikan gelar

Magister Sains (M.Si.)

program studi *Penginderaan Jauh*

Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada

beserta hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut kepada

Franto

(NRM. 14497/I-6/183/00)

lahir di Pangkal Pinang pada tanggal 8 November 1971.

Diberikan di Yogyakarta pada tanggal 26 Januari 2004

Selama/kepada orang sesuai dengan isi
Yogyakarta



DIREKTUR
Program Pascasarjana

Prof. Dr. MULYADI, Apt.



REKTOR

Prof. Dr. SOFIAN EFFENDI

UNIVERSITAS GADJAH MADA

memberikan gelar

Magister Sains (M.Si.)

program studi *Geografi*

Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada

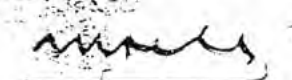
beserta hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut kepada

Amrin Gani

(NRM. 10765/1-5/206/98)

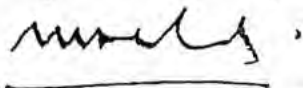
lahir di Sinjai pada tanggal 4 Januari 1972.

Diberikan di Yogyakarta pada tanggal 26 Mei 2001

MEMBUKSAKAN
Buku Pendaftaran Alumni Gelar Magister Sains
05 FEB 2001

Prof. Dr. Mulyadi, Apt.
NIR. 130267203

DIREKTUR

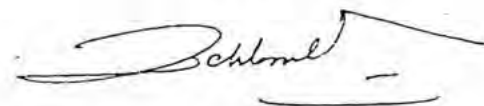
Program Pascasarjana



Prof. Dr. MULYADI, Apt.



REKTOR



Prof. Dr. ICHLASUL AMAL, M.A.

CURRICULUM VITAE

FITRI RAMDHANI HARAHAAP, S. SOS

ALAMAT EMAIL

KEBANGSAAN

TEMPAT/TGL. LAHIR

STATUS PERKAWINAN

PEKERJAAN

ALAMAT RUMAH

NO. HP

PENDIDIKAN

KEAMPUAN BAHASA

PENGALAMAN KERJA

Indonesia

Sidikalang, 17 Juli 1980

Menikah

Dosen Tetap Program Studi Sosiologi

Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial

Universitas Bangka Belitung

Jln. Jelutung No. 41

Kelurahan Melintang, Kecamatan Rangkui

Pangkalpinang, Bangka Belitung – 33136

08126045705

Strata Satu (S1)

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sumatera Utara

Bahasa Inggris

1. **Universitas Bangka Belitung (UBB), Pangkalpinang, Bangka Belitung (Mei 2007 – saat ini)**

Posisi : Dosen Tetap Program Studi Sosiologi, Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial

2. **Harian Pagi Bangka Pos, Pangkalpinang, Bangka Belitung (Februari – April 2007)**

Posisi : Staff Penelitian & Pengembangan (Litbang), Divisi Litbang/Dokumentasi dan Teknologi Informasi

3. **EPISTEME English Course, Pangkalpinang, Bangka Belitung (Nopember 2005 – Januari 2007)**

Posisi : Staff Pengajar

4. **Yayasan Master, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara (April – Juni 2006)**

Posisi : Konsultan dan Trainer (Pelatih) Pada Program Advokasi, Komunikasi dan Mobilisasi Sosial Pemberantasan TBC.

5. **CMR PKBI – SU, Medan, Sumatera Utara (Januari – September 2005)**

Posisi : Koordinator Divisi Komunikasi, Informasi, Edukasi dan Advokasi (Divisi KIEA)

6. **CMR PKBI – SU, Medan, Sumatera Utara (2004)**

Posisi : Program Manager Pada Program Cuci Tangan Pakai Sabun

7. **CMR PKBI – SU, Medan, Sumatera Utara (Januari – Desember 2003)**

PELATIHAN/WORKSHOP/SEMINAR

Focus Group Discussion (FGD) dengan tema "Peran Ideal DPD RI Dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia", diselenggarakan atas kerjasama DPD RI dan Universitas Bangka Belitung (UBB), Pangkalpinang, Bangka Belitung, 25 Juli 2007.

Seminar dan Workshop TV Program SCTV Goes To Campus, diselenggarakan oleh SCTV, Medan, Sumatera Utara, 17 April 2004.

Pelatihan Andragogi, diselenggarakan oleh Centra Mitra Remaja (CMR) PKBI SU, Medan, Sumatera Utara, September 2001.

Seminar Nasional Meningkatkan Eksistensi dan Menyebarkan Peran Psikologi Dalam Menghadapi Krisis Moral dan Disintegrasi Bangsa, diselenggarakan oleh Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (UMA), Medan, Sumatera Utara, 3 September 2000.

Pelatihan Peer Educator and Counselor, diselenggarakan oleh Centra Orang Muda (COM) PKBI SU, Medan, Sumatera Utara, 2 – 5 Maret 2000.

Pelatihan Peer Educator and Counselor, diselenggarakan oleh Centra Mitra Remaja (CMR) PKBI SU, Medan, Sumatera Utara, Agustus 1998.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RATNA SANTI, S.P, M.Si
Tempat/Tanggal lahir : Pangkalpinang/ 9 April 1971
Agama : Islam
Alamat : Jln. Kejaksaan Kacangpedang no 164 RT/RW 01/02 Pangkalpinang
Nama Ayah : Drs. SUHAIMI SULAIMAN
Nama Ibu : SUPIYATI
Pekerjaan Ayah : Pensiunan PNS Guru
Pekerjaan Ibu : Wiraswasta
Alamat Orang Tua : Jln. Kejaksaan Kacangpedang no 164 RT/RW 01/02 Pangkalpinang

Menerangkan dengan sesungguhnya :

1. Riwayat Pendidikan

- a. Sekolah Dasar negeri 56 Belinyu Bangka tamat tahun 1985
- b. Sekolah lanjutan pertama SMPN 2 Pangkalpinang tamat tahun 1988
- c. Sekolah Lanjutan Atas SMAN 1 Pangkalpinang tamat tahun 1991
- d. Perguruan Tinggi
 - * Sarjana (S1) BDP/Agronomi Univ.Tridinanti Palembang tamat tahun 1998
 - * Magister (S2) Ilmu tananam/Agronomi Univ. Sriwijaya Palembang tamat tahun 2005

2. Riwayat Pekerjaan

- a. Dari tahun 1999 s.d tahun 1999 di Nabasa Life Insurance Palembang.
- b. Dari tahun 1999 s/d tahun 2000 di Koperasi Sinar Tiga Dua Pangkalpinang
- c. Dari tahun 1999 s/d sekarang (tahun 2006) Dosen dan Staf STIPER Bangka (Kabag. Pengajaran thn 1999-2000, PK I thn 2001-2002, Kajar BDP thn 2006 dan Kabag.BAAK FPPB UBB thn 2006).

3. Keterangan Lain sbg. dosen telah memiliki Jenjang jabatan Akademik Dosen (Asisten Ahli)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Pangkalpinang, 5 Junli 2006
Yang menyatakan,



RATNA SANTI, S.P, M.Si

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA



NAMA : RATNA SANTI ✓
NOMOR MAHASISWA : 20023203010 ✓
LAHIR DI : PANGKAL PINANG ✓
PROGRAM : PASCASARJANA
PROGRAM STUDI : ILMU TANAMAN

PADA TANGGAL : 9 APRIL 1971 ✓

ELAH MENYELESAIKAN DENGAN BAIK DAN MEMENUHI SEMUA PERSYARATAN PENDIDIKAN PASCASARJANA. OLEH KARENA ITU,
EPADANYA DIBERIKAN IJAZAH DAN GELAR

MAGISTER SAINS (M.Si.)

ESERTA SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT PADA GELAR TERSEBUT.

IREKTUR,

PALEMBANG, 22 DESEMBER 2005
REKTOR,

ROF. dr. H.A. KURDI SYAMSURI, Sp. OG (K), M.Sc. Ed.
IP [REDACTED] 679



PROF. DR. ZAINAL RIDHO DJAFAR

NIP. 130353 [REDACTED] 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : RIWAN KUSMIADI
JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI
TEMPAT /TGL LAHIR : PANGKALPINANG. / 01 FEBRUARI 1974
ALAMAT : BUKIT MERAPIN, JL.KAMPUNG MELAYU NO 367,
RT/RW 06/02 KECAMATAN GERUNGANG,
PANGKALPINANG
STATUS PERKAWINAN : MENIKAH

PENDIDIKAN FORMAL :

1. INSTITUR PERTANIAN "STIPER" YOGYAKARTA, FAKULTAS TEKNOLOGI
PERTANIAN JURUSAN TEKNOLOGI HASIL PERTANIAN (S1) TAMAT
TAHUN1997
2. SMA NEGERI 1 PANGKALPINANG TAMAT TAHUN 1992
3. SMP NEGERI 2 PANGKALPINANG TAMAT TAHUN 1989
4. SD NEGERI 52 PANGKALPINANG TAMAT TAHUN 1986

PENDIDIKAN NONFORMAL

1. KURSUS BAHASA INGGRIS DI **OMEGA COLAGE** PANGKALPINANG TAHUN
1991
2. PENCAK SILAT **MERPATI PUTIH** YOGYAKARTA 1995
3. KURSUS KOMPUTER DI **GAMA INFORMATIKA YOGYAKARTA** TAHUN 1997
4. KURSUS BAHASA INGGRIS SEMI FLUACE DI **O'BRIAN** YOGYAKARTA 1998
5. PELATIHAN BUDIDAYA KELAPA SAWIT DI **PPKS MEDAN** 2005
6. PELATIHAN KONSULTAN KEUANGAN MITRA BANK DI SUNGAILIAT 2005

PENGALAMAN PEKERJAAN

1. ASISTEN LAPANGAN PERUSAHAAN KELAPA SAWIT PT.GSBL MUNTOK TAHUN
1998 - 1999
2. MANTRI TANI (PELAKSANA HARIAN KEPALA CABANG DINAS) DINAS
PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HOTIKULTURA KABUPATEN BANGKA DI
KECAMATAN BELINYU TAHUN 1999 - 2000
3. KA.PERSONALIAN DAN KEUANGAN STIPER BANGKA TAHUN 1999 - 2001
4. KA. RUMAH TANGGA STIPER BANGKA 2001 - 2002
5. PANITIA PENDIRIAN UNIPALAS TAHUN 2003

6. 06 -07 Oktober 2005 : Peserta Diseminasi NSPM di Bidang Perencanaan Teknik Jalan dan Jembatan yang diselenggarakan Oleh Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Bina Marga di Pangkalpinang.
7. 28 Nov. – 06 Des. 2005 : Peserta Pelatihan Manajer Pelaksana Konstruksi Jalan yang diselenggarakan oleh PUSLATJAKONS di Jakarta.
8. 24 Februari 2006 : Peserta Short Course HAKI 2006 dengan Topik Peraturan Beton Indonesia 2002.

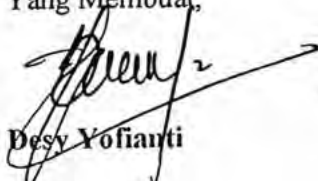
PENGALAMAN KERJA / INSTRUKTUR

1. 2002 – 2006 : Pengawas Lapangan Proyek Pekerjaan Jalan Dinas Kimpraswil Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
2. 2003 – 2006 : Dosen di Program studi Teknik Sipil Sekolah Tinggi Teknologi Pahlawan 12.
3. 15 Februari 2006 : di Provinsi Kep. Bangka Belitung Sebagai Instruktur Pelatihan Pelaksana Lapangan Pekerjaan Bidang Drainase Perkotaan; dalam mata latihan :
 1. Prosedur Perencanaan Drainase Saluran dan Bangunan
 2. Pengadaan Jasa & Barang & Peralatan
4. 16 Februari 2006 : di Tanjung Pandan Belitung Sebagai Instruktur Pelatihan Pelaksana Lapangan Pekerjaan Bidang Jalan ; dalam mata latihan :
 1. Pengukuran dan Perhitungan Hasil Pekerjaan
 2. Perhitungan Biaya Konstruksi Jalan

KARYA ILMIAH / PENELITIAN

1. Estimasi Pemodelan Distribusi Perjalanan dengan Model Gravity-Opportunity (Studi Kasus di Kota Palembang) tahun 2000.
2. Faktor Pertumbuhan Kendaraan di Kota Pangkalpinang tahun 2003.
3. Analisa Kurva 'S' Sebagai Pengendali Jadwal Proyek pada Pekerjaan Rehabilitasi / Pemeliharaan Jalan Propinsi di Kabupaten Bangka tahun 2003.

Sungailiat, 01 Agustus 2006
Yang Membuat,


Desy Yofianti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : DESY YOFIANTI, S.T., IP-M
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
TEMPAT/ TGL LAHIR : PLAJU / 29 JUNI 1978
ALAMAT : JALAN RINJANI NO. 10
KELURAHAN PARITPADANG
SUNGAILIAT – BANGKA 33215
TELP/ HP : ■■■■■■■■■■

PENDIDIKAN FORMAL

1. 1984 – 1990 : SD Negeri No. 4 Sungailiat
2. 1990 – 1993 : SMP Negeri 2 Sungailiat
3. 1993 – 1996 : SMA Negeri 1 Sungailiat
4. 1996 – Maret 2001 : Universitas Sriwijaya Fakultas Teknik
Jurusan Teknik Sipil
5. 25 Februari 2006 : Sertifikasi Keahlian
Sebagai Insinyur Profesional Muda Teknik Sipil
dengan Gelar IP-M dari HAKI
(Himpunan Ahli Konstruksi Indonesia)

PENDIDIKAN NON FORMAL

1. 08 – 19 September 2003 : Peserta Pelatihan Keinstrukturan (T.O.T)
Jasa Konstruksi yang diselenggarakan oleh
PUSLATJAKONS di Sungailiat.
2. 23 – 24 September 2003 : Peserta Sosialisasi Norma, Standar, Pedoman,
Manual (NSPM), Advis Teknik dan Uji Keandalan
Mutu Bidang Prasarana dan Sarana Kimpraswil yang
diselenggarakan oleh Dinas Kimpraswil Provinsi
Kepulauan Bangka Belitung di Pangkalpinang.
3. 12 – 17 Mei 2004 : Peserta Pelatihan Teknisi Laboratorim Beton yang
diselenggarakan oleh Dinas Kimpraswil Provinsi
Kepulauan Bangka Belitung di Pangkalpinang.
4. 18 – 31 Mei 2004 : Peserta Pelatihan Teknisi Laboratorium Aspal yang
diselenggarakan oleh Dinas Kimpraswil Provinsi
Kepulauan Bangka Belitung di Pangkalpinang.
5. 05 – 10 September 2005 : Peserta Pelatihan Pelaksana Lapangan Pekerjaan
Jalan yang diselenggarakan oleh PUSLATJAKONS
di Jakarta.

6. PEMBANTU KETUA III STIPER BANGKA 2002 – 2003
7. PEMBANTU KETUA III STIPER BANGKA 2003 – 2006
8. MARKETING OFFICER STIPER BANGKA 2006
9. KONSULTAN KEUANGAN MITRA BANK 2005
10. KONSULTAN BUSINIS DEVELOPMENT SERVICE STIPER BANGKA 2005-2006
11. KONSULTAN LAND APLIKASI LIMBAH CAIR KELAPA SAWIT PT GSBL TAHUN 2005
12. KONSULTAN STUDI KELAYAKAN KELAPA SAWIT PT.CIPUTRA BANGKA KOTA BANGKA SELATAN 2005
13. STAFF PERENCANAAN UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG

PENGHARGAAN YANG PERNAH DI PEROLEH

1. JUARA II KEJUARAAN PENCAK SILAT ANTAR KOLAT MERPATI PUTIH SE YOGYAKARTA TAHUN 1994
2. JUARA III LOMBA KARYA ILMIAH TINGKAT MAHASISWA SE YOGYAKARTA TAHUN 1995
3. PENGHARGAAN SEBAGAI PESERTA LOMBA LOGO PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
4. JUARA III LOMBA FOTOGRAFI TINGKAT PEMBACA HARIAN PAGI BANGKA POS TAHUN 2005
5. JUARA I LOMBA FOTOGRAFI SE BANGKA DALAM RANGKA HUT KABUPATEN BANGKA TAHUN 2005.

HASIL KARYA YANG MONUMENTAL

1. LOGO STIPER BANGKA
2. LAGU HIMNE DAN MARS STIPER BANGKA
3. LOGO UNPALAS (STTP 12)

CURRICULUM VITAE

PRIBADI

Nama : *Amrin Gani*
 Tempat/tanggal lahir : Sinjai (Sul-Sel), 04 Januari 1972
 Pendidikan terakhir : S2 Universitas Gadjah Mada
 Jurusan/Program Studi : Ilmu-ilmu MIPA/Geografi Fisik
 Lingkup Studi/Spesifikasi : Hidrografi, Oseanografi, Meteorologi-Klimatologi,
 Geologi-Geomorfologi dan Pemetaan/Tata Ruang
 Alamat rumah : Jl. RE. Martadinata No.75 RT. 04/RW 02 Kelurahan
 Opas Indah Kecamatan Tamansari - Pangkalpinang
 (HP. [REDACTED])

PENDIDIKAN dan PELATIHAN

PENDIDIKAN

Magister Geografi Fisik (S-2) Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (1998 - 2000).
 Sarjana Geografi (S-1) IKIP Ujungpandang (sekarang Universitas Negeri Makassar) Propinsi
 Sulawesi Selatan (1991-1997).

PELATIHAN

Latihan Pengoperasian alat ukur Theodolite untuk Pemetaan Geodesi (lahan datar dan berkontur)
 Latihan Pemetaan dan Interpretasi Foto Udara/Citra Satelit (Terrestrial Mapping
 dan Remote Sensing)
 Latihan Pengoperasian Sistem Informasi Geografis/Geographic Information System (SIG / GIS)
 Latihan Penulisan Karya-karya Ilmiah

PENGALAMAN KERJA (PROYEK, PENELITIAN DAN AMDAL)

Tahun	Jenis Kegiatan/Pekerjaan	Lingkup Bidang Pekerjaan	Wilayah Kerja
2007	Penyusunan Dokumen UKL-UPL Pembangunan SPBN di Pusat Pendaratan Ikan (PPI) di Muara Sungai Baturusa Pangkalbaiaim	Lingkungan	Kota Pangkalpinang
2006	Penyusunan Laporan Pemantauan Kualitas Air 8 Sungai di Bangka Belitung	Lingkungan	Propinsi Kep. Bangka Belitung
2006	Penyusun Laporan Status dan Basisdata Lingkungan Hidup Daerah Kota Pangkalpinang Tahun 2005	Lingkungan	Kota Pangkalpinang
2005	Perancangan Kegiatan Gerakan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GERHAN)	Lingkungan	Kota Pangkalpinang
2005	Penyusunan Dokumen AMDAL Eksploitasi Bahan Galian Timah Lepas Pantai (Offshore) PT. Stania Prima Indonesia di Desa Kepoh Kecamatan Toboali	Lingkungan	Kabupaten Bangka Selatan
2005	Penyusunan Dokumen AMDAL Pabrik Peleburan Biji Timah CV. Bukit Timah Indah	Lingkungan	Kota Pangkalpinang
2005	Penyusunan Dokumen UKL-UPL Pembangunan SPBU di Toboali	Lingkungan	Bangka Selatan
2004	Penyusunan Dokumen AMDAL Pabrik Peleburan Biji Timah CV. Donna Kembara Jaya	Lingkungan	Kota Pangkalpinang
2004	Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GR-RHL/GERHAN)	Lingkungan	Kota Pangkalpinang
2004	Penyusun Basisdata dan Status Lingkungan Hidup Kota Pangkalpinang Tahun 2003	Lingkungan	Kota Pangkalpinang

Jenis Kegiatan/Pekerjaan	Lingkup Bidang Pekerjaan	Wilayah Kerja
Penyusunan Data Base Kualitas Air Sungai Propinsi Kepulauan Bangka Belitung	Lingkungan	Bangka Belitung
Penyusunan Dokumen UKL-UPL Pembangunan SPBU Kacang Pedang Kecamatan Gerunggang	Lingkungan	Kota Pangkalpinang
Penyusun RENSTRA (Rencana Strategis) Dinas Tata Kota dan Lingkungan Hidup Kota Pangkalpinang Tahun 2004 – 2008.	Tata Kota dan Lingkungan Hidup	Kota Pangkalpinang
Penyusunan Usulan Pembangunan Hutan Kota Pangkalpinang Tahun 2004 – 2013.	Lingkungan	Kota Pangkalpinang
Penyusunan Dokumen AMDAL Pabrik Peleburan Biji Timah (Smelter) PT. Tinindo Inter Nusa	Lingkungan	Kota Pangkalpinang
Penyusun AMDAL Pabrik Peleburan Biji Timah (Smelter) PT. Bangka Putra Karya	Lingkungan	Kota Pangkalpinang
Penyusunan Dokumen UKL-UPL Penambangan Bahan Galian Golongan C di Desa Beriga Kecamatan Koba	Lingkungan	Kabupaten Bangka Tengah
Penyusunan Laporan Status Lingkungan Hidup dan Basisdata Lingkungan Hidup Daerah.	Lingkungan	Kota Pangkalpinang
Survey Ledakan Belalang (<i>Locusta migratoria</i>) kerjasama Pusat Studi Bencana Alam Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dengan Proyek URGE BATCH IV Tahun 1999-2001.	Bencana Alam (Multi-disiplin kajian)	Lampung dan Nusatenggara Timur (NTT)
Survey dan Rekayasa Hidrologi (Perancangan Dam Penahan dan Pengendali), Rehabilitasi Teras dan Hutan Rakyat Proyek Pengairan Dinas Perhutanan dan Konservasi Tanah.	Rekayasa Hidrologi	Kabupaten Takalar (Sul-Sel)
Survey dan Konsultasi Kawasan Terpilih Pusat Pengembangan Desa (KTP2D) Desa Tompobulu Kecamatan Malakaji Kabupaten Gowa dan Desa Cikoang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar Proyek Permukiman dan Perumahan Ditjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum Provinsi Sulawesi Selatan tahun 1996.	Permukiman dan Perumahan (Cipta Karya)	Propinsi Sulawesi Selatan
Identifikasi Desa-desa Miskin dalam rangka Program Identifikasi Desa-desa Tertinggal (IDT) di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 1992/1993.	Pengembangan Wilayah	Propinsi Sulawesi Selatan
Pemetaan Sumberdaya Manusia Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 1992/1993.	Pemetaan	Propinsi Sulawesi Selatan

Pangkalpinang, Maret 2007

dto

(Amrin Gani)



Wahyu Adi
(adh11e@yahoo.com)
0815 77 444 93

RIWAYAT HIDUP CURRICULUM VITAE

Nama Wahyu Adi
Nick Name Adi
Tempat dan tanggal lahir Pati, 9 Agustus 1982
Place and date of born Pati, August 9th 1982
Jenis kelamin Laki - laki
Sex Male
Kewarganegaraan Indonesia
Nationality
Agama Islam
Religion Moslem
Status perkawinan Belum menikah
Marital status Single
Alamat Jalan Cendana I/16 blok IVb
Address RSS Pemda Sungailiat Bangka
Nomor telepon [REDACTED]
Phone number

Pendidikan Terakhir / Last Education

- U Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro 2000 – 2004
Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan
(Faculty of oceanography and fisheries, Diponegoro University
Majoring at Aquatic Management Resources) GPA : 3.10

Pengalaman Kerja / Work Experience

- U TPI Bandengan Kendal (Magang) 2002
U Warnet JIBIYU (Operator) 2001 – 2003
U Lembaga Penelitian, Universitas Diponegoro (Surveyor) 2003
U Proyek DUE LIKE, Universitas Diponegoro (Peneliti / researcher) 2004
U Rental JIBIYU (Operator) 2003 – 2005
U Dosen Perikanan Universitas Bangka Belitung (Lecturer) 2006 – sekarang
U Ka. Bag. Administrasi Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Bangka Belitung 2007 – sekarang

Keahlian / Personal Skill

- U Operating Computers (Windows, MS Office, Internet, and some other program)
U English (Spoken and Written)
U Leadership
U Manajemen Sumberdaya Perairan.

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat sebagaimana adanya dan dengan sebenarnya.

Sungailiat, 14 Nopember 2007

Wahyu Adi, S.Pi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS DIPONEGORO

No. U. : 01313-SP/

No. F. : 2117/P/2003

Pimpinan Universitas Diponegoro dengan ini menyatakan bahwa :

17

Wahyu Adi

NIM **K2A000079**

lahir di **Pati** tanggal **9 Agustus 1982** telah menyelesaikan
dan memenuhi segala syarat pendidikan pada **Program Sarjana Manajemen Sumberdaya**
Perairan,
sehingga kepadanya diberikan :

IJAZAH

dengan gelar akademik

SARJANA PERIKANAN (S.Pi)

dengan demikian dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang tertinggi

Diberikan di Semarang pada tanggal **21 Desember 2004**

DEKAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

Prof. Dr. Ir. JOHANNES HUTABARAT, M.Sc.
NIP. [REDACTED]



REKTOR

[Signature]

Prof. Dr. Ir. IL EKO BUDIARDJO, M.Sc.
NIP. [REDACTED]



PERSATUAN OLAH RAGA SELAM
SELURUH INDONESIA
Indonesian Subaquatic Sport Association



CONFÉDÉRATION MONDIALE
DES ACTIVITÉS SUBAQUATIQUES
World Underwater Federation

INTERNATIONAL CERTIFICATE *Sertifikat Internasional*

hereby certifies that
diberikan kepada

Wahyudi, S.Pi.
Reg. No. 2062098.A1

has successfully completed all requirements for
selelah memenuhi persyaratan untuk jenjang

ONE STAR SCUBA DIVER

10 / 12 / 06
Certification Date
Tanggal sertifikasi

Sundjoko H.S.
Reg. No. 0134.B1
Instructor
Instruktur

Bangka - Indonesia
Location, country
Lokasi, negara



CURRICULUM VITAE

I. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Dwi Puspa Ningsih, A. Md.
Tempat/Tanggal Lahir : Pangkalpinang, 11 Juni 1983
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Kayu Putih No. 59 Rt. 02 Rw. 01 Bukit Tani,
Pangkalpinang Bangka 33123
Telp/Hp : 0717-436320 [REDACTED]

II. PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar Negeri No. 49 Pangkalpinang, Lulus Tahun 1996.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pangkalpinang, Lulus Tahun 1999.
3. Sekolah Menengah Atas Depati Amir Pangkalpinang, Lulus Tahun 2002.
4. Diploma Satu (D1), Politeknik Negeri Bandung, Jurusan Teknologi Jaringan Komputer, Tahun 2002-2003.
5. Diploma Tiga (D3) Akademi Sekretari dan Manajemen (ASM) Ariyanti Bandung, Jurusan Manajemen Administrasi Akuntansi, Tahun 2003-2006.

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. 2007 - : Staff Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung (LPPM UBB).

Pangkalpinang, November 2007



Dwi Puspa Ningsih

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Singgih Apriyadi
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat & Tanggal Lahir : Baturusa, 29 April 1983
Status : Menikah
Warga Negara : Indonesia
Agama : Islam
Tinggi Badan : 159 cm
Berat Badan : 43 kg
Pekerjaan : Sekretaris Rektorat UBB
Alamat : Komplek SDN 09 Sunghin, Dwi Makmur, Desa
Ridingpanjang Merawang, Bangka 33172



B. DATA PENDIDIKAN

- a. Sekolah Dasar : SDN 383 Sunghin tahun (1988-1994)
- b. Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 07 Pangkalpinang tahun (1994-1997)
- c. Sekolah Menengah Atas : SMK Negeri I Pangkalpinang tahun (1997-2000)
- d. Perguruan Tinggi : STIE IBK Pangkalpinang tahun (2001-2005)

C. PENGALAMAN KERJA

- 1. Staf Honorer Tata Usaha SMP Negeri 5 Sungailiat (2004 – 2005)
- 2. Staf Administrasi dan Keuangan Yayasan Pendidikan Bangka Belitung (2005 – 2006)
- 3. Staf Sekretariat Rektorat Universitas Bangka Belitung (2006 – 2007)
- 4. Sekretaris Sekretariat Rektorat Universitas Bangka Belitung (2007 – sekarang)

D. KEIKUTSERTAAN DALAM KEGIATAN PROFESIONAL

No.	Jenis Kegiatan	Status Keikutsertaan	Waktu Pelaksanaan
1.	Seminar Peran Universitas Terhadap Narkoba di Kalangan Perlajar dan Mahasiswa "Bersama Kita Perangi Narkoba di Lingkungan Kita"	Anggota	19 April 2008
2.	Pembentukan Tim Task Force Penyusunan Proposal Program Hibah Kompetisi Berbasis Institusi Tahun 2008	Anggota	Januari 2008
3.	Pelatihan Leadership Kemahasiswaan Universitas Bangka Belitung	Anggota	10 – 12 Maret 2007
4.	Panitia Penegerian Universitas Bangka Belitung	Anggota	2006 – sekarang
5.	Panitia Pembangunan Gedung Perkuliahan Tahap I UBB	Pembantu Bendahara	2006 – sekarang
6.	Panitia Seminar dan Lokakarya "Optimalisasi Fungsi dan Kedudukan DPD-RI Secara Kelembagaan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	Anggota	17 Desember 2005
7.	Tim Penyusun Dokumen Amdal Pembangunan Kampus UBB, Balunijuk	Anggota	2007 – sekarang
8.	Tim Penyusun Dokumen Amdal Pembangunan Smelter PT. Tobatin Sejahtera, Belinyu	Anggota	2008 - sekarang

Pangkalpinang, Juli 2008

Singgih Apriyadi, S.E.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

IBEK



Memberikan Ijazah kepada

Tempat dan tanggal lahir

N P M

Program Pendidikan

Program Studi

Tanggal Judicium/Kelulusan

Status

Singgih Priyadi

Batuwusa, 29 April 1983

130010156

STRATA SATU (S - I)

AKUNTANSI

29 Juli 2005

Terdapat berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional
No. 139/D/O/2000, Tanggal 10 Agustus 2000.

Ijazah ini diserahkan setelah yang bersangkutan memenuhi semua persyaratan yang ditentukan, dan kepadanya dilimpahkan segala wewenang dan hak yang berhubungan dengan ijazah yang dimilikinya, serta berhak memakai gelar akademik SARJANA EKONOMI (S.E.).

Ditandatangani oleh :
Ketua,

[Signature]

Dr. Gison Manullang, MM

Pangkalpinang, 12 September 2005

Pembantu Ketua I,



[Signature]
Wansani, SE



Lampiran 3. Hasil Pengukuran Plankton dan Benthos pada Lokasi Universitas Bangka Belitung
AMDAL YAYASAN PENDIDIKAN BANGKA BELITUNG





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA - LEMBAGA PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN LINGKUNGAN HIDUP

Kampus Indralaya 30662 Telp.0711 580 936; Faks (0711) 580640

Hasil Analisis Plankton
Nomor : 80/Lab-PPLH/B/XI/2007
Pengirim : Universitas Bangka Belitung

No	Taksa	Lokasi			
		Sungai Jelutng	Hulu Sungai Air Gerang	Hilir Sungai Air Gerang	Rawa Garet
	PHYTOPLANKTON				
	Bacillariophyceae				
1	<i>Cyclotella sp</i>	9,0	6,2	10,0	7,2
2	<i>Diatoma sp</i>	6,8	4,2	4,8	12,4
3	<i>Navicula sp</i>	6,4	5,4	9,2	-
4	<i>Nitzschia sp</i>	2,0	4,2	3,8	2,2
5	<i>Synedra sp</i>	-	-	9,4	8,0
6	<i>Surirella sp</i>	4,4	6,4	5,2	6,2
7	<i>Pinularia sp</i>	3,0	2,0	4,4	11,6
	Chlorophyceae				
8	<i>Ankistrodesmus sp</i>	4,8	7,6	4,0	7,0
9	<i>Coelastrum sp</i>	7,6	2,2	-	13,4
10	<i>Spirogyra sp</i>	6,0	5,4	7,0	10,0
11	<i>Pediastrum sp</i>	4,0	2,8	-	4,6
12	<i>Ulothrix sp</i>	-	2,8	5,2	3,2
13	<i>Zygnema sp</i>	-	-	4,6	6,0
14	<i>Cosmarium sp</i>	10,0	6,0	8,0	9,0
15	<i>Scenedesmus sp</i>	10,4	10,2	-	2,6
	Cyanophyceae				
16	<i>Anabaena sp</i>	8,2	4,0	7,2	9,6
17	<i>Gomphospaeria sp</i>	3,4	2,4	5,2	-
18	<i>Oscillatoria sp</i>	6,6	10,2	6,4	10,2
19	<i>Phormidium sp</i>	6,2	4,8	7,6	4,8
20	<i>Spirulina sp</i>	12,2	3,2	3,4	6,6
21	<i>Nostox sp</i>	-	-	-	12,0
	Desmidiaceae				
22	<i>Closterium sp</i>	2,2	2,2	2,2	4,2
23	<i>Desmidium sp</i>	-	2,2	1,8	-
24	<i>Euastrum sp</i>	2,0	-	-	6,2
	ZOOPLANKTON				
25	<i>Euglena sp</i>	7,0	10,6	10,0	7,2
26	<i>Phacus sp</i>	7,2	7,0	12,2	4,0
27	<i>Nauplii sp</i>	-	4,4	7,4	-
28	<i>Paramecium sp</i>	-	-	-	1,2
29	<i>Colpoda sp</i>	-	-	-	6,8
Jumlah spesies		22	23	23	25
Kelimpahan (Individu/liter)		128,0	116,4	152,4	185,0
Indeks Keanekaragaman (H')		2,83	2,98	2,96	3,01
Kriteria Keanekaragaman		Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi

Indralaya, 28 November 2007
Laboratorium
PUSAT PENELITIAN LINGKUNGAN HIDUP
M.Si
NIP. 133 408 6764



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA - LEMBAGA PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN LINGKUNGAN HIDUP
Kampus Indralaya 30662 Telp.0711 580 936; Faks (0711) 580640

Hasil Analisis Benthos
Nomor : 80/Lab-PPLH/B/XI/2007
Pengirim : Universitas Bangka Belitung

No	Taksa	Lokasi			
		Sungai Jelutng	Hulu Sungai Air Gerang	Hilir Sungai Air Gerang	Rawa Garet
	Oligochaeta				
1	<i>Lumbriculus sp</i>	-	6	2	6
2	<i>Limnodrillus sp</i>	2	4	4	-
3	<i>Nais sp</i>	4	2	-	-
4	<i>Chaetogaster sp</i>	-	-	-	7
5	<i>Tubifex sp</i>	7	10	8	16
	Insecta				
6	<i>Chironomous sp</i>	12	9	12	2
7	<i>Forcipomya sp</i>	4	-	-	7
8	<i>Ecdyonurus sp</i>	2	1	2	-
9	<i>Dero sp</i>	2	-	-	-
10	<i>Simulium sp</i>	3	2	3	1
11	<i>Perla sp</i>	-	2	1	2
12	<i>Gomphus sp</i>	1	-	-	-
Jumlah Jenis		8	8	7	7
Kelimpahan (Individu/400 cm²)		33	36	32	41
Indeks Keanekaragaman (H')		1,82	1,68	1,69	1,63
Kriteria keanekaragaman		Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

Indralaya, 28 November 2007
Endri Junaidi, M.Si
PUSAT PENELITIAN LINGKUNGAN HIDUP
30662 086 764



Lampiran 4. Hasil Pengukuran Kualitas Udara dan Air pada Lokasi Universitas Bangka Belitung
AMDAL YAYASAN PENDIDIKAN BANGKA BELITUNG





DEPARTEMEN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL PEMBERANTASAN PENYAKIT MENULAR
'DAN PENYEHATAN LINGKUNGAN
BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN
DAN PEMBERANTASAN PENYAKIT MENULAR KELAS I
PALEMBANG



SUMSEL SEHAT 2008

Jln. Jend. Sudirman Km. 2,5 No. 7490

Telp./ Fax. 0711 - 351278

SERTIFIKAT HASIL PENGUJIAN

PM.01.04.3. 350

UMUM

Laboratorium : Kimia Udara
Jenis Sampel : Udara Ambient
Berasal dari : Rencana Pembangunan Universitas Bangka Belitung (UBB)
Kode / Lokasi Sampel : Simpang Balun Ijuk
Diambil oleh : Petugas BTKL - PPM Palembang
Diambil/Diterima tanggal : 10 November 2007 / 13 November 2007
Jam Pengukuran/Pengambilan : 17.17 Wib
No. Lab : 0841 U/D/VII/2007

HASIL UJI

HASIL UJI						
No	Parameter	Satuan	Batas maksimum yang diperbolehkan	Hasil	Keterangan	
A. FISIKA						
1	Suhu	°C	**	30,7	S. 02°03'.36.9" E.106°06'02.0"	
2	Kelembaban	% RH	**	68,0		
3	Arah Angin	#	**	B – T		
4	Kec. Angin	Ft/mnt	**	0,01		
5	Kebisingan	dBA	60	73		
B. KIMIA						
Berdasarkan KEP.Men KLH NO 02 TAHUN 1998						
1	Hidrogen Sufida (H ₂ S)	µg/Nm ³ /30 mnt	42	1,83		
2	Amoniak (NH ₃)	µg/Nm ³ /24 jam	1360	---		
Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 41 Tahun 1999						
1	Sulfur Dioksida (SO ₂)	µg/Nm ³ /1 jam	900	169		
2	Karbon Monoksida (CO)	µg/Nm ³ /1 jam	30000	12400		
3	Nitrogen Dioksida (NO ₂)	µg/Nm ³ /1 jam	400	110		
4	TSP	µg/Nm ³ /24 jam	230	96		
5	Timbal (Pb)	µg/Nm ³ /24 jam	2	0,074		
6	Hidrocarbon (HC)	µg/Nm ³ /3 jam	160	50		
7	PM 10	µg/Nm ³ /24 jam	150	---		
8	PM 2,5	µg/Nm ³ /24 jam	65	---		
9	Oksidan (O ₃)	µg/Nm ³ /1 jam	235	---		

---) : Tidak diperiksa(Tidak diminta)

#) : Tidak ada satuan

**) : Tidak Diperkirakan



Palembang, 20 November 2007
Manajer Teknis Kimia Udara

Birmansyah, SKM
NIP. 140 300 703

Perhatian: Hasil pengujian hanya berlaku untuk contoh diatas



DEPARTEMEN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL PEMBERANTASAN PENYAKIT MENULAR
DAN PENYEHATAN LINGKUNGAN
BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN
DAN PEMBERANTASAN PENYAKIT MENULAR KELAS I
PALEMBANG



SUMSEL SEHAT 2008

Jln. Jend. Sudirman Km. 2,5 No. 7490

Telp./ Fax. 0711 - 351278

SERTIFIKAT HASIL PENGUJIAN
PM 01.05.3. 383

UMUM

Laboratorium : Kimia Air
Jenis Sampel : Air Sungai
Kode Sampel : Alur Ulu Sungai gerang
Berasal dari : Rencana Pembangunan Universitas Babel (UBB)
Diambil oleh : Staf BTKL Plg
Diambil/Diterima tanggal : 11-11-2007 / 13-11-2007
No. Lab : 0818/S/VIII/2007

HASIL UJI (Berdasar Peraturan Gubernur Sumsel No. 16 Tahun 2005)

No	Parameter	Satuan	Kadar Maksimum Air Sungai Kelas I	Hasil	Metode Pemeriksaan
A. FISIKA					
1	Temperatur	°C	Deviasi 3	24,3	SNI 06-6989.23-2004
2	Zat Padat Terlarut	mg/L	1000	2	SNI 06-6989.27-2004
3	Zat padat tersuspensi	mg/L	50	2,89	SNI 06-6989. 3-2004
4	Kekeruhan	Skala NTU	**	0,57	SNI 06-6989.25-2004
5	Warna	Skala TCU	**	13	Spektrofotometri
B. KIMIA					
1	pH	#	6 - 9	7,30	SNI 06-6989.11-2004
2	Besi terlarut (Fe)	mg/L	0,3	0,000	SNI 06-6989.4-2004
3	Mangan terlarut (Mn)	mg/L	0,1	0,000	SNI 06-6989.5-2004
4	Seng (Zn)	mg/L	0,5	0,0000	SNI 06-6989.7-2004
5	Kesadahan (CaCO ₃)	mg/L	**	4	SNI 06-6989.12-2004
6	Cadmium (Cd)	mg/L	0,1	0,0021	SNI 06-6989.16-2004
7	Minyak dan Lemak	µg/L	1000	20	SNI 06-6989.10-2004
8	Timbal (Pb)	mg/L	0,03	0,000	SNI 06-6989.8-2004
9	Sulfat (SO ₄)	mg/L	400	2,2665	SNI 06-6989.20-2004
10	Belerang Sebagai H ₂ S	mg/L	0,002	0,00	SNI 06-2470-1991
11	Sianida (CN)	mg/L	0,02	0,007	Spektrofotometri
12	Fluorida (F)	mg/L	0,5	0,00	SNI 06-6989.29-2004
13	Amonia bebas (NH ₃)	mg/L	0,5	0,01	SNI 06-6989.30-2004
14	Nitrat (NO ₃)	mg/L	10	0,06	SNI 06-2480. 1991
15	Nitrit (NO ₂)	mg/L	0,06	0,0005	SNI 06-6989.9-2004
16	Kebutuhan Oksigen Biokimia (BOD ₅)	mg/L	2	1,25	SNI 06-2503-1991
17	Kebutuhan Oksigen Kimia (COD)	mg/L	10	1	SNI 06-6989.2-2004
18	Dissolved oxygen (DO)	mg/L	6	1,51	SNI 06-6989.14-2004

#) : Tidak ada satuan

**) : Tidak Dipersyaratkan

Catatan : Memenuhi Persyaratan yang telah ditetapkan



Palembang, 28 November 2007
Manajer Teknis Kimia Air

Nurul Fadillah, S.Si
NIP. [REDACTED]

Perhatian: Hasil pengujian hanya berlaku untuk contoh diatas



DEPARTEMEN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL PEMBERANTASAN PENYAKIT
MENULAR DAN PENYEHATAN LINGKUNGAN
BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN
DAN PEMBERANTASAN PENYAKIT MENULAR KELAS I
PALEMBANG



Jln. Jend. Sudirman Km. 2,5 No. 7490

Telp./ Fax. 0711 - 351278

SERTIFIKAT HASIL PENGUJIAN

No:PM.01.04.3.365

UMUM

Laboratorium : **BIOLOGI LINGKUNGAN.**
Jenis Sampel : Air Sumur Gali
Kode Sampel : 2
Berasal dari : Universitas Bangka Belitung
Diambil oleh : Staf BTKL Palembang
Diambil/diterima tanggal : 10 November 2007/13 November 2007
No. Lab : 0822/S/XI/2007

HASIL UJI

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No.416/MENKES/SK/IX/1990.
Non Perpipaan : Coliform = 50

No	Asal Sampel	Test Perkiraan Coliform LB 37°C			Test Penegasan Coliform BGLB 37°C			Test Penegasan Colitinja BG LB 44°C			MPN/ 100 ml Coliform	MPN/ 100 ml E.Coli	METODE PEMERIKSAAN	KET
		10 ml	1 ml	0,1 ml	10 ml	1 ml	0,1 ml	10 ml	1 ml	0,1 ml				
1.	Sumur Bpk Ibrahim balum Ijuk	5	4	2	5	3	2	4	3	1	140	33*	MPN APHA 9221 B - C	TMS

eterangan MS : Memenuhi syarat
TMS : Tidak Memenuhi syarat
* : Tidak dipersyaratkan



Palembang, 26 November 2007

Manajer Teknis Biologi Lingkungan

Ririn Ahadiyanti ST MT
NIP. [REDACTED]

Lampiran 5. Hasil Analisis Vegetasi pada Lokasi Universitas Bangka Belitung
AMDAL YAYASAN PENDIDIKAN BANGKA BELITUNG



No.	Nama Lokal	Nama Botani	Jumlah jenis	Jumlah petak ditempati	Kerapatan		Frekuensi		Dominasi		INP (%)
					Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	
					n	(%)		(%)		(%)	
1	Resam	<i>Dicranopteris linearis</i>	92	18	460	15.73	0.9	10.71	90	17.48	43.92
2	Terak ayam	<i>Lycopodium cernuum L.</i>	85	16	425	14.53	0.8	9.52	75	14.56	38.62
3	Serendai	<i>Scleria levis Retz.</i>	54	15	270	9.23	0.75	8.93	50	9.71	27.87
4	Pelawan merah	<i>Tristania merguensis</i>	44	12	220	7.52	0.6	7.14	45	8.74	23.40
5	Mentangur kulit	<i>Calophyllum ferrugineum</i>	47	13	235	8.03	0.65	7.74	45	8.74	24.51
6	Kedebik	<i>Melastoma malabathricum</i>	35	10	175	5.98	0.5	5.95	20	3.88	15.82
7	Mentangur Perit	<i>Calophyllum pulcherrimum</i>	40	9	200	6.84	0.45	5.36	35	6.80	18.99
8	Mengkumang	<i>Anonym</i>	22	11	110	3.76	0.55	6.55	15	2.91	13.22
9	Pelepang Merah	<i>Adinandra dumosa</i>	38	13	190	6.50	0.65	7.74	35	6.80	21.03
10	Menseper	<i>Anonym</i>	21	9	105	3.59	0.45	5.36	15	2.91	11.86
11	Mensalah	<i>Eurya acuminata</i>	29	12	145	4.96	0.6	7.14	25	4.85	16.95
12	Demang		23	10	115	3.93	0.5	5.95	15	2.91	12.80
13	Uber	<i>Syzygium sp.2</i>	25	9	125	4.27	0.45	5.36	25	4.85	14.49
14	Karamunting	<i>Rhodomyrtus tomentosa</i>	30	11	150	5.13	0.55	6.55	25	4.85	16.53
Total			585		2925	100	8.4	100	515	100	300

2. Analisa vegetasi tingkat Pancang Lokasi 2 Hutan Sekunder 1

No.	Nama Lokal	Nama Botani	Jumlah jenis	Jumlah petak ditempati	Kerapatan		Frekuensi		Dominasi		INP (%)
					Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	
					n	(%)		(%)		(%)	
1	Pelawan merah	<i>Tristania merguensis</i>	32	12	160	16.00	0.6	12.37	25	16.13	44.50
2	Mensalah	<i>Eurya acuminata</i>	21	9	105	10.50	0.45	9.28	15	9.68	29.46
3	Seruk	<i>Schima wallichii</i>	18	10	90	9.00	0.5	10.31	15	9.68	28.99
4	Pelepang Merah	<i>Adinandra dumosa</i>	16	8	80	8.00	0.4	8.25	10	6.45	22.70
5	Pelangas	<i>Aporosa sp.</i>	20	11	100	10.00	0.55	11.34	15	9.68	31.02
6	Mentangur kulit	<i>Calophyllum ferrugineum</i>	25	9	125	12.50	0.45	9.28	20	12.90	34.68
7	Mensirak	<i>Ilex cymosa</i>	16	7	80	8.00	0.35	7.22	15	9.68	24.89
8	Saga	<i>Ormosia bancana</i>	13	10	65	6.50	0.5	10.31	10	6.45	23.26
9	Demang		14	9	70	7.00	0.45	9.28	10	6.45	22.73
10	Karamunting	<i>Rhodomyrtus tomentosa</i>	25	12	125	12.50	0.6	12.37	20	12.90	37.77
11	Menseper	<i>Anonym</i>	16	11	80	8.00	0.55	11.34	15	9.68	29.02
12	Uber	<i>Syzygium sp.2</i>	21	10	105	10.50	0.5	10.31	15	9.68	30.49
13	Pules	<i>Guioa pubescens</i>	24	9	120	12.00	0.45	9.28	15	9.68	30.96
14	Mentangur Perit	<i>Calophyllum pulcherrimum</i>	20	8	100	10.00	0.4	8.25	15	11.81	30.06
Total			200		1000	100	4.85	100	155	100	300

3. Analisa vegetasi tingkat Tiang Lokasi 2 Hutan Sekunder 1

No.	Nama Lokal	Nama Botani	Jumlah jenis	Jumlah petak ditempati	Kerapatan		Frekuensi		Dominasi		INP (%)
					Jenis n	Relatif (%)	Jenis	Relatif (%)	Jenis (%)	Relatif (%)	
1	Pelawan merah	<i>Tristania merguensis</i>	14	7	70	13.46	0.35	12.96	1326.2	13.80	40.23
2	Seruk	<i>Schima wallichii</i>	8	3	40	7.69	0.15	5.56	854.3	8.89	22.14
3	Pelempang Merah	<i>Adinandra dumosa</i>	10	4	50	9.62	0.2	7.41	1120.1	11.66	28.68
4	Pelangas	<i>Aporosa sp.</i>	9	5	45	8.65	0.25	9.26	754.2	7.85	25.76
5	Mentangur kulit	<i>Calophyllum ferrugineum</i>	11	5	55	10.58	0.25	9.26	998.5	10.39	30.23
6	Mensirak	<i>Ilex cymosa</i>	8	2	40	7.69	0.1	3.70	886.3	9.23	20.62
7	Mentangur Perit	<i>Calophyllum pulcherrimum</i>	11	8	55	10.58	0.4	14.81	1012.2	10.54	35.93
8	Demang		8	6	40	7.69	0.3	11.11	564.1	5.87	24.68
9	Uber	<i>Syzygium sp.2</i>	9	5	45	8.65	0.25	9.26	867.9	9.03	26.95
10	Pelempang putih	<i>Gordonia excelsa</i> Blume.	6	2	30	5.77	0.1	3.70	446.5	4.65	14.12
11	Luday		3	3	15	2.88	0.15	5.56	212.3	2.21	10.65
12	Pules	<i>Guioa pubescens</i>	7	4	35	6.73	0.2	7.41	564.3	5.87	20.01
Total			104		520	100	2.7	100	9606.9	100	300

Pelawan merah atau lebih dikenal Pelawan darat (*Tristania merguensis*) paling mendominasi pada lokasi ini dari tingkat semai sampai tingkat tiang.

1. Analisa vegetasi tingkat semai Lokasi 1 Bekas ladang

No.	Nama Lokal	Nama Botani	Jumlah jenis	Jumlah petak ditempati	Kerapatan		Frekuensi		Dominasi		INP (%)
					Jenis n	Relatif (%)	Jenis	Relatif (%)	Jenis (%)	Relatif (%)	
1	Ilalang	<i>Imperata cylindrica</i>	164	20	820	22.25	1	13.25	95	17.76	53.25
2	Serendai	<i>Scleria levis</i> Retz.	43	9	215	5.83	0.45	5.96	35	6.54	18.34
3	Serunai	<i>Chromolaena odorata</i>	98	15	490	13.30	0.75	9.93	65	12.15	35.38
4	Rumput tajam	<i>Anonym</i>	75	14	375	10.18	0.7	9.27	55	10.28	29.73
5	Resam	<i>Dicranopteris linearis</i>	41	12	205	5.56	0.6	7.95	35	6.54	20.05
6	Rumput busuk	<i>Lantana camara</i>	33	9	165	4.48	0.45	5.96	25	4.67	15.11
7	Pelempan	<i>Ficus grassularioides</i>	26	7	130	3.53	0.35	4.64	20	3.74	11.90
8	Balik angin	<i>Mallotus paniculatus</i>	40	11	200	5.43	0.55	7.28	35	6.54	19.25
9	Kedebik	<i>Melastoma malabathricum</i>	62	13	310	8.41	0.65	8.61	50	9.35	26.37
10	Tahi punai	<i>Leea indica</i>	14	4	70	1.90	0.2	2.65	5	0.93	5.48
11	Ekor kucing	<i>Pennisetum polystachyon</i>	77	16	385	10.45	0.8	10.60	60	11.21	32.26
12	Telimpuk	<i>Commersonia bartramia</i>	52	13	260	7.06	0.65	8.61	50	9.35	25.01
13	Mensalah	<i>Eurya acuminata</i>	12	8	60	1.63	0.4	5.30	5	0.93	7.86
Total			737		3685	100	7.55	100	535	100	300.00

2. Analisa vegetasi tingkat Pancang Lokasi 1 Bekas ladang

No.	Nama Lokal	Nama Botani	Jumlah jenis	Jumlah petak ditempati	Kerapatan		Frekuensi		Dominasi		INP (%)
					Jenis n	Relatif (%)	Jenis	Relatif (%)	Jenis (%)	Relatif (%)	
1	Serunai	<i>Chromolaena odorata</i>	46	10	230	19.41	0.5	13.70	30	24.19	57.30
2	Telimpuk	<i>Commersonia bartramia</i>	20	8	100	8.44	0.4	10.96	15	12.10	31.49
3	Kedebik	<i>Melastoma malabathricum</i>	42	11	210	17.72	0.55	15.07	25	20.16	52.95
4	Saga	<i>Ormosia bancana</i>	12	6	60	5.06	0.3	8.22	5	4.03	17.31
5	Ekor kucing	<i>Pennisetum polystachyon</i>	36	9	180	15.19	0.45	12.33	20	16.13	43.65
6	Seruk	<i>Schima wallichii</i>	16	5	80	6.75	0.25	6.85	5	4.03	17.63
7	Rumput busuk	<i>Lantana camara</i>	18	6	90	7.59	0.3	8.22	5	4.03	19.85
8	Katu hutan	<i>Anonym</i>	9	2	45	3.80	0.1	2.74	3	2.42	8.96
9	Balik angin	<i>Mallotus paniculatus</i>	14	5	70	5.91	0.25	6.85	5	4.03	16.79
10	Tahi punai	<i>Leea indica</i>	8	3	40	3.38	0.15	4.11	3	2.42	9.90
11	Pelempan	<i>Ficus grassularioides</i>	6	2	30	2.53	0.1	2.74	3	2.42	7.69
12	Mensalah	<i>Eurya acuminata</i>	10	6	50	4.22	0.3	8.22	5	4.03	16.47
Total			237		1185	100	3.65	100	124	100	300.00

3. Analisa vegetasi tingkat Tiang Lokasi 1 Bekas ladang

No.	Nama Lokal	Nama Botani	Jumlah jenis	Jumlah petak ditempati	Kerapatan		Frekuensi		Dominasi		INP (%)
					Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	Jenis	Relatif	
					n	(%)		(%)	(%)	(%)	
1	Telimpuk	<i>Commersonia bartramia</i>	12	10	60	35.29	0.5	52.63	1432.5	33.57	121.50
2	Seruk	<i>Schima wallichii</i>	8	3	40	23.53	0.15	15.79	956.2	22.41	61.73
3	Balik angin	<i>Mallotus paniculatus</i>	10	4	50	29.41	0.2	21.05	1122.1	26.30	76.76
4	Saga	<i>Ormosia bancana</i>	4	2	20	11.76	0.1	10.53	756.2	17.72	40.01
Total			34		170	100	0.95	100	4267	100	300.00

Ilalang (*Imperata cylindrica*) paling mendominasi begitu juga Serunai (*Chromolaena odorata*) paling mendominasi pada tingkat semai dan pancang. Sedangkan pada tingkat tiang (*Commersonia bartramia*) yang mendominasi.

Lampiran 6. Foto Kondisi pada Lokasi Universitas Bangka Belitung
AMDAL YAYASAN PENDIDIKAN BANGKA BELITUNG





Gambar 1. Tapak Proyek Berupa Kebun Karet



Gambar 2. Kondisi Lahan Berupa Hutan Sekunder



Gambar 3. Sebagian Ditumbuhi Alang-Alang



Gambar 4. Kebun Sayur Petani



Gambar 5. Sebagian Ditumbuhi Alang-Alang



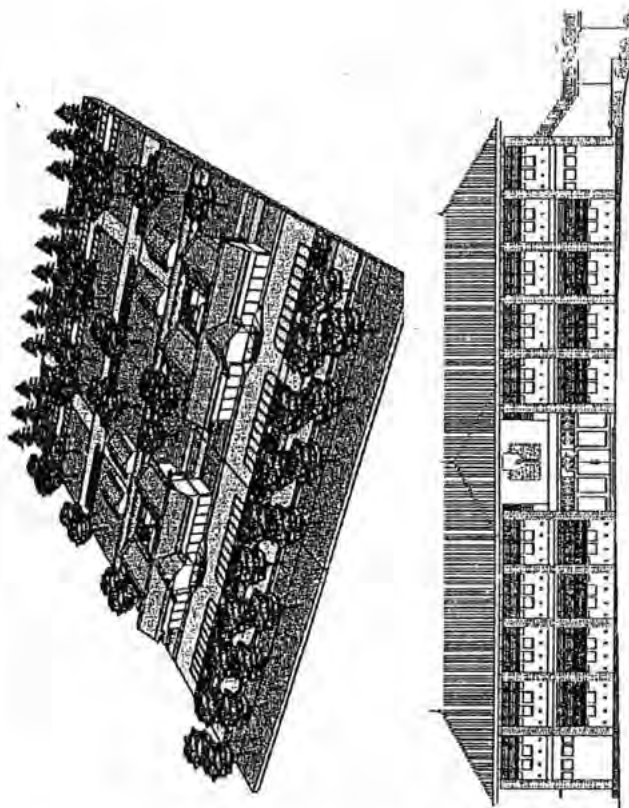
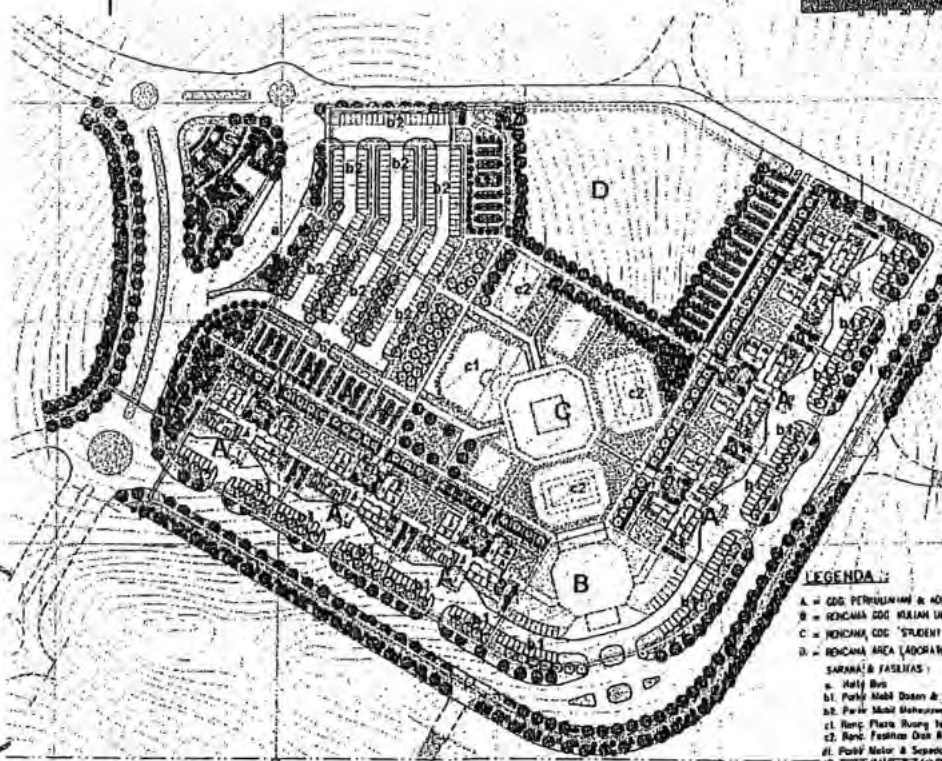
Gambar 6. Jalan Setapak Masuk Ke Lahan UBB

Lampiran 7. Progress Desain & DED Tahap I Pembangunan Kampus Terpadu UBB
AMDAL YAYASAN PENDIDIKAN BANGKA BELITUNG



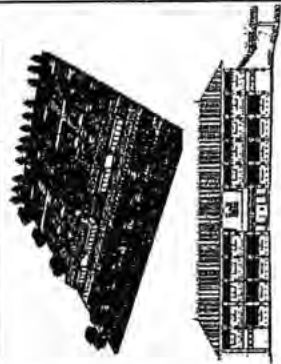
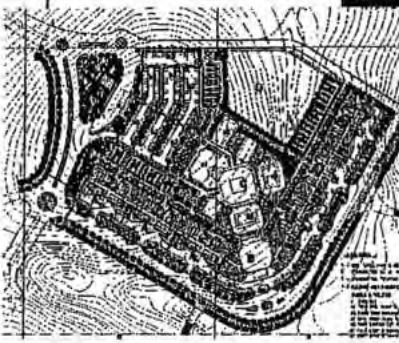
476

UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG (UBB)



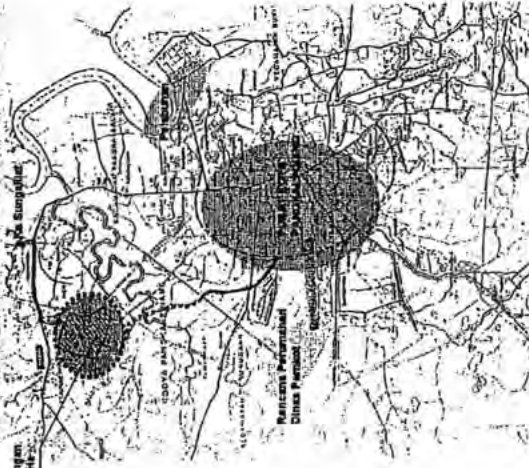
Progress Desain & DED Tahap I
(Site Plan & Gd. Perkuliahan.)

UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG



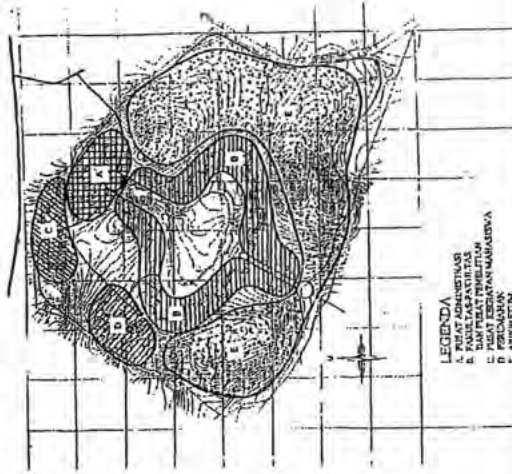
Progress Desain & DED Tahap 1
Site Plan & Gd. Perkuliahan

Tinjauan Perkotaan

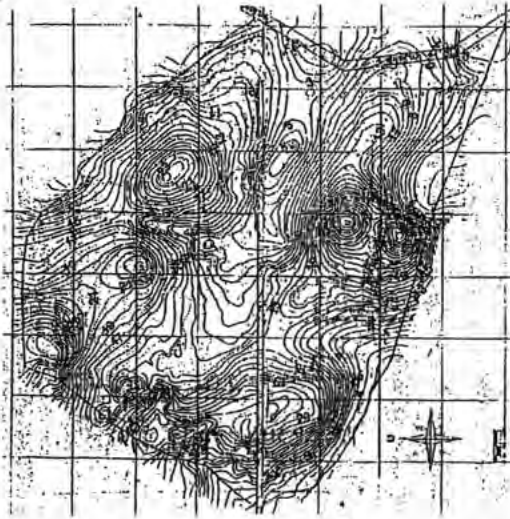


Lokasi tepat dengan
luas seluas 152 Ha

Konsep Zoning Master Plan Awal



Kondisi Lahan

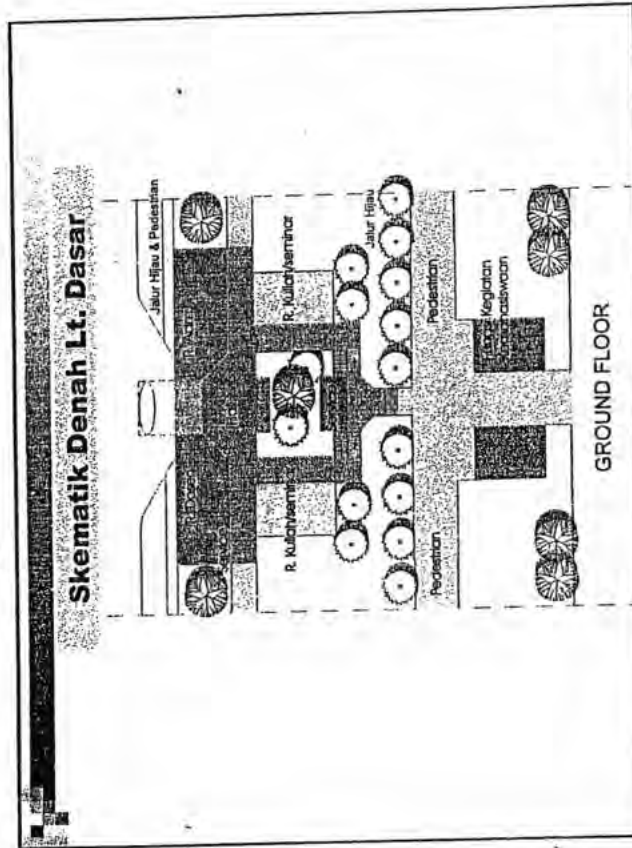
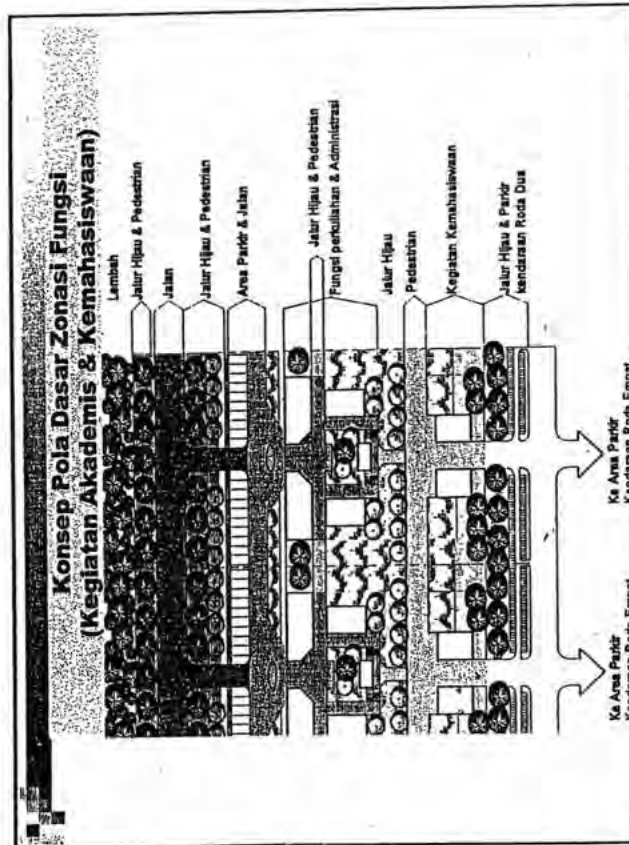


Konsep Awal Di Lokasi Tahap 1

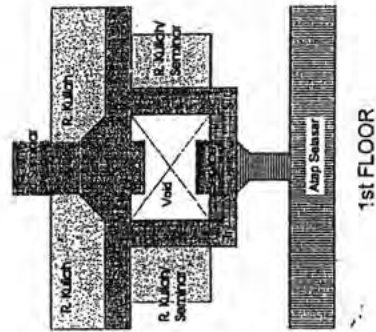


Konsep Master Plan Awal

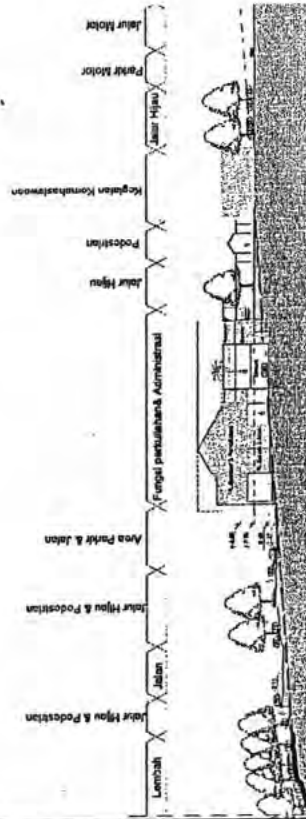




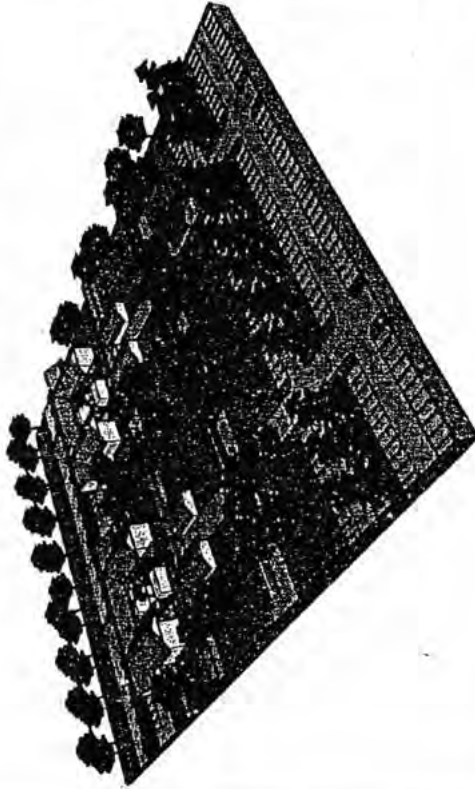
Skematik Denah Lt. Atas



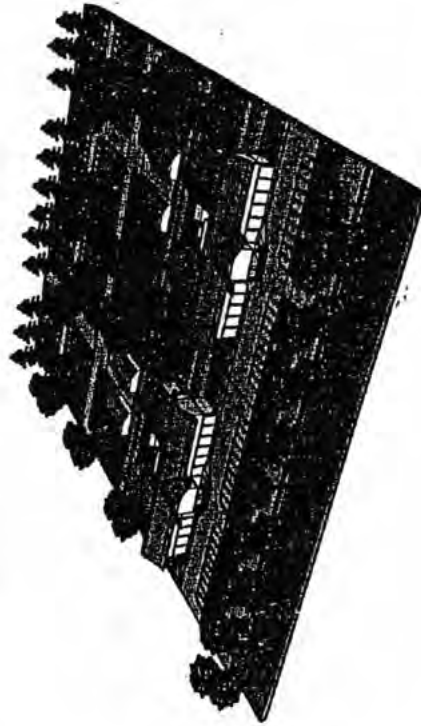
Potongan Prinsip Masa Bangunan Terhadap Site

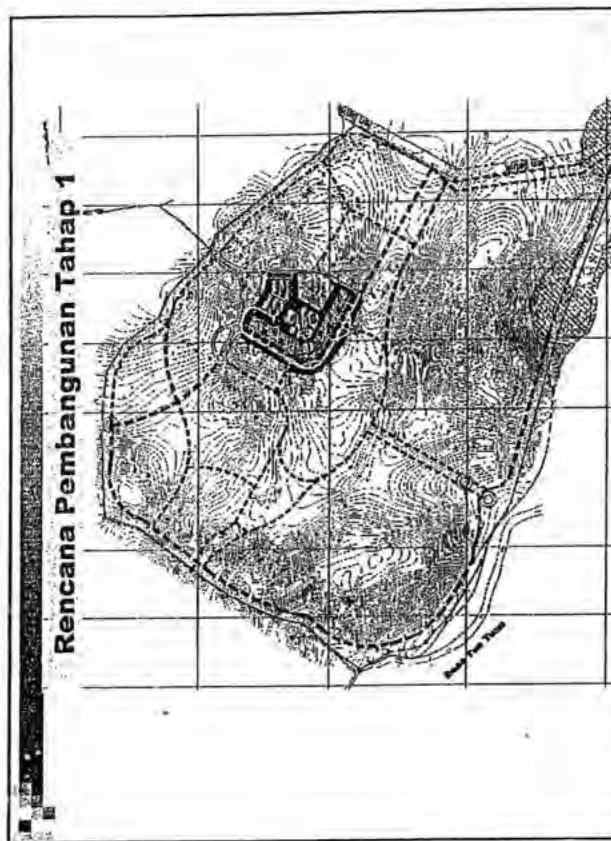
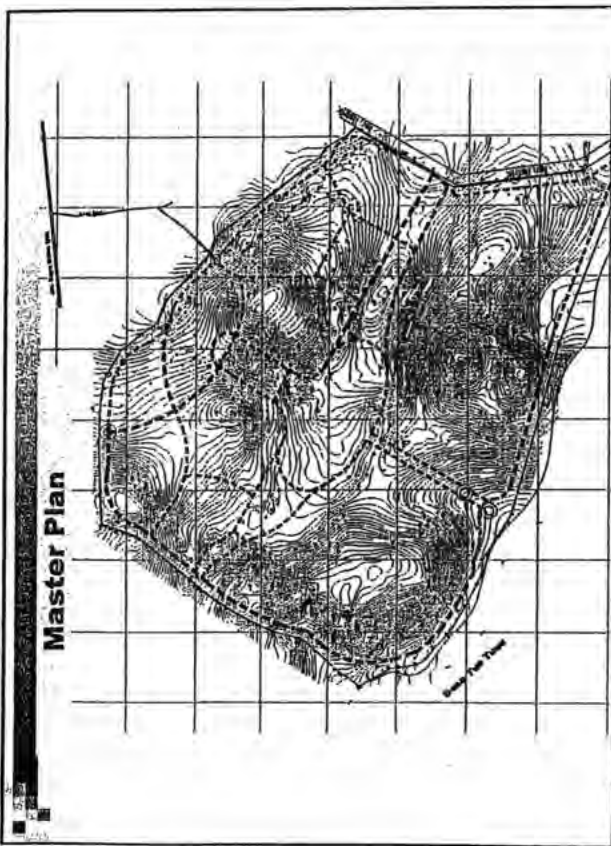


Perspektif Suasana Belakang

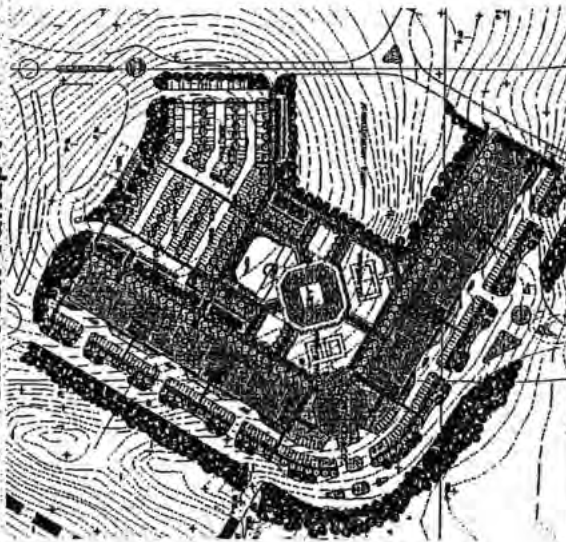


Perspektif Suasana Depan

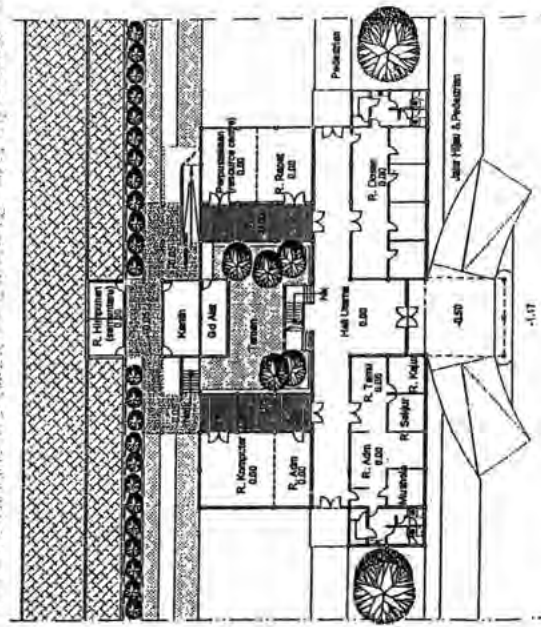




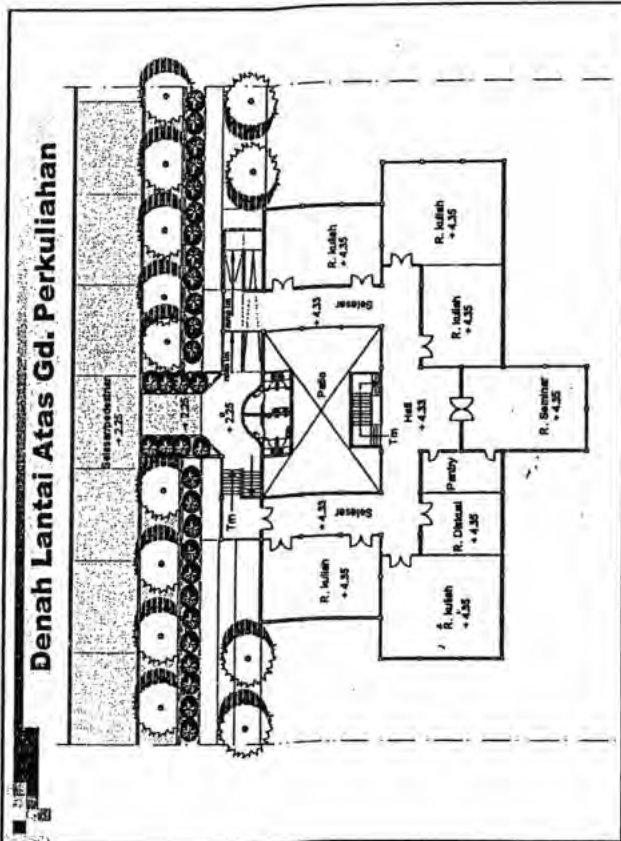
Site Plan Tahap 1



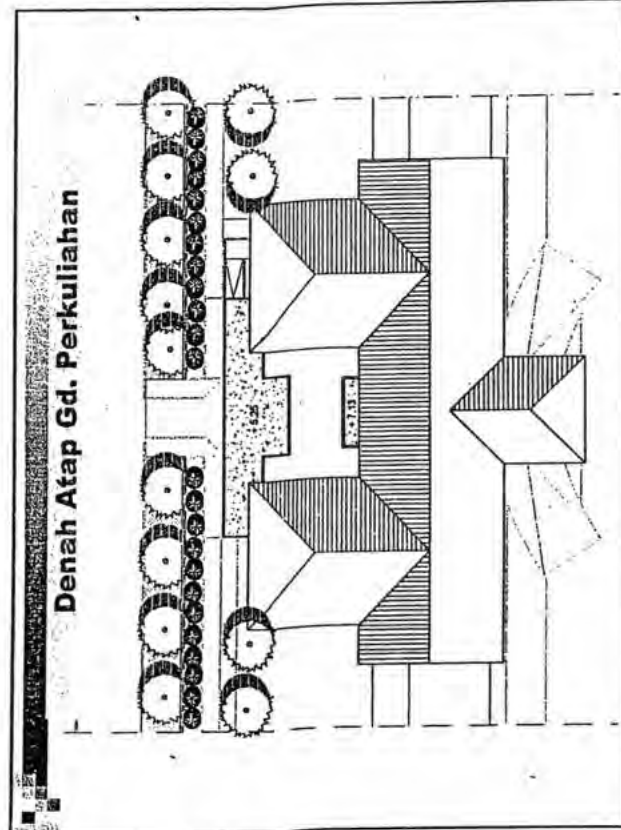
Denah Lantai Dasar Gd. Perkuliahan

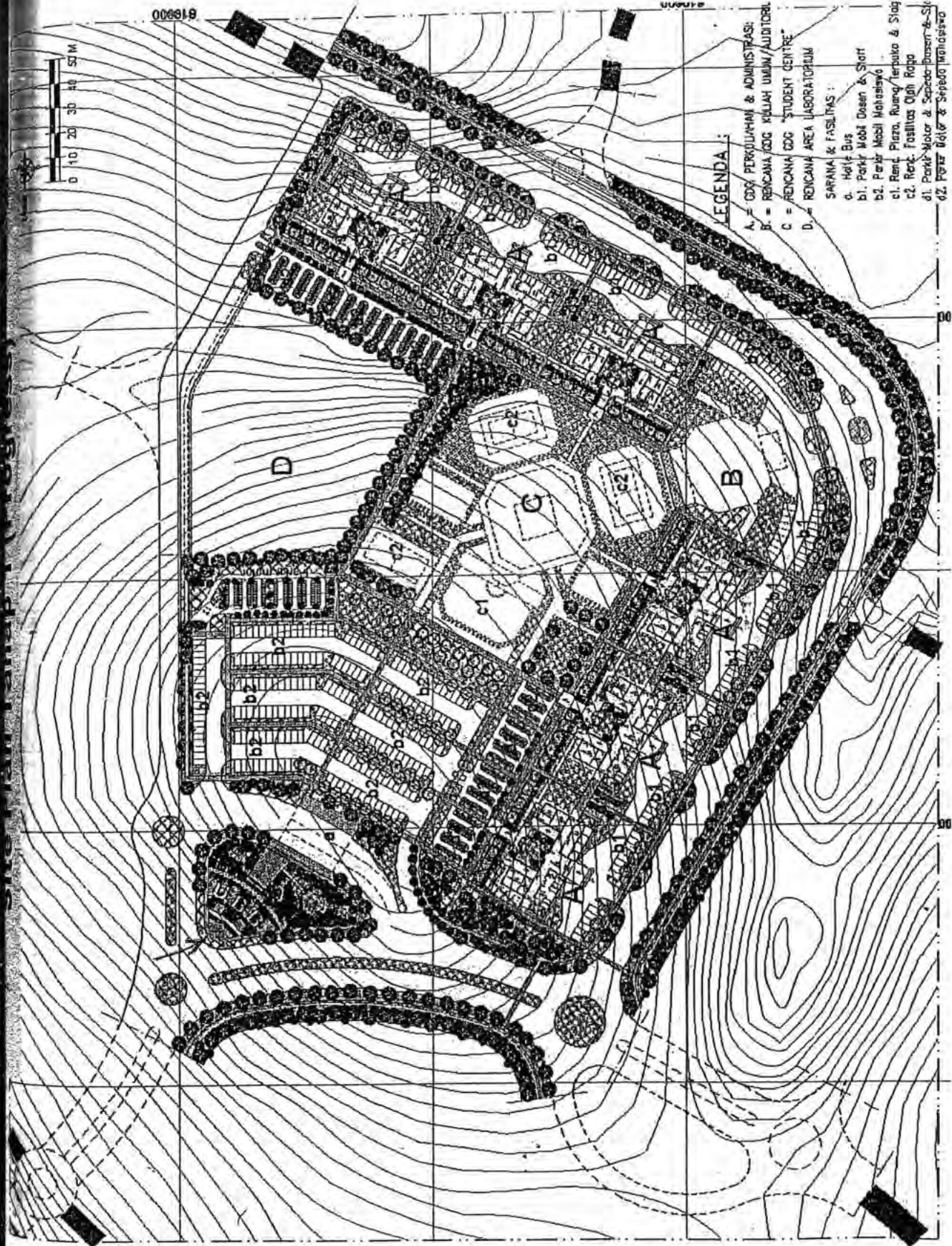


Architectural floor plan of a building with a central atrium and multiple rooms. The plan includes a central atrium with a staircase, surrounded by rooms labeled 'R. Kuliah' (Lecture Room) and 'R. Seminar' (Seminar Room). The plan also shows a 'Dewan' (Hall) and a 'Pusat' (Center). The building is surrounded by a wall and a fence. The plan is oriented with the entrance at the top.

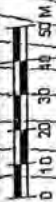


Denah Atap Gd. Perkuliahan





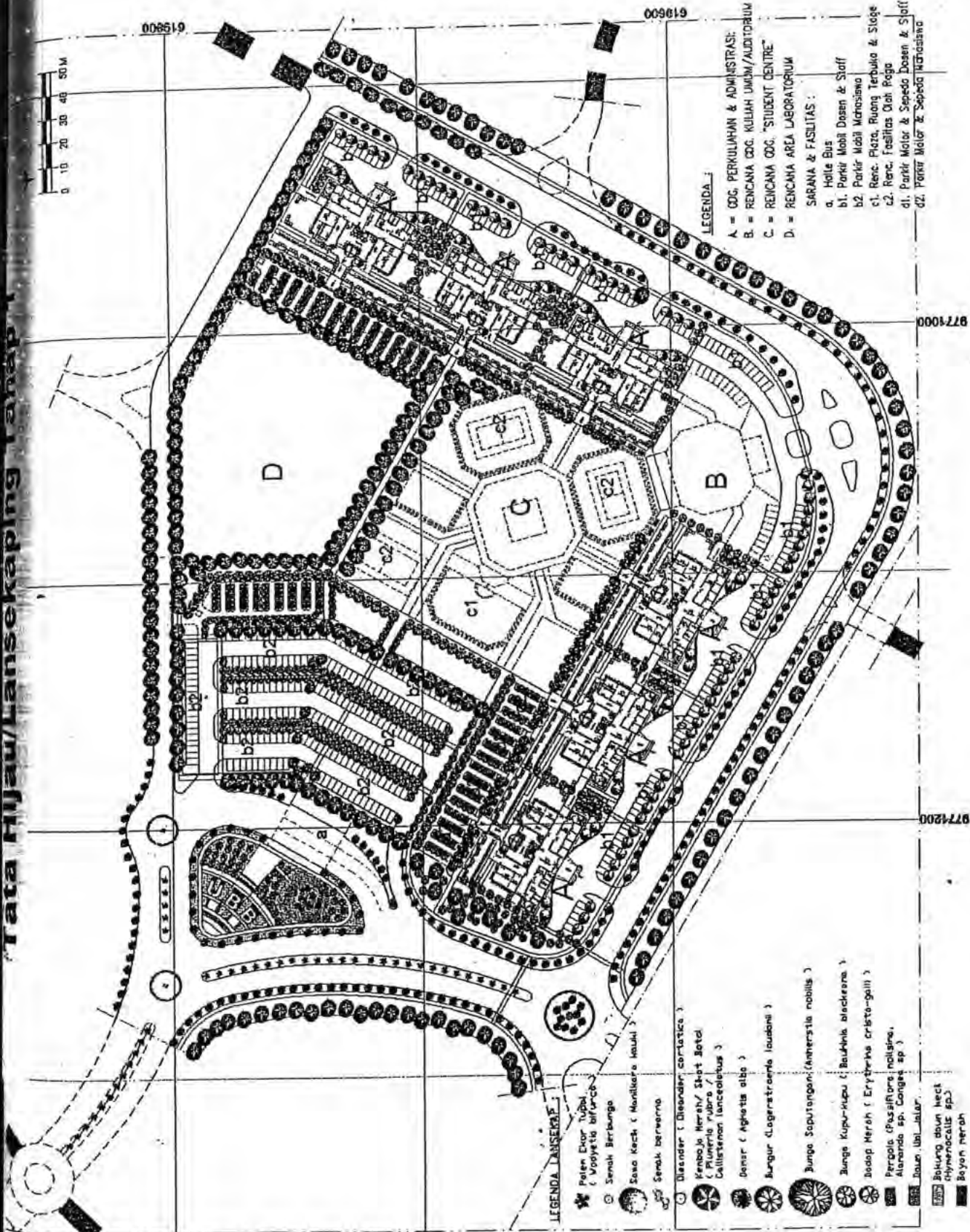
000000



LEGENDA:

- A. = GED. PERPUSTAKAAN & ADMINISTRASI
 - B. = RENCANA GED. KULIAH UMUM/AUDITORIUM
 - C. = RENCANA GED. "STUDENT CENTRE"
 - D. = RENCANA AREA LABORATORIUM
- SARANA & FASILITAS:
- a. Halte Bus
 - b1. Parkir Mobil Dosen & Staff
 - b2. Parkir Mobil Mahasiswa
 - c1. Renc. Plaza, Ruang/Terpoko & Sdag
 - c2. Renc. Fasilitas Olah Raga
 - d1. Parkir Motor & Sepeda-Dosen & Sdg
 - d2. Parkir Motor & Sepeda Mahasiswa

Rata Hijau/Lansekaping Lanap

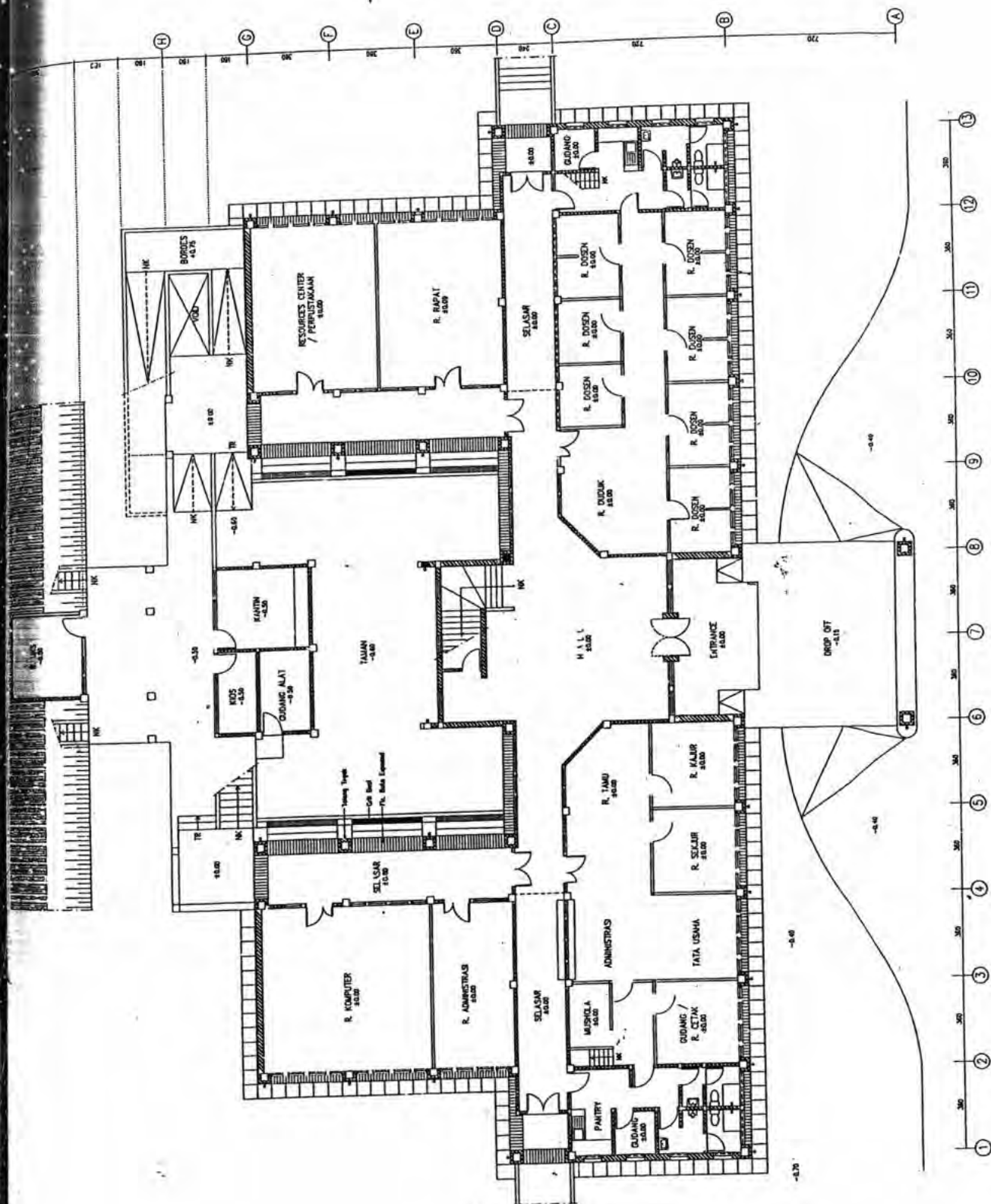


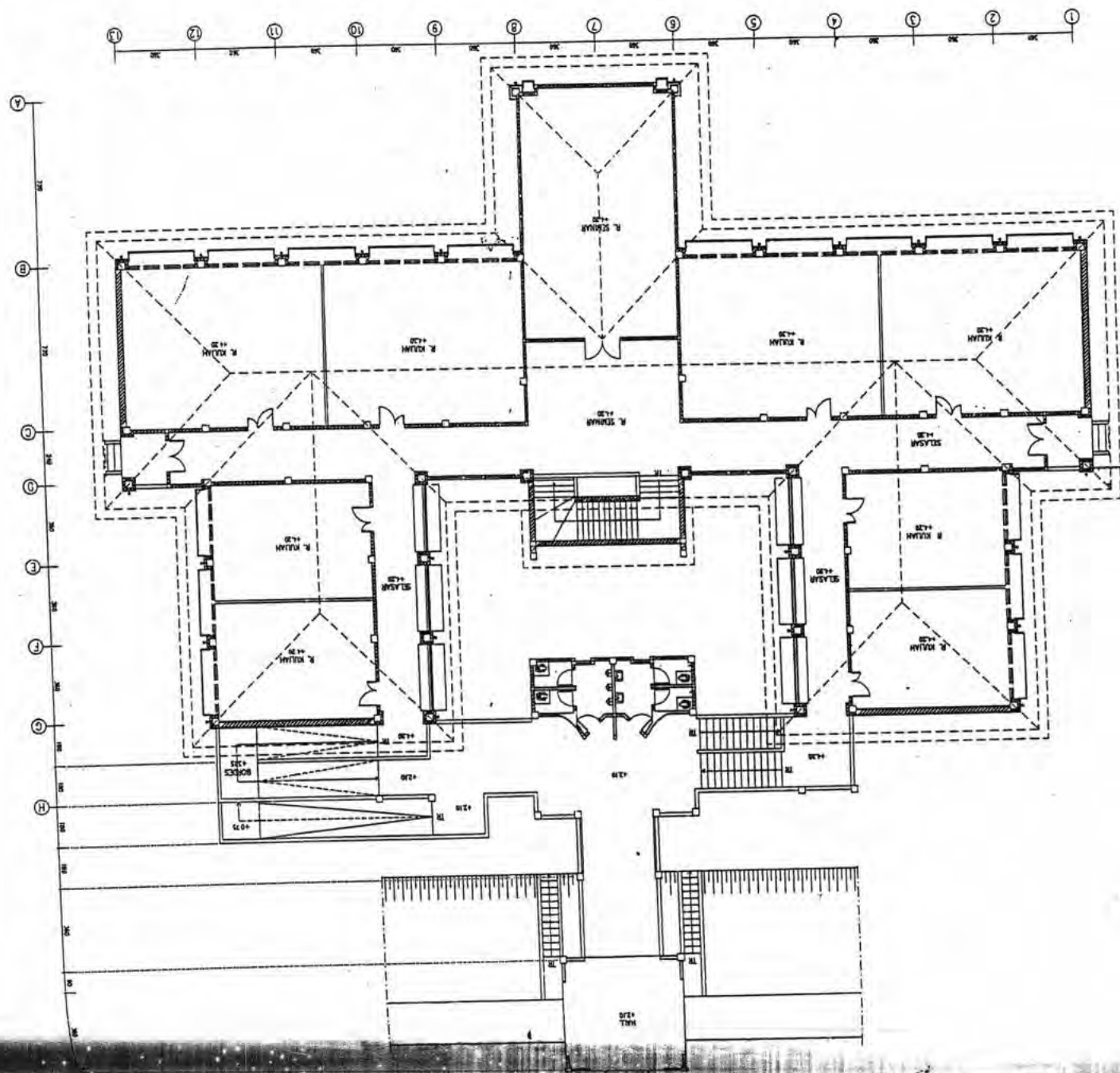
LEGENDA

- A = CCG, PERKULIHAN & ADMINISTRASI
 B = RENCANA CCG, KULIAH UMUM/AUDITORIUM
 C = RENCANA CCG, "STUDENT CENTRE"
 D = RENCANA AREA LABORATORIUM
- SARANA & FASILITAS :
- a. Halte Bus
 - b1. Parkir Mobil Dosen & Staff
 - b2. Parkir Mobil Mahasiswa
 - c1. Renc. Plaza, Ruang Terbuka & Slope
 - c2. Renc. Fasilitas Olah Raga
 - d1. Parkir Motor & Sepeda Dosen & Staff
 - d2. Parkir Motor & Sepeda Mahasiswa

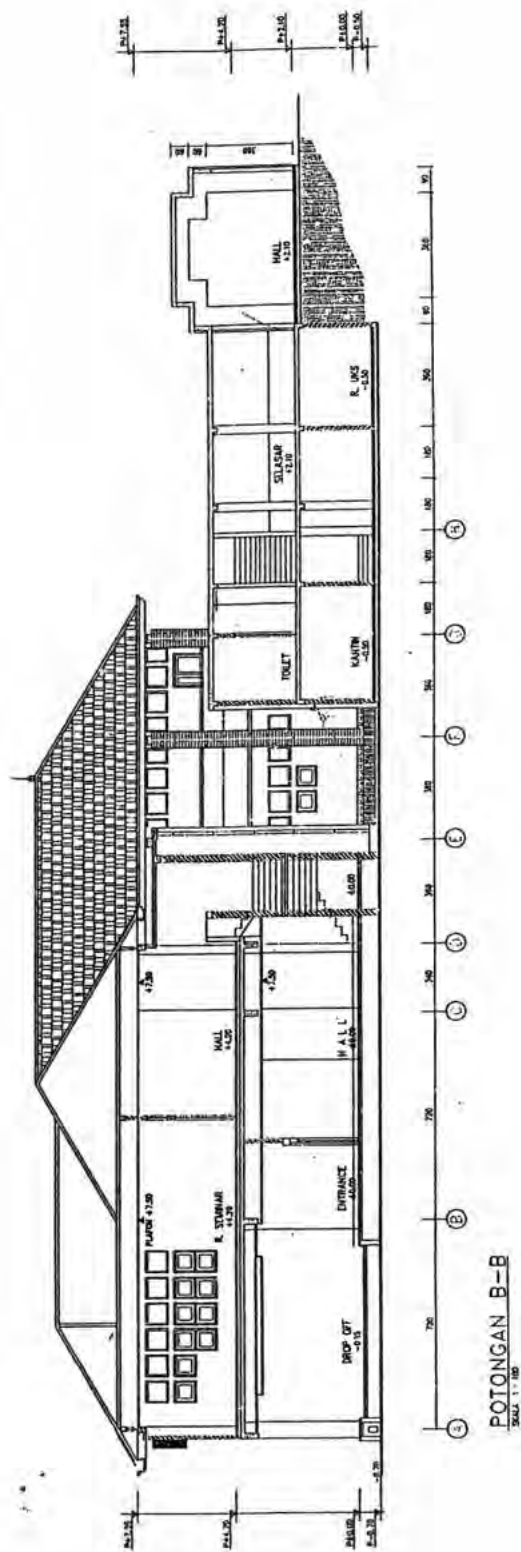
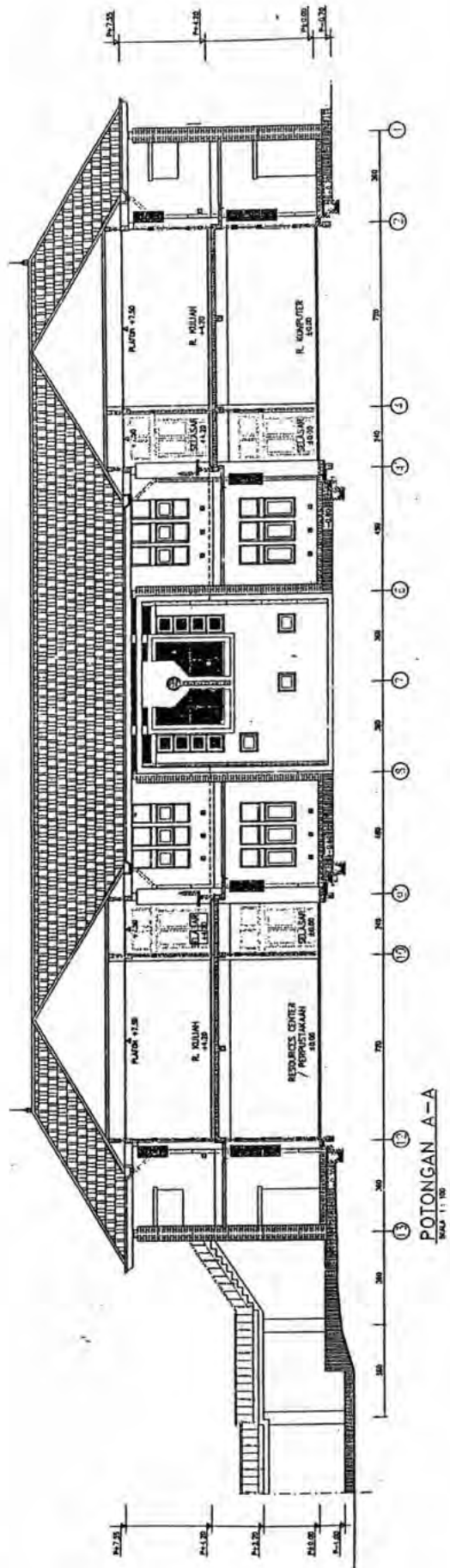
LEGENDA LANSEKAP

- ☼ Pohon Elar Tubul (*Vrietya bifurca*)
- ☼ Semak Berbunga
- ☼ Sasa Kech (*Mandikora laui*)
- ☼ Semak berbunga
- ☼ Dipteris (*Dipteris carinata*)
- ☼ Kembang Merah/ Sakt Betel (*Plumeria rubra*)
- ☼ Callistemon lanceolatus
- ☼ Densar (*Aphasia alba*)
- ☼ Bungur (*Lagerstraeia laudoni*)
- ☼ Bunga Saputangan (*Annerstia nobilis*)
- ☼ Bunga Kupu-kupu (*Bauhinia blackiana*)
- ☼ Bidadari (*Erythra cristata-galli*)
- ☼ Perapat (*Pasiflora mollina*)
- ☼ Aloranda sp. (*Gongea* sp.)
- ☼ Daun Ubi Jalar
- ☼ Bering daun kech (*Rhinocaulis* sp.)
- ☼ Bayan merah

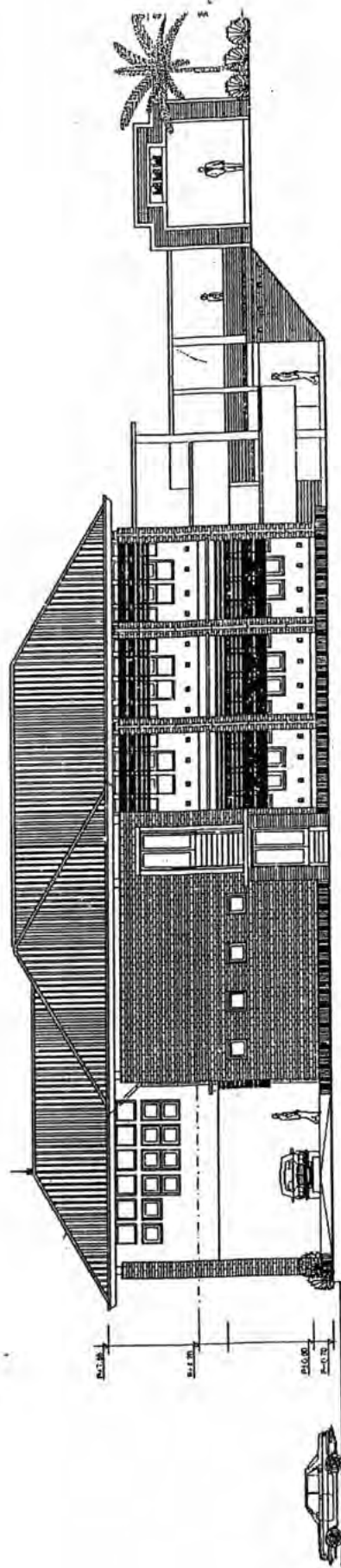
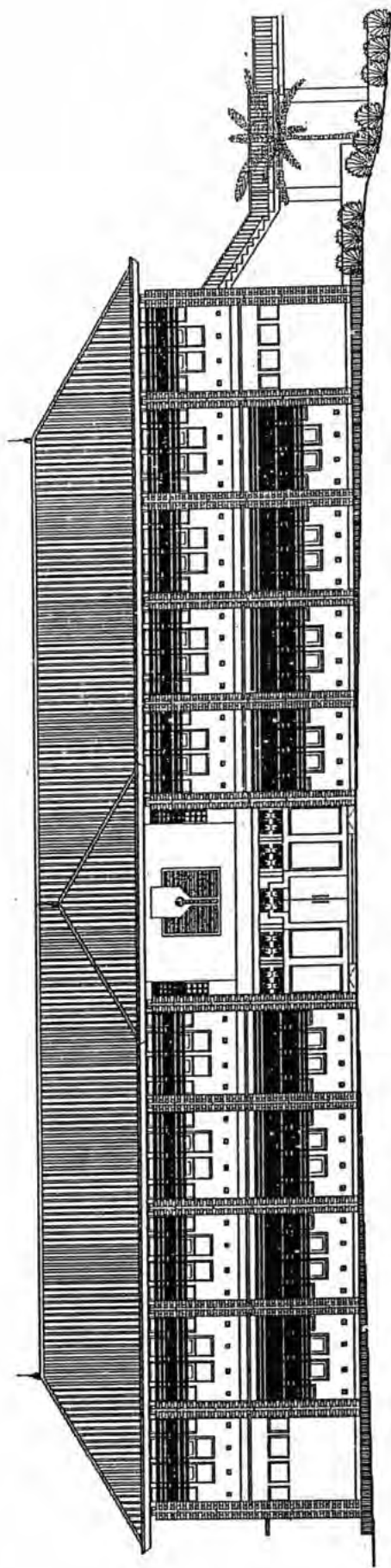




Potongan Bangunan

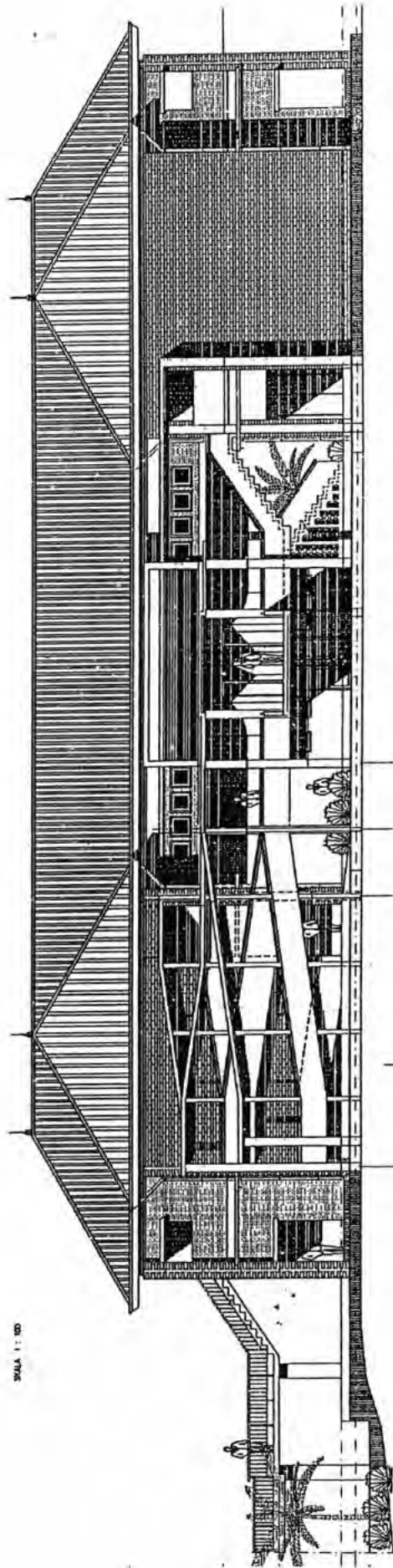


Tampak Muka & Samping Bangunan



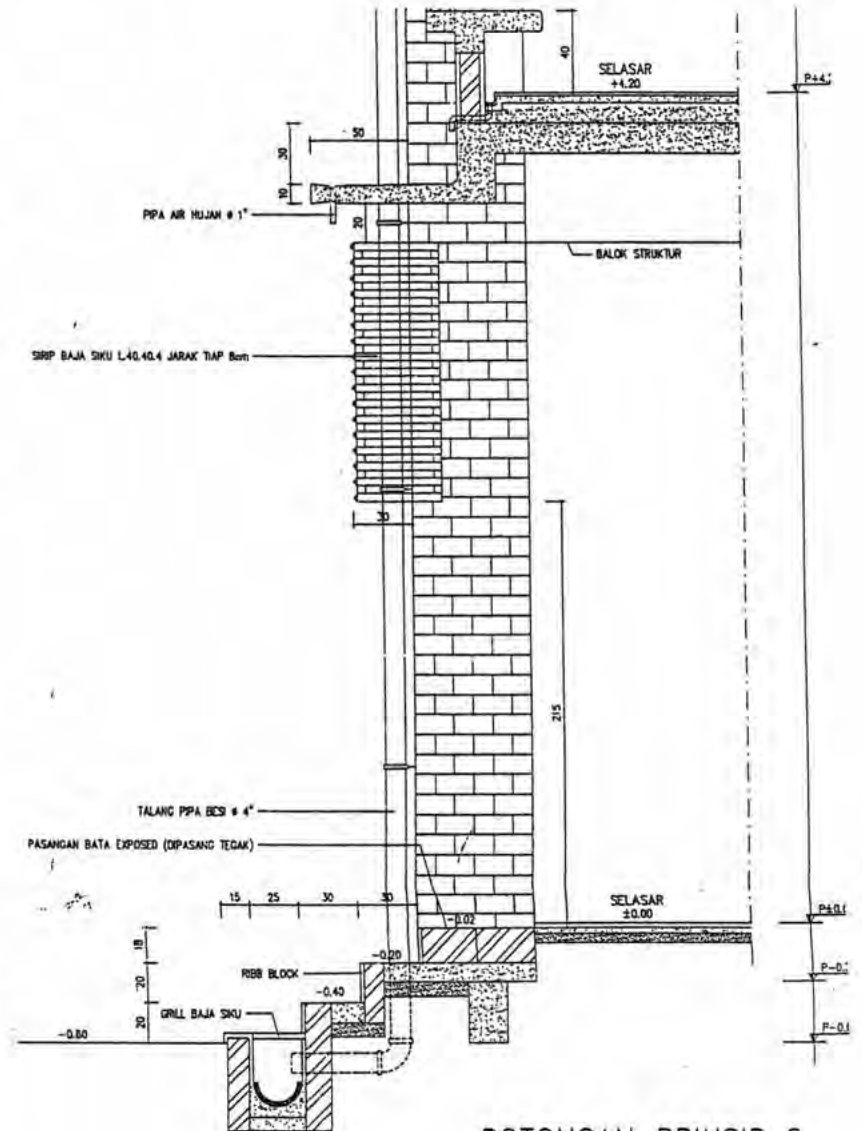
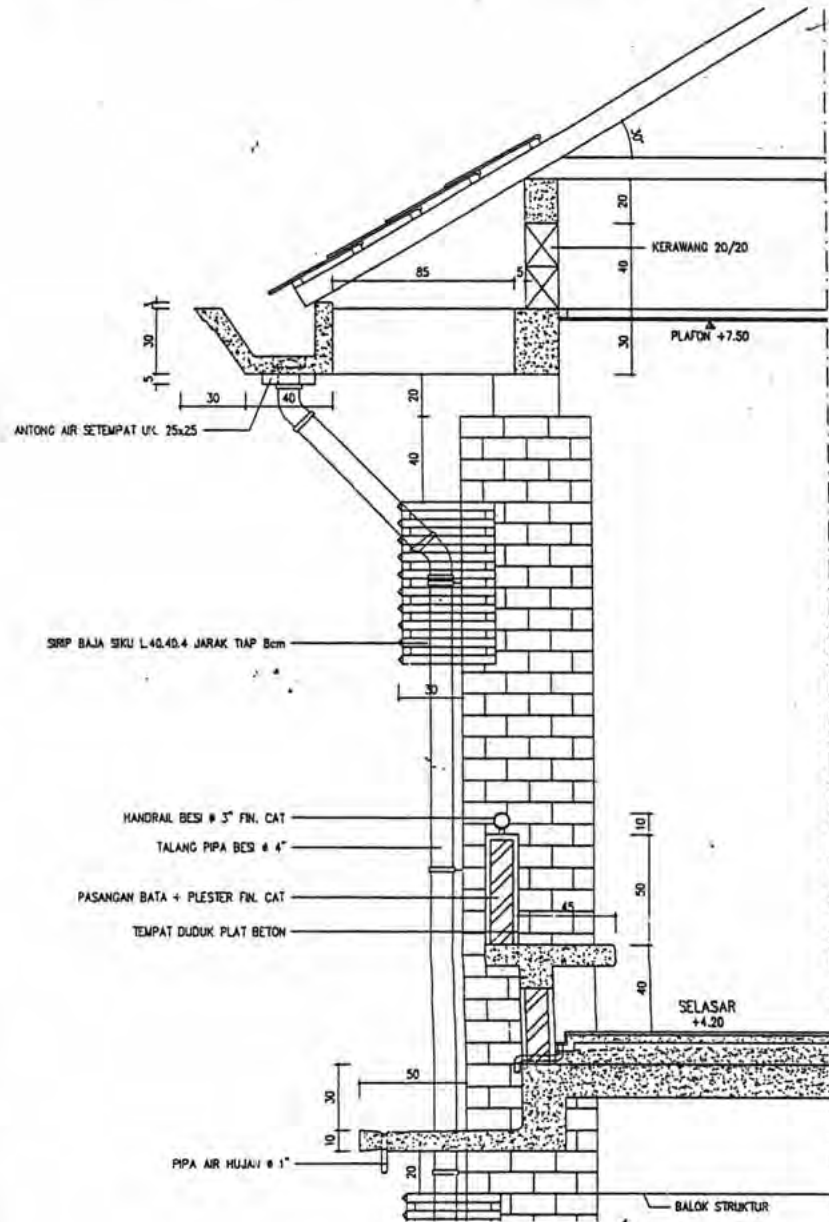
Tampak Belakang Bangunan

SKALA 1 : 50



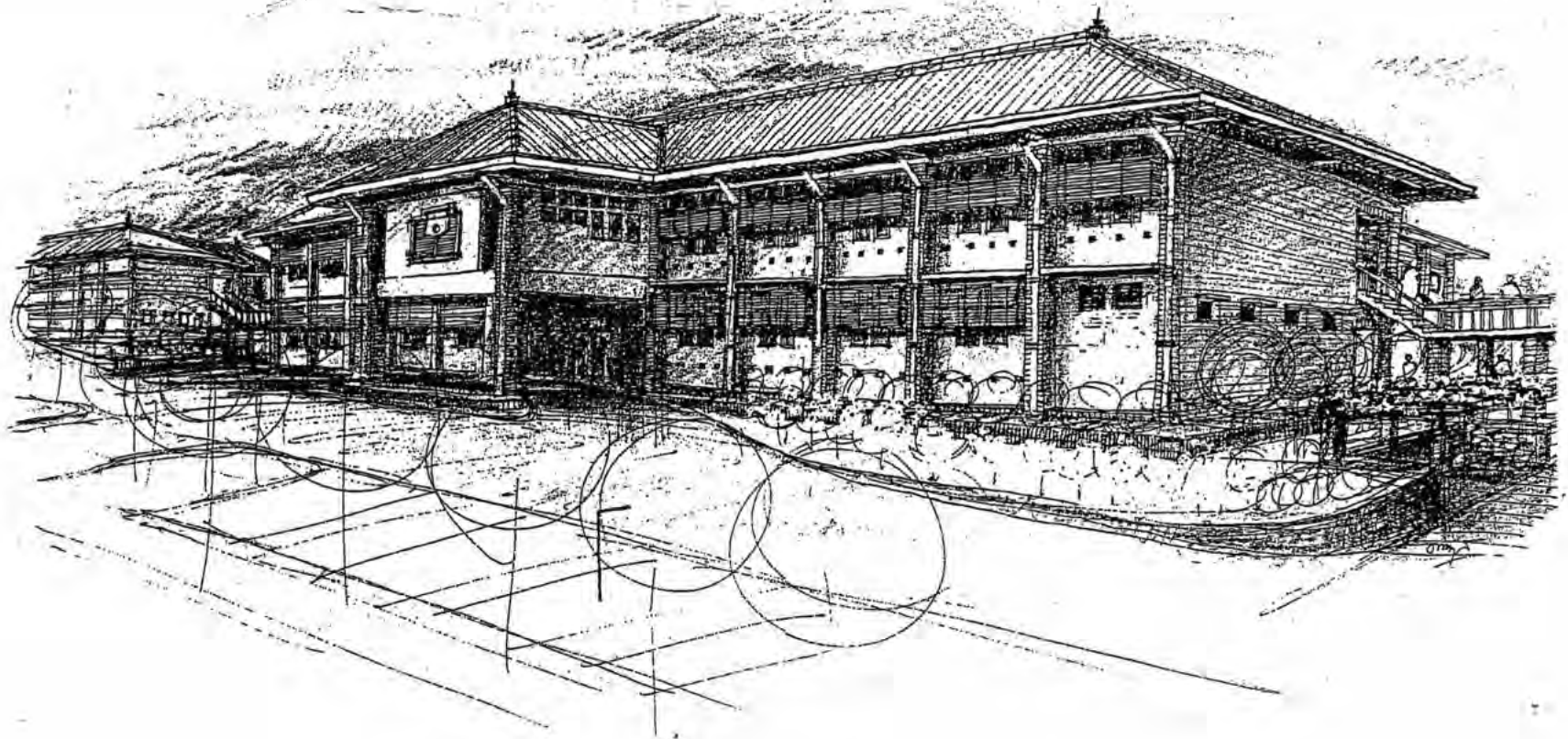
POTONGAN PRINSIP 1

Detail Potongan Prinsip 2

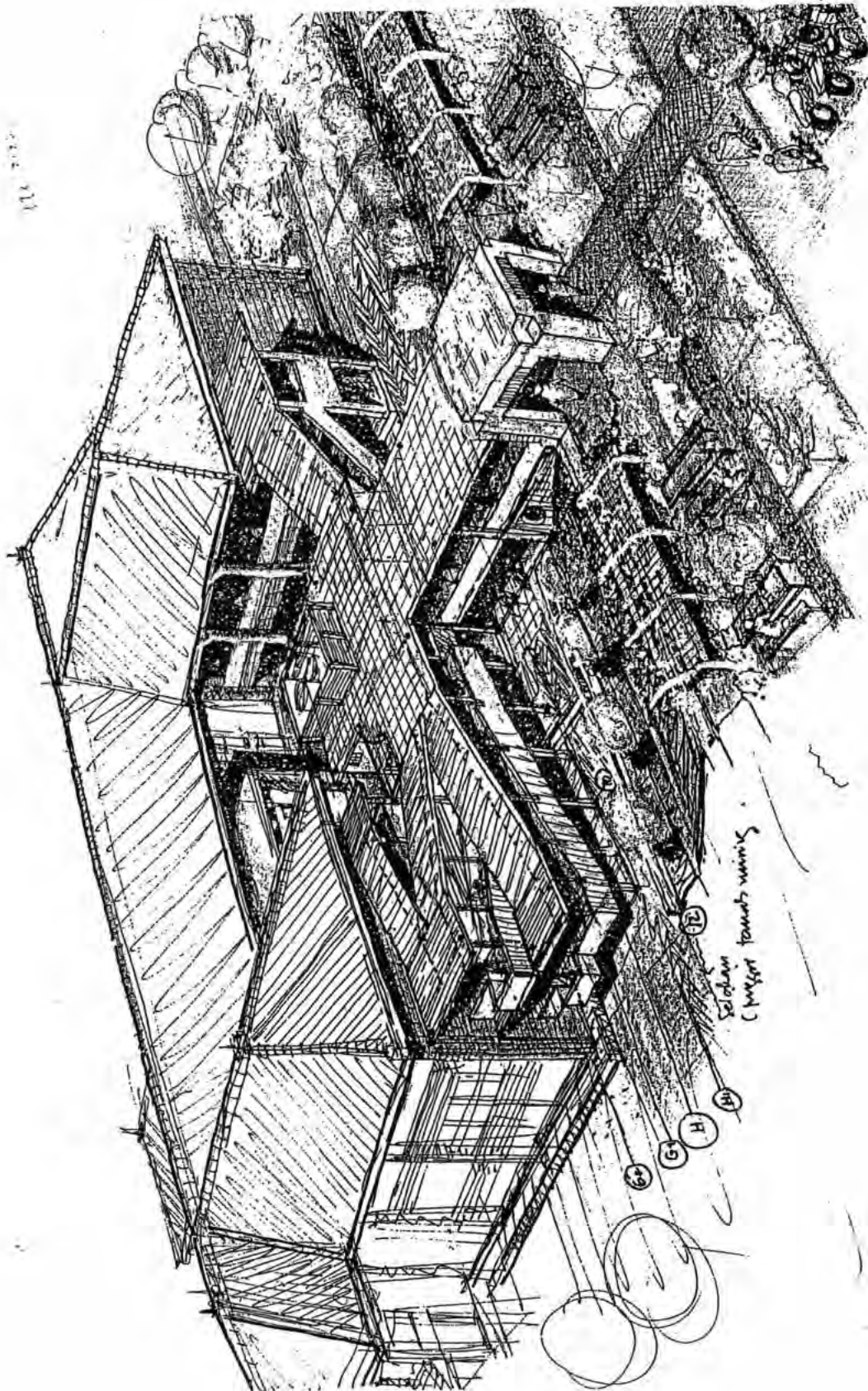


POTONGAN PRINSIP 2
SKALA 1 : 20

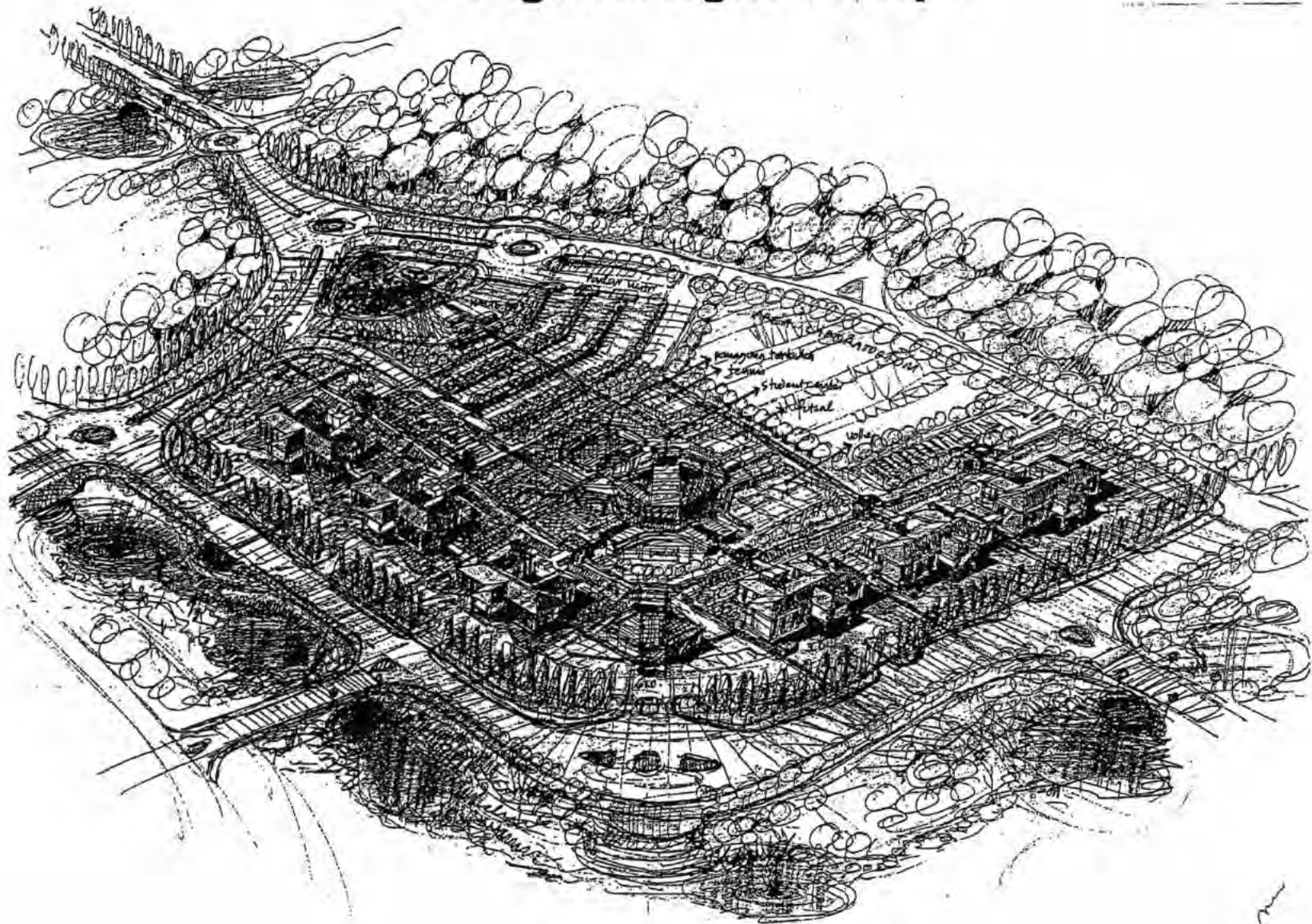
Perspektif Muka Gd. Perkuliahan & Administrasi



Perspektif Belakang Gd. Perkuliahan & Administrasi



Perspektif Suasana (Bird Eye View) Pengembangan Tahap 1



Lay out Jaringan Listrik

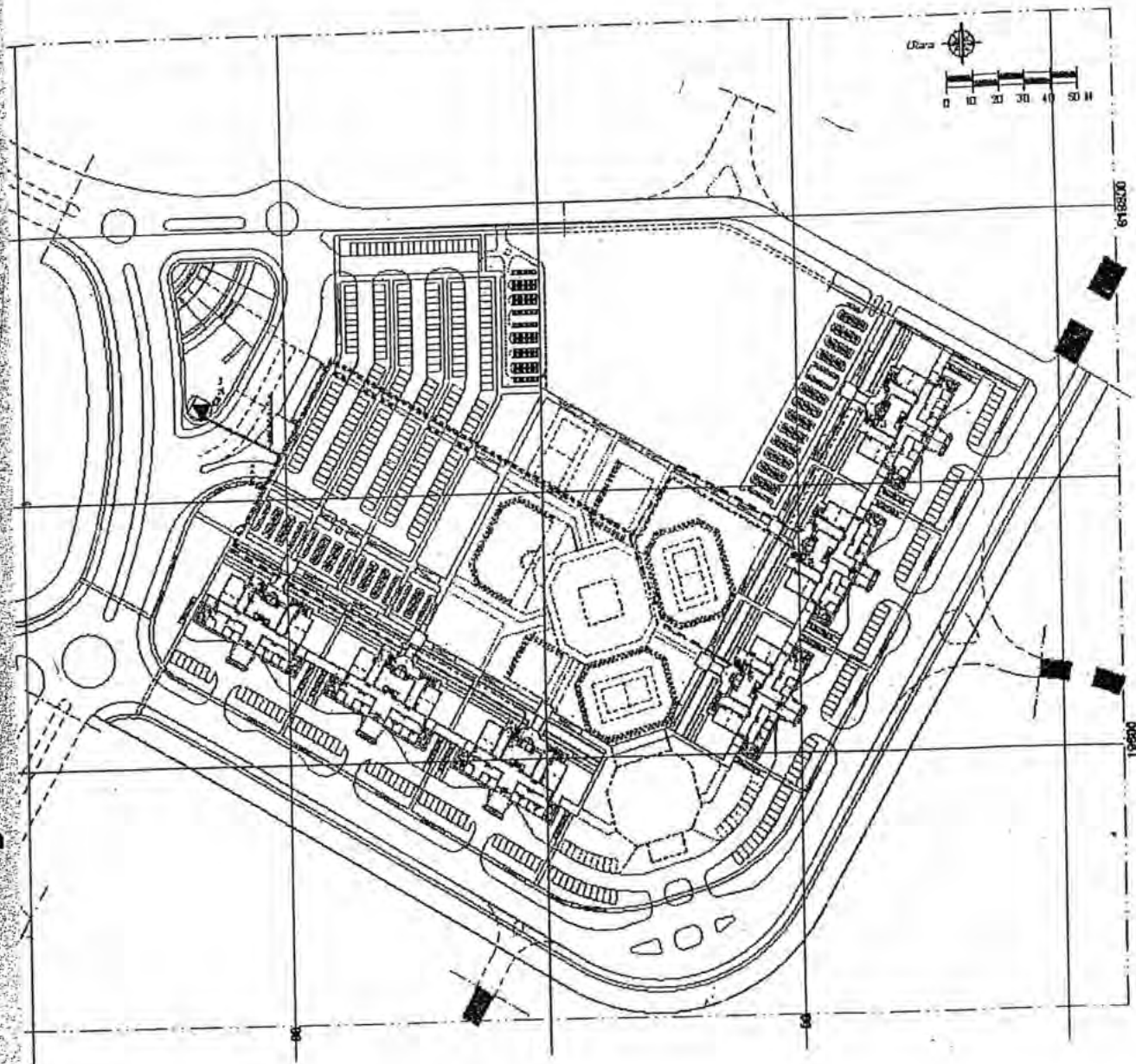
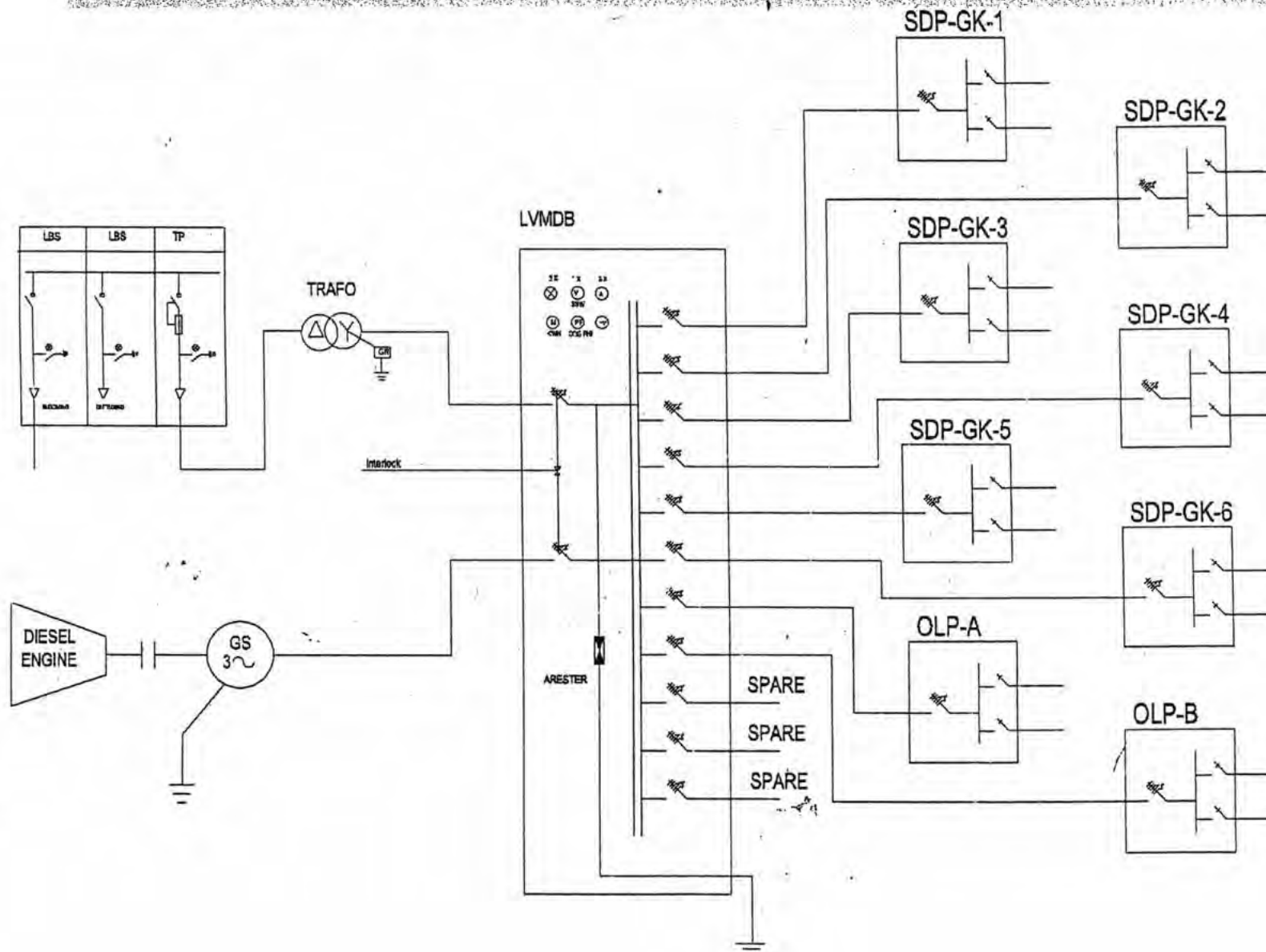


Diagram Sistem Jaringan Listrik Site



Lay out Jaringan Air Bersih

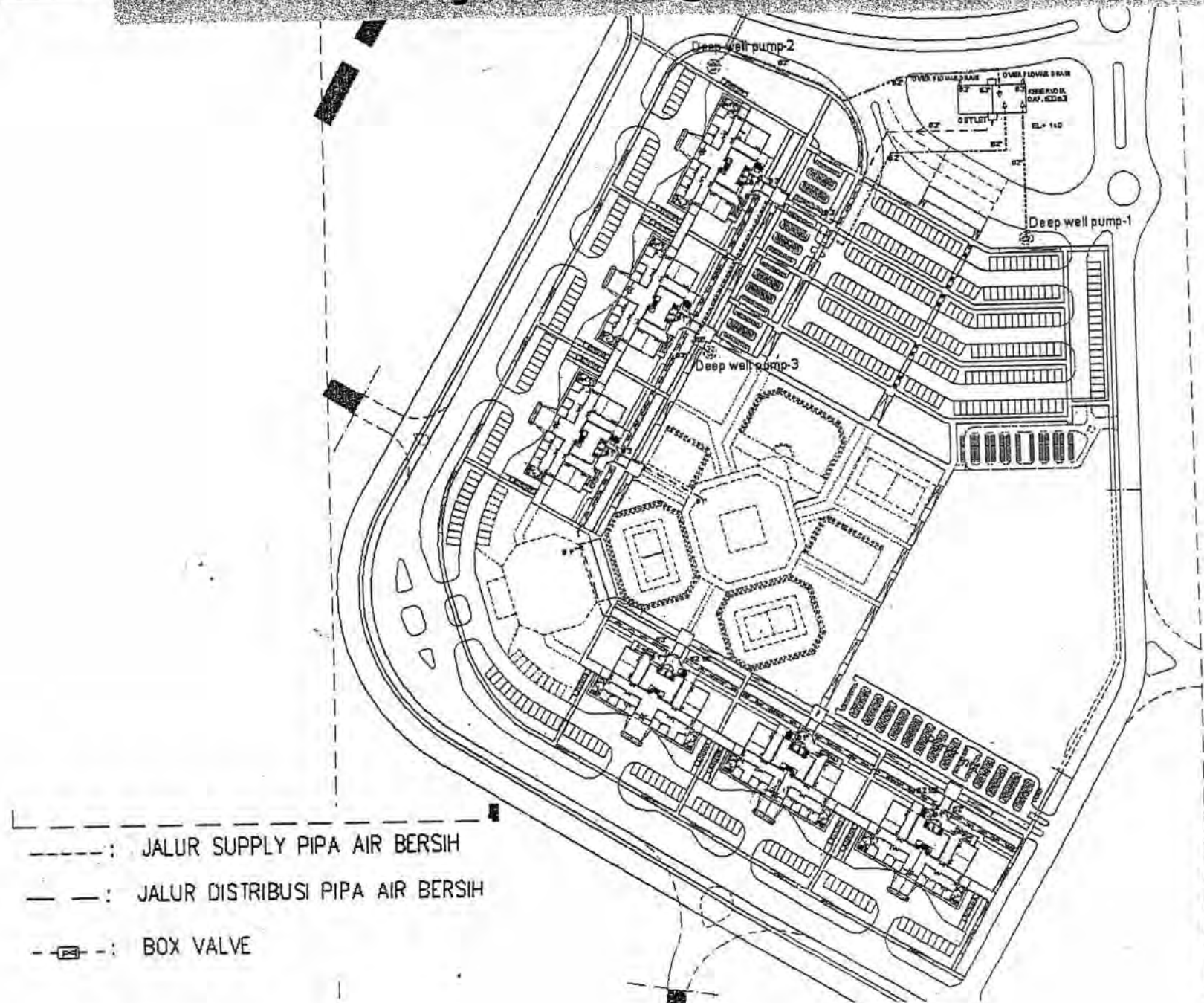
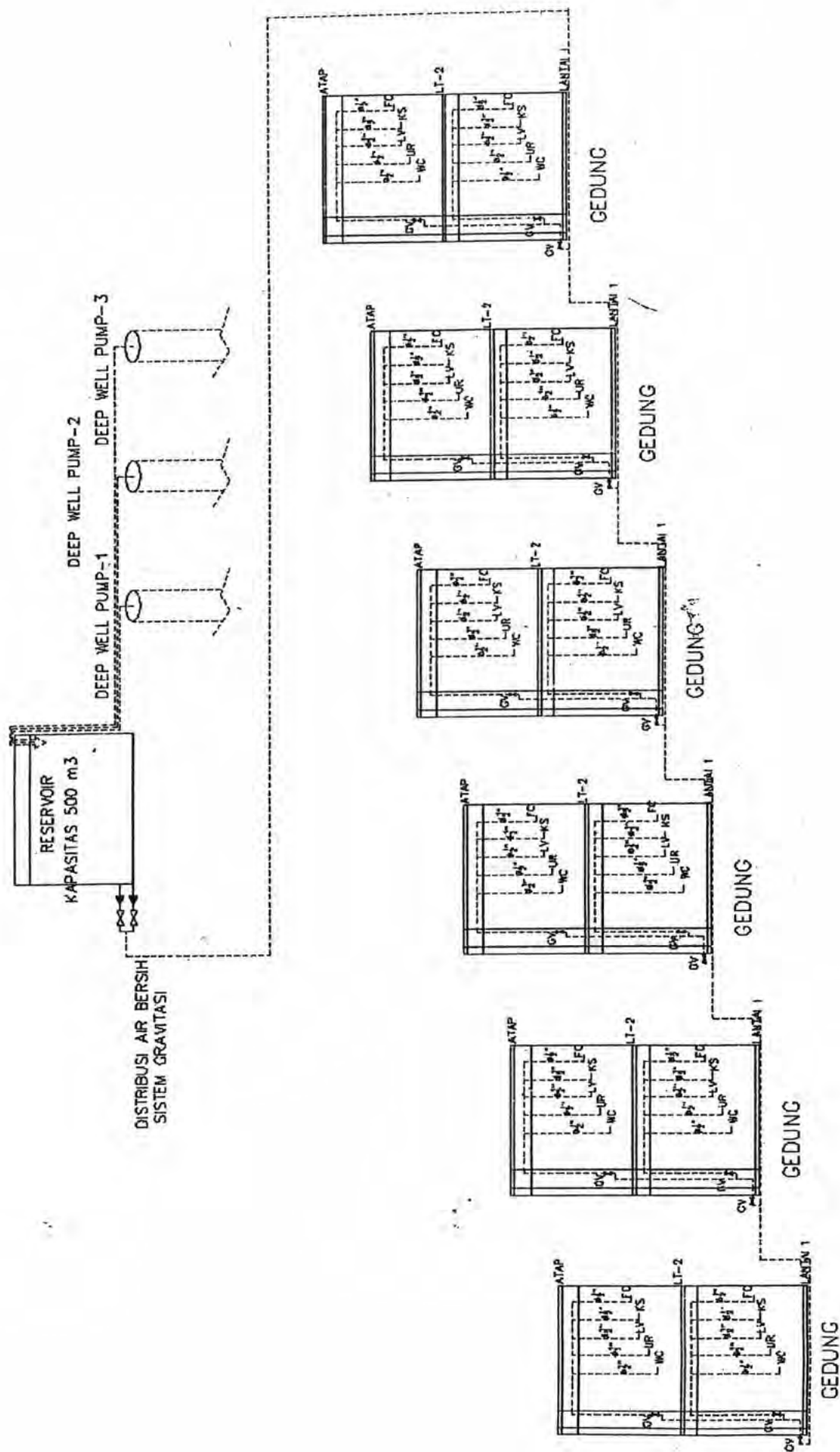
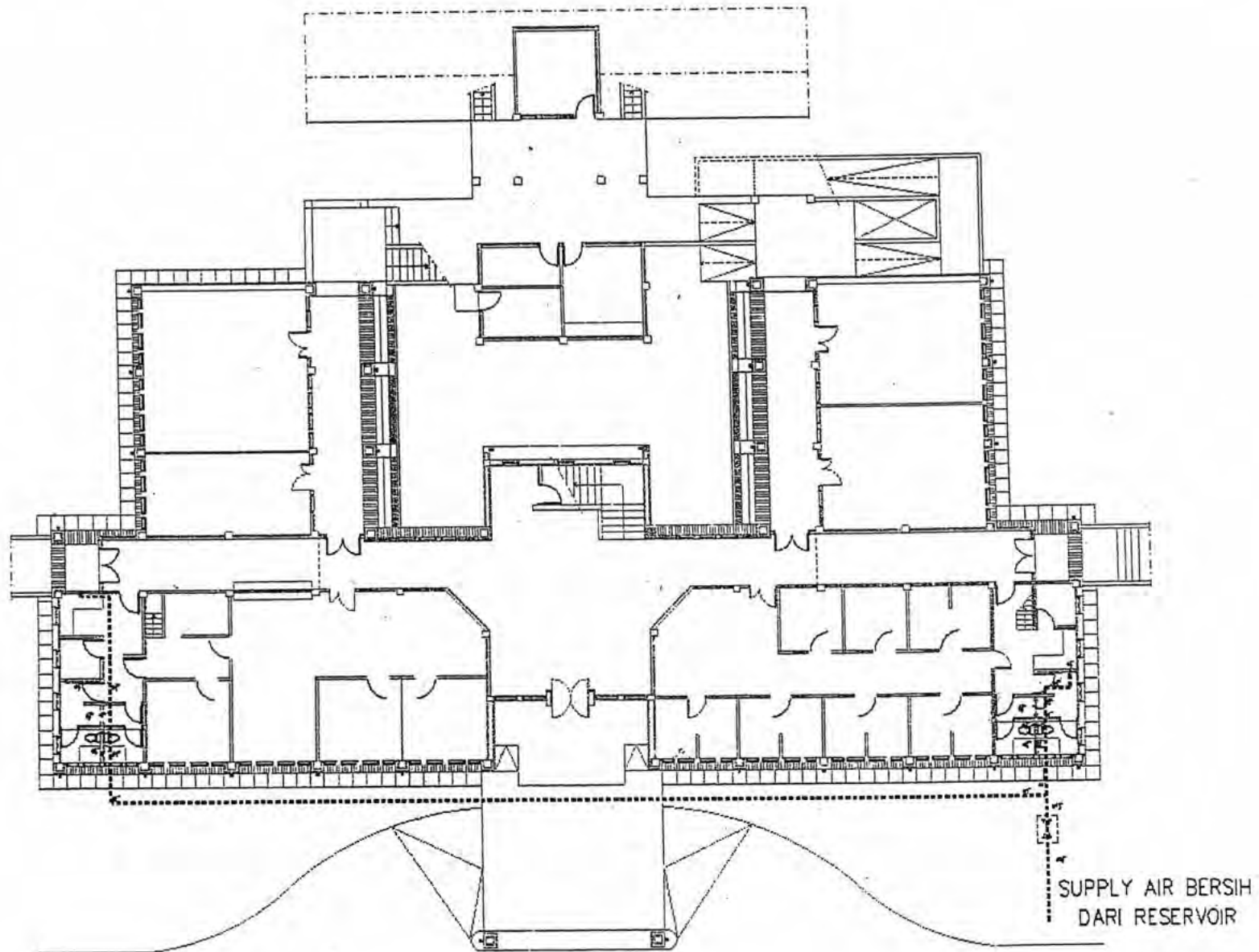


Diagram Sistem Jaringan Air Bersih

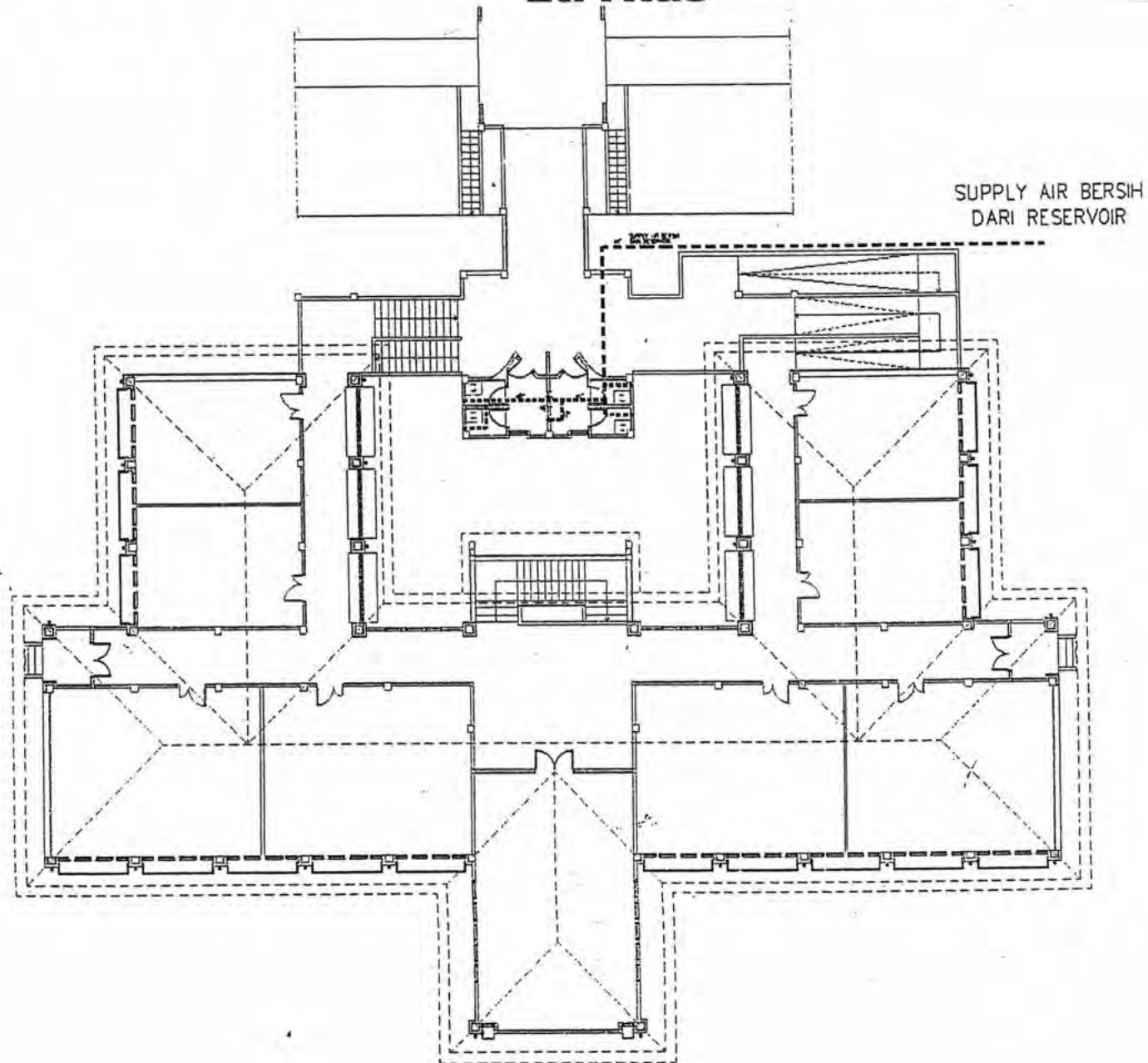


Lay out Jaringan Air Bersih Gedung Perkuliahan Lt. Dasar

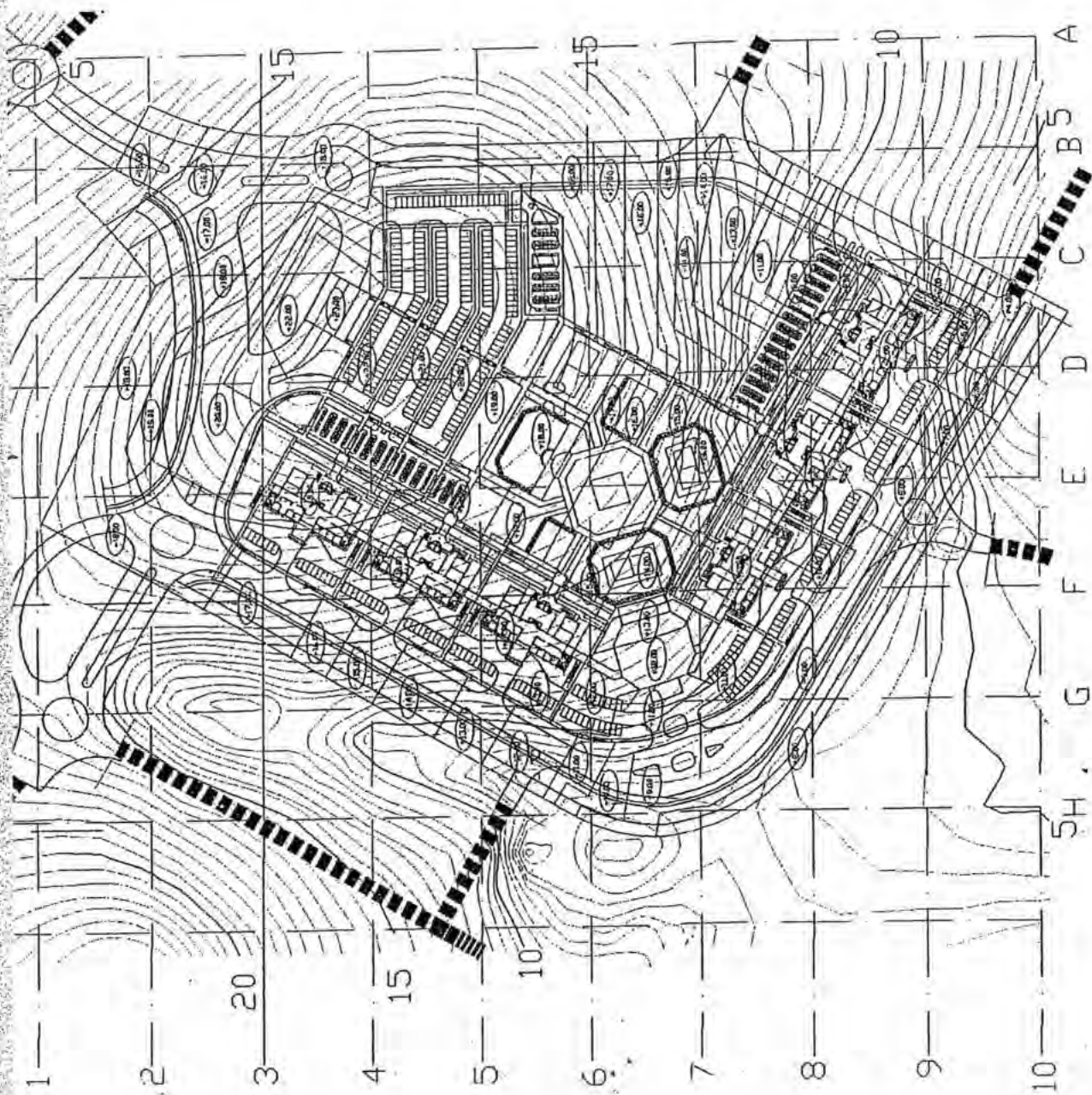


Lay out Jaringan Air Bersih Gedung Perkantoran

Lt. Atas

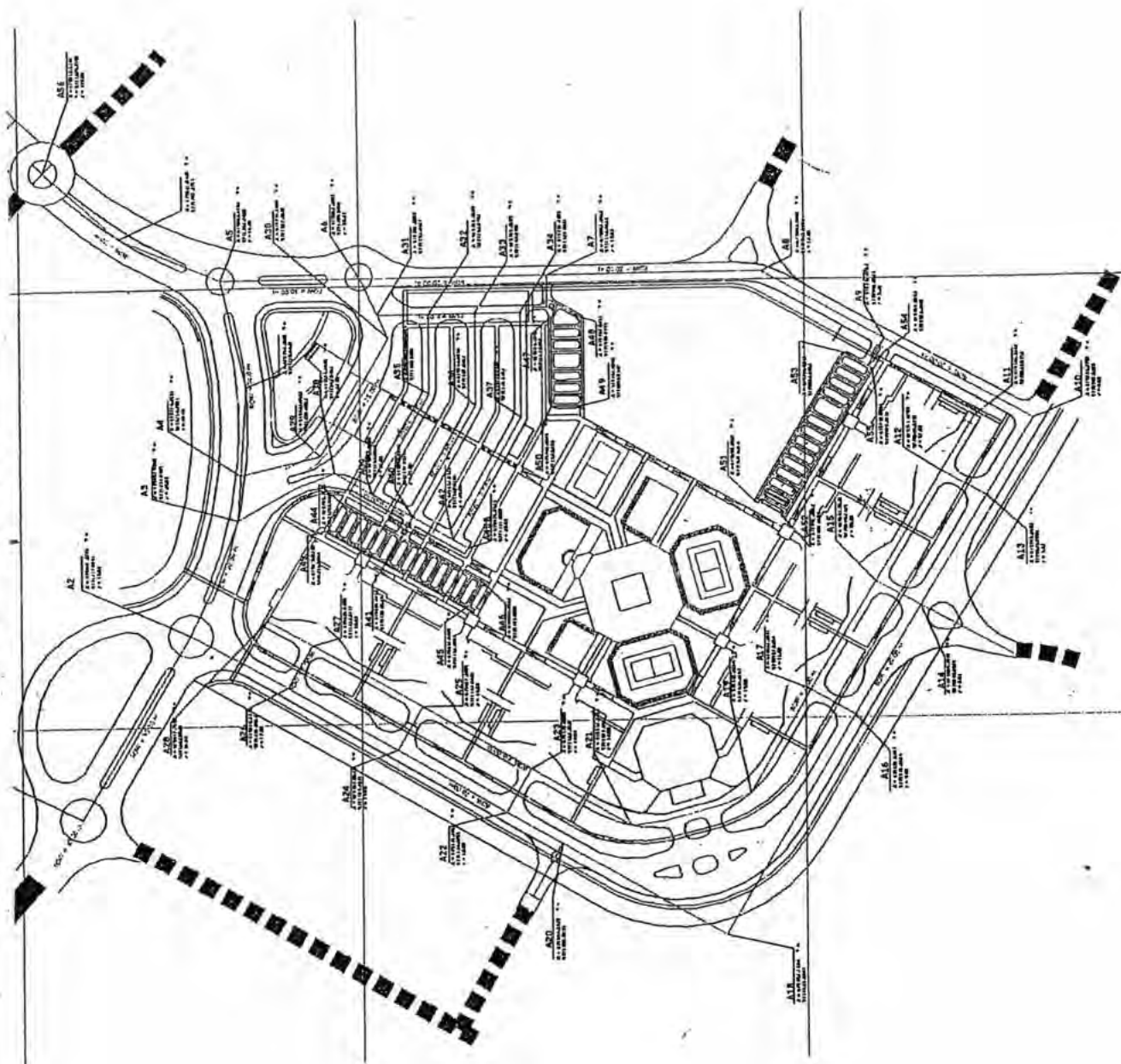


Pola Rencana Grading

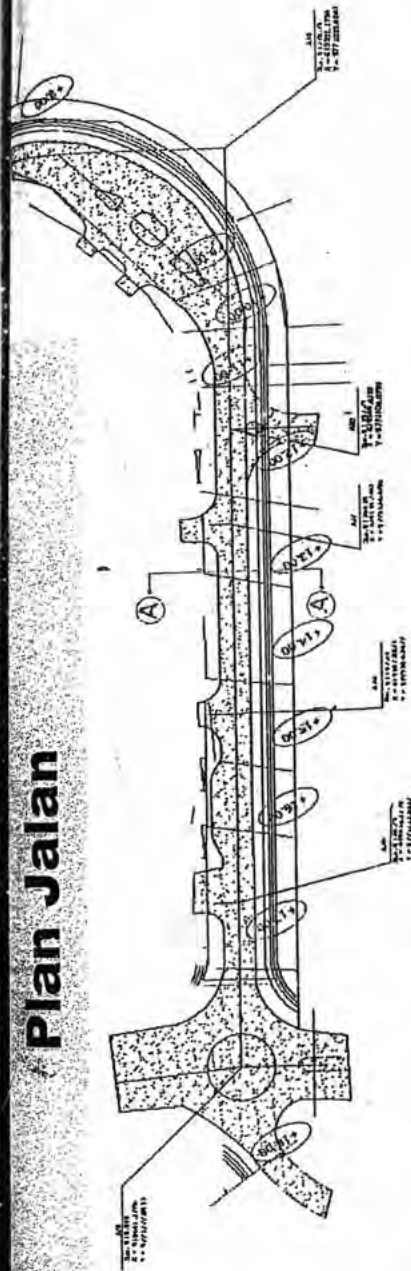


[illegible]

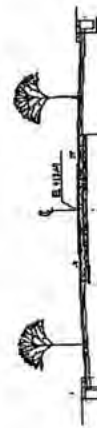
Pola Jalan



Plan Jalan



BIDANG PERSEMAIAN 44.5 m		MONOR BAYOK	
STA RENCANA		STA RENCANA	
ELEVASI EXISTING (M)		ELEVASI EXISTING (M)	
ELEVASI RENCANA JALAN (M)		ELEVASI RENCANA JALAN (M)	
ELEVASI GRADING (M)		ELEVASI GRADING (M)	
18.00	0+00	18.00	0+00
17.00	0+09.62	17.00	0+09.62
16.00	0+17.38	16.00	0+17.38
15.00	0+25.14	15.00	0+25.14
14.00	0+32.90	14.00	0+32.90
13.00	0+40.66	13.00	0+40.66
12.00	0+48.42	12.00	0+48.42
11.00	0+56.18	11.00	0+56.18
10.00	0+63.94	10.00	0+63.94
9.00	0+71.70	9.00	0+71.70
8.00	0+79.46	8.00	0+79.46
7.00	0+87.22	7.00	0+87.22
6.00	0+94.98	6.00	0+94.98
5.00	0+102.74	5.00	0+102.74
4.00	0+110.50	4.00	0+110.50
3.00	0+118.26	3.00	0+118.26
2.00	0+126.02	2.00	0+126.02
1.00	0+133.78	1.00	0+133.78
0.00	0+141.54	0.00	0+141.54
	0+149.30		0+149.30
	0+157.06		0+157.06
	0+164.82		0+164.82
	0+172.58		0+172.58
	0+180.34		0+180.34
	0+188.10		0+188.10
	0+195.86		0+195.86
	0+203.62		0+203.62
	0+211.38		0+211.38
	0+219.14		0+219.14
	0+226.90		0+226.90
	0+234.66		0+234.66
	0+242.42		0+242.42
	0+250.18		0+250.18
	0+257.94		0+257.94
	0+265.70		0+265.70
	0+273.46		0+273.46
	0+281.22		0+281.22
	0+288.98		0+288.98
	0+296.74		0+296.74
	0+304.50		0+304.50
	0+312.26		0+312.26
	0+320.02		0+320.02
	0+327.78		0+327.78

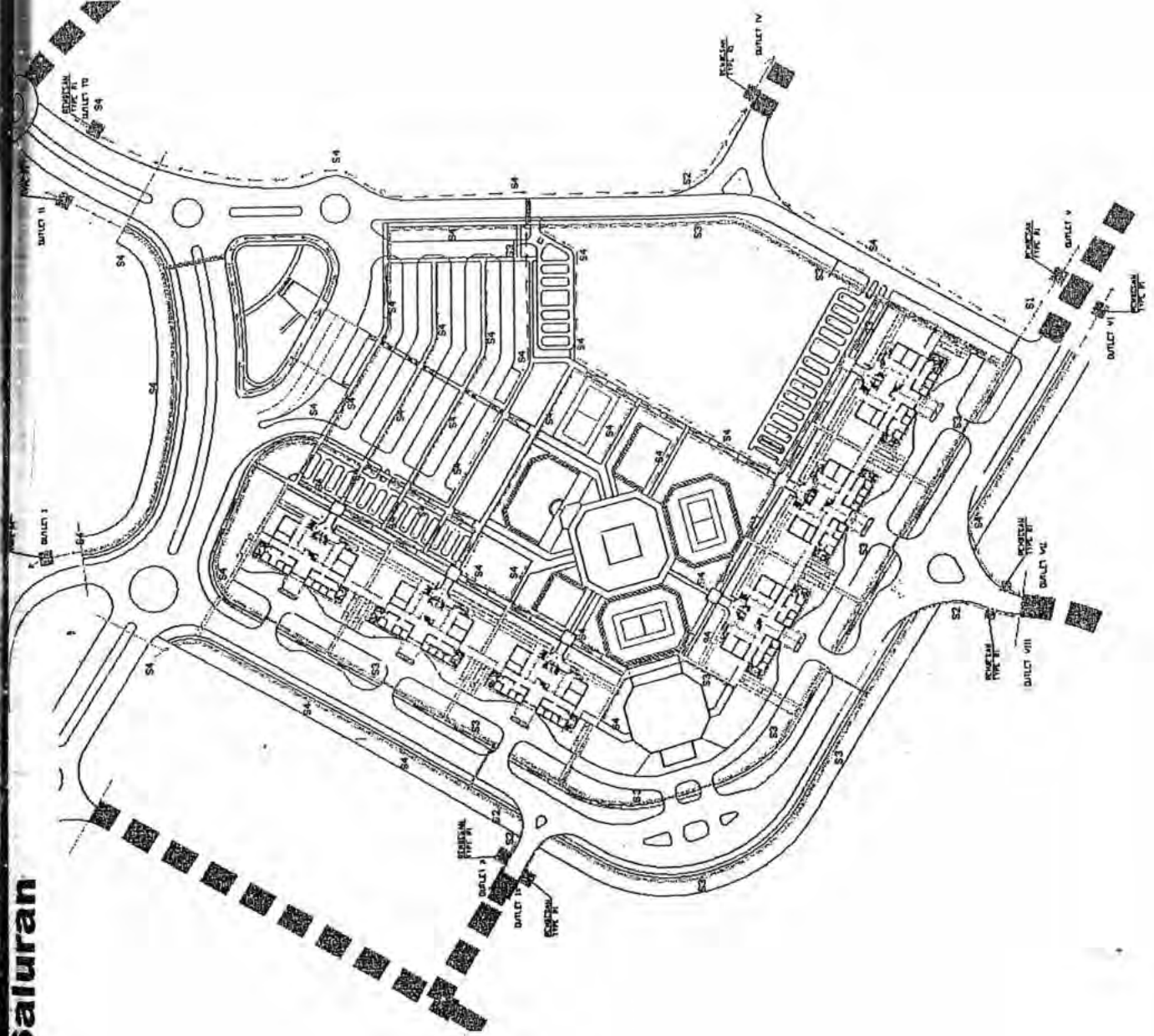


BIDANG PERSEMAIAN 30.5 m

JARAK		
PEIL GRADING		
PEIL TUBUH JALAN		
11.50	13.00	2.08
4.5	13.00	2.08
4.5	13.00	2.08
11.50	13.00	2.08

POTONGAN A-A
Sta. 0+150.00

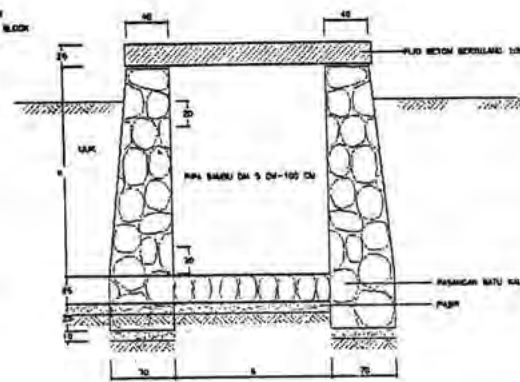
Pola Saluran



— 2 —

TYPE	B	H
S1	250 cm	230 cm
S2	100 cm	120 cm
S3	70 cm	80 cm
S4	40 cm	50 cm

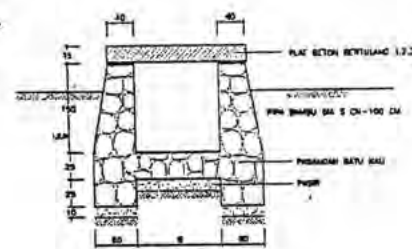
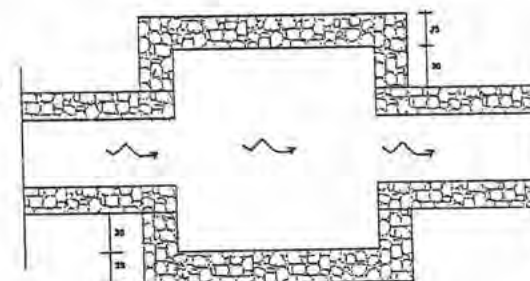
TYPE REMPE SAN	TYPE SALURAN	TYPE DUKER	TYPE SALURAN
R1	\$1	D1	\$1
	\$2	D2	\$2
	\$3	D3	\$3
	\$4	D4	\$4



TYPICAL FLAT DUKER TYPE D1

SCALE	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
-------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

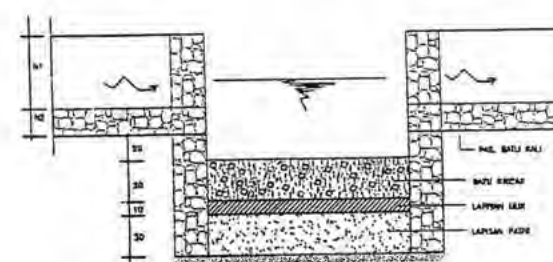
SPRUELA 1: 25



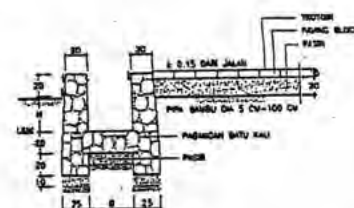
TYPICAL PLAT DUIKER TYPE D2

SCALE 1 : 200

ISOLA 1 / 75



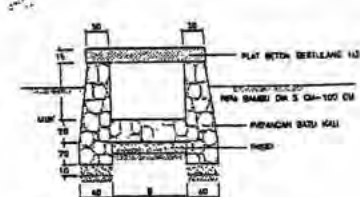
SCALE 1 1/2" = 1' 0"



TYPICAL SALURAN TYPE 4

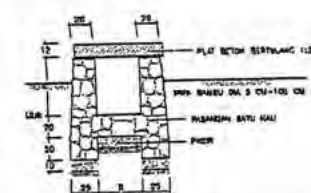
SPRINGER $\mathbf{A} \cdot \mathbf{V} \cdot \mathbf{S}$

2024 1 1 29



TYPICAL PLAT DUiker TYPE D3

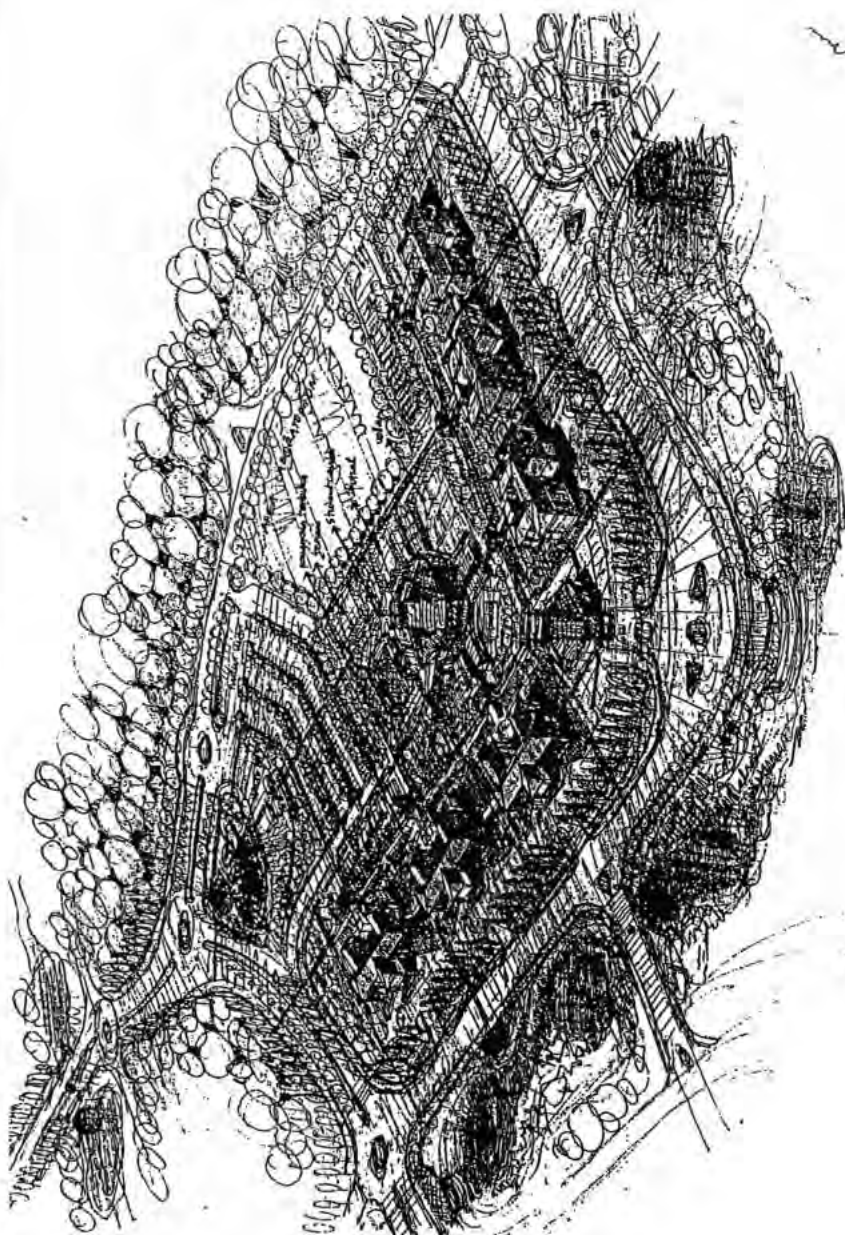
235A 1 1 21



TYPICAL PLAT DUICKER TYPE D4

TABLE 3 - 19

TERIMA KASIH



Lampiran 8. Data Hasil Sondir Lokasi Pembangunan Kampus Universitas Bangka Belitung
AMDAL YAYASAN PENDIDIKAN BANGKA BELITUNG



S O N D I R

UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG

DESA BALUN IJUK

PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

APRIL 2007

LOKASI KAMPUS UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG, DESA BALUN IJUK

Sondir 1 : 4.40 M'

Dikerjakan

: TIM TEKNIS SONDIR

Tanggal : 2 april 2007

Laporan

: TIM ANEKSIS

Koordinat : 9771224

Diperiksa

: DESY YOFIANTI, ST.

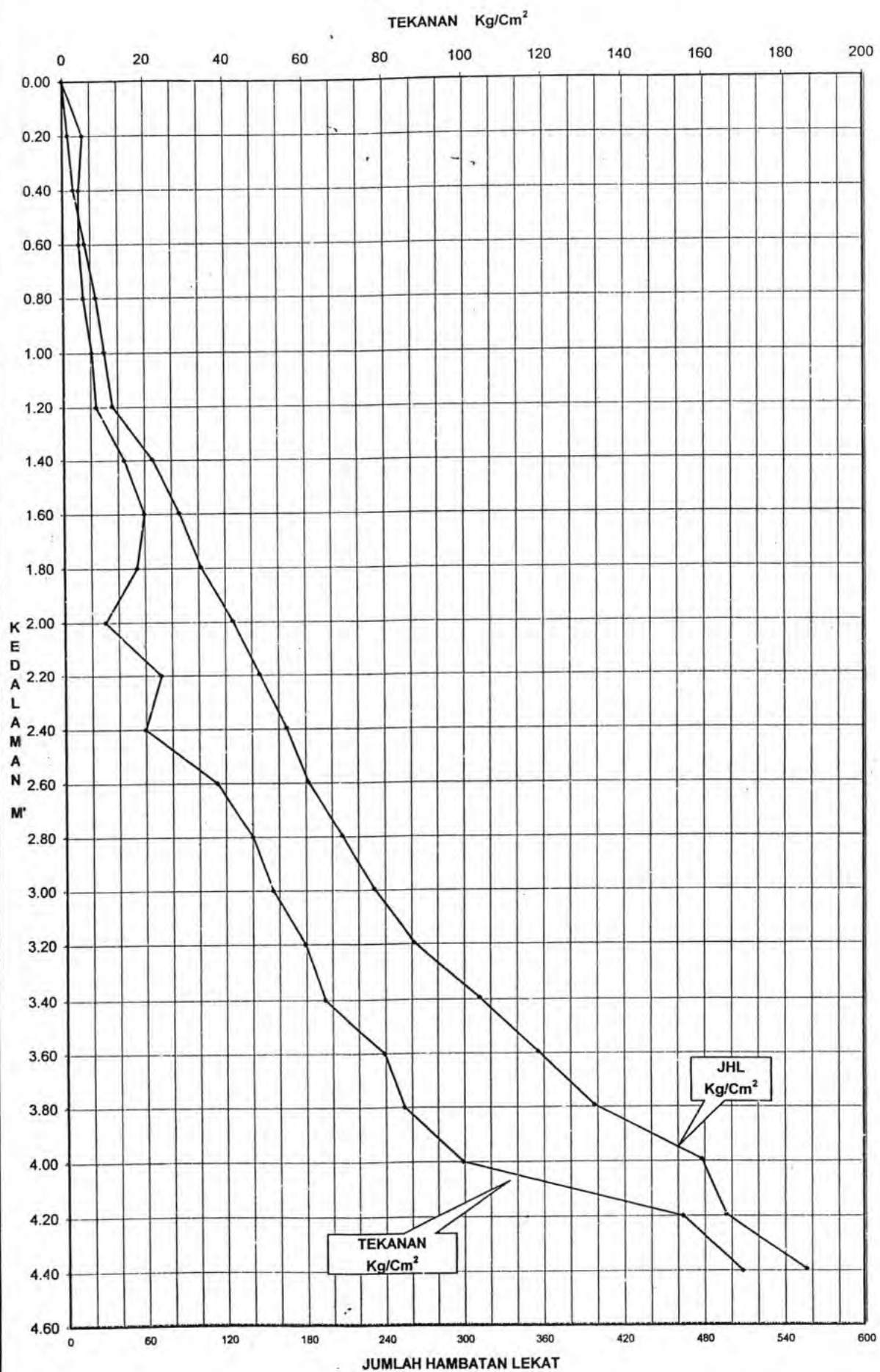
619648

Koordinator Tim Teknis: Franto, ST., Msi

SOUNDING DATA

DEPTH (M)	MONOMETER (Kg/cm ²)		RESISTANCE (Kg/cm ²)		HAMBATAN SETEMPAT (HPXC1)/10 (Kg/cm ²)	JUMLAH HAMBATAN LEKAT
	TEKANAN	HAMBATAN	HP	HP x C1		
	(M1)	(M2)	(M2 - M1)			
0.00	-	-	-	-	-	-
0.20	5	7	2	4	0.4	4
0.40	4	8	4	8	0.8	8
0.60	4	8	4	8	0.8	16
0.80	5	9	4	8	0.8	24
1.00	7	10	3	6	0.6	30
1.20	8	11	3	6	0.6	36
1.40	15	30	15	30	3	66
1.60	20	30	10	20	2	86
1.80	18	26	8	16	1.6	102
2.00	10	22	12	24	2.4	126
2.20	24	34	10	20	2	146
2.40	20	30	10	20	2	166
2.60	38	46	8	16	1.6	182
2.80	47	60	13	26	2.6	208
3.00	52	64	12	24	2.4	232
3.20	60	75	15	30	3	262
3.40	65	90	25	50	5	312
3.60	80	102	22	44	4.4	356
3.80	85	106	21	42	4.2	398
4.00	100	140	40	80	8	478
4.20	155	164	9	18	1.8	496
4.40	170	200	30	60	6	556 ✓

GRAFIK SONDIR



GRAFIK 1 UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG

LOKASI KAMPUS UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG, DESA BALUN IJUK

Sondir 2 : 3.20 M'

Dikerjakan : TIM TEKNIK SONDIR

Tanggal : 2 april 2007

Laporan : TIM AKADEMIS

Koordinat : 9771170

Diperiksa : DEBY YOFIANTIST

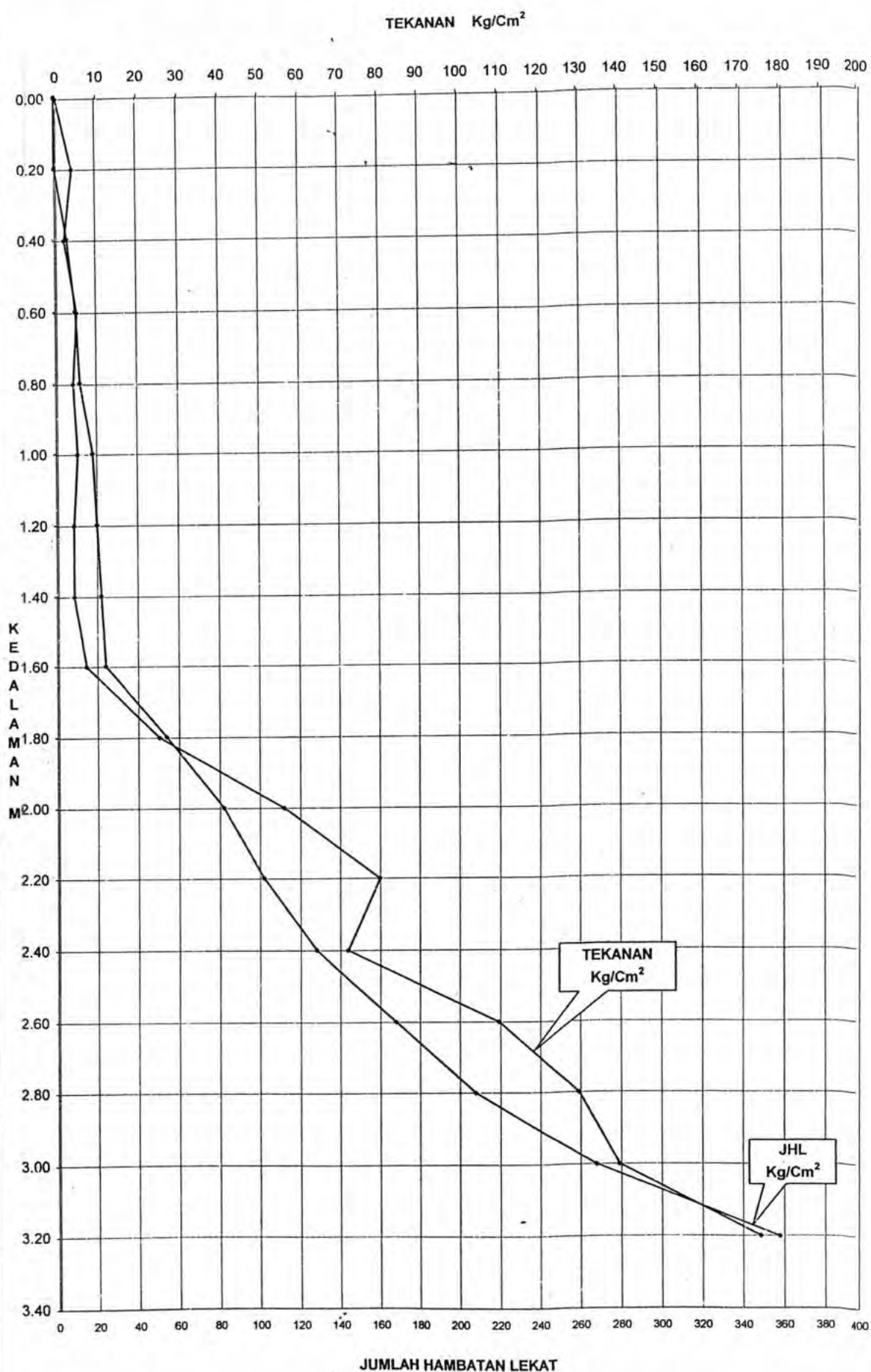
619617

Koordinator Tim Teknis : Franto, ST., Msi

SOUNDING DATA

DEPTH (M)	MONOMETER (Kg/cm ²)		RESISTANCE (Kg/cm ²)		HAMBATAN SETEMPAT (HPXC1)/10 (Kg/cm ²)	JUMLAH HAMBATAN LEKAT
	TEKANAN	HAMBATAN	HP	HP x C1		
	(M1)	(M2)	(M2 - M1)			
0.00	-	-	-	-	-	-
0.20	4	4	0	0	0	0
0.40	2	5	3	6	0.6	6
0.60	5	7	2	4	0.4	10
0.80	4	5	1	2	0.2	12
1.00	5	8	3	6	0.6	18
1.20	4	5	1	2	0.2	20
1.40	4	5	1	2	0.2	22
1.60	7	8	1	2	0.2	24
1.80	25	40	15	30	3	54
2.00	56	70	14	28	2.8	82
2.20	80	90	10	20	2	102
2.40	72	85	13	26	2.6	128
2.60	110	130	20	40	4	168
2.80	130	150	20	40	4	208
3.00	140	170	30	60	6	258
3.20	175	220	45	90	9	358 ✓

GRAFIK SONDIR



LOKASI KAMPUS UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG, DESA BALUN IJUK

Sondir 3 : 5.00 M'

Tanggal : 3 april 2007

Koordinat : 9771117

619589

Dikerjakan

Laporan

Diperiksa

Koordinator Tim Teknis : Franto, ST.,Msi

: TIM TEKNIK SONDIR

: TIM ANTIKORUSI

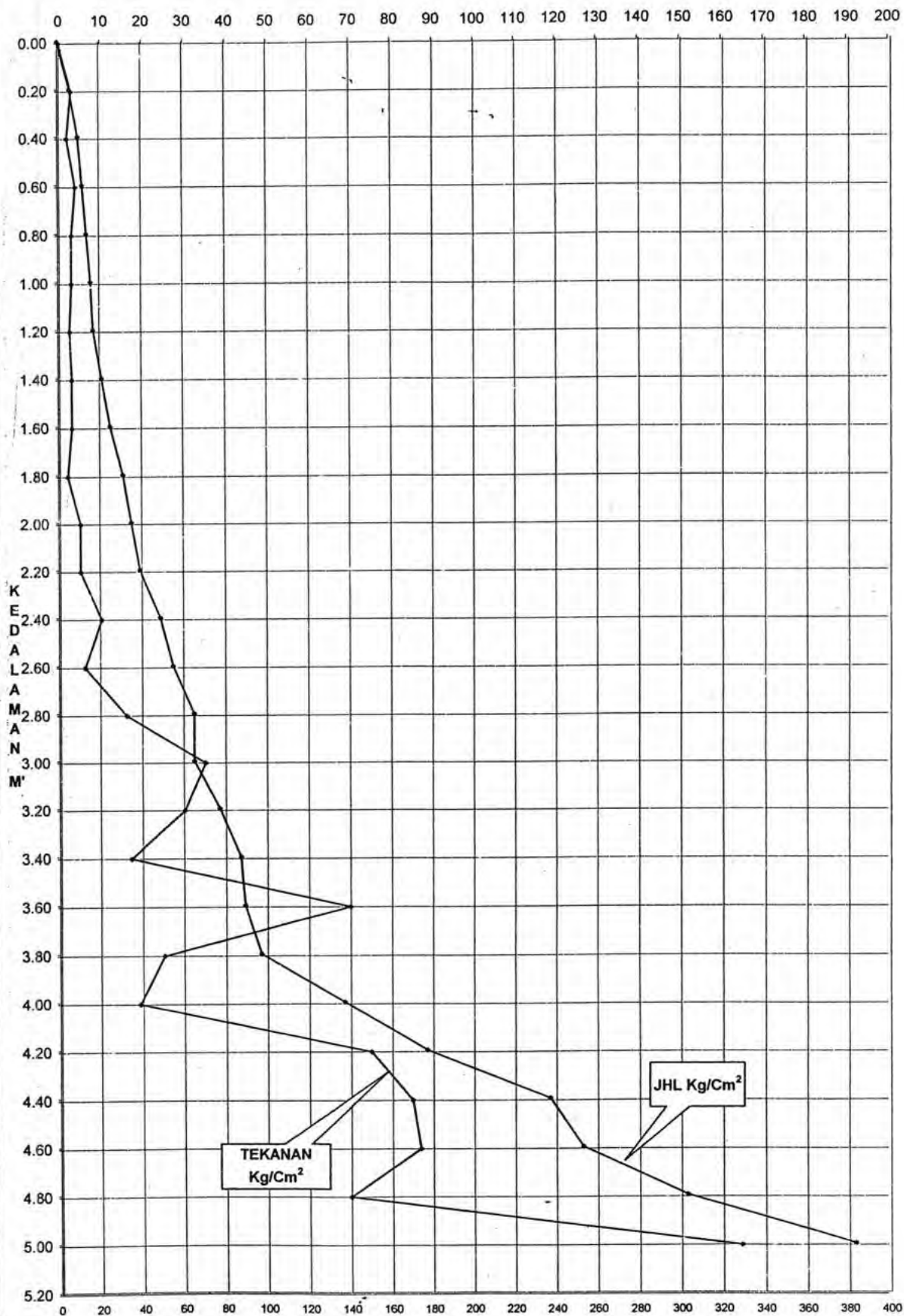
: DESY KOFI'ANTI, ST

SOUNDING DATA

DEPTH (M)	MONOMETER (Kg/cm ²)		RESISTANCE (Kg/cm ²)		HAMBATAN SETEMPAT (HPXC1)/10 (Kg/cm ²)	JUMLAH HAMBATAN LEKAT
	TEKANAN	HAMBATAN	HP	HP x C1		
	(M1)	(M2)	(M2 - M1)			
0.00	-	-	-	-	-	-
0.20	3	6	3	6	0.6	6
0.40	2	4	2	4	0.4	10
0.60	4	5	1	2	0.2	12
0.80	3	4	1	2	0.2	14
1.00	3	4	1	2	0.2	16
1.20	2.5	3	0.5	1	0.1	17
1.40	3	5	2	4	0.4	21
1.60	3	5	2	4	0.4	25
1.80	2	5	3	6	0.6	31
2.00	5	7	2	4	0.4	35
2.20	5	7	2	4	0.4	39
2.40	10	15	5	10	1	49
2.60	6	9	3	6	0.6	55
2.80	16	21	5	10	1	65
3.00	35	35	0	0	0	65
3.20	30	36	6	12	1.2	77
3.40	17	22	5	10	1	87
3.60	70	71	1	2	0.2	89
3.80	25	29	4	8	0.8	97
4.00	19	39	20	40	4	137
4.20	75	95	20	40	4	177
4.40	85	115	30	60	6	237
4.60	87	95	8	16	1.6	253
4.80	70	95	25	50	5	303
5.00	165	230	65	130	13	383 ✓

GRAFIK SONDIR

TEKANAN Kg/Cm^2



JUMLAH HAMBATAN LEKAT

LOKASI KAMPUS UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG, DESA BALUN IJUK

Sondir 4 : 5.00 M

Dikerjakan : TIM TEKNIK SONDIR

Tanggal : 4 april 2007

Laporan : TIM TEKNIK

Koordinat : 9771022

Diperiksa : DESY YOFIANTI, ST

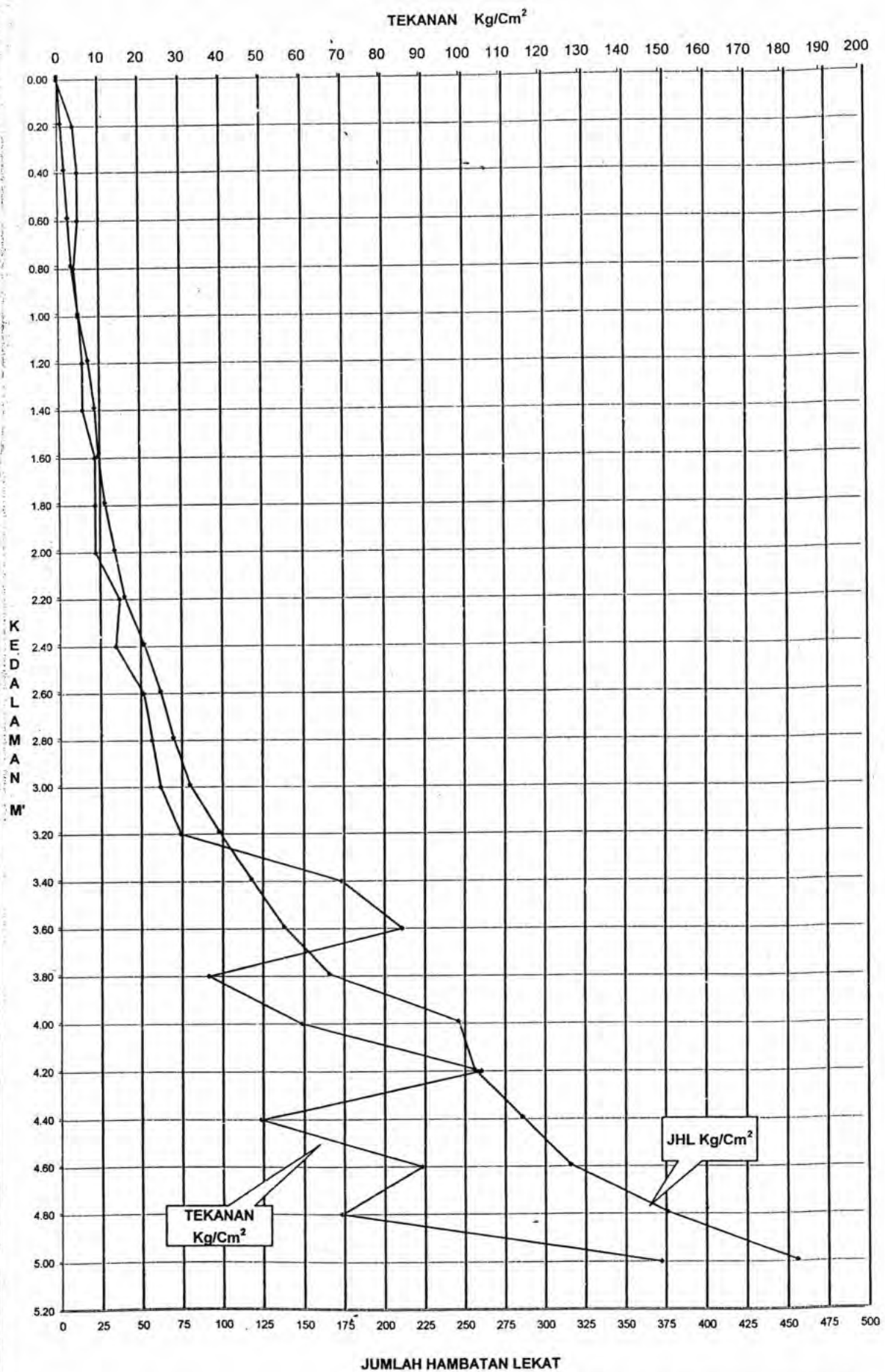
619617

Koordinator Tim Teknis : Franto, ST., Msi

SOUNDING DATA

DEPTH (M)	MONOMETER (Kg/cm ²)		RESISTANCE (Kg/cm ²)		HAMBATAN SETEMPAT (HPXC1)/10 (Kg/cm ²)	JUMLAH HAMBATAN LEKAT
	TEKANAN	HAMBATAN	HP	HP x C1		
	(M1)	(M2)	(M2 - M1)			
0.00	-	-	-	-	-	-
0.20	4	5	1	2	0.2	2
0.40	5	6	1	2	0.2	4
0.60	5	6	1	2	0.2	6
0.80	4	5	1	2	0.2	8
1.00	5	7	2	4	0.4	12
1.20	6	9	3	6	0.6	18
1.40	6	8	2	4	0.4	22
1.60	9	10	1	2	0.2	24
1.80	9	11	2	4	0.4	28
2.00	9	12	3	6	0.6	34
2.20	15	18	3	6	0.6	40
2.40	14	20	6	12	1.2	52
2.60	21	26	5	10	1	62
2.80	23	27	4	8	0.8	70
3.00	25	30	5	10	1	80
3.20	30	39	9	18	1.8	98
3.40	70	80	10	20	2	118
3.60	85	95	10	20	2	138
3.80	37	51	14	28	2.8	166
4.00	60	100	40	80	8	246
4.20	105	110	5	10	1	256
4.40	50	65	15	30	3	286
4.60	90	105	15	30	3	316
4.80	70	100	30	60	6	376
5.00	150	190	40	80	8	456 ✓

GRAFIK SONDIR



LOKASI KAMPUS UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG, DESA BALUN IJUK

Sondir 5 : 10.20 M'
Tanggal : 4 april 2007
koordinat : 9770989
619667

Dikerjakan

Laporan

Diperiksa

Koordinator Tim Teknis: Franto, ST.,Msi

: TIM TEKNIK SONDIR

: TIM AWALIS

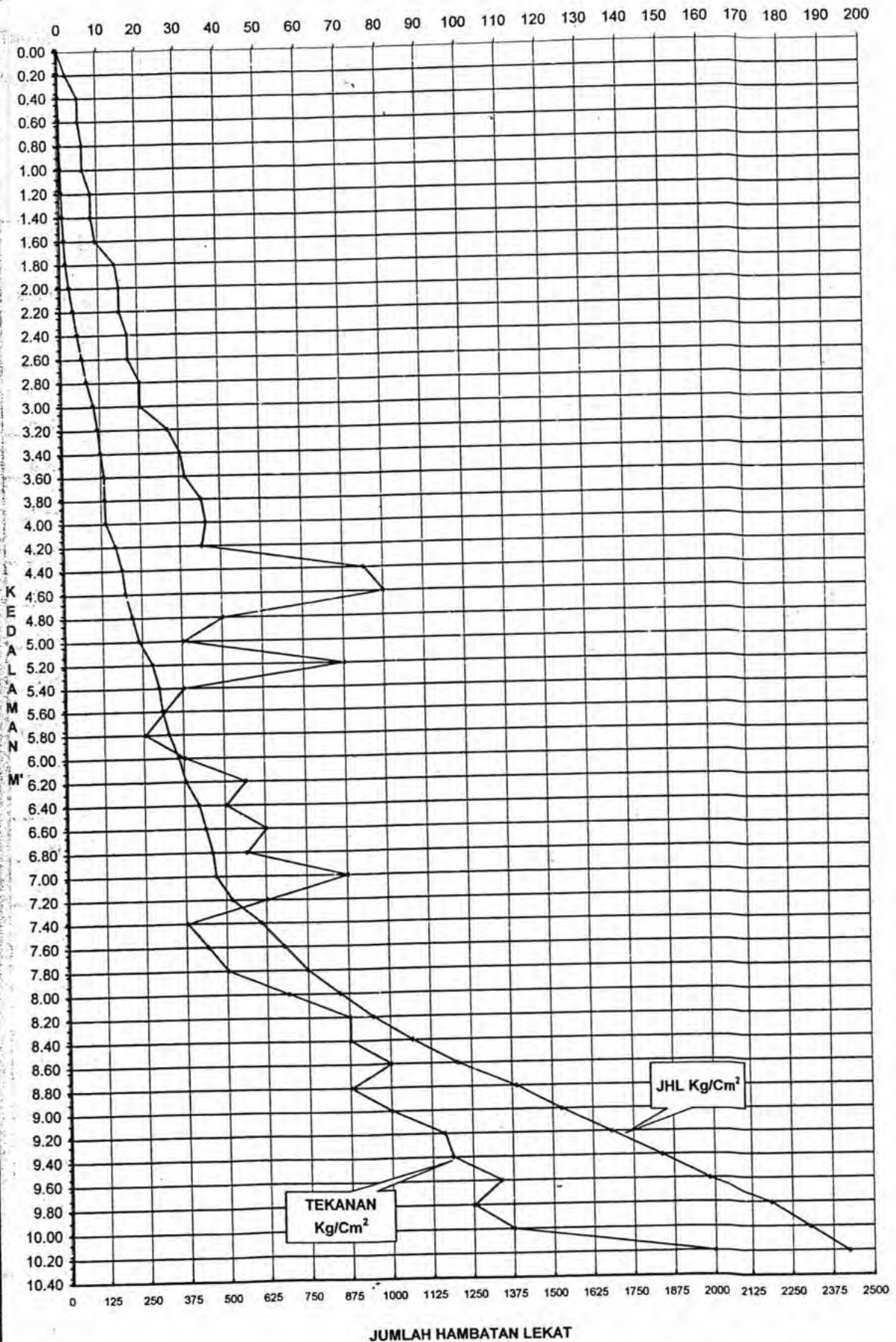
: DESY YOFIANTI, ST

SOUNDING DATA

DEPTH (M)	MONOMETER (Kg/cm ²)		RESISTANCE (Kg/cm ²)		HAMBATAN SETEMPAT (HPXC1 y/10 (Kg/cm ²))	JUMLAH HAMBATAN LEKAT
	TEKANAN (M1)	HAMBATAN (M2)	HP (M2 - M1)	HP x C1		
0.00	-	-	-	-	-	-
0.20	2	5	3	6	0.6	6
0.40	5	5	0	0	0	6
0.60	5	6	1	2	0.2	8
0.80	6	7	1	2	0.2	10
1.00	6	7	1	2	0.2	12
1.20	8	9	1	2	0.2	14
1.40	8	9	1	2	0.2	16
1.60	9	11	2	4	0.4	20
1.80	14	16	2	4	0.4	24
2.00	15	20	5	10	1	34
2.20	15	21	6	12	1.2	46
2.40	17	23	6	12	1.2	58
2.60	17	24	7	14	1.4	72
2.80	20	27	7	14	1.4	86
3.00	20	30	10	20	2	106
3.20	27	33	6	12	1.2	118
3.40	30	34	4	8	0.8	126
3.60	31	36	5	10	1	138
3.80	35	36	1	2	0.2	138
4.00	36	37	1	2	0.2	140
4.20	35	50	15	30	3	170
4.40	75	85	10	20	2	190
4.60	80	85	5	10	1	200
4.80	40	50	10	20	2	220
5.00	30	40	10	20	2	240
5.20	70	90	20	40	4	280
5.40	30	40	10	20	2	300
5.60	25	30	5	10	1	310
5.80	20	30	10	20	2	330
6.00	30	45	15	30	3	360
6.20	45	55	10	20	2	380
6.40	40	60	20	40	4	420
6.60	50	60	10	20	2	440
6.80	45	55	10	20	2	460
7.00	70	75	5	10	1	470
7.20	50	75	25	50	5	520
7.40	30	75	45	90	9	610
7.60	35	70	35	70	7	680
7.80	40	75	35	70	7	750
8.00	55	105	50	100	10	850
8.20	70	120	50	100	10	950
8.40	70	130	60	120	12	1070
8.60	80	150	70	140	14	1210
8.80	70	160	90	180	18	1390
9.00	80	150	70	140	14	1530
9.20	93	170	77	154	15.4	1684
9.40	95	173	78	156	15.6	1840
9.60	107	180	73	146	14.6	1986
9.80	100	200	100	200	20	2186
10.00	110	170	60	120	12	2306
10.20	160	220	60	120	12	2426 ✓

GRAFIK SONDIR

TEKANAN Kg/Cm^2



LOKASI KAMPUS UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG, DESA BALUN IJUK

Sondir 6 : 3.80 M

Dikerjakan : TIM TEKNIK SONDIR

Tanggal : 3 april 2007

Laporan : TIM ANALISIS

koordinat : 9770961

Diperiksa : DESY YOPHANTI, ST

619717

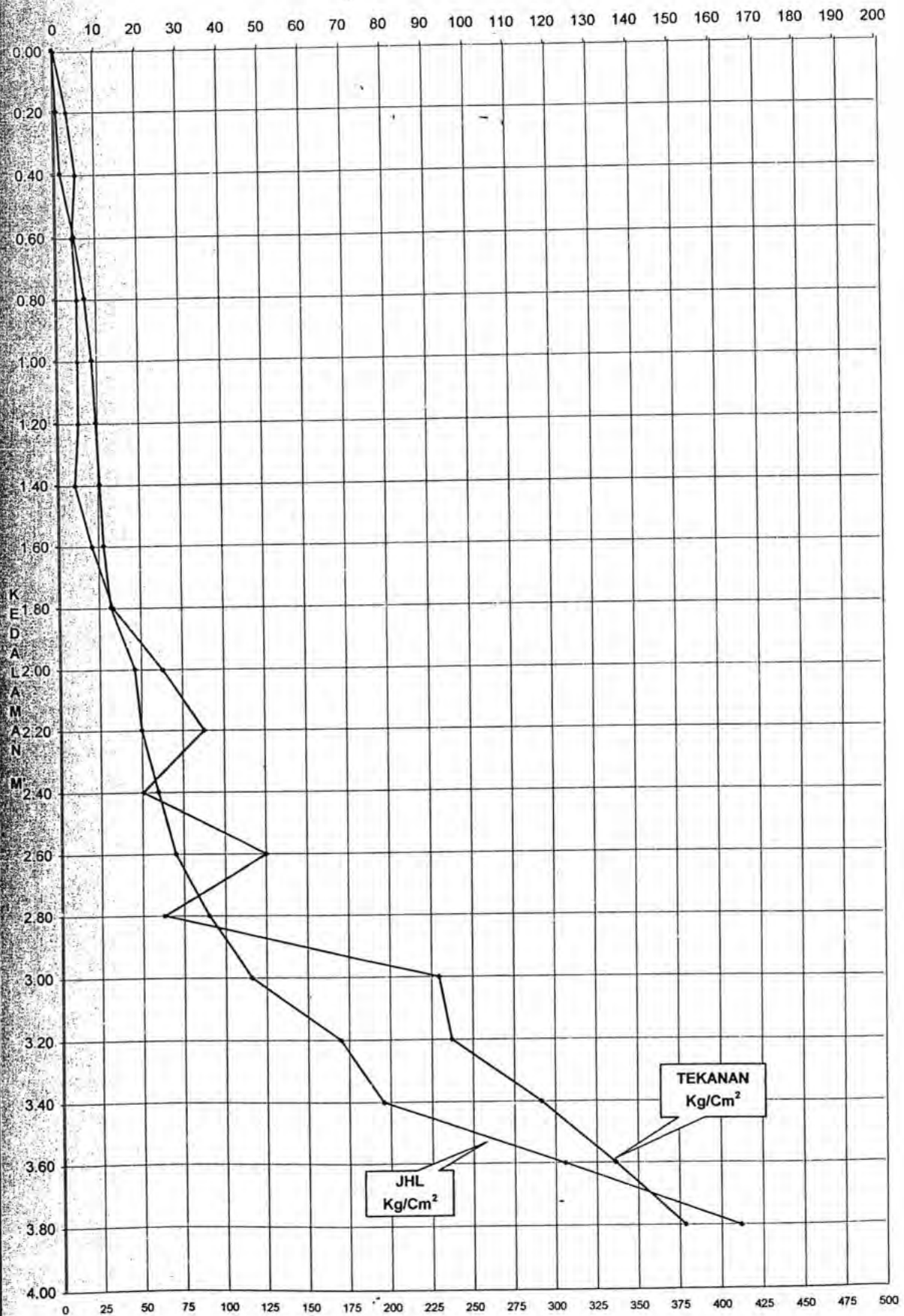
Koordinator Tim Teknis : Franto, ST., Msi

SOUNDING DATA

DEPTH (M)	MONOMETER (Kg/cm ²)		RESISTANCE (Kg/cm ²)		HAMBATAN SETEMPAT (HPXC1)/10 (Kg/cm ²)	JUMLAH HAMBATAN LEKAT
	TEKANAN	HAMBATAN	HP	HP x C1		
	(M1)	(M2)	(M2 - M1)			
0.00	-	-	-	-	-	-
0.20	3	4	1	2	0.2	2
0.40	5	6	1	2	0.2	4
0.60	4	8	4	8	0.8	12
0.80	5	8	3	6	0.6	18
1.00	5	7	2	4	0.4	22
1.20	5	6	1	2	0.2	24
1.40	4	5	1	2	0.2	26
1.60	8	9	1	2	0.2	28
1.80	13	15	2	4	0.4	32
2.00	25	32	7	14	1.4	46
2.20	35	37	2	4	0.4	50
2.40	20	25	5	10	1	60
2.60	50	55	5	10	1	70
2.80	25	35	10	20	2	90
3.00	92	105	13	26	2.6	116
3.20	95	122	27	54	5.4	170
3.40	117	130	13	26	2.6	196
3.60	135	190	55	-110	11	306
3.80	152	205	53	106	10.6	412 ✓

GRAFIK SONDIR

TEKANAN Kg/Cm²



JUMLAH HAMBATAN LEKAT

GRAFIK 6 UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG

Lampiran 9. Surat Keterangan Universitas Bangka Belitung
AMDAL YAYASAN PENDIDIKAN BANGKA BELITUNG





PEMERINTAH PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
SEKRETARIAT DAERAH

Komplek Perkantoran dan Pemukiman Terpadu
Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Kelurahan Air Itam Telp (0717) 439325 - 27
PANGKALPINANG, 44318

Pangkalpinang, 07 Maret 2007

Kepada

Nomor : 590/ 81 /I/2007
Sifat : Segera
Lampiran : -
Perihal : Lahan Universitas Bangka Belitung

Yth. Ketua Yayasan Pendidikan
Bangka Belitung
di-
PANGKALPINANG

Sehubungan dengan Surat Rektor Universitas Bangka Belitung Nomor 155/UBB/HLK/II/2007 tanggal 19 Februari 2007 perihal Hibah Lahan Kampus Universitas Bangka Belitung, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung akan menghibahkan lahan dimaksud kepada Yayasan Pendidikan Bangka Belitung seluas $\pm$ 152 Ha terletak di Desa Balun Ijuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka, bersama ini diberitahukan bahwa lahan tersebut pada tahun 2007 ini akan diselesaikan proses pensertifikatannya.

Demikian untuk menjadi maklum dan dipergunakan seperlunya

an. GUBERNUR

KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
SEKRETARIS DAERAH



Drs. H. SUHAIMI M. AMIN, MSi
Pemula Utama Madya
NIP. 440015153

Tembusan:
Gubernur Kepulauan Bangka Belitung (sebagai laporan).



UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG

JALAN MERDEKA NO.4 PANGKALPINANG, PROVINSI KEP. BANGKA BELITUNG

TELEPON (0717) 422145, 422965 FAKSIMILE (0717) 421303

Website: www.ubb.ac.id Email: rektorat@ubb.ac.id

Nomor : 155/UBB/HLK/II/2007

19 Februari 2007

Lampiran: -

Hal : Hibah Lahan Kampus
Universitas Bangka Belitung

Yth. Gubernur
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
di Pangkalpinang

Hingga saat ini proses penegerian bagi Universitas Bangka Belitung sedang berlangsung. Salah satu yang masih menjadi kendala adalah perlunya segera dibuat sertifikat lahan kampus Universitas Bangka Belitung di Balun Ijuk. Di samping itu sertifikat tersebut juga diperlukan untuk proses pembangunan kampus terpadu yang akan dilaksanakan pada pertengahan tahun 2007.

Untuk mempermudah proses tersebut, kami mohon dapat kiranya lahan kampus Universitas Bangka Belitung di Balun Ijuk tersebut dihibahkan kepada pihak Universitas Bangka Belitung melalui Yayasan Pendidikan Bangka Belitung untuk segera diupayakan proses persertifikatannya.

Demikian permohonan kami. Atas perhatian dan kerjasama disampaikan terima kasih.

20/2/07

GUB

525 OK II 07

Rektor,

Dr. Bustami Rahman, M.S.
NIP-130802223

Tembusan:

Ketua Yayasan Pendidikan Bangka Belitung

Lampiran 10. Surat Keputusan Bupati Bangka Nomor : 188.45/798/LH/2008 tentang Kelayakan
Lingkungan Hidup Kegiatan Pembangunan Kampus Terpadu
Universitas Bangka Belitung Yayasan Pendidikan Bangka Belitung
AMDAL YAYASAN PENDIDIKAN BANGKA BELITUNG





YAYASAN PENDIDIKAN BANGKA BELITUNG

JALAN. MERDEKA NO.4 PANGKALPINANG PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TELEPON (0717)422145/422965 FAKSIMILE(0717)421303

KEPUTUSAN KETUA YAYASAN PENDIDIKAN BANGKA BELITUNG NOMOR : 170/YPBB/kep/2007

TENTANG PEMBENTUKAN TIM PENYUSUNAN DOKUMEN AMDAL UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG TAHUN 2007

KETUA YAYASAN PENDIDIKAN BANGKA BELITUNG

Menimbang

- : a. bahwa untuk persiapan pelaksanaan pembangunan kampus Universitas Bangka Belitung, maka diperlukan adanya Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) di lingkungan kampus.
- b. bahwa dalam pelaksanaan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) sebagaimana dimaksud pada butir a, maka perlu dibentuk tim Amdal pembangunan kampus Universitas Bangka Belitung yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Ketua Yayasan Pendidikan Bangka Belitung.

Mengingat

- : 1. Undang-Undang Nomor 27 tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2000 Nomor 217, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4033);
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 4301);
3. Undang -- undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup;
4. Peraturan Pemerintah No 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3839);
5. Peraturan Pemerintah No.27 Tahun 1999, tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 52/D/O/2006 tentang Pemberian Ijin Penyelenggaraan Program-program Studi dan Penggabungan Politeknik Manufaktur Timah, Sekolah Tinggi Pahlawan 12, Sekolah Tinggi Pertanian Bangka menjadi Universitas Bangka Belitung di Pangkalpinang;
7. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup nomor 08 Tahun 2006, tentang Jenis Rencana Usaha dan atau Kegiatan yang Wajib Dilengkapi Dengan AMDAL;

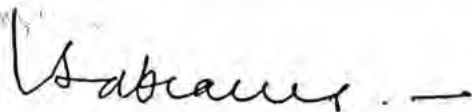
MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- PERTAMA** : Membentuk tim kerja untuk kegiatan penyusunan kelayakan AMDAL dan membuat dokumen AMDAL pembangunan kampus Universitas Bangka Belitung seperti yang tercantum pada proposal sebagaimana terlampir dalam surat keputusan ini.
- KEDUA** : Nama-nama tim yang terlibat dalam kegiatan penyusunan kelayakan AMDAL sebagaimana tertuang pada butir pertama, bertanggung jawab sepenuhnya atas pelaksanaan tugas yang diberikan.
- KETIGA** : Dalam pelaksanaan penyusunan kelayakan AMDAL dilaksanakan secara swakelola yang berpedoman pada peraturan yang berlaku serta membuat laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas setelah proyek penyusunan kelayakan AMDAL selesai.
- KEEMPAT** : Segala biaya yang timbul akibat penetapan ini dibebankan pada Yayasan Pendidikan Bangka Belitung.
- KELIMA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
- KEENAM** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya

Ditetapkan di Pangkalpinang
pada tanggal 24 Juli 2007

YAYASAN PENDIDIKAN BANGKA BELITUNG

KETUA,



Ir. THOBRANI ALWI, M.S.M

embusan :

Rektor Universitas Bangka Belitung (sebagai laporan)

Lampiran : Surat Keputusan Yayasan Pendidikan Bangka Belitung tentang Pembentukan Tim Penyusun
Dokumen Amdal Universitas Bangka Belitung

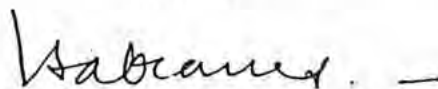
No: nor : 170/YPBB/kep/2007

No	Nama	Jabatan Kepanitiaan	Bidang Keahlian
1	Dr. Bustami Rahman, M.S.	Penanggungjawab	
2	Ir. Yono, M.M., M.Sc.	Pengawas	
3	A. Fauzi Amiruddin, S.H., M.M.	Pengawas	
4	Ir. Ismed Inonu, M.Si.	Ketua Tim	Sertifikat Penyusun Amdal dan Sertifikat Penilai AMDAL, Ahli Agronomi
5	Zulfakar, S.Hut.	Sekretaris	Sertifikat AMDAL. A, Ahli konservasi lahan
6	Dwi Puspa Ningsih, AMd	Bendahara	
7	Yudi Setiawan, S.T.	Ketua Sub Tim Fisik-Kimia	Sertifikat Penyusun AMDAL, Ahli Teknik Mesin
8	Nyayu Siti Khodijah, S.P., M.Si.	Ketua Sub Tim Biologi	Sertifikat Penyusun AMDAL, Ahli Biologi/Flora darat
9	Karluka, S.P.	Ketua Sub Tim Sosekbudkesmas	Sertifikat penyusun AMDAL, Ahli Pertanian
10	Franto, ST, M.Si.	Ketua Sub Tim Kajian Proyek	Ahli Pertambangan
11	Amrin Gani, S.Pd., M.Si.	Anggota Sub Tim Fisik-Kimia	Ahli Geografi dan Pemetaan
12	Aldino Akbar, S.Pi.	Anggota Sub Tim Fisik-Kimia	Ahli Manajemen Sumberdaya Perairan
13	Desy Yofianti, S.T.	Anggota Sub Tim Fisik-Kimia	Ahli Tataruang dan Transportasi
14	Ratna Santi, S.P., M.Si.	Anggota Sub Tim Biologi	Ahli Botani dan Ekologi
15	Wahyu Adi, S.Pi.	Anggota Sub Tim Biologi	Ahli Biota Peraliran
16	Fitri Ramdhani Harahap, S.Sos.	Anggota Sub Tim Sosekbudkesmas	Ahli Sosek
17	Dwi Haryadi, S.H.,M.H.	Anggota Sub Tim Kajian Proyek	Ahli Hukum
18	Riwan Kusmiadi, S.T.P.	Anggota Sub Tim Kajian Proyek	Ahli Perencanaan
19	Singgih Apriyadi, S.E.	Administrasi	Operator Komputer

Ditetapkan di Pangkalpinang
pada tanggal 24 Juli 2007

YAYASAN PENDIDIKAN BANGKA BELITUNG

KETUA,



Ir. THOBRANI ALWI, M.S.M

Lampiran 11. Surat Keputusan Bupati Bangka Nomor : 188.45/798/LH/2008 tentang Kelayakan
Lingkungan Hidup Kegiatan Pembangunan Kampus Terpadu
Universitas Bangka Belitung Yayasan Pendidikan Bangka Belitung
AMDAL YAYASAN PENDIDIKAN BANGKA BELITUNG



BUPATI BANGKA

KEPUTUSAN BUPATI BANGKA

NOMOR : 188.45/798 /LH/2008

TENTANG

**KELAYAKAN LINGKUNGAN HIDUP
KEGIATAN PEMBANGUNAN KAMPUS TERPADU
UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG
YAYASAN PENDIDIKAN BANGKA BELITUNG**

BUPATI BANGKA,

- Menimbang** :
- a. bahwa berdasarkan hasil penilaian Komisi Penilai Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) Kabupaten Bangka pada tanggal 30 Agustus 2008 terhadap dokumen Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) atas rencana kegiatan Pembangunan Kampus Terpadu Universitas Bangka Belitung, serta berdasarkan surat Ketua Komisi Penilai Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Kabupaten Bangka Nomor : 660/1122/LH/2008 tanggal 29 Nopember 2008 perihal kelayakan lingkungan Pembangunan Kampus Terpadu Universitas Bangka Belitung Yayasan Pendidikan Bangka Belitung tersebut telah memenuhi persyaratan sesuai ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a di atas, maka kelayakan lingkungan hidup rencana kegiatan Pembangunan Kampus Terpadu Universitas Bangka Belitung Yayasan Pendidikan Bangka Belitung perlu ditetapkan dengan Keputusan Bupati Bangka :

Mengingat

- : 1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan. (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1821) ;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1967 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pertambangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1967 Nomor 22, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2831) ;
3. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1990 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3419) ;
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3699) ;
5. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2000 tentang Pembentukan Propinsi Kepulauan Bangka Belitung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 217, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4033) ;
6. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844) ;
7. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4689) ;

8. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3838) ;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 86, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3853) ;
10. Peraturan Pemerintah Nomor 85 Tahun 1999 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 190, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3910) ;
11. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 138, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4153) ;
12. Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 153, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4161) ;
13. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Propinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737) ;
14. Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Nomor 6 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Pertambangan Umum (Lembaran Daerah Kabupaten Bangka Tahun 2001 Nomor 2 Seri C) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Nomor 14 Tahun 2007 (Lembaran Daerah Kabupaten Bangka Tahun 2007 Nomor 14 Seri C) ;

15. Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Nomor 2 Tahun 2008 , tentang Urusan Pemerintahan Yang Menjadi Kewenangan Kabupaten Bangka (Lembaran Daerah Kabupaten Bangka Tahun 2008 Nomor 2 seri D) ;
16. Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Nomor 6 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Bangka (Lembaran Daerah Kabupaten Bangka Tahun 2008 Nomor 6 seri D) ;
17. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 11 Tahun 2006 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib dilengkapi dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup.

Memperhatikan : Surat Permohonan pengesahan Dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) Yayasan Pendidikan Bangka Belitung Nomor : 160/YPBE/AMDAL/2008 tanggal 8 Oktober 2008.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

KESATU : Menyetujui Kelayakan Lingkungan Hidup Kegiatan Pembangunan Kampus Terpadu Universitas Bangka Belitung Yayasan Pendidikan Bangka Belitung sebagaimana tercantum dalam Dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) sebagaimana terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan Keputusan ini.

KEDUA : Luas Smelter adalah 152 Hektar yang berada di desa Balun Ijuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka Propinsi Kepulauan Bangka Belitung.

KETIGA : Kepada Pemrakarsa Usaha/Kegiatan ini diwajibkan untuk :

- a Memenuhi dan mentaati ketentuan peraturan Perundang-undangan serta melaksanakan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup sebagaimana tercantum dalam dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) ;

- b. ~~Implementasikan~~ melaksanakan usaha pencegahan kerusakan/ pencemaran lingkungan selama melakukan kegiatan pembangunan dan operasional kampus ;
- c. Menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup dan pemantauan lingkungan hidup kepada Bupati Bangka dan instansi teknis di bidang Lingkungan Hidup.

KEEMPAT

: Keputusan ini dinyatakan kadaluarsa apabila rencana usaha dan/atau kegiatan tidak dilaksanakan dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun sejak diterbitkannya Keputusan kelayakan ini.

KELIMA

: Keputusan ini batal demi hukum apabila :

- a. Pemrakarsa memindahkan lokasi usaha dan/atau kegiatannya;
- b. Pemrakarsa mengubah desain dan/atau proses dan/atau kapasitas dan/atau bahan baku dan/atau bahan penolong;
- c. Terjadi perubahan lingkungan hidup yang sangat mendasar akibat peristiwa alam atau karena akibat lain sebelum dan pada waktu usaha dan/atau kegiatan yang bersangkutan dilaksanakan.

KEENAM

: Dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) Kegiatan Pembangunan Kampus Terpadu Universitas Bangka Belitung Yayasan Pendidikan Bangka Belitung akan ditinjau kembali sekurang-kurangnya dalam jangka waktu 5 (lima) tahun

KETUJUH

: Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Sungailiat
pada tanggal 2 Desember 2008

